

**GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP PELAKU KASUS  
PEMBUNUHAN PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI  
LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB JAMBI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Dea Amelia**

**NIM.G1C121016**

**PROGRAM STUDI SI PSIKOLOGI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2025**

**GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP PELAKU KASUS  
PEMBUNUHAN PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI  
LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu  
Kesehatan Universitas Jambi untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

**Dea Amelia**

**G1C121016**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP PELAKU KASUS PEMBUNUHAN PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB JAMBI**

yang disusun oleh Dea Amelia, NIM. G1C121016 Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 18 September 2025.

#### Susunan Tim Penguji

Ketua : Agung Iranda, S.Psi., M.A.

Sekretaris : Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Anggota : 1. Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi

2. Marlita Andhika Rahman, M.Psi., Psikolog

Disetujui Pembimbing I

Pembimbing II



Jelpa Periantalo, S.Psi M.Psi.  
NIP. 198704082014041001



Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703012023212037

Diketahui, Dekan Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Universitas Jambi



Dr. dr. Humaryanto, Sp. OT.M.Kes  
NIP. 197302092005011001



Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 197903132006042008

# KELULUSAN SKRIPSI

## KELULUSAN SIDANG SKRIPSI

### GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP PELAKU KASUS PEMBUNUHAN PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB JAMBI

Disusun Oleh:

DEA AMELIA

NIM. G1C121016

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji  
pada 18 September 2025

Pembimbing I	: Jetyz Pertantalo, S.Psi., M.Psi
Pembimbing II	: Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Penguji I	: Dessy Prantudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Penguji II	: Annisa Andriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

## PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP PELAKU KASUS  
PEMBUNUHAN PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI  
LAPAS II B JAMBI

Disusun oleh:

DEA AMELIA  
NIM. G1C121016

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi

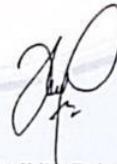
Pada Tanggal 26 Agustus 2025

Pembimbing I



**Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi**  
NIP. 198704082014041001

Pembimbing II



**Marlita Andhika Rahman, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 199511122022032026

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Amelia  
NIM. : G1C121016  
Program studi / Jurusan : Psikologi / Psikologi  
Fakultas : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas : Universitas Jambi  
Email : [deaamelia040600@gmail.com](mailto:deaamelia040600@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul Gambaran Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan Pada Warga Binaan Perempuan Di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Jambi adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 18 September 2025

Yang membuat pernyataan



Dea Amelia  
NIM. G1C121016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Jambi"*. Skripsi ini merupakan bagian dari tuntutan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Psikologi, Universitas Jambi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Helmi., S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran
3. Ibu Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Jambi
4. Bapak Rion Nofrianda, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Universitas Jambi.
5. Bapak Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen pembimbing pendamping telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Meita Eriza, A.Md. IP.. S.H., M.H selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIB Jambi beserta staff Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi yang telah membantu dan mendukung pengambilan data awal.
8. Kepada seluruh narasumber yang bersedia memberikan waktu dan informasi yang sangat berguna dalam kelancaran penelitian ini, khususnya kepada Warga Binaan perempuan di Lembaga Perasyarakatan II B Jambi.

9. Keluarga saya tercinta, Komari, Yuniarti, serta adik saya Kirana yang telah mendukung dan selalu mendoakan peneliti selama penelitian berlangsung
10. Partner, SYD yang sudah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti selama ini
11. Sahabat Tercinta, Rachel Natasha, Felia Siti Grishana, Hesti Safitri, dan Wulan Lestari.
12. Teman-teman seperjuangan *psychological*, Psikologi Angkatan 2021 yang sudah memberikan kehidupan yang cukup menarik selama perkuliahan.
13. Terakhir untuk saya sendiri Dea Amelia, yang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan pengerjaan proposal penelitian ini, tanpa semangat, motivasi, dan kepercayaan diri saya sendiri, proposal penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Semoga ini menjadi bekal bagi kehidupan saya di masa depan.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi forensik dan rehabilitasi warga binaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam upaya pembinaan, pemulihan mental, serta pembentukan kebermanfaatan hidup bagi warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Apabila terdapat pihak yang ingin berdiskusi lebih lanjut terkait penelitian ini, penulis dapat dihubungi melalui email: [deaamelia040600@gmail.com](mailto:deaamelia040600@gmail.com)

Jambi, 18 September 2025



Dea Amelia

G1C121016

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KELULUSAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Penelitian.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Umum .....	11
1.3.2 Tujuan Khusus.....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2. Manfaat Praktis .....	11
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6. Keaslian Penelitian.....	14
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1 Kebermaknaan Hidup.....	17
2.1.1 Pengertian Kebermaknaan Hidup .....	17
2.1.2 Aspek Kebermaknaan Hidup .....	18
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup .....	19
2.1.4 Metode Menemukan Makna Hidup .....	20
2.2 Pengertian Warga Binaan Perempuan .....	21

2.3	Pengertian Pembunuhan.....	21
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>22</b>
3.1	Rancangan Penelitian.....	22
3.2	Kerangka Pikir.....	22
3.3	Definisi Istilah.....	23
3.4	Sumber Data.....	24
3.4.1	Warga binaan/Informan.....	24
3.4.2	Instrumen Penelitian.....	24
3.4.3	Peran Peneliti.....	25
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6	Keabsahan Data.....	26
<b>BAB 4.....</b>		<b>33</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>
4.1	Hasil.....	33
4.1.1	Data Profil.....	34
4.1.2	Gambaran Umum Warga binaan.....	34
4.1.3	Hasil Observasi selama Proses Wawancara.....	39
4.2	Deskripsi Hasil.....	44
4.2.1	Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi.....	44
4.2.1.6	Mengatasi Emosi Negatif.....	54
4.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi....	56
4.3	Skema Hasil Temuan.....	59
4.4	Pembahasan Teori.....	59
4.4.1	Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi.....	59
4.4.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi.....	64
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB 5.....</b>		<b>68</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>68</b>
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>

**LAMPIRAN..... 74**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pikir .....	23
Gambar 3. 2 Teknik analisis Interpretative Phenomenology Analysis (IPA).....	28
Gambar 4. 1 Skema Hasil Temuan.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Lokasi Penempatan Warga Binaan Perempuan .....	2
Tabel 1. 2 Data Kasus Pelaku pidana terhadap Jiwa .....	3
Tabel 1. 3 Data Kasus LP Perempuan Kelas IIB Jambi .....	4
Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian .....	14
Tabel 4. 1 Temuan Warga Binaan.....	33
Tabel 4. 2 Data Profil .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data .....	74
Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data Penelitian .....	76
Lampiran 3 Informed Consent .....	78
Lampiran 4. Dokumentasi Pengambilan Data Awal .....	82
Lampiran 5. Dokumentasi pengambilan data penelitian lanjutan .....	84
Lampiran 6. Guide Wawancara Data Awal .....	87
Lampiran 7. Hasil Verbatim Wawancara Data Awal EAP .....	89
Lampiran 8. Verbatim Data Awal IM .....	99
Lampiran 9. Verbatim Data Awal M .....	110
Lampiran 10. Verbatim Data Awal Significant other AS .....	125
Lampiran 11. Guide Wawancara Penelitian Lanjutan .....	131
Lampiran 12. Guide Wawancara Significant Other .....	134
Lampiran 13. Verbatim Data Penelitian Lanjutan .....	135
Lampiran 14. Verbatim Data lanjutan WL .....	179
Lampiran 15. Verbatim Data Lanjutan LM .....	204
Lampiran 16. Verbatim Data Lanjutan Significant Other RF .....	236
Lampiran 17. Pengembangan SuperOrdinat RG .....	249
Lampiran 18. Pengembangan Tema Superordinat Subjek LM .....	252
Lampiran 19. Tema Superordinat Antar Partisipant .....	254
Lampiran 20. Tabel Induk Semua Warga binaan .....	257
Lampiran 21. Tabel Identifikasi Tema Berulang .....	268
Lampiran 22. Hasil Check Turnitin .....	270

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Dea Amelia, lahir pada tanggal 4 juni 2003 di jambi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayah Komari dan Ibu Yuniarti. Penulis memiliki satu saudari Perempuan Bernama Kirana Kayla Aleysia. Penulis menempuh Pendidikan awal di Sekolah dasar 153 Sungai bahar, melanjutkan Pendidikan di Sekolah menengah pertama di SMP 12 Sungai bahar, dan melanjutkan Pendidikan di SMA 4 Muaro Jambi. Penulis resmi menjadi Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi pada tahun 2021.

Selain menjalani aktivitas akademik selama masa perkuliahan, penulis juga aktif dalam kegiatan kepanitiaan di dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), selama 1 tahun dengan jabatan Bendahara departemen Media dan Informasi/MEDINFO. Selain itu, penulis juga pernah menorehkan prestasi dengan menjadi juara dalam lomba *story telling* tingkat nasional selama dua kali berturut - turut yang diselenggarakan dalam kegiatan yang ada selama perkuliahan. Penulis juga bergabung dalam inisiator dalam pembentukan komunitas yang dinamakan RINGKAS (Ruang Proteksi dan Tangkal Kekerasan Seksual). Melalui kegiatan yang diikuti dengan aktif, dan tekun, penulis bersyukur menerima banyak sekali pelajaran yang didapatkan dan sangat berguna, dari kemampuan soft skill yaitu public speaking, bekerja sama dalam tim sampai pada pengelolaan diri dan tim.

**GAMBARAN KEBERMAKNAAN HIDUP PELAKU KASUS  
PEMBUNUHAN PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI LAPAS  
KELAS IIB JAMBI**

<sup>1</sup>Dea Amelia, <sup>2</sup>Jelpa Periantalo, <sup>3</sup>Marlita Andhika Rahman  
<sup>1</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ [deaamelia040600@gmail.com](mailto:deaamelia040600@gmail.com)  
<sup>2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ [jelp.8487@unja.ac.id](mailto:jelp.8487@unja.ac.id)  
<sup>3</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ [marlita.rahman@unja.ac.id](mailto:marlita.rahman@unja.ac.id)

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** Tingginya angka kriminalitas, khususnya kasus pembunuhan yang melibatkan perempuan, menimbulkan dampak psikologis mendalam bagi pelaku yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan. Narapidana perempuan sering menghadapi tekanan berupa stigma sosial, kehilangan dukungan keluarga, serta keterbatasan kebebasan yang memengaruhi kesehatan mental dan kemampuan mereka dalam menemukan makna hidup.

**TUJUAN** Penelitian ini bertujuan menggambarkan kebermaknaan hidup pada narapidana perempuan pelaku kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jambi.

**METODE** Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan terdiri dari beberapa narapidana yang dipilih dengan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA).

**HASIL** penelitian menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup warga binaan tercermin melalui pemahaman diri, rencana hidup, motivasi, harapan masa depan, religiusitas, serta kemampuan mengelola emosi negatif. Warga binaan mulai menyadari kesalahan masa lalu, memperbaiki diri melalui kegiatan positif, dan berharap diterima kembali oleh keluarga serta masyarakat.

**KESIMPULAN** Kebermaknaan hidup warga binaan perempuan pelaku kasus pembunuhan di Lapas Kelas IIB Jambi tercermin melalui pemahaman diri, rencana hidup, motivasi, harapan masa depan, religiusitas, serta kemampuan mengelola emosi negatif. Melalui refleksi diri, kegiatan positif, dan dukungan sosial dari keluarga serta petugas Lapas, mereka mampu memperbaiki diri, menemukan ketenangan batin, serta membangun nilai-nilai baru tentang kehidupan, pertobatan, dan harapan meskipun berada dalam kondisi penuh keterbatasan.

**Kata kunci:** kebermaknaan hidup, warga binaan perempuan, pembunuhan

## ***AN OVERVIEW OF THE MEANING OF LIFE AMONG FEMALE PRISONERS CONVICTED OF MURDER AT JAMBI PRISON II B***

**<sup>1</sup>Dea Amelia, <sup>2</sup>Jelpa Periantalo, <sup>3</sup>Marlita Andhika Rahman**

**<sup>1</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ [deaamelia040600@gmail.com](mailto:deaamelia040600@gmail.com)**

**<sup>2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ [jelp.8487@unja.ac.id](mailto:jelp.8487@unja.ac.id)**

**<sup>3</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ [marlita.rahman@unja.ac.id](mailto:marlita.rahman@unja.ac.id)**

### **ABSTRACT**

***BACKGROUND*** *The high rate of criminal acts, particularly murder cases involving women, has profound psychological impacts on offenders serving sentences in correctional institutions. Female inmates often experience pressure in the form of social stigma, loss of family support, and limited freedom, which affect their mental health and their ability to find meaning in life.*

***OBJECTIVE*** *This study aims to describe the meaning of life among female inmates convicted of murder at the Class IIB Jambi Correctional Institution.*

***METHOD*** *This research used a qualitative method with a phenomenological approach. Participants consisted of several female inmates selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA).*

***RESULTS*** *The findings show that the meaning of life among inmates is reflected through self-understanding, life planning, motivation, future hopes, religiosity, and the ability to manage negative emotions. The inmates began to recognize their past mistakes, improve themselves through positive activities, and hope to be accepted again by their families and society.*

***CONCLUSION*** *The meaning of life of female inmates convicted of murder at the Class IIB Jambi Prison is reflected through self-understanding, life planning, motivation, future hopes, religiosity, and emotional regulation. Through self-reflection, positive activities, and social support from families and correctional officers, they are able to improve themselves, find inner peace, and build new values of life, repentance, and hope despite living under restricted conditions.*

*Keywords: meaning of life, female inmates, murder*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pelaku pidana merupakan tindakan yang bersifat anti-sosial, yang terdapat dalam undang-undang sebagai tindak pelaku pidana maupun yang dianggap oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tidak patut dicontohkan. Masyarakat merasa dirugikan oleh tindakan tersebut dan menyerahkan penanganannya kepada negara, dengan harapan agar perbuatan serupa tidak terulang di masa depan (Muliadi, 2012)

Sebagai bentuk penanganan dari tindak pelaku pidana tersebut, negara melalui sistem peradilan pidana, menyediakan tempat bagi para pelaku untuk menjalani masa hukuman, salah satunya melalui Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). LAPAS/Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu tempat yang digunakan Warga Binaan sebagai tempat menjalani masa tahanan, oleh pelaku yang melanggar hukuman yang ditetapkan oleh negara untuk menjalani masa hukuman yang disesuaikan oleh jenis pelanggaran yang telah dilakukan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1999, tentang permasyarakatan, dalam rangka pembinaan yang dilakukan di LAPAS, Warga Binaan di golongan berdasarkan, usia, jenis kelamin, masa tahanan, bentuk pelaku pidana, dan bentuk kriteria lain sesuai kebutuhan atau perkembangan pembinaan.

Jenis pelaku pidana yang dilakukan pun beragam, salah satunya adalah pelaku pidana dengan kekerasan yang sering kali memunculkan dampak yang luas, baik secara fisik maupun psikologis(Junaiedi, 2018) menjelaskan pelaku pidana dengan kekerasan diidentifikasi ada beberapa jenis seperti pencurian dengan kekerasan, penghilangan nyawa, pemerkosaan, penculikan, pemerasan, dan sebagainya. Usia pelaku dalam tindak pelaku pidana bervariasi dari usia serendah-rendahnya 15 hingga 55 tahun dengan catatan usia mayoritas tindak pelaku pidana di usia 15-24 tahun. Setiap jenis kekerasan memiliki penyebab yang berbeda, misalnya pembunuhan bisa disebabkan oleh masalah harta, persaingan bisnis, dendam, cemburu, atau motif politik. Pelaku pidana pemerkosaan umumnya dipicu oleh

dorongan nafsu, sementara penganiayaan bisa disebabkan oleh motif harta atau dendam, dan sebagainya (Anjari, 2014)

Pelaku pidana tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan, Jenis pelaku pidana yang paling sering dilakukan oleh perempuan berkaitan dengan kasus narkoba, diikuti oleh kasus perlindungan anak, korupsi, pencurian, pembunuhan, penipuan, serta berbagai tindak kriminal lain yang memiliki persentase lebih kecil, seperti pelanggaran kesusilaan, penganiayaan, pemalsuan, penculikan, dan sebagainya (Meilya dkk., 2020)

Beragam faktor menjadi latar belakang tindakan kriminal ini, namun yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan pergaulan yang buruk, tekanan ekonomi, serta pengalaman traumatis di masa lalu. seperti yang tergambar dari data statistik yang dihimpun oleh Ditjen PAS. Hasil data statistik dari SDP Publik (Sistem Database Pemasyarakatan Publik) yang merupakan sarana informasi data agregasi untuk masyarakat yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) diperoleh bahwa data total permasalahan tindak perilaku pelaku pidana yang dilakukan oleh perempuan berada di angka 13,114 pada Januari 2025, di mana para Warga Binaan perempuan itu tersendiri dibagi menjadi beberapa tempat yang berada di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) sebanyak 39 orang, 6,030 orang di lembaga pemasyarakatan perempuan (LPP), di lembaga pemasyarakatan (LAPAS) sebanyak 4,115, dan di rumah tahanan (RUTAN) berada di angka 2,930 orang.

**Tabel 1. 1 Lokasi Penempatan Warga Binaan Perempuan**

Penghuni Perempuan	LPKA	LPP	LAPAS	RUTAN
TPP : Total Penghuni Perempuan	39	6,030	4,115	2,930

*Sumber: SDP Publik Ditjenpas*

Salah satu bentuk pelaku pidana yang cukup menonjol dan berdampak besar adalah pelaku pidana penghilangan nyawa atau pembunuhan, yang juga menjadi perhatian utama dalam data kriminalitas. Pelaku pidana yang berupa penghilangan

nyawa merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain, yang dapat dilatarbelakangi oleh berbagai hal sehingga individu tersebut dapat merencanakan atau mengambil tindakan kepada orang lain yang mengakibatkan kematian (Dariyo, 2013) Pelaku pidana pembunuhan juga diatur dalam tindakan kriminal pada Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang diatur sebagai tindak pidana terhadap "nyawa". Hal ini tercantum dalam Bab XIX dengan judul "Pelaku pidana terhadap Nyawa Orang", yang diatur dalam Pasal 338 hingga Pasal 350. (Masykur & Subandi, 2018)

Pelaku pidana ini tidak hanya sering terjadi, tetapi juga menunjukkan tren fluktuatif dari tahun ke tahun yang tercermin dalam data statistik nasional. Aktivitas pelaku pidana terhadap jiwa manusia (pembunuhan) cukup banyak. Tercermin dari data pusat informasi kriminal nasional (PUSIKNAS) Bareskrim Polri dimana, ditemukan 1158 kasus pelaku pidana terhadap jiwa pada tahun 2023 dengan adanya 77 terlapor dan terdapat 89 korban dalam satu tahun terakhir. Sedangkan pada tahun 2024 terdapat 1124 kasus pelaku pidana terhadap jiwa, jumlah penindakan paling banyak yaitu pada April 2024 sebanyak 103 kasus. Jumlah tersebut meningkat 17,04 persen. Sementara jumlah kasus pembunuhan pada 10 hari pertama di Mei 2024 yaitu sebanyak 32 kasus. Kasus pada maret tahun 2025 sudah terdapat 183 kasus pelaku pidana terhadap jiwa

**Tabel 1. 2 Data Kasus Pelaku pidana terhadap Jiwa**

<b>Tahun</b>	<b>Tindak Pidana</b>	<b>Jumlah</b>
2023	Pelaku pidana Terhadap Jiwa Manusia/Pembunuhan	1158
2024	Pelaku pidana Terhadap Jiwa Manusia/Pembunuhan	1124
2025	Pelaku pidana Terhadap Jiwa Manusia/Pembunuhan	183 (Maret)

**Sumber:** Pusiknas Bareskrim Polri dari tahun  
2023, 2024, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa pembunuhan menjadi salah satu jenis tindak pidana yang masih sering terjadi di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIB Jambi mencatat kasus pelaku pidana terhadap jiwa manusia/pembunuhan yang ditampung pada Februari tahun 2025 yang mencapai 6 orang dari 227 Warga Binaan.

**Tabel 1. 3 Data Kasus LP Perempuan Kelas IIB Jambi**

<b>Tindak Pidana</b>	<b>Jumlah</b>
Pembunuhan	6
Penggelapan	12
Pencurian	5
Narkotika	144
Korupsi	18
Perlindungan Anak	7
<i>Human Trafficking</i>	9
<i>Illegal Logging</i>	1
Lain-Lain	35

**Sumber:** LP Perempuan Kelas IIB Jambi,

Februari 2025

Sering terjadinya kasus penghilangan nyawa tidak hanya mencerminkan permasalahan kriminalitas, namun juga membawa dampak psikologis terhadap para Warga Binaan, khususnya yang terlibat dalam kasus berat seperti pembunuhan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi Warga Binaan melakukan pembunuhan, penelitian yang dilakukan Ria mengatakan ada dua faktor seseorang melakukan pembunuhan, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, perasaan balas dendam, pertahanan diri, tekanan batin, ketidakpuasan terhadap kondisi saat ini, kondisi kejiwaan yang tidak stabil, selain itu ada faktor eksternal yang meliputi, tekanan ekonomi, perselingkuhan dll, (Navisa dkk., 2024)

Kejahatan terhadap jiwa memiliki berbagai faktor yang melatarbelakanginya dan berbagai jenis bentuk penghilangan nyawa yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana, menurut KUHP Pasal 338-342 dan pasal 344 tentang kejahatan terhadap

nyawa, ada beberapa jenis-jenis tindak kejahatan terhadap jiwa (pembunuhan) diantaranya, Pembunuhan biasa yang dilakukan dengan sengaja tanpa perencanaan, pembunuhan dengan pemberatan atau tumpang tindih dengan tindak pidana lain, pembunuhan berencana, pembunuhan anak oleh ibu (*infanticide*) dilakukan oleh ibu terhadap anak yang baru dilahirkan dikarenakan ibu dalam kondisi tertekan atau untuk menyembunyikan kelahiran, dan pembunuhan atas permintaan korban (*euthanasia*).

Permasalahan yang sering dialami ataupun dihadapi Warga Binaan pelaku pidana termasuk Warga Binaan dengan kasus pembunuhan yang berada di LAPAS seperti kehilangan kontrol dengan lingkungan luar, kehilangan keluarga, kehilangan dukungan, kehilangan model, dan adanya permasalahan berkaitan psikologis yang dialami Warga Binaan (Cahyani dkk., 2020). Telah dilakukan wawancara awal kepada salah satu pegawai LAPAS dalam bidang kesehatan dengan kutipan sebagai berikut:

*“Biasanya itu karena keluarganya itu enggak terima kayak ada keluarganya yang masuk LAPAS gitu ke stigma nya itu mereka itu gak terima jadi enggak ada komunikasi”*

*“juga yang gak pernah di besuk keluarganya jadi mereka gimana ya enggak pernah di besuk tuh jadi mereka tuh Jadinya sedih ya gak pernah di besuk yang mungkin belum ya paling masalah itulah masalah keluarga tuh pengen cepat pulang aja” (AS, 18 Februari 2025)*

Kutipan wawancara di atas memaparkan tentang tantangan terbesar yang dihadapi Warga Binaan yang berada di LAPAS adalah tidak adanya komunikasi yang terjalin antara Warga Binaan dengan keluarga sehingga terjadi kehilangan dukungan dari keluarga tersebut.

Masalah ini kemudian berkembang menjadi persoalan kesehatan mental yang serius di lingkungan LAPAS, khususnya bagi Warga Binaan perempuan. Lingkungan LAPAS, khususnya bagi Warga Binaan perempuan, kesehatan mental selalu menjadi masalah yang serius. Lingkungan penjara yang sering kali tidak nyaman, ditambah dengan keterbatasan kebebasan, keterasingan sosial, serta cap negatif dari masyarakat, dapat memperburuk kondisi kesehatan mental para Warga

Binaan. Hidup di balik jeruji tidak hanya memicu tekanan batin dan rasa cemas, tetapi juga bisa menimbulkan perasaan putus asa, kesepian, serta kehilangan harapan (Nurfajri & Subroto, 2021).

*“Itu tadi yang saya katakan ke Bu Ika yang berkaitan dengan keluarga yang bertolak belakang tuh awalnya keluarga pas sekali masih tegak di atas ya keluarga kita semua kami sekarang ini kami penjara jadi mereka tuh menjauh sama anak anak sudah gak peduli lagi kek mana dengan kami itulah anak kadang berkeluh kesah jago keluarga mama dewe lah dengan kita katanya. Jadi, masalah keluarga jadi itu yang sering buat kami menangis Bu masalah anak tuh kadang ya kamu juga jadi sakit kalo kalo mikirin masalah anak Yaitu lah jadi permasalahannya masih sering dipikirkan gitu Bu” (M, 18 februari 2025)*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan warga binaan M, diketahui bahwa permasalahan yang sering dihadapi berkaitan keluarga yang menimbulkan dampak negatif seperti sedih, dan menangis berkaitan permasalahan anak yang berada di luar LAPAS. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine S. Tye, & Paul E. Mullen gangguan mental yang dirasakan oleh Warga Binaan perempuan lebih tinggi/dramatis dibandingkan laki-laki, Permasalahan kesehatan mental yang dialami oleh Warga Binaan tampaknya tidak semata-mata muncul akibat stres selama berada di dalam penjara, melainkan gangguan psikologis yang mungkin sudah ada sebelumnya justru semakin memburuk akibat kondisi lingkungan penjara (Tye & Mullen, 2006).

Penelitian ini juga dilakukan oleh Fazel (2016), permasalahan *mental health* yang sering dirasakan oleh Warga Binaan adalah masalah seperti depresi, perasaan kecemasan, gangguan psikosis, penyalahgunaan obat terlarang, fobia, insomnia, kegiatan yang menyakiti dirinya, hingga resiko bunuh diri (Fazel dkk., 2016). Hal ini juga diperkuat oleh penyampaian yang diberikan oleh salah satu petugas pada bidang kesehatan sebagai berikut:

*“Nah biasanya mereka ini rata-rata sakitnya itu berkaitan dengan psikosomatis jadi mereka apalagi perempuan Misalnya kayak mereka itu sakit kepala, asam lambung, biasanya kalau misalnya kita gali kita coba untuk probing akhirnya itu ya biasanya ada sesuatu yang terjadi, misalnya ada konflik di keluarga, atau karena dia kangen keluarga,”*

*“Iya sampai semua yang mereka biasanya kayak Stress mikirin sesuatu tiba-tiba tensinya tinggi Atau ketidakmampuan mereka itu dalam menghadapi masalahnya saya memetakan masalahnya itu misalnya kayak permasalan ini mau diapain gitu” (IM, 18 februari 2025)*

Dari data yang telah disampaikan petugas didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Warga Binaan berkaitan permasalahan yang menimbulkan permasalahan secara psikologis maupun fisik. Selain permasalahan yang menimbulkan permasalahan secara psikologi maupun fisik, Warga Binaan juga menghadapi permasalahan lain yang berkaitan dengan pandangan negatif yang didapatkan dari masyarakat. Masyarakat memiliki pandangan bahwa pelaku pidana yang sedang menjalani masa hukuman akan dianggap sebagai sampah (Latuputty dkk., 2020) Stigma negatif dari masyarakat menjadi faktor lain dari ketakutan ataupun kecemasan yang dihadapi oleh Warga Binaan.

*“Kira saya takut ke diomongin yaitu resiko yang kamu ambil selama ini, itu akibat yang selama ini kau lakuin gitu, kayak diomongin orang kaya dipikir kayak rasa malu yang diperbuat tuh kayak kalau saya memang suka yang pake ember kayak kayak pake kain gitu rasanya muka kami berjalan saking malunya dengan perbuatan kau kata keluarga kami ya sudah itu kayak sudah garis tangan kau”  
(M, 30 tahun, 18 februari 2025)*

Seperti yang dikatakan oleh warga binaan M, bahwa warga binaan memiliki ketakutan saat kembali ke masyarakat karena stigma buruk yang akan dihadapi oleh warga binaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarauw (2013), bahwa mantan Warga Binaan perempuan juga mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, Stigma negatif terhadap kehidupan mantan Warga Binaan sering kali berkembang di masyarakat, ditandai dengan munculnya rasa khawatir, kecurigaan berlebihan, hingga penolakan terhadap keberadaan mereka di lingkungan sosial (Sumarauw, 2013).

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Warga Binaan di LAPAS tersebut didapatkan bahwa terdapat dampak negatif yang ditimbulkan akibat kasus yang dilakukan oleh Warga Binaan yaitu, perasaan bersalah, perasaan malu, stress berkaitan keluarga, serta perasaan bersalah pada keluarga. Hal itu mempengaruhi dalam menjalani hidupnya dan menemukan makna hidupnya sehingga dapat menjalani masa tahanan dengan baik.

Namun demikian, kebermaknaan hidup dapat menjadi kunci dalam membantu Warga Binaan mengatasi penderitaan dan menemukan harapan baru selama menjalani masa tahanan. Secara umum, makna hidup dapat membantu individu dalam mengatasi masalah dan menerima dirinya. Hal ini berarti, individu yang menemukan makna dalam hidupnya akan mampu menghadapi masalah dengan tetap menjaga sikap positif terhadap kehidupan serta meningkatkan kesejahteraan subjektifnya (*subjective well being*) (Cho dkk., 2014)

Makna hidup merujuk pada pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dianggap esensial, bernilai, diyakini sebagai kebenaran, serta memiliki arti khusus dalam hidupnya, sehingga dijadikan sebagai arah atau tujuan utama dalam menjalani kehidupan. Ketika seseorang mampu menemukan atau mencapai makna hidup tersebut, maka hidup akan terasa lebih bermakna dan bernilai, yang pada akhirnya membuka jalan menuju kepuasan batin dan kebahagiaan. Dengan begitu, individu akan merasakan penghargaan yang lebih dalam terhadap hidupnya sendiri. (Bastaman, 2007).

Dalam konteks Warga Binaan, kebermaknaan hidup menjadi penting agar mereka tetap mampu bertahan dalam tekanan lingkungan penjara dan mampu merencanakan masa depan yang lebih baik. Makna hidup memiliki peran penting dalam membantu individu untuk menghadapi permasalahan, salah satunya pelaku tindak pidana (Warga Binaan) dalam menjalani masa tahanan dan masa kebebasan dikemudian hari. Dalam konteks ini, Warga Binaan yang memiliki makna hidup yang baik cenderung dapat mengatasi masalah seperti tekanan, asumsi dunia yang lebih positif, harga diri yang tinggi serta kepedulian terhadap sekitarnya (Vanhooren dkk., 2016).

Keinginan untuk berubah dan memperbaiki diri seringkali muncul dari adanya harapan untuk menebus kesalahan, terutama terhadap keluarga. yang dihadapi dengan lebih baik selama menjalani masa tahanan, Dalam kehidupan yang dirasakan individu makna hidup dapat ditemukan dalam kondisi paling buruk sekalipun (Bastaman, 2007)

Kebermaknaan hidup tertuju pada pengalaman yang bersifat subjektif pada individu dalam menemukan dan mencari makna hidup serta tujuan hidup yang

penting bagi individu tersebut. Makna hidup dapat diwujudkan dengan keinginan individu yang dapat memberikan dampak atau manfaat bagi orang lain (Arista, 2017). Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut :

*“saya tidak pernah shalat, tidak pernah bisa ngaji, tapi ya mungkin maaf cakap ya Bu saya ini engga pernah ngaji disini jadi bisa”*

*“ngambil yang positifnya jadi kami enggak bisa ngaji bisa ngaji senang rasanya Bu saya senang sekali rasanya bisa melakukan yang terbaik” (M, 30 tahun, 18 februari 2025)*

Warga binaan M, mengungkapkan makna hidup positif yang dia pelajari selama berada di LAPAS berkaitan kebutuhan spiritualitas seperti mengaji dan menunaikan ibadah shalat.

Warga binaan EAP juga mengungkapkan makna positif yang dia dapatkan selama menjalani masa hukuman yang berkaitan peningkatan kebutuhan spiritualitas dan rencana yang akan dia lakukan saat kembali ke masyarakat.

*“Rencana setelah keluar dari sini , Jadi sebelum ke sini itu aku buka catering, jadi akan catering makanan gitu”*

*“Ternyata di sini itu ya have fun aja. Melakukan banyak kegiatan positif, biasanya aku shalatnya bolong bolong, di sini shalatnya rajin di luar aku jarang aja. di sini aku ngaji, terus aku di sini mungkin ya jadi lebih dewasa kali ya menghadapi orang-orang yang mungkin lebih mengurus emosi, mungkin bisa meredam emosinya gitulah” (EAP, 18 februari 2025)*

Warga binaan lain juga mengatakan keinginan individu setelah selesai dalam menjalani masa tahanan di LAPAS tersebut

*“Ada sih kumpul dengan anak-anak , Kumpulkan anak selama ini kita lantarkan Berusaha untuk tegar lagi ya mungkin kayak nanti usaha usaha gitu kayak gimana kayak kalau dalam gak tau kalau pulang nih ya cuma ada modal yang di bisalah kak misalnya buka catering makanan toko roti, yaitu lah yang cuma yang menting tuh saya bisa menebus kesalahan saya sama anak saya” (M, 30 tahun, 18 februari 2025)*

Warga binaan M, mengungkapkan keinginannya untuk menebus kesalahan terhadap anaknya dengan membuka usaha setelah bebas nanti. Pernyataan ini mencerminkan bahwa dalam penderitaan yang dialami, Warga Binaan masih berusaha mencari makna hidup dan menjadikan penderitaan sebagai motivasi untuk bangkit.

Dengan berbagai macam permasalahan dan konsekuensi yang ditanggung oleh Warga Binaan di LAPAS perempuan II B Jambi, dalam kondisi tersebut, individu seharusnya dapat memaknai kehidupan di balik penderitaan yang dirasakan atau setidaknya dapat memahami alasan kehidupannya. Hal tersebut dapat menjadi motivasi utama yang dapat membuat individu dapat bertahan dalam keadaan menderita (S. S. Dewi & Tobing, 2014)

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa warga binaan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki gambaran kebermaknaan hidup yang berbeda dalam setiap situasi. Penjelasan data di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk penelitian mengenai gambaran Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di Lembaga Perasyarakatan kelas IIB Jambi. Data penelitian ini akan didasarkan pada informasi dari Warga Binaan dengan kasus pembunuhan yang ada di di LAPAS kelas IIB Jambi, dimana pelaku kasus ini memiliki masa tahanan yang lebih lama daripada Warga Binaan lainnya.

Hal tersebut menjadi landasan penting bagi dilakukannya penelitian yang lebih mendalam mengenai kebermaknaan hidup, khususnya pada pelaku perempuan dalam kasus pembunuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami gambaran kebermaknaan hidup narapidana perempuan di Lapas Kelas IIB Jambi, dengan berangkat dari latar belakang fenomena dan dinamika kehidupan mereka yang telah diuraikan sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan atas uraian latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti yakni :

1. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada pelaku kasus kasus pembunuhan di LAPAS kelas IIB Jambi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dalam penulisan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat gambaran kebermaknaan hidup Warga Binaan Perempuan kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) II B Jambi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada pelaku kasus kasus pembunuhan di LAPAS kelas IIB Jambi?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bentuk tambahan atau Sebagai kontribusi ilmiah untuk menambah referensi dalam bidang psikologi, khususnya mengenai pentingnya makna hidup dalam kehidupan sehari-hari

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi LAPAS kelas IIB Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kebijakan serta dalam praktik pembinaan kepada Warga Binaan yang berada di LAPAS II B Temuan dan rekomendasi penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan program kegiatan, pendidikan, layanan dan dukungan yang diberikan kepada LAPAS kelas IIB Jambi dalam menemukan gambaran makna hidup yang dirasakan oleh Warga Binaan sehingga dapat membantu Warga Binaan di lingkungan LAPAS maupun setelah berada di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Warga binaan Penelitian

Bagi Warga Binaan kasus pembunuhan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan makna hidup dan pentingnya kebermaknaan hidup dalam dirinya, dan menjadi pembelajaran bagi Warga Binaan bahwa makna hidup itu penting untuk diketahui dan diterapkan dalam menjalani kehidupan di dalam LAPAS.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan dasar untuk memperluas pemahaman tentang kebermaknaan hidup dan dapat melanjutkan penelitian dengan memperdalam pengetahuan serta pemahaman tentang penelitian dengan variabel yang sama dan dapat memperluas penelitian yang berkaitan ke aspek ataupun dimensi atau dimensi yang belum dikaji sebelumnya.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian fenomenologi, yang didasarkan pengalaman yang dirasakan Warga Binaan selama berada di LAPAS dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam, Observasi, guna mendapatkan informasi baik dari warga binaan ataupun dari petugas LAPAS. Fokus warga binaan dalam penelitian ini adalah Warga Binaan yang masuk dalam kategori kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) II B Jambi. Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan narasumber yang memiliki pengalaman langsung, pemahaman, dan keterlibatan terhadap isu yang diteliti. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kaya akan makna. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk lebih fokus dan efisien dalam pengumpulan data, karena sejak awal informan yang dipilih sudah memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan studi.

Dengan kata lain, *purposive sampling* tidak hanya memudahkan proses penelitian, tetapi juga meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Warga binaan penelitian yang akan dilaksanakan berjumlah 6 orang Warga Binaan dengan kasus pembunuhan yang sedang menjalani masa hukuman atau masa tahanan yang berada di LAPAS kelas IIB Jambi. Selain itu, peneliti akan melibatkan petugas LAPAS atau *significant others* jika dibutuhkan selama proses penggalian data.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui secara lebih dalam tentang gambaran makna hidup Warga Binaan dengan kasus pembunuhan selama menjalani masa hukuman atau masa tahanan. Lokasi

penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) II B Jambi. Dalam pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari pengumpulan data, analisis serta interpretasi data yang didapatkan. Hasil data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA).

## 1.6. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Zibda Ulya (2024)	Makna Hidup Pada Waga Binaan Perempuan Di Vonis Hukuman Panjang di Lembaga Permaryaralkatan Kelas IIA Semarang	Variabel 1 : Makna Hidup Variabel 2 :Warga Binaan Perempuan Di Vonis Hukuman Panjang	kualitatif deskriptif	Warga Binaan di Lembaga Permaryaralkatan Wanita Kelas IIA Semarang belum mencapai proses kebermaknaan hidup pada tahap kelima yaitu hidup bermakna. Hal ini dikarenakan pilihan sikap pasien tergantung pada individu itu sendiri.
Nurul Annissa, & Dessy Pramudian (2022)	Kebermaknaan Hidup Klien Anak Pembebasan Bersyarat Balai Pmaryaralkatan (Bapas) Kasus Pemerksaan Di Kota Jambi	Variabel 1 : Kebermaknaan Hidup Variabel 2 : Klien Anak Pembebasan Bersyarat	kualitatif pendekatan fenomenologi	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa Kebermaknaan hidup warga binaan penelitian tercermin dari adanya tujuan hidup, perasaan bersalah, keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, peningkatan religiusitas, kebahagiaan, rasa tanggung jawab, dan upaya untuk menjaga diri. Faktor-faktor yang mempengaruhimakna hidup tersebut antara lain dukungan sosial, lingkungan yang positif, hubungan yang baik, serta respons dari orang lain.
Mutia Aini Ahmad, & Subandi (2022)	Efektivitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Warga Binaan	Variabel 1 : Evektivitas Logo Terapi Variabel 2 : Kebermaknaan Hidup pada Warga Binaan	metode eksperimen dengan desain one group	Dari hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa logoterapi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup Warga Binaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di mana tujuan logoterapi adalah membantu individu menemukan makna hidup

					melalui proses mengenali diri, membangun hubungan positif, serta mendalami nilai-nilai seperti berkarya, pengharapan, penghayatan, dan sikap
M. Hestu Widiyastana, & Indah Fajrotuz Zahro (2018)	Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Ditinjau Dari Pendekatan Eksistensial	Variabel 1 : Kebermaknaan hidup Variabel 2 : Pendekatan Eksistensial	Kualitatif Fenomenologi		Hasil dari penelitian ini didapatkan tiga nilai dalam mendapatkan kebermaknaan seperti, kreativitas, penghayatan, serta, nilai bersikap.
Dwi Arista (2017)	Kebermaknaan dan Religiusitas Pada Mantan Warga Binaan Kasus Pembunuhan	Variabel 1 : Kebermaknaan hidup Variabel 2 : Religiusitas Variabel 3 : Warga Binaan Kasus Pembunuhan	Kualitatif deskriptif		Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai kehidupan yang bermakna nyata, semua subjek harus melalui beberapa fase. Mulai dari fase penderitaan, fase penerimaan diri, fase penemuan kebermaknaan hidup, fase realisasi makna, dan fase apresiasi kebermaknaan (kebahagiaan). Dalam proses mencapai kebahagiaan, religiusitas penting. Dapat dilihat bahwa religiusitas mempengaruhi kehidupan semua subjek (pemikiran dan perilaku).
A.A. Sagung Suari Dewi & David Hizkia Tobing (2014)	Kebermaknaan Hidup pada Anak Pidana di Bali	Variabel 1 : Kebermaknaan Hidup Variabel 2 : Anak Pidana di Bali	metode kualitatif		Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat enam aspek kebermaknaan hidup pada anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Karangasem, yaitu kepuasan hidup, hal-hal yang dianggap paling berarti, kebebasan, kepantasan hidup, perubahan yang dialami,

---

dan penerimaan terhadap kehidupan di dalam LAPAS. Temuan ini akan dianalisis dalam kerangka proses antar kelompok.

---

Berdasarkan tabel diatas terdapat penelitian sebelumnya yang membahas berkaitan dengan makna hidup dan dengan fokus penelitian kepada Warga Binaan. Terdapat perbedaan maupun kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah Variabel tentang kebermaknaan hidup dan Warga Binaan serta metode penelitian. Sementara itu

Perbedaan dari penelitian sebelumnya seperti, waktu penelitian, warga binaan penelitian ini berfokus kepada Warga Binaan perempuan dengan kasus pembunuhan, serta lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana belum ditemukannya penelitian yang serupa di di LAPAS kelas IIB Jambi.

Dari hasil data yang telah dilampirkan menunjukkan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga memiliki keaslitan yang dapat dibuktikan, dengan adanya perbedaan serta orisinalitasnya dari penelitian sebelumnya. Maka, penelitian ini memiliki spesifikasi yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kebermaknaan Hidup**

##### **2.1.1 Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Kebermaknaan hidup adalah kekuatan hidup manusia yang memiliki tujuan dalam hidup yang bertujuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi serta mendorong manusia untuk memiliki komitmen kehidupan. Yang dimana, Frankl menjelaskan manusia yang hidup tanpa makna menghasilkan para perilaku kriminal (Frankl, 2003).

Krueger (1979) berpendapat bahwa makna hidup merupakan “*Manner*” atau kemampuan individu untuk "mengada," yakni cara dia menghadapi dunia dan eksistensinya. Setiap orang memiliki pendekatan yang khas terhadap kehidupan mereka, karena sepanjang hidupnya, mereka mengumpulkan berbagai pengalaman yang terus berkembang hingga akhir hayat. Ketika seseorang mencapai kesadaran yang lebih tinggi, dengan fokus yang lebih pada pencarian makna hidup, maka dapat dipastikan bahwa pemaknaan hidup setiap individu akan berbeda satu sama lain (Junaiedi, 2018).

Menurut Dewi (2020), kebermaknaan hidup merujuk pada hal yang sangat penting, bernilai, dan diinginkan oleh setiap individu, meskipun pandangan mengenai hal ini bisa berbeda antara satu orang dengan yang lain. Makna hidup sangat diperlukan oleh manusia untuk menjalani hidup dengan semangat. Seseorang yang memahami makna hidupnya akan mampu mengisi kehidupannya dengan penuh arti dan merasakan kebahagiaan dari usahanya dalam memberi makna. Individu yang hidupnya penuh makna akan terus termotivasi untuk berjuang mencapai tujuan hidupnya (R. Dewi, 2020).

Makna hidup adalah hal yang dianggap prioritas utama dan berharga yang memiliki arti khusus bagi individu, sehingga pantas dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*) yang di mana dalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup yang perlu dicapai dan dipenuhi yang apabila hal ini tercapai akan

membawa kebahagiaan dan menghindari keputusasaan (Bastaman, 2007). Kebermaknaan hidup juga merupakan persepsi individu terhadap hal-hal yang dipandang penting, bernilai, diyakini kebenarannya, dan memiliki arti khusus, sehingga dijadikan sebagai tujuan hidup. Setiap orang memiliki makna hidup yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan situasi yang dialaminya (Annissa & Pramudiani, 2022)

Berdasarkan definisi kebermaknaan hidup menurut para ahli yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan elemen penting dalam memberikan arah dan semangat dalam hidup manusia. Makna ini tidak hanya bervariasi antar individu, tetapi juga berkembang seiring dengan pengalaman hidup mereka.

### **2.1.2 Aspek Kebermaknaan Hidup**

Bastaman (2007) menjelaskan ada 6 aspek yang menjelaskan tentang kebermaknaan hidup diantaranya ;

- a. *Pemahaman Diri atau (Self Insight)*  
artinya individu memiliki pemahaman dan kesadaran akan dirinya dan memiliki pemahaman buruknya kondisi yang dialaminya. Pemahaman tersebut memicu keinginan kuat untuk melakukan perubahan sehingga kondisinya akan menjadi lebih baik.
- b. *Makna Hidup atau (The Meaning of Life)*  
komponen ini merupakan tujuan hidup individu yang memuat segala hal penting dalam hidupnya yang akan menjadi pemandu individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- c. *Perubahan Sikap atau (Changing Attitude)*  
maksudnya adalah sikap individu ketika dia menghadapi masalah, apakah dia akan mengubah sikapnya atau tidak dengan bekal pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya.
- d. *Keikatan Diri atau (Self Commitment)*  
artinya sejauh mana individu berpegang pada aturan aturan dari tujuan hidup yang telah ditentukannya.

- e. Kegiatan Terarah atau (*Directed Activities*)  
artinya individu memiliki rencana kegiatan yang terarah dengan tujuan untuk menunjang kemampuan dan skillnya, serta meningkatkan hubungan interpersonal sebagai pendukung dalam upaya meraih makna hidup.
- f. Dukungan Sosial atau (*Social Support*)  
yakni seorang atau sekelompok orang yang memiliki hubungan dekat sehingga dapat dipercaya dan bersedia membantu ketika mengalami masalah.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya kebermaknaan hidup yang disebut oleh Bastaman (2007), yaitu :

- a. Kualitas Insani  
Kualitas Insani adalah kemampuan atau sifat yang dimiliki individu serta suatu kondisi yang dimiliki oleh individu yang tidak dapat disamakan dengan individu lainnya berbeda hal hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda memaknai untuk memaknai hidupnya
- b. *Encounter*  
Merupakan hubungan antara individu yang dapat terlihat dari bentuk kedekatannya, keterbukaannya, ketersediaannya untuk saling mengerti, menghargai, dan sepenuhnya melakukan penerimaan antara individu satu dengan individu lainnya
- c. Nilai-nilai  
Nilai hal disebut ini adalah hal yang memungkinkan Individu untuk mendapatkan atau menemukan makna hidupnya seperti Tiku, kreativitas seperti berkarya, bekerja, dan menghasilkan serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Nilai penghayatan dan nilai dalam bersikap

#### 2.1.4 Metode Menemukan Makna Hidup

Makna hidup dapat dipahami sebagai hasil dari proses reflektif yang dilakukan oleh individu terhadap pengalaman dan perjalanan hidupnya. Proses ini melibatkan pemikiran mendalam mengenai nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Menurut Bastaman (2007), terdapat lima pendekatan utama yang dikenal sebagai Panca Cara Temuan Makna yang dapat membantu seseorang dalam menemukan arti hidupnya, yaitu:

1. Pemahaman Pribadi

Individu perlu mengenal dirinya secara utuh untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kelemahan serta mengoptimalkan potensi diri demi mencapai makna dan tujuan hidup.

2. Bertindak positif

Menumbuhkan kebiasaan untuk berbuat baik secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam pencarian makna hidup. Dengan bertindak positif, seseorang tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga menciptakan kehidupan yang lebih bermakna.

3. Keakraban Hubungan

Keakraban dalam hubungan sosial menjadi salah satu sumber utama dalam memberikan makna bagi hidup seseorang. Relasi yang hangat dan penuh dukungan dapat memperkuat rasa percaya diri, empati, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial.

4. Pendalaman Tri-nilai

Dalam pencarian makna, penting untuk mendalami tiga jenis nilai: nilai kreatif (dalam berkarya), nilai pengalaman (dalam merasakan), dan nilai sikap (dalam menghadapi kehidupan). Ketiganya menjadi landasan dalam mengarahkan kehidupan yang penuh makna.

5. Ibadah

Melaksanakan ajaran agama melalui ibadah merupakan wujud ketaatan kepada Tuhan. Aktivitas ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian spiritual, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai ketenangan,

kebijaksanaan, dan menjauhkan diri dari perilaku yang merugikan diri dan lingkungan sekitar.

## **2.2 Pengertian Warga Binaan Perempuan**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa terpidana adalah individu yang dijatuhi hukuman berdasarkan keputusan pengadilan yang bersifat tetap. Selanjutnya, pada ayat (7), disebutkan bahwa Warga Binaan merupakan terpidana yang sedang menjalani hukuman pidana berupa pencabutan kebebasan di dalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Sementara itu, ayat (3) menjelaskan bahwa LAPAS adalah tempat pembinaan bagi Warga Binaan dan anak binaan pemasyarakatan.

Menurut (Nurfajri & Subroto, 2021), Warga Binaan kerap mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan masyarakat umum, karena selama menjalani masa pidana, sebagian dari hak-haknya akan dibatasi oleh sistem pemasyarakatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah Warga Binaan merujuk pada individu yang sedang menjalani hukuman penjara sebagai akibat dari tindakan pidana yang telah dilakukannya.

## **2.3 Pengertian Pembunuhan**

Pelaku pidana Pembunuhan merupakan bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain, yang dapat dilatarbelakangi oleh berbagai hal sehingga individu tersebut dapat merencanakan atau mengambil Tindakan kepada orang lain yang mengakibatkan kematian (Dariyo, 2013). Pelaku pidana Pembunuhan juga diatur dalam tindakan kriminal yang dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana diatur sebagai tindak pidana terhadap "nyawa". tercantum dalam Bab XIX dengan judul "Pelaku pidana terhadap Nyawa Orang", yang diatur dalam Pasal 338 hingga Pasal 350. (Masykur, 2018).

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. Adanya tujuan dari disusunnya skripsi ini adalah untuk melihat serta memahami bagaimana gambaran kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh Warga Binaan yang berada di LAPAS dalam kasus pembunuhan serta masa tahanan yang lebih lama daripada Warga Binaan lainnya. Oleh karenanya diperlukan metode pengumpulan data secara mendetail dan menyeluruh yang menggambarkan data secara deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024).

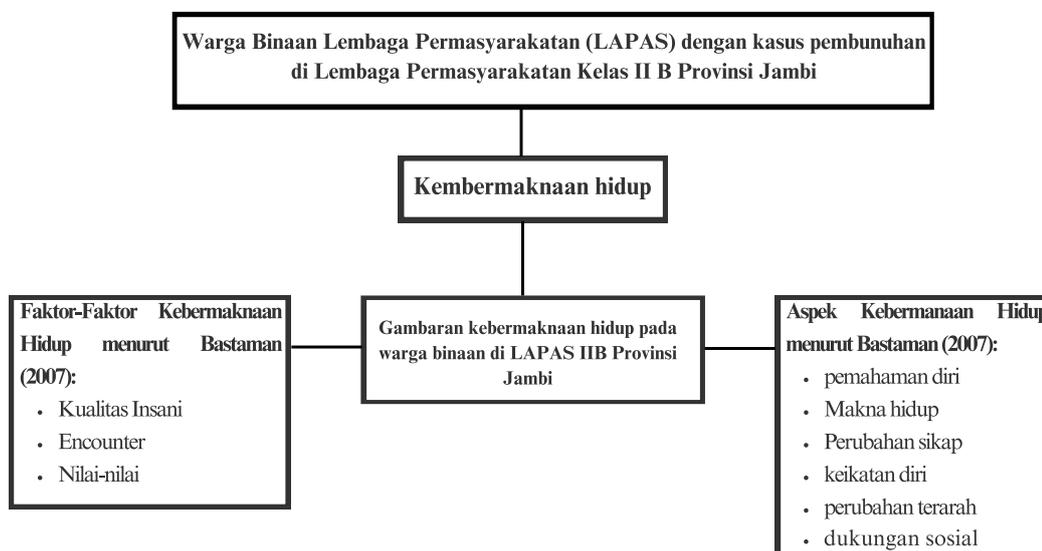
Dalam pendekatan penelitian fenomenologi, peneliti ingin mengambil data atau mendeskripsikan hasil data partisipan berdasarkan pengalaman. Dimana pendekatan ini melihat keadaan atau kondisi yang ada pada warga binaan dengan apa adanya dan merupakan refleksi mengenai pengalaman langsung dari setiap tindakan secara intens oleh objek penelitian (Nuryana & Utari, 2019)

#### **3.2 Kerangka Pikir**

Warga binaan dalam penelitian ini adalah Warga Binaan dengan kasus pembunuhan yang berada di LAPAS kelas IIB Jambi. salah satu isu yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Warga Binaan dapat menemukan makna hidup di dalam LAPAS dalam menjalani masa tahanan. Dengan adanya pandangan sebagai Warga Binaan yang mengakibatkan banyaknya dampak negatif yang dirasakan oleh warga binaan seperti perasaan bersalah, stress, tertekan, rindu keluarga, dll. Oleh karenanya pentingnya bagi Warga Binaan untuk menemukan makna hidupnya sehingga dapat menjalani masa tahanan dengan lebih baik.

Dibawah ini adalah bagan yang akan menggambarkan alur kerangka pikir dalam penelitian:

**Gambar 3. 1 Kerangka Pikir**



### 3.3 Definisi Istilah

#### 1. Kebermaknaan Hidup

kebermaknaan hidup merupakan elemen penting dalam memberikan arah dan semangat dalam hidup manusia. Makna ini tidak hanya bervariasi antar individu, tetapi juga berkembang seiring dengan pengalaman hidup mereka.

#### 2. Warga binaan

Individu yang sedang menjalani proses pembinaan dalam lembaga pemasyarakatan atas tindak pelaku pidana yang telah dilakukan yang melanggar ketentuan hukum negara, istilah warga binaan ini menggantikan sebutan “Warga Binaan” atau “Tahanan” dalam konteks humanis dan rehabilitatif.

#### 3. Pembunuhan

Pembunuhan adalah tindakan yang mengakibatkan seseorang kehilangan nyawa yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan sengaja ataupun tidak sengaja.

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Warga binaan/Informan

Untuk memilih warga binaan dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti membuat kriteria tertentu kepada subjek dalam penelitian yang akan dilakukan. Purposive sampling termasuk kedalam *non-probability sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2024). Kriteria dalam pengambilan data penelitian ini adalah :

1. Warga binaan LAPAS kelas IIB Jambi
2. Melakukan pelaku pidana atau tindak pelaku pidana penghilangan nyawa (pembunuhan)
3. Berjenis kelamin perempuan
4. Sudah menjalani masa tahanan minimal 5 tahun dari rentang waktu masa hukuman 15-20 tahun penjara
5. Bersedia menjadi warga binaan dan mengisi lembar *informed consent*

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, memaparkan data secara sistematis serta objektif yang memiliki tujuan memecahkan permasalahan atau menguji suatu hipotesis penelitian (Nasution, 2016) Penelitian dapat dilakukan dengan dengan metode interview atau wawancara secara mendalam, dan observasi guna mendapatkan data yang lebih jelas dan terarah (sugiyono, 2024).

Peneliti memiliki beberapa tugas utama yang dilakukan selama kegiatan penelitian meliputi, menentukan fokus penelitian, menentukan warga binaan penelitian, menyusun panduan wawancara (*in-depth interview*), mengumpulkan dan menganalisis data, serta menafsirkan hasil data yang telah diperoleh.

### 3.4.3 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, banyak hal yang harus diteliti dengan lebih lanjut untuk mendapatkan kepastian data yang akan diteliti, seperti, data-data yang akan diteliti, permasalahan yang pasti, dan sumber data yang dibutuhkan. Rancangan penelitian ini dapat diperluas setelah adanya pengambilan data secara langsung oleh peneliti.

Di dalam penelitian kualitatif peneliti adalah *human instrument* dimana peneliti adalah instrumen itu sendiri. Peneliti memiliki panduan teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat memberikan pertanyaan, menganalisis, melakukan dokumentasi, dan merekonstruksi situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam atau luas terhadap situasi sosial yang diteliti teknik pengumpulan data berbentuk *triangulasi* yaitu, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembentukan hipotesis/teori (Sugiyono, 2024).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan metode kualitatif dimana adanya kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data yang jelas. Pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan berbagai setting, berbagai cara, dan berbagai sumber. Berdasarkan asal data yang digunakan, pengumpulan data dapat berasal dari dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya melalui pihak lain atau dokumen tertulis. Ditinjau dari metode pengumpulannya, data bisa dikumpulkan melalui wawancara, observasi, (Sugiyono, 2024).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), yaitu pendekatan yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi informasi secara luas dan mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yang mengandalkan panduan wawancara sebagai alat bantu untuk mengeksplorasi informasi dari pengalaman individu yang diwawancarai.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dokumen dan materi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam studi ini, dokumentasi mencakup berbagai jenis data seperti rekaman, catatan anekdot, foto, serta dokumen lain dari institusi yang relevan guna mendukung kelengkapan data penelitian.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menurut sugiyono (2024) meliputi, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

#### 1. Uji Kredibilitas

Salah satu cara untuk menguji kredibilitas data diantaranya ;

- a. Perpanjangan pengamatan  
adalah dengan memperpanjang durasi pengamatan di lapangan. Pengamatan ini difokuskan untuk memverifikasi keabsahan data yang telah diperoleh, guna memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Selain itu, langkah ini juga berguna untuk mendeteksi kemungkinan adanya perubahan atau inkonsistensi dalam data
- b. Peningkatan Ketekunan  
Langkah ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti memastikan kebenaran data yang diperoleh. Dengan menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam proses penelitian, peneliti juga dapat menyajikan deskripsi yang lebih tepat dan rinci mengenai temuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan.
- c. Triangulasi  
Triangulasi merupakan metode untuk menguji keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan pendekatan yang beragam, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Teknik ini dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, di antaranya triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu pelaksanaan

d. Analisis Kasus Negatif

Proses ini dilakukan dengan menelusuri data yang bertolak belakang atau tidak sejalan dengan hasil temuan awal. Jika setelah pencarian tidak ditemukan lagi data yang menyanggah, maka temuan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipercaya

e. Penggunaan Sumber Referensi

Sumber referensi adalah materi atau informasi yang dijadikan dasar untuk memperkuat data maupun hasil temuan dalam penelitian

f. *Member Check*

Member check dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh peneliti telah merepresentasikan informasi yang diberikan oleh warga binaan secara akurat. Apabila warga binaan menyetujui hasil temuan tersebut, maka data tersebut dinilai sah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Uji *Transferability*

Hal ini dilakukan untuk memungkinkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dapat diterapkan oleh orang lain, peneliti harus dapat membuat hasil laporan dengan terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan memberikan data yang terperinci, pembaca penelitian ini dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Uji *Dependability*

Dependability merujuk pada tingkat keandalan sebuah penelitian. Suatu studi dinilai andal apabila prosesnya dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten. Pengujian terhadap dependability dilakukan melalui proses audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian yang telah dijalankan.

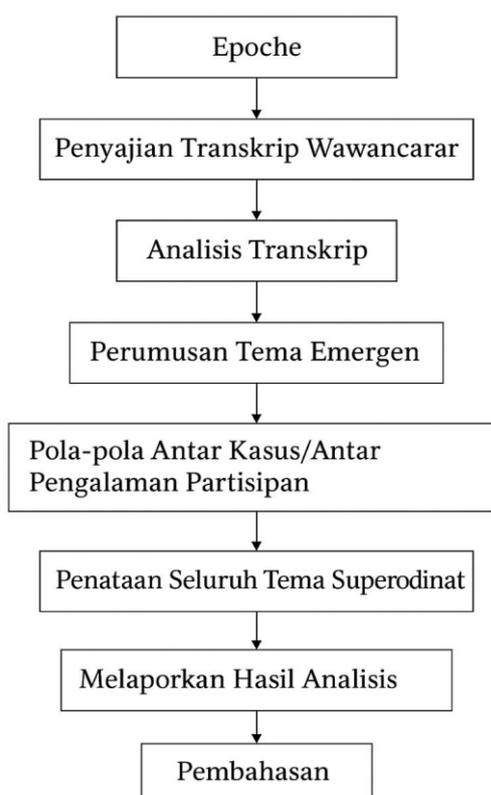
4. Uji *Confirmability*

Uji ini berfungsi untuk menilai sejauh mana objektivitas suatu penelitian terjaga. Penelitian dinyatakan objektif apabila hasilnya dapat diterima oleh berbagai pihak. Pengujian confirmability dilakukan dengan mencocokkan kesesuaian antara data yang dihasilkan dengan langkah-langkah penelitian yang telah dilalui.

### A. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis dalam penelitian dan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Interpretative Phenomenology Analysis (IPA). Dengan teknik IPA, peneliti dapat menganalisis atau mengidentifikasi pola-pola yang tidak terlihat secara jelas oleh orang lain. Oleh karenanya IPA dianggap sebagai teknik analisis data yang sesuai dan efektif yang dapat digunakan dalam penelitian ini (Kahija, 2017)

**Gambar 3. 2 Teknik analisis Interpretative Phenomenology Analysis (IPA)**



#### 1. *Epoche* yang dinamis

Analisis data dapat dilakukan jika data yang peneliti kumpulkan cukup dan memuaskan. Pada teknik IPA pengolahan data melibatkan proses interpretative, dimana transkrip data akan diinterpretasikan langsung oleh peneliti. Analisis data ini melibatkan proses penafsiran data, terhadap pengalaman pribadi yang dirasakan oleh individu yang diteliti dengan melakukan *epoche*. Dimana *epoche* adalah keadaan peneliti memusatkan

fokusnya dan kesadarannya secara penuh pada data, serta berusaha memahami data tersebut secara menyeluruh.

## 2. Penyusunan Transkrip Wawancara

Dokumentasi hasil wawancara diawali dengan mencantumkan identitas dasar dari warga binaan, seperti nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, serta alamat. Selain itu, dicantumkan juga informasi mengenai lokasi dan durasi pelaksanaan wawancara untuk memberikan konteks yang lebih lengkap.

## 3. Proses Analisis Transkrip

Dalam pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), proses analisis mencakup tiga fokus utama:

Fenomenologi, yang menuntut peneliti menunda penilaian pribadi melalui teknik epoche, Interpretatif, yang bertujuan memahami arti dari setiap pernyataan warga binaan secara menyeluruh, serta Idiografis, yang menekankan perhatian terhadap pengalaman unik dari masing-masing individu. Tahapan analisis meliputi:

### a. Pembacaan Ulang Secara Mendalam

Peneliti membaca ulang transkrip berulang kali sebagai bentuk usaha untuk menyelami pengalaman warga binaan secara utuh dan memahami cara pandang mereka

### b. Pembuatan Catatan Awal (*Initial Notes*)

Pada tahap ini, peneliti menuliskan observasi atau interpretasi awal terhadap data. Catatan tersebut disebut sebagai komentar eksploratif, yang bertujuan menggali informasi dan memahami isi transkrip lebih dalam

### c. Identifikasi Tema-Tema Awal (*Emergent Themes*)

Dari catatan-catatan yang dibuat sebelumnya, peneliti mulai mengidentifikasi tema-tema utama yang menggambarkan inti dari pengalaman warga binaan.

### d. Pengembangan Tema Induk (*Superordinate Themes*)

Tema induk merupakan kategori yang menaungi beberapa tema awal yang memiliki makna atau pola yang saling berkaitan.

#### 4. Penyusunan Tema-Tema Awal (*Emergent Themes*)

Setelah membuat komentar eksploratif, peneliti menelaah kembali seluruh isi transkrip untuk menemukan tema-tema penting yang mulai muncul. Kata “*emergent*” sendiri mengandung makna kemunculan atau keluarnya suatu pola yang signifikan dari dalam data.

#### 5. Perumusan tema superordinat

Tema superordinat adalah tema utama yang terbentuk dari pengelompokan beberapa tema emergen yang memiliki keterkaitan makna. Proses pembuatannya dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

- a. Memberi penanda visual seperti garis berwarna untuk menandai kesamaan antar tema.
- b. Menyebarkan tema di berbagai bagian kertas guna melihat keterkaitan antar tema secara fisik dan visual.
- c. Menyusun dan mengatur tema secara digital di halaman Microsoft Word agar lebih mudah dianalisis melalui layar komputer.

#### 6. Pola Antar kasus atau Pengalaman Antar warga binaan

Pada tahap ini, peneliti mengaitkan pengalaman individu satu dengan lainnya untuk menemukan keterkaitan atau pola umum. Pola ini diidentifikasi melalui tema-tema yang telah disusun pada tahap sebelumnya

#### 7. Penyusunan Tema Superordinat secara Keseluruhan

Semua tema yang muncul dari masing-masing warga binaan, baik tema awal maupun tema induk, disusun secara sistematis. Penyusunan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati keterkaitan antar warga binaan serta mengidentifikasi tema-tema yang konsisten atau unik pada tiap subjek.

#### 8. Penyampaian Hasil Analisis

Temuan analisis disajikan secara sistematis dalam bentuk "tabel utama seluruh warga binaan" dan "tabel identifikasi tema yang berulang". Penyajian ini dirancang secara komunikatif agar pembaca dapat lebih mudah memahami hasil penelitian.

#### 9. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti menjelaskan hasil temuan secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori atau literatur yang relevan.

Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi ulang terhadap hasil yang tidak sejalan dengan teori yang ada, untuk meninjau apakah terdapat konteks khusus yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

#### **a. Etika Penelitian**

Saat dilakukannya kegiatan penelitian, adanya etika penelitian yang harus diperhatikan. Hal ini didasarkan karena penelitian ini mengacu pada bidang psikologi yang mengharuskan peneliti bertemu langsung dengan warga binaan penelitian, peneliti harus dapat memberikan kesan serta kenyamanan yang baik bagi warga binaan penelitian selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Untuk keefektifan serta efisiensi dalam proses pengumpulan data, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya ;

##### 1. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada warga binaan penelitian sebelum dilakukannya kegiatan pengumpulan data, lembar persetujuan ini berisi persetujuan keterlibatan yang dilakukan oleh warga binaan dan penelitian dalam pengambilan data, penjelasan berkaitan tujuan serta proses penelitian yang akan dilakukan warga binaan sehingga informasi yang diberikan warga binaan dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

##### 2. Penggunaan nama samaran

Nama warga binaan akan disamarkan dalam pengambilan data yang telah dilakukan untuk menjaga kerahasiaan data atau identitas warga binaan serta memberikan kenyamanan kepada warga binaan penelitian dari informasi yang telah diberikan. Penggunaan nama samaran ini akan meliputi, semua catatan, transkrip wawancara, dan publikasi penelitian.

##### 3. Kerahasiaan data

Peneliti memberikan keyakinan kepada warga binaan terkait kerahasiaan data dari warga binaan selama kegiatan penelitian dilakukan, sehingga warga binaan dapat nyaman, dan tidak ragu dalam menyampaikan hasil data yang sebenarnya. Data tersebut akan digunakan dalam kepentingan kegiatan akademis sebagai ilmu pengetahuan tanpa adanya tujuan lain dalam penelitian yang dilakukan.

4. Menjelaskan tujuan penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, hal ini dilakukan agar warga binaan dapat memahami manfaat penelitian yang dilakukan untuk dirinya sendiri atau pun khalayak umum.

5. Menjelaskan apa yang dibutuhkan dari subjek

Peneliti harus menjelaskan data yang seperti apa yang ingin diteliti, peneliti juga menjelaskan hal yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh warga binaan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga menjelaskan rentang waktu dalam pengambilan data yang akan dilakukan kepada warga binaan penelitian. Dalam hal ini peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti menghormati keinginan warga binaan untuk menjawab ataupun tidak menjawab pertanyaan dari peneliti jika hal itu menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga binaan.

6. Memberikan *reward* kepada subjek

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada warga binaan penelitian dalam bentuk *reward*, atas kesedian warga binaan dalam kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan. *Reward* yang akan diberikan akan disesuaikan dengan kebutuhan warga binaan selama berada di LAPAS yang didasarkan pada peraturan yang ada di LAPAS, dimana *reward* yang diberikan dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi warga binaan penelitian.

**BAB 4**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkannya 9 tema yang menjelaskan kebermaknaan hidup serta faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup warga binaan yang ada di lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) II B Jambi, dengan kasus pembunuhan. Tema-tema tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Temuan Tema**

<b>Gambaran Kebermaknaan hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Jambi</b>		
<b>Tema Warga binaan RG</b>	<b>Tema Warga binaan WL</b>	<b>Tema Warga binaan LM</b>
Pemahaman diri ( <i>self insight</i> )	Pemahaman diri ( <i>self insight</i> )	Pemahaman diri ( <i>self insight</i> )
-	<b>*Rencana Hidup</b>	<b>*Rencana Hidup</b>
<b>*Motivasi hidup selama di LAPAS</b>	<b>*Motivasi hidup selama di LAPAS</b>	<b>*Motivasi hidup selama di LAPAS</b>
<b>*Harapan masa depan</b>	<b>*Harapan masa depan</b>	<b>*Harapan masa depan</b>
<b>*Religiusitas</b>	<b>*Religiusitas</b>	<b>*Religiusitas</b>
<b>*Mengatasi emosi negatif</b>	<b>*Mengatasi emosi negatif</b>	<b>*Mengatasi emosi negatif</b>
<b>Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Yang Ada Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) II B Jambi</b>		
Dukungan teman	Dukungan teman	Dukungan teman
<b>*Relasi dengan pegawai</b>	-	-
<b>*Dukungan keluarga</b>	<b>*Dukungan keluarga</b>	<b>*Dukungan keluarga</b>

Sumber : Data Wawancara 2025

Tabel diatas menunjukkan tema-tema dari setiap partisipan yang menunjukkan gambaran serta faktor yang mempengaruhi kebermaknaan pada warga binaan dengan kasus pembunuhan di LAPAS kelas IIB Jambi. Tema yang telah ditemukan tentang gambaran kebermaknaan hidup seperti, perubahan positif, rencana hidup, motivasi hidup selama di LAPAS, harapan masa depan, Mengatasi emosi negatif. Sedangkan faktor-faktor dalam kebermaknaan hidup yang ditemukan pada warga binaan seperti, Religiusitas, dukungan teman, relasi dengan pegawai, dan dukungan keluarga.

Bagian awal peneliti akan menjelaskan gambaran kebermaknaan hidup serta faktor-faktor kebermaknaan hidup pada warga binaan dengan kasus pembunuhan yang ada di LAPAS kelas IIB Jambi. selanjutnya peneliti akan menjelaskan tema hasil

temuan dan mengaitkannya dengan teori atau penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang telah ditemukan.

#### 4.1.1 Data Profil

**Tabel 4. 2 Data Profil**

<b>Identitas</b>	<b>Partisipan 1</b>	<b>Partisipan 2</b>	<b>Partisipan 3</b>	<b>Partisipan 4</b>
<b>Inisial</b>	RG	WL	LM	RF
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
<b>Usia</b>	33 Tahun	33 Tahun	30 Tahun	32 Tahun
<b>Asal</b>	Sarolangun	Bungo	Kerinci	Jambi
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SMP	SMA	SMA	SMA
<b>Lama Masa Tahanan</b>	10 Tahun	13 Tahun	18 Tahun	
<b>Jenis Pidana</b>	Pembunuhan	Pembunuhan	Pembunuhan	Pembunuhan
<b>Status Perkawinan</b>	Menikah	Menikah	Menikah	Menikah

#### 4.1.2 Gambaran Umum Warga binaan

##### A. Partisipan RG

Partisipan RG adalah Seorang perempuan yang berusia 33 tahun yang berasal dari Sarolangun. Dia sedang menjalani hukuman 10 tahun penjara di LAPAS Perempuan Kelas IIB Jambi atas keterlibatannya dalam kasus pembunuhan. Berdasarkan penuturannya, Dia merasa tidak sepenuhnya bersalah karena peran utamanya dilakukan oleh suaminya saat itu, sedangkan dirinya hanya ikut terlibat dalam membantu mengangkat jasad karena ancaman dari suaminya.

RG hanya menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sempat melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun tidak berhasil menyelesaikannya. Dia mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar sejak duduk di bangku sekolah dasar, termasuk rendahnya motivasi belajar, seringnya membolos, serta ketidakmampuan dalam mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Menurut pengakuannya, dia cenderung lebih tertarik dengan aktivitas non-akademik dan sering menerima hukuman dari guru karena tidak menjalankan kewajiban sebagai siswa.

Kebiasaan tersebut berlanjut hingga jenjang sekolah menengah dan menjadi salah satu penyebab utama putus sekolah. Ketiadaan dorongan atau pendampingan dari

keluarga turut memperburuk keadaan ini, hingga akhirnya RG memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk mandiri secara ekonomi di usia muda.

Dari sisi keluarga, RG dibesarkan dalam lingkungan yang kurang memberikan perhatian dan dukungan emosional. Kedua orangtuanya disibukkan oleh urusan masing-masing, sejak kecil RG terbiasa hidup mandiri dan mengurus segala kebutuhannya sendiri, mulai dari makanan hingga urusan rumah tangga kecil lainnya. RG, mengisahkan bahwa apabila lapar, dia harus memasak sendiri, dan apabila membutuhkan sesuatu, dia harus mengusahakan sendiri tanpa bantuan orang tua

Dalam perjalanan kehidupannya, RG pernah menjalani dua kali pernikahan. Dari pernikahan pertama, dia memiliki satu orang anak, dan dari pernikahan kedua yang tidak tercatat secara hukum (SPK), dia memiliki dua orang anak tambahan. Hubungan pernikahan kedua inilah yang kemudian menyeret RG dalam kasus pidana.

Selama proses wawancara RG memberikan jawaban yang cukup mendetail berkaitan apa yang dirasakan selama menjalani masa tahanan serta kasus yang menyimpannya, saat ini RG fokus menjalani masa tahanan dan menunggu waktu untuk bebas dan bertemu kembali dengan keluarganya. Kegiatan RG sehari-hari mengikuti kegiatan yang diberikan oleh LAPAS seperti kegiatan menanam serta membuat pupuk dari sisa makanan (Biopori), mengerjakan pekerjaan harian dengan pemberian upah (Ompreng), serta tugas-tugas lainnya yang ada di LAPAS.

## **B. Partisipan WL**

Partisipan WL merupakan perempuan berusia 33 tahun yang berasal dari Bungo, Jambi. Dia sedang menjalani hukuman selama 13 tahun 3 bulan karena terlibat dalam kasus perlindungan anak. Neneknya yang merawatnya sejak kecil karena orang tuanya bercerai ketika dia masih dalam kandungan. Sejak awal kehidupannya, dia tidak pernah mendapatkan pengasuhan langsung dari kedua orang tuanya secara bersama-sama.

Ibunya menikah kembali dan membentuk keluarga baru, sementara ayah kandungnya tidak pernah hadir dalam hidup WL hingga dia berusia 31 tahun. Dia baru bertemu dengan ayahnya setelah mencari keberadaan sang ayah sendiri.

Pola pengasuhan yang dia terima dari nenek memanjakan, Neneknya selalu memenuhi setiap permintaan WL, Selain itu, ketiadaan peran ibu dan ayah dalam kehidupan sehari-harinya menyebabkan kurangnya arahan emosional dan moral yang stabil. Dari sisi pendidikan, WL berhasil menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Namun, dia mengakui bahwa masa sekolahnya dipenuhi dengan berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti membolos, merokok, dan menolak aturan sekolah. Dia sering kali tidak masuk sekolah dan bahkan memalsukan kehadiran orang tua saat dipanggil oleh guru atau pihak sekolah, dengan meminta bantuan tukang ojek untuk berpura-pura menjadi wali murid. WL tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan akademik,

Dalam perjalanan hidupnya, WL telah mengalami dua kali pernikahan. Pernikahan pertama di jalannya selama 10 tahun, dan dari pernikahan ini WL memiliki dua orang anak. Hubungan rumah tangganya tidak harmonis karena suaminya diketahui sebagai pengguna narkoba, sering mabuk, serta memiliki kebiasaan melakukan kekerasan fisik (ringan tangan). Setelah berpisah dan menjalani masa sebagai janda selama tiga tahun, WL kembali menikah dengan pria lain yang kemudian terlibat dalam kasus kekerasan terhadap anak. Kejadian ini akhirnya menyeret WL ke dalam proses hukum, meskipun dia mengaku tidak terlibat langsung sebagai pelaku utama.

Saat proses wawancara berlangsung WL memberikan jawaban dengan detail, sehingga peneliti mengalami kemudahan dalam mengambil data, WL juga bersifat terbuka dan jujur dengan napa yang dialami atau dirasakannya sehingga memudahkan kegiatan selama proses wawancara berlangsung. Kegiatan WL Sehari-hari Adalah menanam bunga di taman gereja, membatik, dan kegiatan lainnya.

### **C. Partisipan LM**

Partisipan berinisial LM adalah seorang perempuan berusia 30 tahun yang berasal dari Kabupaten Kerinci. Dia sedang menjalani hukuman pidana selama 18 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi akibat keterlibatannya secara tidak langsung dalam kasus pembunuhan. LM berada di tempat kejadian bersama temannya yang kemudian melarikan diri. Meskipun bukan pelaku utama, keberadaannya di lokasi menjadikan LM turut dihukum. Vonis awalnya adalah seumur hidup, namun setelah upaya hukum dan pertimbangan khusus, hukumannya dikurangi menjadi 18 tahun.

Secara pendidikan, LM menyelesaikan sekolah hingga jenjang SMA. Namun selama masa sekolah, dia kerap membolos dan kurang disiplin. Dia terbiasa mengurus administrasi sekolah sendiri tanpa didampingi orang tua, karena ibunya bekerja di luar negeri dan dia tinggal bersama nenek. Minimnya perhatian dan pengawasan membuatnya kurang termotivasi secara akademik.

Dalam aspek pengasuhan, LM dibesarkan oleh nenek yang memberikan kasih sayang di rumah, namun kurang dalam pengawasan pergaulan. Dia mudah terpengaruh oleh teman sebaya dan terlibat dalam perilaku menyimpang kecil. Ketika melakukan kesalahan, neneknya hanya menasehati tanpa tindakan tegas, menunjukkan kurangnya kontrol otoritatif dalam pola asuh yang dia terima.

LM menikah pada usia 20 tahun melalui perijodohan. Hubungan awalnya berjalan baik, namun berubah setelah suaminya bekerja di Malaysia dan mertuanya mulai ikut campur dalam rumah tangga. Dia merasa tidak mendapat pembelaan dari suami, sehingga akhirnya memilih untuk hidup mandiri bersama anaknya. Komunikasi dengan suami pun terputus hingga saat ini.

#### **D. Partisipan RF**

Partisipan RF mulai bergabung dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan sejak tahun 2019, setelah sebelumnya dinyatakan lulus tes CPNS. Sebelum ditempatkan di LPP yang sekarang, RF sempat bertugas di LAPAS Perempuan Sungai Buluh sejak tahun 2017–2018. Ketika pembangunan LAPAS Perempuan

yang baru selesai pada Juli 2019, tepatnya sekitar tanggal 25 atau 26, RF dipindahkan ke lokasi yang saat ini ditempati di LAPAS kelas IIB Jambi tepatnya di sengeti.

Pada awal masa kerjanya, RF mendapatkan tugas sebagai petugas penjagaan. Tugas ini menuntutnya untuk mengawasi seluruh kegiatan warga binaan di blok dan lingkungan LAPAS, sehingga RF terlibat langsung dalam proses pengawasan sehari-hari. Setelah menjalani tugas penjagaan selama beberapa minggu, RF sempat dipindahkan ke bagian kepegawaian. Namun, karena adanya sistem rolling jabatan, RF kembali ditempatkan ke bagian penjagaan hingga tahun 2020.

Memasuki tahun 2021, RF mendapatkan amanah baru sebagai staf perawatan. Dalam posisi ini, RF lebih banyak berfokus pada pekerjaan administrasi, khususnya terkait kebutuhan pegawai serta penyusunan standar gizi makanan bagi warga binaan. RF bertugas mengatur dan memastikan ketersediaan bahan makanan untuk kebutuhan makan tiga kali sehari bagi seluruh penghuni LAPAS. Dia menyusun daftar order dan menyesuaikannya agar kebutuhan gizi warga binaan tetap terpenuhi.

### 4.1.3 Hasil Observasi selama Proses Wawancara

#### A. Partisipan RG

Penelitian yang dilakukan kepada partisipan RG dilaksanakan pada, senin 23 juni 2025 pada pukul 11.16 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) jambi, di pertemuan awal peneliti berusaha membangun *building rapport* dengan warga binaan dikarnakan baru saling mengenal sehingga peneliti menanyakan pertanyaan kegiatan sehari-hari dan kegiatan apa yang dilakukan sebelum di minta ke ruangan kesehatan.

Sebelum wawancara berlangsung peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Berarti juga menanyakan kesediaan Warga binaan RG dalam penelitian ini berkaitan tentang kesediaannya untuk diwawancarai dan bersedia menyampaikan apa pun dengan sejujur-jujurnya dan bersedia direkam selama proses wawancara serta mengizinkan dokumentasi dalam bentuk foto yang harus disamarkan identitas dan wajah dari warga binaan. Kemudian, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk dibaca dan Ditandatangani sebagai bukti bahwa warga binaan menyetujui segala proses penelitian yang akan berlangsung

Pada saat wawancara, warga binaan tampak mengenakan kerudung abu-abu, baju biru berlengan pendek, serta celana training hitam dengan garis kuning. Selama proses wawancara, kedua tangannya tampak saling menggenggam. Matanya terfokus pada pewawancara ketika memberikan jawaban. Pada saat menceritakan tentang keluarganya, RG menangis. Sementara itu, ketika membicarakan mengenai masa depan yang

Observasi dan wawancara lanjutan di lakukan pada kamis 3 juli 2025, pada pukul 10.17 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) jambi, di pertemuan kedua ini warga binaan sudah lebih santai dan menyapa dengan tersenyum lebar saat melihat peneliti, sehingga hanya saling bertegur sapa serta menanyakan kegiatan yang

dilakukan sebelumnya. Warga binaan mengatakan merasa lebih nyaman bertemu saat kedua kali karena merasa peneliti tidak membocorkan apa yang mereka ceritakan sebelumnya.

Pada saat wawancara, warga binaan RG tampak mengenakan seragam olahraga LAPAS berwarna biru, dipadukan dengan celana levis biru dan kerudung bermotif bunga berwarna krem. Pada kesempatan lain, RG juga terlihat mengenakan kaos oranye, kerudung coklat, celana training hitam, serta jam tangan hitam. Selama wawancara, RG duduk bersila berhadapan dengan peneliti. Kedua tangannya tampak saling menggenggam, dan matanya terfokus pada peneliti ketika menjawab pertanyaan.

Bercerita, RG kerap menampilkan senyum, namun ketika topik wawancara menyentuh tentang keluarga, RG tampak tidak lagi tersenyum dan berlinang air mata. Pada momen tertentu, ketika membicarakan mengenai masa depan yang ingin dilakukan, RG beberapa kali mengarahkan pandangan ke atas. Sepanjang kegiatan wawancara, RG juga sesekali memakan snack yang telah disediakan.

Ketika wawancara berlanjut pada pembahasan mengenai hubungan selama berada di LAPAS, RG tertawa saat menceritakan pengalamannya menjalin hubungan dengan seorang laki-laki penghuni LAPAS lain melalui sambungan telepon yang dikenalkan oleh temannya.

## **B. Partisipan WL**

Penelitian yang dilakukan kepada partisipan WL dilaksanakan pada, senin 23 juni 2025 pada pukul 12.01 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) jambi, di pertemuan awal peneliti berusaha membangun *building rapport* dengan warga binaan dikarenakan baru saling mengenal sehingga peneliti menanyakan pertanyaan kegiatan sehari-hari dan kegiatan apa yang dilakukan sebelum di minta ke ruangan kesehatan.

Sebelum wawancara berlangsung peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Berarti juga menanyakan kesediaan Warga binaan WL dalam penelitian ini berkaitan tentang kesediaannya

untuk diwawancarai dan bersedia menyampaikan apa pun dengan sejujur-jujurnya dan bersedia direkam selama proses wawancara serta mengizinkan dokumentasi dalam bentuk foto yang harus disamarkan identitas dan wajah dari warga binaan. Kemudian, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk dibaca dan Ditandatangani sebagai bukti bahwa warga binaan menyetujui segala proses penelitian yang akan berlangsung

Pada saat wawancara, warga binaan tampak mengenakan jepit rambut hitam, baju kaos pramuka berwarna coklat tua dan coklat muda, serta celana training hitam. Selama wawancara, WL beberapa kali mengipasi wajahnya karena berkeringat setelah mengikuti kegiatan pramuka. Peneliti kemudian memberikan kipas kecil untuk digunakan. Posisi tangannya diletakkan di atas meja sepanjang wawancara, sementara pandangannya terfokus pada peneliti ketika memberikan jawaban. Pada saat membahas mengenai keluarga yang ditinggalkan, warga binaan tersebut tampak berlinang air mata.

Observasi dan wawancara lanjutan dilakukan pada Kamis 3 Juli 2025, pada pukul 11.00 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) Jambi, di pertemuan kedua ini warga binaan sudah lebih santai sehingga hanya saling bertegur sapa serta menanyakan kegiatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan kedatangannya kembali kepada warga binaan.

Pada saat wawancara, warga binaan tampak mengenakan jepit rambut hitam, kaos berwarna campuran hitam, merah, dan kuning, serta celana training hitam. WL duduk bersila berhadapan dengan peneliti, dan tangannya tampak bergerak setiap kali bercerita. Selama wawancara, warga binaan terlihat lebih santai ketika menceritakan perasaan yang dialaminya selama berada di LAPAS, sesuatu yang sebelumnya belum WL ungkapkan.

### C. Partisipan LM

Penelitian yang dilakukan kepadapartisipanWL dilaksanakan pada, senin 23 juni 2025 pada pukul 13.10 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) jambi, di pertemuan awal peneliti berusaha membangun *building rapport* dengan warga binaan dikarenakan baru saling mengenal sehingga peneliti menanyakan pertanyaan kegiatan sehari-hari dan kegiatan apa yang dilakukan sebelum di minta ke ruangan kesehatan.

Sebelum wawancara berlangsung peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Berarti juga menanyakan kesediaan Warga binaan WL dalam penelitian ini berkaitan tentang kesediaannya untuk diwawancarai dan bersedia menyampaikan apapun dengan sejujur-jujurnya dan bersedia direkam selama proses wawancara serta mengizinkan dokumentasi dalam bentuk foto yang harus disamarkan identitas dan wajah dari warga binaan. Kemudian, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk dibaca dan ditandatangani sebagai bukti bahwa warga binaan menyetujui segala proses penelitian yang akan berlangsung

Pada saat wawancara, warga binaan mengenakan seragam olahraga LAPAS berwarna biru, dipadukan dengan celana levis biru dan kerudung bermotif bunga berwarna krem. Selama proses wawancara, RG terlihat merasa tegang dan masih menunjukkan sikap malu-malu ketika ditanya. Pada saat bercerita, pandangannya beberapa kali diarahkan ke atas, sementara kakinya tampak bergerak atau digoyangkan selama proses wawancara berlangsung.

Observasi dan wawancara lanjutan dilakukan pada kamis 3 juli 2025, pada pukul 13.00 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) jambi, di pertemuan kedua ini warga binaan sudah lebih santai sehingga hanya saling bertegur sapa serta menanyakan kegiatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan kedatangannya kembali kepada warga binaan.

Pada saat wawancara, warga binaan tampak mengenakan kerudung coklat, baju kaos berwarna kuning, serta celana training abu-abu. duduk di sebelah peneliti, sambil tersenyum ketika bercerita. Sesekali pandangannya diarahkan ke atas saat menceritakan pengalaman masa sekolah yang pernah dijalani. Warga binaan tersebut juga tampak tertawa ketika membicarakan mengenai pacar yang ada di LAPAS maupun di LAPAS lain

#### **D. Partisipan RF**

Penelitian yang dilakukan kepada *significant other* RF dilaksanakan pada, senin 23 juni 2025 pada pukul 13.49 WIB, berlokasi di LP II B Jambi tepatnya kegiatan dilakukan di ruangan Nakes LAPAS Perempuan (LPP) jambi, di pertemuan awal peneliti berusaha membangun *building rapport* dengan pegawai dan menanyakan tugas dan kegiatan yang dilakukan selama di LAPAS.

Sebelum wawancara berlangsung peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Berarti juga menanyakan kesediaan RF dalam penelitian ini berkaitan tentang kesediaannya untuk diwawancarai dan bersedia direkam selama proses wawancara serta mengizinkan dokumentasi dalam bentuk foto Kemudian, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk dibaca dan Ditandatangani sebagai bukti bahwa RF menyetujui segala proses penelitian yang akan berlangsung.

Pada saat wawancara, warga binaan tampak mengenakan kerudung segi empat hitam, baju dinas abu-abu, celana dasar hitam, serta sepatu PDL berwarna hitam. RF duduk dengan tangan terletak di atas meja, menatap peneliti ketika menjelaskan kegiatan dan tugas yang dijalani selama berada di LAPAS. Sesekali RF tersenyum ringan saat menceritakan alur peristiwa yang membawanya hingga berada di sini. Tatapannya kembali tertuju pada peneliti ketika berbicara mengenai kondisi warga binaan di dalam LAPAS, sementara sesekali matanya mengarah ke atas ketika mengingat pengalaman dan kisah tentang warga binaan lain yang RF kenal.

## **4.2 Deskripsi Hasil**

### **4.2.1 Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi**

#### **4.2.1.1 Pemahaman Diri atau (Self Insight) :**

Selama menjalani masa pidana, para warga binaan mengalami proses yang membawa mereka pada suatu bentuk perubahan dalam diri. Perubahan ini tidak serta-merta muncul, tetapi tumbuh perlahan seiring waktu, melalui berbagai pengalaman yang dijalani di dalam lembaga pemasyarakatan. Dalam keterbatasan ruang dan kebebasan, mereka dipertemukan dengan momen-momen reflektif yang mendorong mereka untuk meninjau kembali jalan hidup yang pernah ditempuh.

Proses ini bukan hanya tentang menerima keadaan, tetapi juga tentang bagaimana mereka memahami kembali makna dari keberadaan diri. Kehidupan yang dijalani di balik tembok penjara menjadi ruang yang penuh tantangan, namun sekaligus membuka kesempatan untuk melihat hidup dari sudut pandang yang berbeda. Dalam perenungan yang hening, dalam rindu yang tak terucap, serta dalam harapan yang perlahan tumbuh, muncul kesadaran baru yang membawa mereka pada langkah-langkah perubahan.

Perubahan yang terjadi menjadi bagian dari perjalanan untuk menemukan kembali arah hidup. Meski dilahirkan dari pengalaman yang tidak mudah, perubahan ini menjadi bukti bahwa setiap individu memiliki kemungkinan untuk bertumbuh, bahkan dalam kondisi yang paling sulit sekalipun.

Warga binaan RG, Menyadari perubahan positif yang dirasakan selama berada di LAPAS, Dimana warga binaan, dapat mengendalikan emosi dengan lebih baik, dapat memaknai ulang tentang LAPAS dengan lebih positif, adanya pandangan positif terhadap LAPAS yang membawa warga binaan dapat menjalani masa pidana dengan lebih baik, Warga binaan dapat menumbuhkan disiplin dan kemandirian dan menemukan keterampilan baru selama di LAPAS

berikut kutipan Wawancara RG:

*“Emosi yang marah, kalau di luar kan pantang orang ngomong kita udah nyembur gitu kan, mau nyembur kamu ngapo ngomongin aku, kamu ngapo, kamu ngapo, kayak gitu lalu di sini, orang ngomong, aku banyak diam, biarlah itu kenapa aku pikir satu, mau pulang, gitu enggak aku disini orang omong banyak diam biarlah itu kenapa aku pikir satu mau pulang mau pulang” (RG 305-318)*

*“Awal-awal dulu ya adalah Karena takut ya kita baru nyampe disini, Belum tau sifat orang di dalam ini, Karena orang bilang kalau di penjara Kalau di nonton-nonton TV kan jahat. Nah, takut kayak gitu Rupanya gak kayak gitu, Gak kayak gitu baik-baik baik-baik kan tergantung dengan sikap kita” (RG 426-437)*

*“Selama disini selama disini baik-baik lah, baik-baik aja cuma tadi ketakutan di awal ya gak di awal, sudah itu gak ada lagi petugas baik-baik itu tergantung sifat kita, kalau kita memang melanggar peraturan pasti ada hukuman tapi, alhamdulillah belum ada dapat hukuman belum ada, benar-benar sampai ke depannya gak ada, amin biasa kalau disini kan, kalau maling itu pasti ada hukuman” (440-458)*

*“Selain ibadah Ada lagi Kalau di luar kan Banyak malasnya, Banyak malasnya kan Tapi alhamdulillah disini kena Disini kalau bukan kita siapa lagi, Seperti nyuci Kalau di luar kan jarang nyuci Dikit-dikit suruh ibu, di sini terpaksa nyuci udah bisa nyuci jadi lebih disiplin gitu” (RG 502-515)*

*“Tentang bekerja, jadi disini kita bisa mendirikan tentang kegiatan-kegiatan batik umpamanya kan kan kalau di luar kita nggak bisa membuat, udah nyampe sini bisa membuat jahit begitu” (RG 1185-1203)*

Warga binaan WL, juga merasakan perubahan positif selama menjalani masa pidana di LAPAS yang membantu WL dapat menjalani kehidupan selama berada di LAPAS dengan lebih baik, perubahan positif yang dirasakan Warga binaan seperti, adanya pandangan positif terhadap apa yang dialaminya sehingga warga binaan dapat menerima apa yang telah terjadi, adanya perubahan emosi yang lebih baik, menemukan kebahagiaan kecil selama berada di LAPAS, dan adanya keterampilan baru yang dipelajari selama di LAPAS.

Berikut kutipan wawancara WL:

*“Kalau kehidupan disini sih, emang kehidupan itu memang berharga yang dulu aku yang merasa Tuhan tidak pernah sayang sama aku soalnya kan kalau aku Mama sama bapak tuh Aku mama sama bapak pisah, Aku masih dalam kandungan Jadi memang dari kecil Sampai aku umur 31 tahun tuh Memang aku tuh merasa Tuhan tuh memang gak adil, Kayak gitu sama aku, Orang tua kagek Lebih sayang sama adik Selalu diikuti, Sedangkan aku tidak, Tapi sekarang tuh aku merasa Aku ditempatkan disini sama Tuhan, Tuhan tuh sayang sama aku, Dia udah punya rencana yang lebih indah lagi Untuk aku, yang akan datang” (WL 191-208)*

*“Kalau melihat dari kejadian itu ya sempat protes lah sama tuhan yang mempertanggung jawabkan sementara, kan bukan aku pelaku sebenarnya itulah*

*balek lagi tuhan punya rencana yang lebih baik lagi, ditempatkan keisni pertama ibadah aku agak kurang kedua hidup aku mungkin jugo dak biso dikeluarga aku ni termasuk yang paling keras dak biso diatur tapi sekarang tu yang dulu aku mudah emosi, sekarang jadi mudah nahan emosi, habis ini udah banyak perubahan” (WL 134-146)*

*“Banyak, yang itu aku dulu emosian sekarang agak kurangnya, yang dulu gak bisa pokoknya kalau orang ngomentarin aku kayak gini salah, aku tuh gak terima kayak gitu, walaupun aku salah juga gak terima, kayak gitu tapi kalau sekarang tuh sedikit-sedikit dari sendirinya gitu yang dulu orang egois sekarang yang mulai penyabar gitu, banyaklah perubahannya sekarang” (WL 483-492)*

*“Itu apa di sini kalau aku itu itulah, nanam, nanam kembang depan gereja itu kan disitulah merasa kebahagiaan kayaknya kebahagiaan” (WL 614-619)*

*“Belajar ngerajut, keterampilan lah” (WL 620-621)*

Sama halnya dengan warga binaan LM yang mengalami perubahan positif selama di LAPAS, Warga binanan dapat memandang positif dari kejadian yang dialaminya, memiliki perubahan emosi yang lebih baik, adanya pola komunikasi yang berkembang selama berada di LAPAS, adanya keterampilan baru yang dipelajari. Berikut kutipan wawancara LM:

*“Kalau dipandang masa lalu suram lah, suram ya tapi sekarang nih alhamdulillah bisa memperbaiki diri kan disini bisa ikut ibadah, itu kan bisa merubah semuanya yang masa lalu sudah masa lalu”(LM 132-139)*

*“Disinilah ya bisa ngajarin sabar aku dari segi apapun sih, bikin kito tabah, aku, kedua kan kito bisokan nak trobos kemanapun yang disinilah yang bisa bikin kita sabar jadi disini bisa bikin kita taat, disinilah bisa berubah jadi lebih baik” (LM 185-194)*

*“Itulah yang membedakan di luar mamak kami pun deh ngomong sekarang kakak pinter ngomong gitu ya, udah pinter kayak mana biasa luar rumah tuh gak pernah jawab apapun sekarang udah pinter, ya kan namanya kita ketemu orang kan bermacam-macam banyak orang datang kesini iyalah kita diajak ngomong, temui orang jauh-jauh kan disini kan kita bukan daerah Kerinci be sama jambi ada orang Aceh, ada orang sebagainya” (LM 469-482)*

*“ya itulah jahit, ikut pelatihan jahit di luar dak tau disini jadi tau” (LM 961-964)*

#### **4.2.1.2 Rencana Hidup**

Di balik masa hukuman yang tengah dijalani, para warga binaan tetap menyimpan harapan dan menyusun rencana untuk kehidupan setelah bebas. Rencana hidup ini menjadi bagian penting dari proses pemaknaan yang mereka bangun selama berada di dalam lembaga pemasyarakatan. Meski masa depan masih

penuh ketidakpastian, mereka berusaha menata kembali arah hidup dengan lebih sadar dan terarah.

Warga binaan WL, mempunyai rencana hidup setelah menyelesaikan masa pidana dengan mencari kerja untuk menyambung kehidupan setelah keluar dari LAPAS dan Warga binaan juga ingin menghabiskan banyak waktu yang terbuang selama di LAPAS dengan anaknya. Berikut kutipan wawancara RG:

*“Itulah cari kerja, bahagian anak selama waktu yang sudah terbuang disini”* (RG 279-288)

Warga binaan LM juga memiliki rencana hidup yang hampir sama dengan Rg dimana Warga binaan ingin mencari pekerjaan setelah keluar dari LAPAS untuk anak dan masa depan selanjutnya dan memiliki rencana pindah dan tidak kembali ketempat ia sebelumnya. Berikut kutipan wawancara LM:

*“iya nak cari kerja untuk anakkn selama ini kan selalu tinggalin untuk masa depan lah”* (LM 285-295)

*“yo, apalagi kami kan sering cerita sama mamak kami dak, ngapainlah kami agek pulang dari sini, ih dak usahlah tinggal di rumah, ikut sama mamak be, dal usah tinggal di kerinci agek ikut lagi pergaulan yang enggak bagus, anak kau sudah besar juga sudah lah pekerjaan ikut be ke Malaysia, be karena kami memang enggak pernah kerja”* (LM. 781-791)

#### **4.2.1.3 Motivasi hidup selama di LAPAS**

Di tengah keterbatasan yang muncul selama menjalani masa pidana, para warga binaan tetap menunjukkan adanya motivasi untuk menjalani hidup. Motivasi ini menjadi sumber kekuatan yang menopang mereka dalam menghadapi rutinitas harian di dalam LAPAS, sekaligus memberi arah bagi perjalanan batin mereka dalam menemukan kembali makna hidup.

Bagi sebagian warga binaan, motivasi hidup berasal dari harapan untuk kembali berkumpul dengan keluarga, khususnya anak-anak yang ditinggalkan. Kerinduan terhadap peran sebagai ibu, anak, atau bagian dari keluarga menjadi pemicu kuat untuk bertahan dan memperbaiki diri.

Pada akhirnya, motivasi hidup selama di LAPAS tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertahan, tetapi juga belajar untuk berharap, berusaha, dan mempercayai bahwa perubahan dan kehidupan yang lebih baik tetap mungkin untuk diraih. Bagi warga binaan, anak dan keluarga menjadi sumber utama motivasi untuk bertahan selama menjalani masa pidana di LAPAS Perempuan Kelas IIB Jambi.

Warga binaan RG, misalnya, menyampaikan bahwa anak adalah alasan terbesar yang membuatnya tetap semangat menjalani hari-hari di dalam LAPAS. RG menegaskan bahwa harapan untuk segera berkumpul kembali bersama keluarga menjadi pendorong yang membuatnya bertahan. Hal ini tergambar dalam ungapannya:

*“kalau bikin aku semangat untuk keluar dari sini itulah tetap anak tetap anak berarti keluarga”* (RG 506-520).

Bahkan, ketika pernah merasa putus asa hingga berpikir untuk mengakhiri hidup, kesadaran bahwa anaknya masih membutuhkan dirinya membuat RG kembali bangkit:

*“Pikir itu aku dulu pernah kalau lagi kesalnya pernah rencana ku bunuh diri tapi, kalau aku mati anakku besok sama siapa”* (RG 1090-1098).

Pengalaman serupa juga dialami oleh WL. Pada awal masa tahanannya, RG sempat merasakan kesepian yang begitu mendalam hingga muncul keinginan untuk bunuh diri. Namun, kesadaran bahwa anak-anaknya masih sangat membutuhkan kehadirannya membuat WL berusaha berdamai dengan diri sendiri dan mulai mendekatkan diri pada Tuhan. WL mengungkapkan:

*“Perasaan sedihlah, sempat kepikiran bunuh diri, karenadi dalam sel aku dewek aku dibangko cuman aku dewek cuman pikir aku kalau aku mati pas saat kejadian itu, kalau aku mati paling keluarga sedih saat itu paling 2 bulan setelah itu aku renungi lagi aih bodohnya aku, kalau seandainya kau bunuh diri anak aku yang 2 lagi masih membutuhkan aku, mulai mempelajari agama, mulai lebih taat lagi, kek gitu puji tuhan sampai perjalanan waktu aku di didik, dikirim kesini kamikan lp bangko kami dikirim kesini sudah bisa berdamai sama diri sendiri”* (WL 104-119).

Bagi WL, anak adalah alasan terpenting untuk tetap kuat dan sehat, sebab WL merasa memiliki tanggung jawab besar terhadap masa depan mereka:

*“kalau hal yang terpenting itu bagi aku tuh anak lah, anak tuh tadi harus kuat balik harus dalam keadaan sehat, karena masa depan anakku masih panjang”* (WL 249-256).

Hal senada juga disampaikan oleh LM, yang mengaku bahwa kerinduannya pada anak menjadi motivasi terbesar untuk bertahan. Harapan untuk segera bebas dan kembali berkumpul dengan anaknya membuat LM berusaha lebih tabah menjalani masa pidana.

*“Yang berharga kak, Ya lo pengen cepet-cepat balik lah itu kak cepet-cepat ketemu anak”* (LM 250-259).

Dari ketiga warga binaan tersebut terlihat jelas bahwa motivasi terbesar yang membuat mereka bertahan adalah anak dan keluarga. Bagi mereka, anak tidak hanya menjadi alasan untuk terus hidup, tetapi juga menjadi arah dan tujuan yang memberi makna dalam menjalani hari-hari di balik jeruji besi.

#### **4.2.1.4 Harapan terhadap masa depan**

Di tengah keterbatasan dan kehidupan yang serba terstruktur di dalam lembaga pemasyarakatan, para warga binaan tetap memelihara harapan terhadap masa depan. Harapan tersebut menjadi sumber kekuatan batin yang menjaga semangat mereka untuk terus bertahan dan menjalani hari-hari dengan lebih bermakna. Meskipun masa lalu mereka penuh luka dan penyesalan, mereka tetap percaya bahwa kehidupan yang lebih baik masih mungkin untuk diraih.

Harapan masa depan menjadi salah satu aspek penting yang tetap dijaga oleh para warga binaan selama menjalani masa pidana. Meskipun mereka berada dalam situasi yang penuh keterbatasan dan tekanan, harapan tetap hadir sebagai bentuk kekuatan yang memberi arah dan makna dalam menjalani hidup. Harapan ini tumbuh dari dorongan untuk memperbaiki diri dan membangun kehidupan yang lebih baik setelah bebas nanti.

Mereka berharap dapat kembali diterima oleh keluarga, menjalin kembali hubungan yang sempat terputus, serta menjalani kehidupan yang lebih tenang dan

bermakna. Harapan ini memberikan semacam pegangan emosional yang membantu mereka bertahan dalam situasi sulit.

Harapan tidak hanya berfungsi sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai kekuatan yang menopang proses harian mereka di dalam lembaga pemasyarakatan. Dalam konteks ini, harapan masa depan menjadi bagian dari dinamika pemaknaan hidup yang membantu warga binaan membangun pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang akan datang.

Warga binaan RG, memiliki harapan masa depan untuk bekerja , bertemu dengan anak, dan memiliki keinginan untuk menjalanin hubungan pernikahan Kembali dengan orang lain. Berikut wawancara warga binaan RG:

*“harapan aku kalau keluar dari sini nanti memang bekerja, memang mencari buat anak “ (RG 259-264)*

*“Hal pertama yang kulakuin ingin ngajak anakku jalan-jalan,jalan-jalan, tiga-tiganya” (RG 340-354)*

*“Ya itulah dan juga pengen besok kalau dikasih kesempatan kalau masih ada jodoh pengen nikah. pasangannya lebih benar-benar lagi betul-betul ingin menjadi seorang istri” (RG 1250-1259)*

Warga binaan WL, memiliki harapan masa depan yang berbeda dengan Warga binaan RG dimana Warga binaan memiliki harapan untuk dapat kembali diterima di masyarakat sebagai mantan Warga Binaan. Berikut wawancara warga binaan WL:

*“Kalau setelah keluar dari sini kalau setelah keluar disini harapan tuh ya yang jelas kalau kami kayak kami yang mantan Warga Binaan kan, yang paling hal terbesar tuh bisa diterima lah di masyarakat soalnya kan kalau mantan Warga Binaan kan orang enggak tahu itu bersalah atau idak, tetap cap kalau Warga Binaan itu kan buruk orang luar itu kan mano peduli dia entah orang itu salah, atau tidak tapi aku Warga Binaan itu kan lah melekat jahat yang Warga Binaan itu.” (WL 259-273)*

Warga binaan LM memiliki harapan masa depan untuk bertemu dengan anak setelah dirinya bebas, memiliki harapan tidak mengulang kembali masa lalu yang dapat mengakibatkan warga binaan kembali ke LAPAS. Berikut wawancara warga binaan LM:

*“Yang berharga kakak Ya lo pengen cepet-cepat balik lah itu kak cepet-cepat ketemu anak” (LM 250-259)*

*“Berharapnya, takutnya kan kebanyakan orang tuh udah keluar masuk lagi, masuk lagi itu banyak orang kayak gitu bergaul-bergaul sama orang-orang luar tapi Insyaallah nggak mau la, untuk kayak gitu lagi” (LM 270-278)*

#### **4.2.1.5 Religiusitas**

Dalam kondisi terisolasi dari dunia luar dan jauh dari kehidupan bebas, adanya religiusitas memberikan ruang bagi seseorang untuk merenungi masa lalu, menyadari kesalahan, dan membangun harapan akan perubahan diri di masa depan. Hubungan yang kuat dengan Tuhan juga membantu individu untuk menghadapi perasaan bersalah, penyesalan, dan ketidakpastian akan nasibnya setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Dengan memperkuat aspek keagamaan dalam dirinya, individu merasa lebih tegar, lebih sabar, dan lebih optimis dalam menjalani hidup, meskipun dalam keterbatasan

Religiusitas merupakan dimensi penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan hubungan personal seseorang dengan Tuhan. Dalam konteks kehidupan individu yang menghadapi tekanan atau masa sulit, seperti menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, religiusitas sering kali menjadi sumber kekuatan batin dan makna hidup yang baru. Melalui proses refleksi diri selama menjalani masa pidana, individu mulai mencari ketenangan dan pengharapan melalui pendekatan spiritual. Aktivitas keagamaan seperti shalat, membaca kitab suci, berdoa, serta mengikuti pengajian menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan menenangkan hati.

Warga binaan RG Selama menjalani masa hukuman, warga binaan merasakan perubahan positif dalam kehidupan spiritualnya. RG mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak pernah shalat maupun mengaji karena memang tidak mengetahui caranya. Namun, setelah berada di dalam LAPAS, RG mulai belajar dan akhirnya mampu menjalankan kedua ibadah tersebut. Hal ini membuatnya merasa bersyukur, dan RG berharap kelak saat bebas, dia dapat membimbing anaknya dalam hal keagamaan. Berikut wawancara warga binaan RG:

*“Banyaklah, di luar dulu tidak pernah shalat, gak tau ngaji, nyampe disini sudah sering shalat, sudah tau ngaji, memang dibina betul disini.” (RG 174-181)*

*“yang paling penting yang paling penting sih ya bisa ngaji shalat, bisa di luar tak pernah ngaji dengan shalat memang enggak tahu, udah nyampe sini udah tahu itu kan udah bersyukur kalau nanti kalau aku keluar bisa membimbing anak aku” (RG 1139-1144)*

Bagi sebagian warga binaan, religiusitas memberikan ketenangan, harapan, dan semangat baru untuk menjalani hidup dengan lebih baik. Mereka merasa bahwa hukuman yang dijalani adalah bentuk ujian atau cara Tuhan membimbing mereka kembali ke jalan yang benar. Dengan demikian, pengalaman spiritual ini tidak hanya memperkuat mental mereka, tetapi juga membentuk makna hidup yang lebih mendalam melalui hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Warga binaan RG, Warga binaan merasakan adanya hikmah selama berada di LAPAS, khususnya dalam hal keagamaan. RG mengakui bahwa sebelumnya hanya pernah shalat, namun tidak bisa mengaji sama sekali. Selama di dalam LAPAS, RG mendapatkan bimbingan dari petugas sehingga kini sudah mampu mengaji hingga Al-Qur'an. Berikut wawancara RG:

*“Ada sih hikmahnya itulah yang ku omongin tadi, ya hikmahnya aku bisa shalat, bisa ngaji, yang dulu udah pernah shalat, gak bisa ngaji sama sekali. Alhamdulillah sekarang aku udah bisa ngaji, udah Al-Quran. Memang bimbingan dari sini kan. Aku akuilah di LAPAS ini, petugasnya memang membimbing kami betul” (RG 556-557)*

Warga binaan WL, warga binaan memaknai masa tahanannya sebagai bagian dari rencana Tuhan untuk membentuk kembali jati dirinya. WL merasa bahwa Tuhan menempatkannya di LAPAS agar WL bisa berubah menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan mampu menerima keadaan. Dulu WL kerap merasa Tuhan tidak adil dan tidak menyayanginya, terutama karena pengalaman pahit sejak kecil, seperti perpisahan orang tua saat WL masih dalam kandungan dan perlakuan yang tidak adil dari keluarga. Namun kini, WL mulai menyadari bahwa semua yang terjadi adalah bentuk kasih sayang Tuhan yang membimbingnya menuju perubahan.

Selama di LAPAS, warga binaan merasakan pertumbuhan spiritual yang baik WL memiliki waktu lebih banyak untuk beribadah, membaca Alkitab, serta

mengikuti berbagai kegiatan positif seperti senam dan bekerja. Berbeda dengan kehidupannya di luar, yang dipenuhi tekanan ekonomi dan kesibukan mencari nafkah, di sini WL merasa lebih tenang dan fokus dalam memperbaiki diri. Berikut wawancara Warga binaan WL:

*“Makna hidup selama disini kalau menurut aku tuh, itu aku ditempatkan Tuhan disini untuk membentuk lagi jati diri aku yang dulu orangnya keras, sekarang itu harus bisa jadi penyabar, bisa rendah hati, kalau yang dulu kan memang, kalau sekarang itu perlahan-lahan, bukan bisa nerima, orang bilang seperti ini, seperti itu, ambil yang baiknya kayak gitu” (WL 194-208)*

*“Hal selain dengan orang tua tadi yang berupa itulah kalau disini tuh kayak mana merasa iman tuh lebih bertumbuh kayak gitu, kalau di luar dulu ibadah tuh kapan maunya, gitu kalau sekarang kan kayak ada waktu senam, kerja, baco alkitab, kalau di luar dulu dak” (WL 240-248)*

*“Kalau kehidupan disini sih, emang kehidupan itu memang baharga yang dulu aku yang merasa Tuhan tidak pernah sayang sama aku soalnya kan kalau aku Mama sama bapak tuh Aku mama sama bapak pisah, Aku masih dalam kandungan Jadi memang dari kecil Sampai aku umur 31 tahun tuh Memang aku tuh merasa Tuhan tuh memang gak adil, Kayak gitu sama aku, Orang tua kagek Lebih sayang sama adik Selalu diikuti, Sedangkan aku tidak, Tapi sekarang tuh aku merasa Aku ditempatkan disini sama Tuhan, Tuhan tuh sayang sama aku, Dia udah punya rencana yang lebih indah lagi Untuk aku, yang akan datang” (WL 535-543)*

*“Dari kejadian kemarin ya itulah aku namanya itu, kalau aku dak ada disini mungkin ibadah aku tulah mungkin dak ada yang setaat disini kalau diluar, memang kapan maunyo kalau mau ibadah, ibadah kalau idak, ya idak lebih kek semaunya lah kalau di sini itu kan enggak bisa kayak gitu waktu itu kan lebih banyak lagi, kayak gitu kalau di luar tuh kan memang pikiran kita tuh nak cari duit kayak gitu kan, mencukupi kebutuhan keluarga, ekonomi keluarga tuh kayak Manolah kayak gitu kan. kalau disini tuh kan itu mikir nak kerjo, kayak nak cari duit untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga itu kan, tidak, disini makan dikasih lebih banyak waktulah kita untuk membenah diri lagi jadi lebih jadi memperbaiki diri lagi ini” (WL 550-573)*

Warga binaan LM, Selama berada di dalam lembaga pemasyarakatan, warga binaan mengalami peningkatan dalam kedisiplinan beribadah, khususnya dalam menjalankan shalat. LM mengungkapkan bahwa ketika merasa sedih atau sedang melamun, teman-teman sesama warga binaan sering mengingatkannya untuk berwudhu dan melaksanakan shalat sebagai pelipur lara. Hal ini sangat berbeda dengan kehidupannya di luar penjara, di mana LM jarang melaksanakan shalat. Berikut wawancara LM:

*“Shalat kalau sedih tuh kalau apa shalat kadang kawan tuh bilang eh ngapo*

*ngelamun-ngelamun, koklah shalat ambil aek wudhu bawalah shalat” (LM 531-536)*

*“Kalau itu kalau di luar jarang shalat di penjara jadi sering shalat, kalau mukena diluar lebaran lebaran selanjutnya dak usah beli baru lagi masih harum kalau disini setahun 2 kali taker mukena diluar idak” (LM 950-954)*

#### **4.2.1.6 Mengatasi Emosi Negatif**

Mengatasi emosi negatif dirasakan adalah salah satu bentuk mengenai emosi, pengalaman batin, dan perasaan yang dirasakan seseorang dalam situasi tertentu. Perasaan ini mencakup bagaimana warga binaan merasakan, memaknai, dan merespons keadaan yang dihadapinya, bukan hanya secara fakta, tetapi secara emosional dan reflektif.

Meskipun berada di dalam LAPAS bukanlah situasi yang mudah dan sering kali disertai perasaan sedih, penyesalan, dan kerinduan terhadap keluarga, para warga binaan tetap mampu menemukan sisi positif dari pengalaman yang mereka jalani. Di tengah keterbatasan dan tekanan hidup di balik jeruji, mereka perlahan mulai mengalami perubahan dalam cara pandang maupun perilaku.

Warga binaan RG, Warga binaan mengungkapkan perasaan sedih dan kecewa yang mendalam selama menjalani masa tahanan. RG merasa tidak bersalah atas kasus yang menjeratnya, Perasaan tidak adil itu kerap membuatnya termenung dan bertanya-tanya mengapa harus menjalani hukuman sepuluh tahun.

Kesedihan lainnya dalam LAPAS, keluarganya tidak pernah membesuk, adanya ketakutan dengan adanya ancaman dari suaminya yang melarangnya menikah lagi setelah bebas, Kerinduan terhadap anak yang kini diasuh oleh nenek dari pihak suami juga menjadi sumber kesedihan tersendiri. RG khawatir anaknya yang masih kecil akan melupakannya ketika RG keluar dari penjara. Saat kerinduan datang, RG sering menangis diam-diam di malam hari agar tidak terlihat oleh teman-teman sesama warga binaan, karena RG takut dianggap berlebihan. Berikut wawancara Warga binaan RG:

*“Kalau dipikir aku ini gak salah. Korban, aku udah ibaratnya bukan membunuh orang itu yang bunuh kan suami tapi cuma diseret-seret” (RG 32-53)*

*“Memang masih, masih ada sedihnya,kadang sering menung, mikirkan kenapa aku yang enggak salah dihukum 10 tahun” (RG 104-112)*

*“Ya kayak gitulah Kak, sedihnya sih, sedih keluarga tak pernah besuk, tidak pernah ada kiriman dari keluarga” (RG 143-158)*

*“Kalau tantangan paling dengan suami sekarang, Karena kemarin dia ngomong kan kalau aku keluar, kalau sempat aku nikah dengan laki-laki lain, waktu itu dia ngancam kan? Itulah yang aku takutkan” (RG 366-382)*

*“Ya karena anak aku yang kecil sekarang sama nenek sebelah suami saya sekarang Takut nanti kan kalau aku keluar pasti udah besar tuh Gak mau lagi, gak ingat lagi dengan aku” (RG 395-402)*

*“iya ada sih, kalau ingat anak pasti ku sedih kan nangis sendiri kalau ku nangis itu kakak banyak takut bilang ini lebay Jadi pas malam, kadang orang tidur semua, baru lah aku nangis Pagi orang lihat, ngapain, katanya mata kau bengkak, nggak lah gitu” (RG 770-781)*

Warga binaan WL, Warga binaan mengungkapkan bahwa dirinya pernah mengalami perasaan sedih yang sangat mendalam hingga sempat terlintas keinginan untuk mengakhiri hidup. Berikut wawancara Warga binaan WL:

*“Perasaan sedihlah, sempat kepikiran bunuh diri, karenadi dalam sel aku dewek aku dibangko cuman aku dewek cuman pikir aku kalau aku mati pas saat kejadian itu, kalau aku mati paling keluarga sedih saat itu paling 2 bulan setelah itu aku renungi lagi aih bodohnya aku” (WL 104-112)*

Warga binaan LM, Warga binaan mengalami kesedihan akibat penolakan keluarga setelah divonis Masa pidana dari kasus yang menjeratnya. Selama lebih dari tiga tahun, keluarganya memutuskan komunikasi, bahkan menolak suaranya saat menelpon. LM merasa dibuang dan terpukul, sering menangis sendirian, dan merasakan hidupnya kacau. Penyesalan atas apa yang telah terjadi karena harus menjalani hukuman atas sesuatu yang tidak LM lakukan secara langsung. Berikut wawancara warga binaan LM:

*“ya sedih kan saat itu kan sempat di dibenci sama keluarga ini dibenci keluarga selama tiga tahun, dibuang sama keluarga selama tiga tahun gak pernah komunikasi, sama keluarku memang sudah setelah vonisku dari sumur hidup diurusin di jaksa sama hakim setelah itu diurusin jadi hukuman 18 tahun setelah itu tidak pernah komunikasi lagi setiap nelpon diangkat tapi setelah dengar suara kami dimatiin, pokoknya selama tiga tahun setengah lah” (LM 105-117)*

*“sedih lah, sudah masuknya disini, sedih dengan kelakuan kayak gini kan, nggak tahu-kau kayak gini, sedih lah kalau diingat-ingat masa lu sedih, yang tak pernah kita lakukan begitu misalkan seperti ini” (LM 526-530)*

*“mikir kadang tuh kalau dewe itu akhirnya kacau-kacau kadang bisa nangis dewe kadang menangis, nasib lah” (LM 759-762)*

## **4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi**

### **4.2.2.1 Dukungan Teman**

Dukungan teman menjadi salah satu faktor penting yang membantu warga binaan bertahan selama menjalani masa tahanan. Bentuk dukungan ini bisa berupa nasihat, perhatian, motivasi, hingga kebersamaan dalam menjalani aktivitas harian di LAPAS.

Dukungan yang diberikan, baik secara emosional maupun praktis, mampu mengurangi perasaan terasing, memperkuat harapan, dan mendorong warga binaan untuk menjalani hari-hari dengan lebih positif. Dalam beberapa kasus, hubungan yang terjalin di dalam LAPAS justru menjadi sumber kekuatan baru ketika hubungan keluarga di luar terputus. Dukungan ini turut berperan dalam proses penyesuaian diri, refleksi, dan pencarian makna hidup selama masa hukuman.

Warga binaan RG, merasakan adanya dukungan dari sesama warga binaan selama di LAPAS. RG mengungkapkan bahwa teman-temannya sering memberikan nasihat dan saling membantu dalam kebutuhan sehari-hari. Salah satu temannya bahkan kerap membelikan kebutuhan mandi seperti sabun dan lainnya saat RG tidak memiliki uang, dari hal tersebut menunjukkan bentuk kepedulian selama di LAPAS. Berikut wawancara Warga binaan RG:

*“kalau di sini ya ada sih yang penting kita seperti teman kan, ya sering nasihatin gitu, yang bantu, ada juga teman aku yang baiklah setiap aku enggak ada dia ngomong masih ada sabun cuci jadi ya, yang bantu beliin”* (RG 615-627)

Warga binaan LM, merasakan dukungan yang cukup dari teman-teman sesama warga binaan. LM menyebut bahwa sebagian besar kawannya bersikap baik dan menjadi tempat berbagi cerita serta berkeluh kesah terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Meskipun ada banyak teman lain yang warga binaan kenal, hanya beberapa yang benar-benar menjadi tempatnya mengadu dan mencurahkan perasaan. Kehadiran orang-orang terdekat ini menjadi penopang emosional selama menjalani masa hukuman. Berikut wawancara Warga binaan LM:

*“Apa ya, segi kawan-kawan semua boleh kawan-kawan disini baik-baik semua”*  
(LM 325-326)

*“Oh ada Ada Orang terdekat kita lah yang misalnya cerita-cerita dari siako kan Kau nih kayak gini, kau tuh kayak gitu, semuanya kan pasti adalah orang terdekat”*  
(LM 438-445)

*“Banyak lah separuh lah dekat tapi dekat walaupun banyak kawan dekat tapi dekat kayak gitu tapi kawan curhatnya tuh addo, tempat itu ngadu curhat-curhat kayak gini aku kayak gitu”* (LM 485-491)

#### **4.2.2.2 Keluarga**

Keluarga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kebermaknaan hidup warga binaan selama menjalani masa tahanan. Bagi mereka, keberadaan keluarga terutama anak, orang tua, atau pasangan menjadi alasan untuk tetap bertahan, menyesali kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri. Harapan untuk kembali berkumpul, memperbaiki hubungan, dan menjalani peran sebagai ibu, anak, atau istri memberi arah dan tujuan dalam menjalani hari-hari di balik jeruji.

Warga binaan RG, mengatakan keluarga memiliki peran penting untuk warga binaan menemukan makna hidup serta motivasi bertahan selama berada di LAPAS. Berikut wawancara RG:

*“tadi yang lebih penting orangtua dengan anak orangtua dan anak itu berperan pentingnya”* (RG 600-607)

Disisi lain warga binaan WL, merasakan adanya perubahan positif dalam hubungannya dengan keluarga, khususnya orang tua. Dahulu WL mengaku sering melawan dan sulit diatur, bahkan hubungannya dengan orang tua seperti bermusuhan. Namun, selama menjalani masa tahanan, WL mulai menyadari kesalahan dan belajar untuk lebih patuh serta menghargai nasehat orang tua. Kini, komunikasi dengan ibunya menjadi lebih baik dan intens, yang membuatnya merasa lebih dekat dan termotivasi untuk menjalani hidup dengan lebih terarah. Keluarga, khususnya ibu, menjadi sumber makna dan dorongan untuk berubah ke arah yang lebih positif. Berikut wawancara WL:

*“Ya dampak positif itu lah Yang dulu selalu ngelawan Semua orang tua sekarang kayak lagi Udah nurut, kalau dulu memang memang enggak bisa diatur kayak gitu dak karuan, hidup tidak karuan, kalau sekarang tuh udah kamu hidupnya nanti balik besok harus kayak gini ,udah aku nurut sama orangtua. Aku sama orangtua tuh kayak orang musuhan, terus sekarang jadi lebih baik gitu menjadi lebih lagi komunikasi sama orang tua, sama mamak sering” ( WL, 218-231)*

LM menjelaskan bahwa dukungan semangat terutama datang dari adik ibunya yang selalu meyakinkannya suatu hari akan pulang dan bertemu anaknya, meski awalnya divonis seumur hidup. Namun, hubungan dengan orang tua, khususnya ayah, sempat mengalami penolakan teleponnya diputus dan penjelasannya tidak didengar. Kondisi ini berlangsung hingga sekitar 3,5 tahun, sebelum akhirnya hubungan keluarga kembali membaik.

*“Adolah kata kata dari adik mamak kami kan selalu semangatkan kami, kalau apapun terjadi dengan kau sekarang kau bakal pulang, ketemu anak kau, kan waktu saat itu kan anakku masih kecil hukuman awalnya kan seumur hidup” (LM 544-552)*

*“Iyalah Setelah itu adek mamak kami itu telponlah ,Setelah itu mamak kami balik setelah denger vonis kami diuruskan Setelah itu vonis dak pernah di uruskan bapak kami pun dak mau ngomong sama kami dak mau diurus lagi dak mau dengar kabar kami tapi saat itu nak jelasin dak biso kan orang tu dak mau dengar penjelasannya, setiap nelpon dimatiin, setiap nelpon dimatiin tapi setelah 3,5 tahun baru baikan” (LM 580-591)*

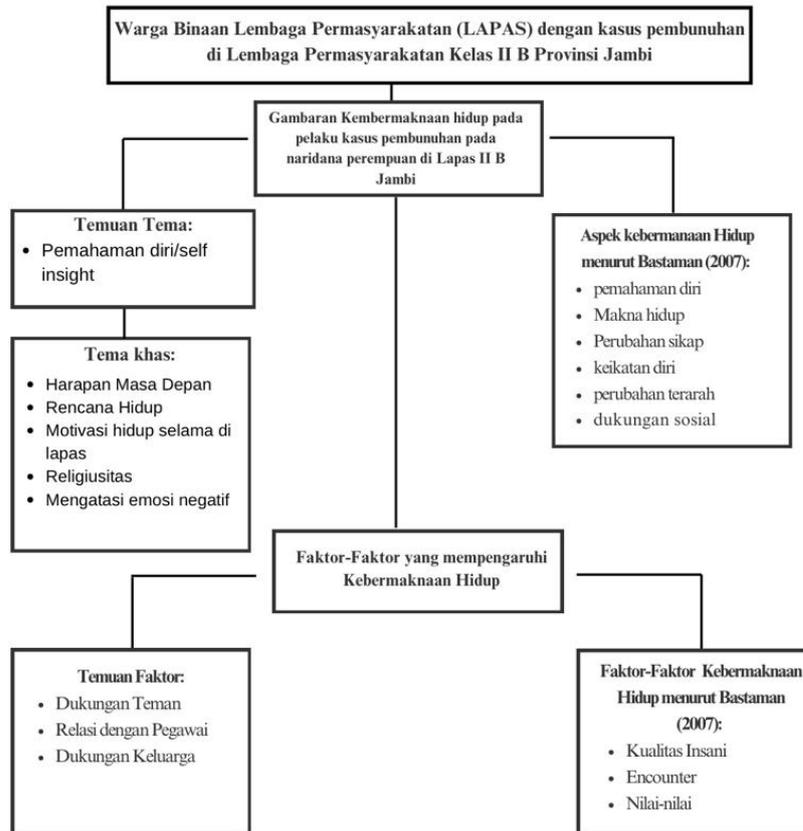
#### **4.2.2.3 Relasi dengan pegawai**

Relasi dengan pegawai LAPAS menjadi salah satu faktor penting yang turut mempengaruhi pengalaman dan kebermaknaan hidup warga binaan selama menjalani masa tahanan. Melalui interaksi yang positif ini, warga binaan merasa lebih mudah untuk mengikuti pembinaan, kegiatan keagamaan, maupun pelatihan keterampilan yang tersedia di LAPAS. Bagi sebagian besar dari mereka, relasi yang baik dengan petugas menjadi jembatan penting dalam membangun kesadaran, memperkuat harapan, dan menumbuhkan tekad untuk menjalani hidup yang lebih bermakna setelah masa hukuman berakhir.

Warga binaan RG, Warga binaan mengungkapkan bahwa hubungan dengan pegawai LAPAS cukup baik dan bersifat akrab. RG merasa bahwa para petugas bisa diajak bercanda dan berinteraksi secara santai, sehingga menciptakan suasana yang tidak kaku. Berikut wawancara Warga binaan RG:

“Baik pegawai ini pun juga baik, bisa diajak gurau tuh diajak gurau, hubungan sama ini juga baik sama warga binaan lainnya itu” (RG 838-844)

### 4.3 Skema Hasil Temuan



Gambar 4. 1 Skema Hasil Temuan

## 4.4 Pembahasan Teori

### 4.4.1 Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi

Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi terealisasikan pada tema-tema yang telah ditemukan dalam penelitian. Terdapat 9 tema yang didapatkan yaitu : Pertama perubahan Pemahaman Diri atau (*Self Insight*), kedua rencana hidup, ketiga motivasi hidup selama di LAPAS, keempat harapan masa depan, kelima

religiusitas, keenam, dukungan sosial, ketujuh relasi dengan pegawai, kedelapan dukungan keluarga, kesepuluh pembinaan di LAPAS.

Temuan tentang Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi ditemukan adanya perbedaan dan kesamaan dari tema yang diadaptasi dari Bastaman tentang gambaran kebermaknaan hidup yang sebelumnya namun, terdapat juga beberapa tema yang menjadi temuan khas atau berbeda dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Temuan tentang Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi menunjukkan adanya persamaan dengan teori yang diungkapkan oleh Bastaman (2007) yaitu, Pemahaman Diri atau (*Self Insight*), Perencanaan hidup, dan religiusitas yang meningkat. Terdapat pula temuan khas atau berbeda terkait kebermaknaan hidup warga binaan di LAPAS seperti, motivasi hidup, harapan masa depan, dan Mengatasi emosi negatif.

Berdasarkan temuan Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi, terlihat adanya kesesuaian dengan Pemahaman diri atau *Self Insight* teori bastaman (2007), berada di LAPAS dapat membawa perubahan diri yang positif dan membawa perbaikan diri yang lebih baik (Setiawan & Sakti, 2019) Adanya perubahan perilaku yang dilakukan oleh warga binaan, merupakan bentuk solusi dalam memperbaiki perilaku dan menghadapi berbagai masalah dan kondisi kehidupan, perubahan positif yang dirasakan warga binaan dengan melalui kegiatan sosial yang semakin aktif (Utama & Dewi, 2015).

Berubah menjadi lebih baik adalah bagian penting dari makna hidup karena perubahan ini dapat membawa pemahaman, pertumbuhan pribadi, dan dampak positif yang besar bagi warga binaan serta lingkungan sekitar (March Pattipeiluhu dkk., 2022) Dengan adanya perubahan diri yang positif sebagai faktor dalam pengembangan diri serta peningkatan kualitas hidup.

Pemahaman Diri atau (*Self Insight*) yang dirasakan warga binaan selama menjalani masa pidana, para warga binaan mengalami perubahan positif yang tumbuh secara bertahap melalui pengalaman hidup di LAPAS. Mereka belajar

mengendalikan emosi, menumbuhkan sikap disiplin dan kemandirian, memaknai pengalaman secara lebih positif, serta menemukan kebahagiaan sederhana. Selain itu, keterampilan baru juga menjadi sarana pengembangan diri, sehingga masa pidana tidak hanya menjadi ruang hukuman, tetapi juga wadah transformasi yang memberi arah baru dalam kehidupan mereka.

Hal ini sejalan dengan pandangan teori bastaman tentang pemahaman diri atau *Self Insight*, artinya individu memiliki pemahaman dan kesadaran akan dirinya dan memiliki pemahaman buruknya kondisi yang dialaminya. Pemahaman tersebut memicu keinginan kuat untuk melakukan perubahan sehingga kondisinya akan menjadi lebih baik.

Temuan khas yang ditemukan dalam pengambilan data adalah rencana hidup, hal ini menggambarkan adanya rencana hidup serta perencanaan masa depan dan keinginan setelah menyelesaikan masa pidana di LAPAS. Hal tersebut berkaitan dengan teori Bastaman (2007) yaitu makna hidup, teori ini menjelaskan makna hidup sebagai tujuan hidup individu yang memuat segala hal penting dalam hidupnya yang akan menjadi pemandu individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Makna hidup terbukti menjadi faktor penting yang berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan individu. Penelitian Feng dkk., 2025 menunjukkan bahwa makna hidup melalui penguatan modal psikologis seperti efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan. Individu yang memiliki rasa makna hidup yang kuat lebih mampu menetapkan tujuan, memotivasi diri, serta bertahan menghadapi tantangan, sehingga makna hidup berfungsi sebagai sumber daya psikologis utama yang menopang pertumbuhan dan keberhasilan dalam konteks apa pun, termasuk dalam kondisi penuh keterbatasan (Feng dkk., 2025)

Temuan khas berikutnya, religiusitas yang dimana adanya peningkatan dalam keimanan yang berhubungan erat dengan kebermaknaan hidup yang dirasakan warga binaan. Bastaman (2007), memandang dalam mengembangkan hidup bermakna salah satu faktor penting adalah dengan melibatkan tuhan melalui

ibadah sebagai bentuk arahan dan sarana mencapai tujuan untuk menjadi lebih kuat dalam menghadapi hambatan dalam hidup.

Religiusitas berperan penting bagi Warga Binaan dalam menghadapi masa pidana, karena menjadi sumber kekuatan batin, ketenangan, serta sarana menemukan makna hidup baru. Melalui ibadah mereka mampu merefleksikan diri, mengendalikan emosi, serta menumbuhkan harapan perubahan. Temuan pada warga binaan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan beribadah dan kemampuan menjalankan praktik keagamaan, yang sebelumnya kurang dilakukan di luar LAPAS. Hal ini menegaskan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor transformatif dalam membentuk sikap lebih sabar, optimis, dan bersyukur selama menjalani hukuman.

(Kusumatuti & Rohmatun, 2018) mengungkapkan warga binaan yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa segala bentuk cobaan yang dirasakan bukanlah bentuk hukuman atau kegagalan yang dirasakan. Pelaksanaan ibadah secara khusyuk dapat menumbuhkan rasa tenang, damai, serta keyakinan dalam menjalani kehidupan, sekaligus memberikan ketabahan dan kebahagiaan bagi individu, upaya tersebut menjadi sarana untuk memperoleh ketenteraman batin sekaligus menemukan makna hidup.

Temuan selanjutnya yang terdapat dalam teori yaitu Mengatasi emosi negatif, salah satu perasaan yang sering dirasakan oleh warga binaan adalah bentuk perasaan negatif yang awalnya menjadi beban psikologis yang berat. Namun, melalui proses refleksi diri dan penguatan religiusitas selama di LAPAS, perasaan tersebut justru menjadi titik balik untuk menemukan makna hidup. pandangan Frankl (2004) yang menyatakan bahwa penderitaan tidak perlu dihindari, melainkan dapat dimaknai sebagai jalan menuju pertumbuhan diri.

Sejalan dengan itu, Bastaman (2007) menegaskan bahwa pengalaman krisis dan penderitaan, termasuk perasaan negatif seperti rasa hampa, putus asa, atau penyesalan, dapat menjadi pintu masuk bagi individu untuk menemukan makna hidup. Dengan mengubah cara pandang terhadap penderitaan, individu mampu melahirkan kesadaran baru yang menguatkan dirinya untuk lebih sabar, bersyukur,

dan optimis, perasaan negatif yang dialami tidak hanya mencerminkan penderitaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan makna hidup yang lebih dalam.

Temuan khas selanjutnya yaitu, motivasi hidup menjadi salah satu aspek penting dalam kebermaknaan hidup warga binaan. Meskipun berada dalam keterbatasan, mereka tetap memiliki dorongan untuk memperbaiki diri, menjalani masa pidana dengan sabar, serta menyiapkan masa depan yang lebih baik. Motivasi tersebut seringkali bersumber dari keinginan untuk kembali kepada keluarga, terutama anak, serta harapan untuk diterima kembali oleh masyarakat.

Frankl (2004) menegaskan bahwa manusia mampu bertahan dalam penderitaan selama dia memiliki alasan atau tujuan yang ingin dicapai, sedangkan Bastaman (2007) menambahkan bahwa motivasi hidup lahir dari kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, motivasi hidup yang dimiliki Warga Binaan menjadi faktor penggerak dalam menemukan makna hidup, sekaligus memberi mereka kekuatan untuk bangkit dari pengalaman pahit dan menatap masa depan dengan lebih optimis.

Selain itu warga binaan cenderung lebih mampu menemukan makna hidup ketika dorongan tersebut muncul secara intrinsik dan disertai dengan penerapan strategi coping yang adaptif. Motivasi yang bersumber dari dalam diri ini menjadi pondasi penting untuk menerima kenyataan, menumbuhkan optimisme, serta menyusun kembali arah dan tujuan hidup di tengah keterbatasan (Avila & Sanjuan, 2018)

Selanjutnya tema khas yang tidak ada di teori kebermaknaan hidup yaitu, Harapan masa depan, harapan mengenai masa depan memiliki peran penting dalam kehidupan warga binaan, khususnya dalam proses menemukan makna hidup. Harapan tidak sekadar konsep abstrak, melainkan diwujudkan dalam praktik nyata di dalam penjara Vannier (2025) Melalui aktivitas sehari-hari, warga binaan belajar memupuk harapan secara konkret yang memberikan kestabilan psikologis sekaligus mendukung jalannya proses rehabilitasi.

Laursen (2023) mengatakan pada warga binaan bahwa orientasi terhadap masa depan seringkali tertaut pada apa yang disebut sebagai *ground projects*, yaitu tujuan-tujuan mendasar yang berkaitan erat dengan identitas personal, seperti keinginan untuk memperbaiki peran sebagai orang tua atau membangun kembali kehidupan keluarga yang dimana hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan warga binaan berkaitan harapan masa depan yang mereka inginkan.

Harapan yang bertumpu pada identitas diri ini berfungsi sebagai dorongan utama yang memungkinkan Warga Binaan menata ulang makna hidupnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menatap masa depan dengan lebih optimis. Harapan tidak hanya berfungsi sebagai cara bertahan, melainkan juga sebagai pemicu transformasi diri, membuka peluang untuk berdamai dengan masa lalu, dan memberikan arah bagi kehidupan yang lebih bermakna setelah kembali ke masyarakat.

#### **4.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup para warga binaan di LAPAS kelas IIB Jambi diantaranya, dukungan teman, relasi dengan pegawai, dan dukungan keluarga. Temuan ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Bastaman (2007) mengenai kebermaknaan hidup.

Faktor pertama adalah dukungan teman, dimana dukungan dari orang terdekat mempengaruhi kebermaknaan hidup para warga binaan seperti adanya pemberian nasehat yang saling mengerti dari sesama warga binaan dan pemberian bantuan dari teman. Dukungan yang dirasakan tersebut mampu mengurangi perasaan terasing, memperkuat harapan, dan mendorong warga binaan untuk menjalani hari-hari dengan lebih positif.

Faktor tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh teori Bastaman (2007) tentang *encounter*, yaitu dengan adanya saling mengerti, menghargai, dan kedekatan dapat meningkatkan kebermaknaan hidup. Faktor ini dapat

mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup warga binaan karena membangun hubungan yang positif dan memberikan dorongan sosial bagi individu untuk mendapatkan makna hidupnya.

Dukungan sosial seperti dari teman ataupun dari orang terdekat juga dikemukakan oleh Wermasubun & Kristianingsih (2023), bahwa Hubungan yang baik dapat menjadi salah satu sumber kebahagiaan yang dirasakan warga binaan, faktor kebermaknaan hidup yang ditemukan pada warga binaan di LAPAS kelas IIB Jambi, warga binaan merasakan adanya hubungan dengan LAPAS kelas IIB Jambi baik dengan pegawai ataupun warga binaan lainnya. Pengaruh hubungan ini dalam bentuk keakraban, kedekatan, saling memahami, dan saling menghargai dengan pegawai ataupun warga binaan lainnya.

Hubungan yang baik dengan sesama warga binaan maupun pegawai, menjadi faktor penting yang mempengaruhi penemuan makna hidup selama menjalani masa tahanan. Dukungan sosial dari teman-teman di LAPAS berupa nasihat, perhatian, motivasi, dan bantuan praktis membantu warga binaan mengurangi rasa kesepian, memperkuat harapan, dan menjalani hari-hari dengan lebih positif.

Terdapat pula perbedaan yang menjadi unsur komplemen yang memberikan nilai baru pada penelitian ini karena melihat aspek yang belum dilihat sebelumnya. Dengan adanya dukungan keluarga, tema ini menggambarkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam membantu warga binaan menemukan dan mempertahankan makna hidup selama menjalani masa tahanan. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa perhatian, motivasi, komunikasi yang intens, maupun hubungan emosional yang positif. Kehadiran anak, orang tua, ataupun pasangan menjadi sumber utama semangat untuk memperbaiki diri, bertahan, serta menata kembali arah kehidupan.

Temuan ini selaras dengan pendekatan *logoterapi* Bastaman (2007), yang menyebutkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, merupakan salah satu faktor eksternal yang memperkuat proses penemuan makna

hidup. Menurut Bastaman, individu akan lebih mudah melewati penderitaan bila memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain, sebab relasi yang sehat menjadi sumber motivasi untuk bertahan serta memperbaiki diri. Dengan demikian, dukungan keluarga bukan hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian emosional, tetapi juga sebagai pendorong dalam membangun kualitas insani serta sikap hidup yang lebih positif.

Penelitian Resyanta (2020) menunjukkan bahwa perilaku dukungan dari anggota keluarga memberikan motivasi yang signifikan bagi warga binaan untuk bangkit dari permasalahan yang dihadapi. Dukungan keluarga mendorong munculnya perilaku positif, disiplin, serta upaya perbaikan diri selama menjalani masa pidana. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menggarisbawahi bahwa komunikasi dan hubungan yang membaik dengan keluarga selama masa tahanan turut memperkuat kesadaran diri serta memunculkan keinginan untuk hidup lebih terarah dan bermakna.

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang menjadi unsur komplementer dibandingkan penelitian sebelumnya, yakni pada bagaimana perubahan positif dalam hubungan keluarga, khususnya dengan orang tua atau anak, selama menjalani masa tahanan memberikan dorongan baru dalam proses pencarian makna hidup. Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berperan sebagai faktor eksternal semata, tetapi juga sebagai katalis yang mengubah cara warga binaan memaknai penderitaan serta menata kembali tujuan hidupnya.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti sadar tidak dapat mencapai tingkat kesempurnaan dalam penyusunan penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti berharap keterbatasan dalam penelitian ini menjadi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan Lapas<sup>0020</sup> yang sarat aturan dan pengawasan dapat memengaruhi ekspresi serta cara partisipan dalam menceritakan pengalaman hidup mereka.

Situasi tersebut mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku alami partisipan di luar Lapas, sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan dinamika khas yang muncul di dalam lembaga pemasyarakatan.

2. Penyesuaian waktu dengan pihak LAPAS juga menjadi tantangan tersendiri. Mengingat adanya aturan ketat serta jadwal kegiatan Warga Binaan yang padat, peneliti harus menyesuaikan proses wawancara dengan kebijakan LAPAS. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dan kedalaman proses wawancara, karena tidak semua kesempatan dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai kebutuhan penelitian.
3. Pelaksanaan penelitian di lingkungan Lapas dihadapkan pada berbagai regulasi dan prosedur administratif yang cukup ketat. Kondisi ini sering kali membatasi ruang gerak peneliti dalam berinteraksi dengan partisipan maupun dalam melakukan pengamatan secara mendalam.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di Lapas Kelas IIB Jambi*, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup para warga binaan tercermin melalui pemahaman diri, rencana hidup, motivasi, harapan masa depan, religiusitas, serta kemampuan mengatasi emosi negatif.

Warga binaan mulai menyadari kesalahan masa lalu, memahami konsekuensi perbuatannya, dan berupaya memperbaiki diri melalui kegiatan positif di Lapas. Mereka memiliki rencana untuk menjalani kehidupan lebih baik, termotivasi untuk berubah, serta berharap memperoleh pengampunan keluarga dan diterima kembali oleh keluarga dan masyarakat. Kegiatan religius menjadi sumber ketenangan batin dan keyakinan akan hikmah di balik setiap peristiwa, sementara emosi negatif seperti penyesalan dan rasa bersalah diolah menjadi refleksi diri.

Kebermaknaan hidup ini turut diperkuat oleh faktor pendukung yang memengaruhi kebermaknaan hidup warga binaan seperti, dukungan sosial, peran keluarga, dan hubungan baik dengan petugas Lapas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup pada pelaku kasus pembunuhan tidak hilang meskipun mereka berada dalam situasi penuh keterbatasan. Justru melalui pengalaman hidup di Lapas, partisipan mampu menemukan nilai-nilai baru tentang kehidupan, pertobatan, dan harapan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran penelitian yang ditujukan kepada:

1. Lembaga Permasyarakatan kelas IIB Jambi

Diharapkan bagi LAPAS kelas IIB Jambi dapat memberikan pengetahuan dan edukasi berkaitan kebermaknaan hidup yang dapat ditemukan dalam keterbatasan selama di LAPAS, terutama dengan warga binaan dengan kasus masa pidana yang lama seperti, kasus pembunuhan disarankan

adanya pemberian konseling oleh tenaga profesional dengan tujuan pendampingan, dukungan serta arahan kepada warga binaan LAPAS kelas IIB Jambi agar memiliki kebermaknaan hidup yang lebih baik.

## 2. Partisipan Penelitian

Bagi para partisipan, diharapkan untuk terus berusaha menerima kondisi yang ada serta memaknai pengalaman hidup selama menjalani masa tahanan. Dengan meningkatkan religiusitas dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang disediakan di dalam LAPAS, berpartisipasi aktif dalam program pembinaan yang disediakan pihak LAPAS, serta membangun interaksi yang sehat dengan sesama Warga Binaan maupun petugas, partisipan dapat menumbuhkan sikap hidup yang lebih positif.

## 3. Peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali pengalaman berkaitan dengan kebermaknaan hidup dengan kasus yang berbeda untuk melihat perbedaan pengalaman serta perpektif terhadap kebermaknaan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjari, W. (2014). Fenomena Kekerasan Bentuk Kejahatan (Violence). *Journal WIDYA Yustisia*, 1(1), 42–51.
- Annissa, N., & Pramudiani, D. (2022). The Meaning of Life Children Client of Parole Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Case of The Rape in Jambi City. *Jurnal Psikologi Jambi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/jpj.v7i1.20138>
- Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Warga Binaan Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo*, 5(3), 366–377. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4422>
- Avila, M., & Sanjuan, P. (2018). The Joint Contribution of Motivation and Coping to Prisoners' Well-Being. *Spanish Journal of Psychology*, 21, 1–9. <https://doi.org/10.1017/sjp.2018.45>
- Bastaman, H. D. (2007). *LOGOTRAPI Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Kehidupan Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cahyani, H., Asikin, M., & Hengky. Henni, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Mental pada Warga Binaan Narkobadi Rutan Kelas IIB Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.289>
- Cho, E., Lee, D., Lee, J. H., Bae, B. H., & Jeong, S. M. (2014). Meaning in Life and School Adjustment: Testing the Mediating Effects of Problem-focused Coping and Self-acceptance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 777–781. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.784>
- Dariyo, A. (2013). Mengapa Seseorang Mau Menjadi Pembunuh. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 04(01), 10–20.
- Dewi, R. (2020). Sumber Makna Hidup bagi Warga Binaan di Lapas Klas IIA Banda Aceh Rika Dewi INFO ARTIKEL ABSTRACT. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 1(3), 212–226. <https://doi.org/10.22373/jsai.1i3.766>
- Dewi, S. S., & Tobing, H. (2014). Kebermaknaan Hidup pada Anak Pidana di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 322–334. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p11>
- Fazel, S., Hayes, A. J., Bartellas, K., Clerici, M., & Trestman, R. (2016). Mental health of prisoners: prevalence, adverse outcomes, and interventions. Dalam *The Lancet Psychiatry* (Vol. 3, Nomor 9, hlm. 871–881). Elsevier Ltd. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(16\)30142-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(16)30142-0)
- Feng, W., Wu, P., Lv, S., & Fan, Z. (2025). The Relationship Between Meaning In Life and Self-Regulated Learning Among College Students: the

Mediating Effect of Psychological Capital and the Moderating Effect of Phubbing. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02859-x>

- Frankl, V. E. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Junaiedi. (2018). *Makna Hidup Pada Mantan Pengguna NAPZA*.
- Kahija, Y. (2017). *Penelitian Fenomenologis Jalan memahami Makna Hidup Bandung*: PT. KANISIUS. [www.kanisiusmedia.co.id](http://www.kanisiusmedia.co.id)
- Kusumatuti, C. A., & Rohmatun. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup Warga Binaan di Lembaga Perumahan (LAPAS) Kelas 1 Semarang. *Proyeksi*, 13(2), 177–186. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>
- Latuputty, M. M. O., Lekatompessy, H. R., & Touwe, Y. S. (2020). Presepsi Masyarakat Terhadap Mnantan Warga Binaan (Suatu Kajian Fenomenologi pada Masyarakat Latuhalat, Ambon, Maluku). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37196/NOJISOK.V1I1.166>
- Laursen, J. (2023). Radical hope and processes of becoming: Examining short-term prisoners' imagined futures in England & Wales and Norway. *Theoretical Criminology*, 27(1), 48–65. <https://doi.org/10.1177/13624806211069545>
- March Pattipeiluhu, J., Aryanti Kristianingsih, S., & Info, A. (2022). Gambaran Psychological Well-Being Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(4), 752–760. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4>
- Masykur, A. M., & Subandi. (2018). Perjalanan Menuju Puncak Agresi: Studi Fenomenologi-Forensik pada Remaja Pelaku Pembunuhan. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 31–43. <https://doi.org/10.14710/jp.17.1.31-43>
- Meilya, I. R., Hanafi, S., Siregar, H., & Fauzi, A. (2020). Warga Binaan Wanita dalam Penjara: Kajian Perilaku Sosial Warga Binaan Wanita. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 139–147.
- Muliadi, S. (2012). Aspek Kriminologis Dalam Penanggulangan Kejahatan. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 1–11. [10.25041/fiatjustisia.v6no1.346](https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v6no1.346)
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., Kameswara, A. A., Nanda P., M. S., Andi Prsetyo, T. A., & Azizah, H. (2024). Tindak Pidana Pembunuhan yang Dilakukan oleh

- Perempuan dalam Prespektif Krimonologi (Studi Kasus di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang). *Dinamika*, 30(2), 10277–10289. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8803>
- Nurfajri, A., & Subroto, M. (2021a). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Warga Binaan Perempuan Dalam Merestorasi Mental di Dalam Lapas Perempuan Kelas IIB Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1063–1071.
- Nurfajri, A., & Subroto, M. (2021b). Hubungan Komunikasi Interpersonal antar Warga Binaan Perempuan dalam Merestorasi Mental didalam LAPAS Perempuan Kelas IIB B. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1063–1071.
- Nuryana, A., & Utari, P. (2019). PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI. *ENSAINS*, 2(1), 19–24. <https://doir.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Resyanta, E. M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psikologis Warga Binaan Permasyarakatan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(2), 201–212. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.855>
- Setiawan, H. E., & Sakti, H. (2019). Penemuan Makna Hidup pada Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kleas 1 Semarang. Dalam *Jurnal Empati* (Vol. 8, Nomor 1). <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/23572/21469>
- Sumarauw, Y. (2013). *WARGA BINAAN PEREMPUAN DALAM PENJARA ( Suatu Kajian Antropologi Gender )*.
- Tye, C. S., & Mullen, P. E. (2006). Mental disorders in female prisoners. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 40, 266–271. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1614.2006.01784.x>
- Utama, M. K., & Dewi, D. K. (2015). Life History Proses Perubahan Diri Mantan Warga Binaan Residivis. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 6(1), 2087–1708. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n1.p18-34>
- Vanhooren, S., Leijssen, M., & Dezutter, J. (2016). Profiles of meaning and search for meaning among prisoners. *The Journal of Positive Psychology*, 11(6), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17439760.2015.1137625>
- Vannier, M. (2025). On the Importance of “Hope-in-Practice” behind Bars. *The February Journal*, 4, 32–49. <https://doi.org/10.60633/tfj.i04.101>
- Wermasubun, N. S., & Kristianingsih, S. A. (2023). Kebahagiaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Kelas II Ambon. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 5, 1889–1900.  
[10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4606](https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4606)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data

	<p>KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN KANTOR WILAYAH JAMBI Jalan Kapten Sujono Kota Baru Jambi 36128 Telepon (0741) 40085- 40127, Faksimili (0741) 444029 Laman : <a href="http://jambi.kemenkumham.go.id">http://jambi.kemenkumham.go.id</a>, email : <a href="mailto:dvpsajambi@yahoo.co.id">dvpsajambi@yahoo.co.id</a></p>
Nomor : W.5-UM.01.01-2	08 Januari 2025
Lampiran : -	
Sifat : Segera	
Hal : Persetujuan Izin Penelitian dan Permintaan Data an. Dea Amelia	

Yth. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jurusan Psikologi  
Universitas Jambi  
di -  
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jurusan Psikologi Universitas Jambi Nomor: 1762/UN21.8.6.1/PT.01.04/2024 Hal Pengantar Izin Penelitian dan Permintaan Data, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin kepada mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi sebagai berikut

Nama : Dea Amelia  
NIM : G1C121016  
Fakultas : Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Perlu kami sampaikan bahwa selama mahasiswa/i melakukan magang, harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi dan laporan hasil magang disampaikan ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Jambi.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Divisi Pemasyarakatan,



Ditandatangani secara elektronik oleh  
**LILI**

Tembusan :

1. Ptl. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Jambi (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara. Keaslian dokumen dapat dicek melalui tautan <https://bare.bsn.go.id/verifikasi>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Alamat : Jl. Letjend Soeprato No. 33 Telanaipura Jambi Telp/Fax : (0741) 60246  
website: [www.flkik.unja.ac.id](http://www.flkik.unja.ac.id), e-mail: [flkik@unja.ac.id](mailto:flkik@unja.ac.id)

Nomor : 1762/UN21.8.6.1/PT.01.04/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian dan Permintaan Data

Kepada Yth,  
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jambi  
di -  
Jambi

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II B Desa Bukit Baling Kec. Sekernan Muaro Jambi. Bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa kami untuk melakukan survei data awal, atas nama:

Nama : Dea Amelia  
NIM : G1C121016  
Pembimbing 1 : Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi  
Pembimbing 2 : Marlita Andhika Rahman, M.Psi. Psikolog

Setelah mahasiswa di atas melakukan penelitian dan permintaan data, mohon kiranya dapat mengirimkan surat kepada kami bahwa mahasiswa tersebut benar melakukan penelitian.

Jambi,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Psikologi,

Dessy Pamudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 197903132006042008

## Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data Penelitian



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN  
**KANTOR WILAYAH JAMBI**  
Jalan Kapten Sujono, Paal Lima, Kec Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36128  
Laman: kanwilpasjambi@gmail.com Pos-el: kanwilpasjambi@gmail.com

Nomor : WP.5-UM.01.01-215 09 Mei 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Izin Penelitian  
a.n Dea Amelia.

Yth. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
FKIK Universitas Jambi  
di –  
tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Nomor : 330/UN21.8/PT.01.04/2025 tanggal 07 Mei 2025 hal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi pada tanggal 17 Juni s.d 30 Juni 2025, sebagai berikut:

Nama : Dea Amelia  
Nim : G1C121016  
Judul Penelitian : Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Pelaku Kasus Pembunuhan pada Narapidana Perempuan Kelas IIB Jambi.

Perlu kami sampaikan bahwa selama mahasiswa melakukan Penelitian harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi dengan jadwal sebagai berikut :

No	Kegiatan	Jadwal
1	Penelitian Skripsi I (Wawancara)	17-18 Juni 2025
2	Penelitian Skripsi II (Observasi)	24 - 27 Juni 2025
3	Penelitian Skripsi III (Lanjutan)	30 Juni 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Wilayah,



Hidayat

Tembusan:  
Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI



**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
Alamat : Jl. Letjend Soeprpto No. 33 Telanaipura Jambi Telp/Fax: (0741) 60246  
website: [www.fkik.unja.ac.id](http://www.fkik.unja.ac.id), e-mail: [fkik@unja.ac.id](mailto:fkik@unja.ac.id)

Nomor : 330/UN21.8/PT.01.04/2025  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan Republik Indonesia Kepala Kantor Wilayah  
Direktorat Jendral Pemasarakatan  
di -  
Jambi

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu  
Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya  
Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :

Nama : Dea Amelia  
NIM : G1C121016  
Judul Penelitian : Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Pelaku Kasus  
Pembunuhan pada Narapidana Perempuan di Lapas II B  
Jambi  
Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II B Jambi  
Pembimbing I : Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi.  
Pembimbing II : Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi,  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Psikologi

Dessy Pramudiani, M.Psi., Psikolog  
NIP. 197903132006042008

Dea Amelia  
0838 3013 9917

### Lampiran 3 Informed Consent

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. [REDACTED]

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai Subyek pengambilan data awal tugas akhir dari awal sampai akhir proses asesmen untuk tugas akhir di Jurusan/Program Studi Psikologi.

Kegiatan asesmen akan dilaksanakan oleh Dea Amelia selaku mahasiswa Jurusan/ Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Kegiatan tersebut adalah bagian dari rangkaian pengambilan data awal tugas akhir.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya **perekaman** proses konseling berupa **tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya** selama proses konseling berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Waktu : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat : Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jambi

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling individu dari awal sampai selesai.

Mahasiswa

  
 \_\_\_\_\_  
 Dea Amelia

Jambi, Februari 2025  
 Klien

  
 \_\_\_\_\_

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :   
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : 

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai Subyek pengambilan data awal tugas akhir dari awal sampai akhir proses asesmen untuk tugas akhir di Jurusan/Program Studi Psikologi.

Kegiatan asesmen akan dilaksanakan oleh Dea Amelia selaku mahasiswa Jurusan/ Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Kegiatan tersebut adalah bagian dari rangkaian pengambilan data awal tugas akhir.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya **perekaman** proses konseling berupa **tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya** selama proses konseling berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Waktu : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat : Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jambi

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling individu dari awal sampai selesai.

Mahasiswa

  
 \_\_\_\_\_  
 Dea Amelia

Jambi, 18 Februari 2025

Klien

  
 \_\_\_\_\_

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Alamat : [REDACTED]

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai Subyek pengambilan data awal tugas akhir dari awal sampai akhir proses asesmen untuk tugas akhir di Jurusan/Program Studi Psikologi.

Kegiatan asesmen akan dilaksanakan oleh Dea Amelia selaku mahasiswa Jurusan/ Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Kegiatan tersebut adalah bagian dari rangkaian pengambilan data awal tugas akhir.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya **perekaman** proses konseling berupa **tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya** selama proses konseling berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Waktu : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat : Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Jambi

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling individu dari awal sampai selesai.

Mahasiswa



Dea Amelia

Jambi, Februari 2025  
 Klien





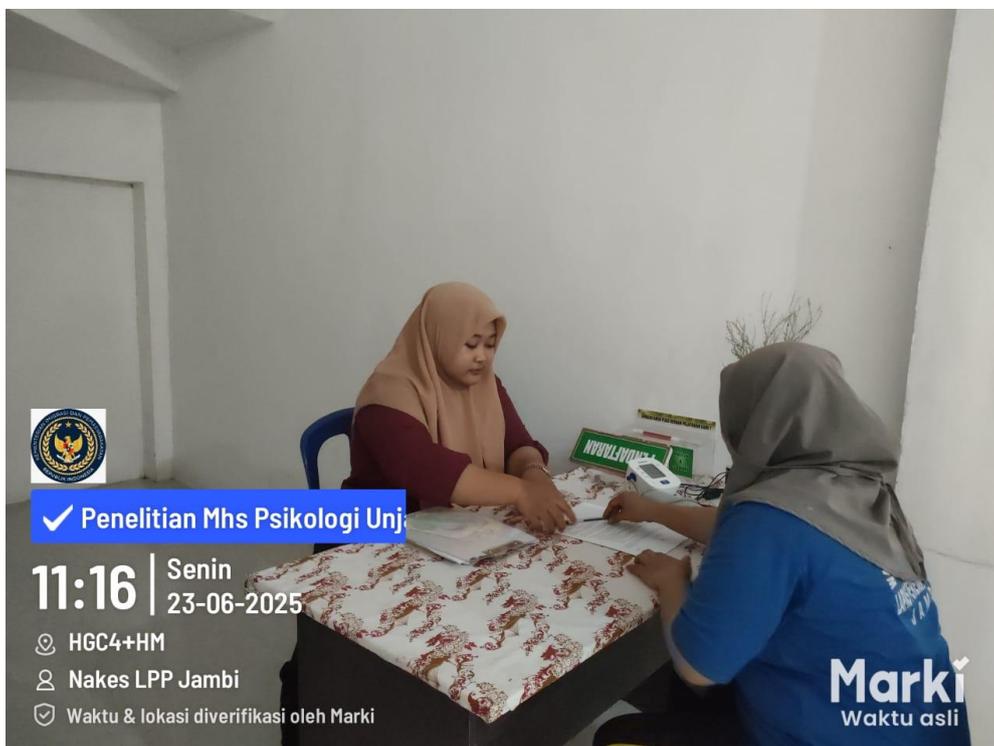
#### Lampiran 4. Dokumentasi Pengambilan Data Awal





## Lampiran 5. Dokumentasi pengambilan data penelitian lanjutan

### a. Wawancara dengan Warga binaan RG



### b. Wawancara dengan Warga Binaan WL



## c. Wawancara dengan Warga Binaan LM



## d. Wawancara dengan Significant Other RF



e. Wawancara lanjutan dengan warga binaan RG, WL, & LM



## Lampiran 6. Guide Wawancara Data Awal

### Opening wawancara :

#### Perkenalan

*"Assalammualaikum WRB, selamat pagi/siang/sore, terima kasih atas waktunya bu, Perkenalkan nama saya Dea Amelia, saya merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi semester 8. Tujuan saya melakukan wawancara hari ini adalah untuk melakukan pengambilan data guna keperluan dalam pembuatan skripsi."*

#### 2. Building rapport:

*Bagaimana kabarnya hari ini?*

*Apa yang Anda lakukan sebelum melakukan wawancara ini?*

#### 3. Inform consent

*"Sebelum memulai wawancara saya izin untuk merekam percakapan hari ini guna keperluan analisis data. Anda tidak perlu khawatir karena Identitas Anda tidak akan dipublikasikan dan dirahasiakan. Jika bersedia, saya akan minta Anda untuk mengisi lembar persetujuan berikut berikut. Apakah Anda bersedia? Terima kasih, saya akan mulai merekam sekarang"*

No.	Aitem Pertanyaan
1.	Bisa anda ceritakan tentang pengalaman yang anda rasakan selama di LAPAS?
2.	Bisa anda ceritakan bagaimana anda bisa masuk kesini?
3.	Bisa anda ceritakan bagaimana rutinitas yang anda jalani sehari-hari?
4.	Bisa anda ceritakan bagaimana hubungan anda dengan penghuni LAPAS ataupun pegawai LAPAS disini?
5.	Dapat anda ceritakan apa tantangan terbesar yang ada rasakan selama berada disini?
6.	Boleh anda ceritakan kegiatan rehabilitasi atau pelatihan apa yang anda lakukan selama berada disini?

7.	Boleh anda ceritakan rencana yang anda lakukan setelah Kembali ke Masyarakat?
8.	Boleh anda ceritakan bagaimana hubungan atau interaksi sosial anda dengan keluarga?
9.	Bisa anda ceritakan seberapa besar peran dukungan keluarga ataupun seseorang terdekat dalam anda menjalani kegiatan selama berada disini?
10.	Bisa anda ceritakan bagaimana harapan anda setelah Kembali ke Masyarakat?

### B. Guide Wawancara Bagi Pegawai LAPAS

No.	Aitem Pertanyaan
1.	Bisa anda ceritakan peran yang anda lakukan selama berada di sini?
2.	Boleh anda ceritakan tantangan yang anda rasakan selama disini? Cara mengatasi dan bagaimana mengatasi hal tersebut?
3.	Boleh anda ceritakan bentuk kegiatan atau program yang diberikan kepada penghuni LAPAS?
4.	Bisa anda ceritakan permasalahan yang paling sering dihadapi oleh penghuni LAPAS?
5.	Boleh anda ceritakan bagaimana interaksi yang dilakukan penghuni LAPAS dengan orang terdekatnya?
6.	Bisa anda ceritakan bagaimana menangani konflik yang terjadi di LAPAS tersebut?

## Lampiran 7. Hasil Verbatim Wawancara Data Awal EAP

### Biodata Warga Binaan RG

- a. Nama : EAP
- b. Usia : -
- c. Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
- d. Tempat : LAPAS IIB Jambi

Transkrip Wawancara		
Iter	Baik sebelumnya ibu, assalamualaikum rahmatullahi wabarakatuh perkenalkan saya, Dea Amelia dari mahasiswa psikologi universitas Jambi nah tujuan saya di sini adalah, pengambilan data yang berbentuk wawancara guna keperluan dalam pembuatan skripsi saya nah, di sini saya tujuannya ingin mewancarai lain yang berkaitan dengan kegiatan yang ibu lakukan sehari-hari di sini dan yang berkaitan dengan keberadaan ibu yang ada di sini jadi ibu santai saja jadi pertanyaan bersifat umum. Di sini datanya akan bersifat rahasia sehingga hanya saya dan dosen pembimbing saya yang tau. Di sini saya punya inform consent Berkaitan kegiatan ini akan disetujui atau dilakukan oleh ibu dan saya naik bisa ibu baca terlebih dahulu oh kalau butuh pena ini ibu ada penanya.	
Itee	Oh yaudah boleh saya tanda tangan ya nih udah	
Iter	Kalau begitu ibu mungkin untuk pertanyaan pertama bagaimana pengalaman yang ibu rasakan selama berada di sini bisa ibu ceritakan?	

Itee	Ya samalah, kayak kehidupan sehari-hari ada senangnya, ada sedihnya, Ada susahya ya begitulah campur campur	
Itee	Kalau begitu bolehkah kakak ceritakan bagaimana awalnya kakak bisa berada di sini?	
Itee	Karena membantu orang lain	
Itee	Membantu orang lainnya ini yang seperti apa ya kak?	
Itee	Karena aku kan membantu kakak ipar aku cari uang, untuk kebutuhan dia kak aku nggakk tau untuk kebutuhannya itu apa. Dia itu minta tolong kebetulan aku punya banyak teman yang bisa bantu minjem duit kan jadi aku carikan tempatnya nah aku kasih tahu tempatnya itu di sini di sini di sini, ya kayak gitu kak kayak nyari pinjaman gitu. Kayak mengetahui tidak melapor gitulah kak Pasalnya gitu ya aku ngasih tau di situ lho kak tempatnya masuk meminjam duit aku tuh ngasih tau ke tempat kayak gitu	Warga binaan berada di LAPAS karena permasalahan berkaitan penipuan
Itee	Maaf kak ini berarti ngasih tau tempat untuk meminjam duit gitu kak?	
Itee	Iya	
Itee	Oh jadi kakak ini seperti perantara gitu ya kak?	
Itee	Nah iya	
Itee	Kalau begitu kalau boleh tau itu kok bisa melanggar begitu bagaimana ya kak?	

Itee	Gak tau ya karena katanya sertifikat yang di Gadekan oleh kakak ipar aku itu bukan atas nama dia tapi atas nama mantan mertua nya	
Iter	Jadi itu seperti sertifikat palsu ya kak?	
Itee	<p>Bukan bukan sertifikat palsu, sertifikatnya benar dia itu punya suami suaminya itu punya sertifikat ruko, terus waktu itu, nah mereka itu mau bayar leasing mobil untuk apa gitu yang biaya lainnya aku gak tau Asad itu lagi enggak punya duit karena saat itu kan lagi jaman COVID kan nah abis itu minta tolong kan sama aku untuk nyari pinjaman duit, Aku carikan lah tempatnya aku tengokin manalah tempatnya dan lain lainnya itu aku gak tau ya merekalah yang urusan kan. Habis itu ceraillah mereka berdua kak ipar aku dengan suaminya. Mungkin setelah itu suaminya dendam nah itu makanya surat yang di Gadekan itu adalah sertifikat yang digadaikan oleh mantan istrinya ngomong ke ayahnya istrinya akhirnya bapak mertuanya dendam sama dia jadi enggak terimakan dilaporin lah ke polisi pasalnya itu kalo enggak salah aku nggakk tau detailnya tapi pencurian dalam keluarga. Padahal dia itu gak mencuri Emang sama-sama tau aja naruhnya itu di lemari . Nah bisa kenanya itu karena sertifikat ini masih atas nama mantan ayah mertuanya pokoknya satu bulan setelah habis mereka cerai bulan depannya langsung dilaporin.</p>	
Iter	Berarti itu awalnya dendam juga padahal sama-sama tau mau minjem duit ke pinjaman tadi. Jadi kakak karenanya awalnya dari situ?	
Itee	Iya	

Iter	Oke jadi kakak berada di sini berapa lama ya kak?	
Itee	10 bulan	
Iter	Oh berarti sebentar ya kak dari 10 bulan itu kapan	
Itee	Dari Agustus bulan depan keluar	
Iter	Oke berarti bisa saya simpulkan ini awalnya itu dimulai dari penangkapan karena penipuan ya kak awalnya pinjaman uang ini dikarenakan adanya kebutuhan biaya yang berkaitan dengan mobil dan lain-lain yang kakak sebutkan tadi yang awalnya mereka berdua ini sama-sama tau bahwa yang 62 mereka gunakan itu sertifikat yang atas nama mertua mantan mertua nya tadi tetapi setelah mereka caranya ternyata yang mempunyai sertifikatnya ini yaitu anak dari nama yang disebutkan tadi dendam jadi akhirnya dilaporkan ke kepolisian sehingga kakak punya membantu jadi ikut terseret atas kejadian ini apakah begitu kak	
Itee	Iya bener	
Iter	Oke ke pertanyaan selanjutnya itu tadikan kakak menyebutkan kakak selamat di sini itu 10 bulan bagaimana rutinitas yang kakak jalani dari pagi hingga malam saat berada di sini	
Itee	Kegiatannya itu mungkin dari pagi itu bangun tidur itu shalat, ngaji, Ngelakuin aktifitas yang ada di sini karena aku ini Tanping dini jadi bersih bersih klinik setiap pagi abis itu turun ke blog, blok hunian di bawah abis itu kita naik lagi untuk senam abis senam turun lagi ke blok, Abis itu naik lagi ke klinik	Adanya jadwal kegiatan selama berada di LAPAS

Iter	Berarti sehari kakak sering di sini ya?	
Itee	Iya	
Iter	Kalau senam itu berarti setiap hari atau hari-hari tertentu saja kak?	
Itee	setiap hari kecuali minggu Karena minggu itu hanya harinya untuk bebas jadi kami bisa nonton TV di bawah	
Iter	Oke berarti bebas ya kak oke selanjutnya bagaimana bisa kakak ceritakan bagaimana hubungan kakak dengan pegawai atau penghuni lainnya di sini	
Itee	Baik sih mungkin dari awal masuk hingga sekarang di sini alhamdulillah baik-baik aja	
Iter	Berarti tidak ada pertengkaran ya kak?	
Itee	Enggak enggak ada masalah	
Iter	Pertanyaan selanjutnya apa sih tantangan terbesar selama kakak berada di sini?	
Itee	tantangan terbesar mungkin seperti kangen keluarga, terus apa ya, yaitu lah kayaknya enggak ada yang lain yang paling kangen keluarga kangen anak anak	Keluarga adalah tantangan yang paling dirasakan selama berada di LAPAS
Iter	ke berarti kangen keluarga ya kak oh kalau boleh tau kakak punya anak ada berapa?	
Itee	Ada dua yang satu kelas dua SD yang satu TK	
Iter	Oke berarti sering dikunjungi keluarga atau tidak kak	
Itee	Sering	
Iter	Biasanya berapa sering kakak dikunjungi keluarga?	

Itee	Biasanya seminggu sekali kadang dua minggu sekali	
Iter	Oke berarti tantangan terbesar Adalah keluarga ya kak berarti kangen keluarga mungkin apakah ada selain itu?	
Itee	Mungkin ada sih kayak mungkin kurangnya komunikasi akan di sini ada yang namanya wartel tapi itu terbatas yaitu enggak bisa kapan pun kalau kepingin menelepon keluarga kaya pengen telepon keluarga tapi mungkin setiap hari itu ada jatahnya nelepon keluarga tapi ya sebentar kalo enggak ada kegiatan ya pasti waktunya buka tapi dimaksimalkan lah nelponnya	Tantangan lain yang dirasakan warga binaan adalah berkaitan kurangnya komunikasi dengan keluarga
Iter	Biasanya itu nelponnya selama berapa lama kak?	
Itee	Biasanya kalo waktunya ada itu bisa sampai 10 menit kalau mungkin biasanya kalau ada yang kosong atau lagi kosong mungkin bisa lebih dari 10 menit	
Iter	Oke berarti itu bisa menelepon setiap hari asalkan ada kesempatannya kak?	
Itee	Iya boleh	
Iter	Oke berarti permasalahannya itu adalah masalah keluarga terus komunikasi dengan keluarga mungkin kita ke pertanyaan selanjutnya tadi kan sudah membahas tentang rutinitas juga, Nah boleh kakak ceritakan nih kan kakak keluar di bulan depan nah bisa kakak ceritakan apa yang akann kakak lakukan setelah keluar dari sini?	
Itee	Rencananya sih ingin melakukan rutinitas sebelum ke sini	

Iter	Rutinitas yang seperti apa ya kak?	
Itee	Rencana setelah keluar dari sini , Jadi sebelum ke sini itu aku buka catering jadi akan catering makanan gitu	
Iter	Oke berarti berjualan kembali ya kak	
Itee	Iya, Aku tuh punya catering buat kampus, terus kalo ada hajatan, ada nikahan kayak gitu-gitu lah kayak ada acara gitu di kantor	
Iter	Oke kalau buka kayak ada tempat makannya atau warungnya gitu gak kak?	
Itee	Enggak aku cuma buka catering aja jadi kayak memang pesanan kayak gitu biasanya sampai 1500 sampai 1000	
Iter	Oh banyak ya kak	
Itee	Iya banyak	
Iter	Kalo lebaran itu juga buka catering yang kaya untuk kue kue nah aku ni jualan kue basah terus kayak yang dibutuhkan lah kalau mau lebaran lebaran gitu juga	
Itee	yak biasanya itu per boxnya itu kalo lagi ke tahun itu berapa kak kalau kue? Tergantung ya ada yang 8000 ada yang 10.000 tergantung pesanannya tergantung kuenya banyaknya	
Iter	Oke B kepalanya selanjutnya mungkin bisa kakak ceritakan peran dukungan keluarga itu seberapa besar menurut kakak?	
Itee	sebentar ya kak maaf ya kak rasanya sedih, Perannya itu besar pokoknya dukungan keluarga itu sangat besar ya sampai saat ini pun maksudnya kan apalagi mama aku	Peran dukungan keluarga penting untuk bertahan selama berada di LAPAS

	itu gak pernah mengejar anaknya apa yang dilakukannya walaupun mungkin salah sampai detik ini pun alhamdulillah masih support yaitu mungkin kan kalau dari sini mungkin merasa jadi lebih baik lagi lebih pilih lagi untuk membantu Yaitu jadi pelajaran terbesar	
Iter	Oke berarti itu jadi semangat untuk kakak selama berada di sini?	
Itee	Iya semangat untuk melanjutkan hari-hari selama berada di sini, semangat untuk keluar dari sini ya awalnya berat tapi ya sudahlah jalani dengan ikhlas. Ya awalnya tuh ya aku enggak ikhlas sih kak	
Iter	Berarti selama itu sering nangis ya kak	
Itee	Bukan sering lagi	
Iter	Oke berarti pas awal-awal itu masih merasa enggak terima atau bagaimana kak?	
Itee	Iya enggak enggak terima	
Iter	Kakak tadi gak terima terus gak ikhlas nah apakah kakak dengan cara menangis kah atau	
Itee	Aku bukan tipe orang yang kayak gimana ya menunjukkan apa yang aku rasain mengumbar apa yang aku rasain lagi enggak ke suka dari apa yang aku rasa mungkin tidur, baca buku, atau melakukan hal-hal positif yang menurut aku	
Iter	Oke berarti melakukan kegiatan positif yang dilakukan seperti tadi ya kak, oke pertanyaan terakhir kak nah kakak sebentar lagi setelah ini akan ke luar ya kak	

	harapan kakak salah kembali ke lingkungan masyarakat itu apa?	
Itee	Semoga harapannya yang pertama mungkin semoga masyarakat itu tetap menerima ya yang aku tau mungkin dari tanda kutip mantan Warga Binaan Itu buruk kan nah tapi kan gak semua orang yang berada di sini itu benar-benar salah ya kan. Mungkin aku ya enggak peduli sebenarnya sama omongan orang I don't care ya tetap jalanin ajalah	Memiliki harapan bahwa akan diterima di masyarakat setelah masa tahanan selesai
Iter	Oke berarti di masyarakat biasanya itu dipandang dengan stigma buruk ya kak?	
Itee	Iya	
Iter	Jadi apakah kakak ada ketakutan pas kembali ke masyarakat akan dipandang buruk atau sebagainya?	
Itee	Enggak ada sih kaya aku ada berpikir positif aja kalau berpikiran buruk kayak mereka akan menerima aku enggak ya atau nanti atau yang aku bikin itu sebenarnya belum tentu akan terjadi kayak sebelum aku masuk ke sini kan berpikiran kayak mana di sana apa aku nanti diginiin sama orang pada enggak seburuk yang aku bayangkan ternyata di sini itu ya have fun aja Melakukan banyak kegiatan positif di sini biasanya aku shalatnya bolong bolong di sini shalatnya rajin, di luar aku jarang aja di sini aku ngaji, terus aku di sini mungkin ya jadi lebih dewasa kali ya menghadapi orang-orang yang mungkin lebih menguras emosi mungkin bisa meredam emosinya gitulah	Menyadari adanya perubahan yang positif selama berada di LAPAS
Iter	Berarti di sini itu kegiatannya terjadwal juga ya kak?	

Itee	Iya terjadwal sekali	
Iter	Berarti kakak ada ketakutan pas kembali ke masyarakat	
Itee	Enggak ada sih cuek cuek aja sih	
Iter	Oke baik itu beratnya tanya terakhir yang bisa saya sampaikan saya ucapkan terima kasih sebelumnya kepada kakak telah meluangkan waktunya kurang lebihnya saya mohon maaf terima kasih kak sebelumnya	

## Lampiran 8. Verbatim Data Awal IM

### Biodata Subjek 2

- a. Nama : IM
- b. Usia : -
- c. Hari/Tanggal : Selasa, 18 februari 2025
- d. Tempat : LAPAS kelas IIB Jambi

Transkrip Wawancara		Interpretasi
Iter	Oke baik perkenalkan diri kembali ya kak sebelumnya wabarakatuh kenalkan saya di Amelia dari mahasiswa psikologi universitas Jambi kegiatan di saya di sini atau rencana saya di sini itu untuk mengambil data awal skripsi yang di mana kak pengambilan data itu dalam berbentuk wawancara di mana dalam kegiatan wawancara itu kan bersifat rahasia sehingga hanya saya dan dosen mami sayang tau saya izin untuk merekam selama kegiatan berlangsung di sini ada inform consent Bisa kakak baca terlebih dahulu	
Itee	Oke	
Iter	Oke mungkin untuk pertanyaan pertama itu bisa ibu ceritakan bagaimana peran ibu selama berada di sini?	
Itee	Kalau untuk peran itu kalau untuk tupoksi saya itu bidan ya kan bidan terampil, fisik lingkupnya itu untuk di bidang kesehatan, ibu dan anak kalau bidan kan karena di sini belum ada dokter jadi kita mencakup semuanya atau mengkover semuanya karena dokternya itu cuma dua kali dalam sebulan jadi mengkaver keseluruhan atau kesehatan secara umum itu untuk penanya mungkin untuk perang pertama itu sebagai petugas kesehatan, peran kedua sebagai	

	<p>tugas pemasyarakatan nah ini ada kayak poin-poin nya lagi misalkan nanti ada sebagai pembina,Warga Binaan kalau misalnya ada sesuatu yang salah di mereka dalam bentuk perilaku, atau apa yang bisa kita lihat dari mereka karena kita akan coba untuk tegur nah di situ bagian pembinaan nya juga, nah terus ada namanya wali pemasyarakatan itu mungkin karena saya sendiri itu masih baru masih di awal tahun Nah ini masih menjadi asisten pemasyarakatan sebenarnya itu tempat untuk bagaimana mereka itu bisa untuk konsultasi, dan segala macamnya terkait dengan apa yang proses pembinaan yang ada di LAPASini kayak ada keluhan, atau ada kendala mereka bisa kasih tau ke kita. Nanti prosesnya itu juga kita itu ada penilaian penilaian nya kan nanti ada penilaian misalnya kayak dia nanti shalat enggak, mereka melakukan kebersihan gak tiap hari, Nah akhirnya kan itu semua dicatat semua nah akhirnya akumulasi itu semua dijadikan sebagai data melihat adakah perubahan apakah adakah mereka ber kelakuan baik nanti hasilnya itu bisa digunakan sebagai syarat substantif Nah misalnya itu kaya mereka nanti dapat cuti bersyarat ataupun kebebasan bersyarat kayak mereka tuh enggak sampai misalnya menjalankan 10 tahun gitu jadi misalnya kayak 10 tahun itu mereka biasanya jalan delapan tahun gitu nah itu fungsi atau peran sebagai petugas pemasyarakatan.</p>	
Iter	Oke berarti pertanyaannya kak itu tadi tempat pemasyarakatan itu seperti tempat konseling ya kak?	
Itee	Iya yang mereka juga sering shalat sih lumayan sih nah mereka kan saya kan ini kan petugas kesehatan . Nah biasanya mereka ini rata-rata sakitnya itu berkaitan dengan psikosomatis jadi mereka apalagi perempuan Misalnya	Menjerlakan permasalahan psikologis yang dihadapi Warga Binaan

	<p>kayak mereka itu sakit kepala, asam lambung, biasanya kalau misalnya kita gali kita coba untuk probing akhirnya itu ya biasanya ada sesuatu yang terjadi, misalnya ada konflik di keluarga, atau karena dia kangen keluarga, itu cuma kayak pemberian obat enggak cukup jadi harus kita dengarkan nasehat itu juga ada yang suicide Dia ada percobaan dia ini karena sudah pulang saya orangnya karena dia merasa sendiri di sini dan tidak diharapkan oleh keluarganya ataupun pihak mana pun dia merasa kayak yaudah ngapain aku berada di dunia ini ya sudahlah itu...</p>	
Iter	<p>Oke berarti menurut ibu ini kan ada berkaitan dengan sakit yaitu psikosomatis ya Bu, berarti permasalahan yang paling besar yang sering dihadapi oleh para penghuni di sini itu yang seperti apa ya Bu?</p>	
Itee	<p>Mungkin karena mereka itu punya peran ibu, peran anak, Ibus yang paling ini ya ini yang membuat mereka itu menjadi beban ketika masuk ke sini karena berpisah dari anak ibu Yang mereka pikirkan gitu nah walaupun mereka pikir juga enggak ada fungsinya kan karena mereka di sini cuman mungkin bisa nelepon aja tanpa bisa berbuat yang lain nah itu sebenarnya</p>	<p>Masalah psikologis yang dirasakan dikarenakan permasalahan keluarga</p>
Iter	<p>Oke berarti permasalahan yang sering dihadapi yang berada di situ berkaitan dengan keluarga ya Bu?</p>	
Itee	<p>Iya masalah keluarga</p>	
Iter	<p>Oke pertanyaannya kembali apakah permasalahan ini seperti misalnya ada yang keluarganya juga tidak berkunjung ?</p>	
Itee	<p>Ada sih yang tidak berkunjung tapi mereka bisa memahami sih kayak misalnya ada yang tidak berkunjung itu karena</p>	<p>Kurangnya komunikasi dengan keluarga</p>

	mereka itu jaraknya itu jauh jadi mereka memakannya memaklumi aja kalau misalnya enggak ada yang berkunjung kita mungkin bisa lo telepon Nah kan di sini itu kan mungkin ya jauh karena ini kan lingkupnya provinsi mungkin kayak kakak tadi itu gak pernah dijenguk karena dia itu orang Batak jadi jauh ketangkanya itu di sini gitu atau kaya dia kaya merasa ada yang saya merasa dia enggak dianggep lagi oleh keluarganya	dikarnakan jarak lokasi dan tidak adanya penerimaan oleh keluarga
Iteer	Oke berarti tadi kan berkaitan dengan perilaku teguran nah itu perilaku yang seperti apa ya Bu yang ditulis ini?	
Iteer	Kaya saya pribadi mungkin kaya bajunya bajunya itu agak ketat gitu ya sudah ke trigger untuk menegur atau kukunya panjang ngomong itu kasar kebun binatang Oh berarti baju itu ada aturannya ya Bu?	
Iteer	Kalau baju itu aturannya sih untuk gimana gimananya itu enggak ada cuma kayak misalnya agak diturunin tutupin ininya gitu	
Iteer	Oke berarti tadi permasalahan cukup juga mencakup semua terus tadi kan ada yang masalah dokternya itu cuma datang sebulan itu dua kali. Nah berkaitan itu permasalahan yang lebih jelasnya tadi masalah kesehatan itu seperti apa ya Bu	
Iteer	Nah tadi itu kayak sakit kepala sama maagh	
Iteer	Oke berarti permasalahan sakit kepala demah ini bukan faktor fisik ibu berarti tentang masalah psikosomatis tadi ya?	
Iteer	Iya sampai semua yang mereka biasanya kayak Stress mikirin sesuatu tiba-tiba tensinya tinggi Atau	Stress menyebabkan kenaikan tekanan darah

	ketidakmampuan mereka itu dalam menghadapi masalahnya saya memetakan masalahnya itu misalnya kayak permasalahan ini mau diapain gitu	Warga Binaan yang ada di LAPAS
	Oke jadi kaya misalnya di pikiran sendiri enggak ada solusinya sakit gitu ya Bu?	
Itee	Iya sakit biasanya gitu	
Iter	Oke boleh bertanya selanjutnya berarti tantangan selama ibu berada di sini itu tantangannya seperti apa?	
Itee	Tantangan mungkin apa ya mungkin tantangan paling besarnya itu kekurangan partner sih partner untuk kesehatan ini terutama di bagian psikolog itu sebenarnya butuh sangat butuh	
Iter	Tapi untuk psikolog sendiri itu ada lowongan enggak Bu?	
Itee	Ada tapi biasanya enggak merata gitu kalo psikologi itu ada psikolognya itu di LAPASJambi di sini belum ada pernah kayak saat itu dikunjungi oleh HIMPSI Kayak mungkin dari anak anak dari Unja juga,	
Iter	Oke berarti tantangannya itu mungkin tentang partner ya Bu	
Itee	Iya kayak gitu karena kayak kita kalau mau di handle semuanya itu gak bisa sedangkan kalau mereka kita lihat lagi kan mereka itu psikosomatis sedangkan psiko matis itu sendiri mereka itu kan butuh didengarkan di butuh diuraikan masalahnya sedangkan itu tuh butuh yang panjang gitu kan gak bisa sebentar gitu kan enggak bisa jelaskan di sesinya harus berkali-kali sedangkan diklik ini kan bisa dikerjain kayak banyak yang kayak laporan, kayak ada emergency	Adanya banyak pekerjaan diluar job utama petugas LAPAS yang menyebabkan menumpuknya kegiatan yang dilakukan petugas LAPAS

	kayak tadi Kayak semuanya kan gak bisa kayak banyak yang gak sesuai dengan jadwalnya itu sih	
Iteer	Berarti batas kemampuan juga ya kak untuk menangani banyak orang,?	
Itee	Iya saya juga belum ada pelatihan ke situ kan atau apa pernah ikut pelatihan tapi cuma pelatihan cuma saya CBT kayak gitu Khusus untuk petugas rehab sih	
Iteer	Jadi kayak gitu biasanya pelatihannya itu apa aja kak?	
Itee	Nah kita kan ada pelatihan yang khususnya untuk petugas rehab walau mungkin datanya kayak kalau dalam ranah- ranah psikologi itu cuma dalam ranah ke situ rehabilitasi untuk orang-orang yang punya adiksi narkoba	
Iteer	Oke tadi berarti permasalahan sering ibu hadapi itu berkaitan dengan kekurangannya partner atau SDM ya jatuhnya ibu nah jadi kan banyak enggak ke handle nah dalam sekarang itu bagaimana ibu mengatasi hal tersebut?	
Itee	Biasanya kita itu bersurat sama yang kayak kemarin itu ada bersurat sama Unja untuk datengin mahasiswanya atau dosennya untuk psikoedukasi gitu kemarin kita juga ada ke bantu dari IKAI Ikatan konselor adiksi Indonesia program rehabilitasi nya itu kan dalam ranah psikologi ya kita terbantu di sana untuk lainnya mungkin kita baca-baca ataupun baca-baca artikel menonton video yang berkaitan dengan ranah psikologi gitu, karena kaya udah kadang tuh ngerasa capek dengarnya trauma trauma mereka gitu trauma semua gitu yang di bawa kadang tuh kayak mereka bawa kayak gitu jadi kayak kadang gak bisa bedain trauma mereka sama trauma sendiri Jadi ya rasanya itu capek	

Iter	Oke berarti kan sedangkan untuk mendengarkan itu butuh energi ya Bu?	
Itee	Iya Butuh energi	
Iter	Oke berarti bertanya selanjutnya ibu untuk biasanya yang turun ke blok untuk menangani para penghuni di sini itu mungkin satu pegawainya itu nanganin berapa orang ya Bu	
Itee	Enggak ada itu secara keseluruhan aja yang jagain	
Iter	Berarti ya pertanyaannya mungkin lebih kayak kegiatan yang yang dilakuin itu mungkin ada bedanya enggak mau misalnya kayak narkoba itu ada kegiatan khususnya atau seperti hal lainnya?	
Itee	Kalau kegiatannya itu disesuaikan dengan minat mereka misal kayak di awal itu kita sebenarnya ada juga asesmen asesmen nya itu udah kan oleh bagian registrasi itu ditanyakan tamatan apa minatnya di mana nah setelah beberapa tahun menjalani atau beberapa periode menjalani tahanan di situlah nanti mereka bisa diarahkan gitu sesuai dengan keahlian mereka atau mereka misalnya maunya belajar apa	
Iter	Apa kayak di sini kan diajarkan juga pelatihan Oke biasanya di sini difasilitasi apa aja ya Bu?	
Itee	Masak tata boga, kerajinan tangan, salon, kesenian, tari, nyanyi, pertanian, kalau sekarang kita lagi ini ketahanan pangan gitu kayak menanam menanam gitu Kalo yang menjahit menjahit seperti itu juga ada Bu? Ada kaya menjahit, bordir, keagamaan juga ada	
Iter	Berarti lengkap ya Bu fasilitasnya?	

Itee	Iya kayak menurut kata IKAI kayak mereka ngomong ya di sini fasilitas fasilitas nya bagus bagus banget malah kayak ada pokasional nya	
Itee	Nah untuk tadi yang pecandu narkoba ini ada gak sih Bu untuk kegiatan khususnya tadi ibu jelaskan?	
Itee	Ada sih kayak kegiatan rehab	
Itee	Untuk yang pengguna narkoba di sini itu ada gak kaya mereka ngamuk atau collapse kayak gitu Bu?	
Itee	Enggak ada sih mereka udah masuk ke sini udah benar-benar lepas dari narkoba jika mereka awalnya dipolres Ditahan dulu beberapa lama sampe kayak abis itu setelah mereka prosesnya juga lama tuh di sana abis itu baru dipindahkan ke sini itu udah gak ada yang kayak gitu lagi	
Itee	Oke pekan soalnya ibu apalagi sih yang sering dihadapi oleh penghuni LAPAS? Selain tadi berkaitan dengan keluarga	
Itee	Apa yang mungkin saya masalah ekonomi misalnya gini nah mereka itu biasanya di luar itu biasanya kebiasaan dengan hedon jadi kayak gak bisa nahan gitu kalau misalnya ada jajan atau segala macam nah di sini kan ada kegiatan yang kaya berjualan atau yang bikin makanan Juga kayak mesen dari luar terus ada yang berjualan di sini gitu kayak gitu nah mereka ini enggak bisa nahan untuk jajan kayak juga kaya salon salon gitu atau apa padahal ya kita gak tau di keluarganya itu uangnya gimana gitu atau kurang atau tidaknya jadi kadang mereka itu sering utang utang gitu nah masuklah ke buku nah kalau mereka ini nanti enggak bisa bayar Nah dari situ mereka pusing gak bisa bayar nah dari pusingnya itu karena gak bisa bayar itu jadi mereka sakit	

	sakit kepala kayak gitu jadi mereka ke ruang kesehatan untuk minta obat	
Iter	Oke tapi ada enggak yang ibu temukan juga kayaknya mungkin yang kayak ketakutan setelah mereka keluar dari sini?	
Itee	Ada sih mereka takut kayak dengan status mereka dengan Warga Binaan sehingga mereka takut tidak diterima masyarakat, tidak bisa menjalani fungsinya baik itu fungsi sebagai masyarakat sosial, kerja ataupun yang lain-lain itu ada	
Iter	Oke berarti di sini ada juga ketakutan mereka yang kaya takut akan pandangan masyarakat kayak mereka kembali ke masyarakat itu bagaimana terus kayak ketakutan akan mendapat kerjaan atau enggak ataupun pandangan atau stigma buruk dari masyarakat begitu ya kak?	
Itee	Iya	
Iter	Oke baik kepadanya selanjutnya ibu bisa ibu jelaskan bagaimana interaksi mereka di sini dengan orang terdekatnya?	
Itee	Ada sih yang mereka gimana ya kaya di sini ada yang mereka selama segini jadi dekat sama keluarganya ada juga yang jadi jauh sama keluarganya jadi jauh itu	
Iter	Biasanya itu jadi jauhnya itu karena apa ya Bu?	
Itee	Biasanya itu karena keluarganya itu enggak terima kayak ada keluarganya yang masuk LAPASgitu ke stigma nya itu mereka itu gak terima jadi engga ada komunikasi	

Iter	Berarti kalo ada yang seperti itu berarti jarang dihubungi atau komunikasi bu?	
Itee	Iya itu jarang atau bahkan bisa enggak pernah sama sekali	
Iter	Karena hal itu mereka ada gak terganggu akan hal itu?	
Itee	Ada yang kayak mereka itu ada yang dendam sama keluarganya jadi mereka tuh juga merasa keluarga aku tuh harus masuk ke sini juga kita harus merasakan apa yang kurasakan	
Iter	Di sini ada gak bau kayak pertengkaran yang sering terjadi di bagian pengujian di sini?	
Itee	Saling apalagi ini kan perempuan gitu mungkin kayak adu mulut terus kayak misalnya ada omongan gitu dah di sana sana atau enggak kayak ngejelekin temannya gosip eh dia diaduin diaduin bertengkar kayak gitu Ada juga kayak pertengkaran yang kaya fisik kayak gitu nanti mereka itu ada dipisahin juga dikasih sanksi gitu	Adanya pertengkaran yang terjadi di dalam LAPAS
Iter	Sanksinya itu yang seperti apa ya Bu?	
Itee	Kayak ada sih sanksinya itu kayak ada hukuman tergantung jenisnya ada yang hukumannya bersih-bersih ngepel atau hal lainnya kalau misal kalau udah parah itu nanti masuk ke register F yaitu tidak ada pengurangan masa tahanan begitu Itu kaya udah berat banget itu kayak pengurusannya udah gak diproses mereka itu benar-benar kayak pulangnyanya itu sesuai dengan masa tahanannya	
Iter	Oke partainya mungkin ini beda topik ibu tadi nyambung di awal-awal apakah ibu pernah merasa tertekan atau stres selama berada di sini atau bekerja di sini?	

Itee	ya stres sih tapi kalau saya sekarang ini saya lagi sendirian ya satunya lagi cuti tiba-tiba kayak ada tugas langsung menumpuk misalnya ada laporan kayak gitu hari ini juga kami soalnya ada pengunjung juga atau yang lainnya kan itu harus dikerjakan semuanya dibikin stress	
Itee	Oke berarti seterusnya itu kan enggak ke handle semua kerjanya?	
Itee	Iya	
Itee	Itu biasanya ibu bentuk seterusnya itu yang seperti apa ya?	
Itee	Ya kayak gimana ya kayak apa ya kayak kepikiran aja gitu terus kayak udah diam terus kaya banyak pikiran habis ini kayak ngapain ya yang mana dulu ya gitu	
Itee	Kan tadi kan berarti ibu banyak enggak ke handle terus? Stress gitu ibu itu gimana biasanya ibu mengatasinya?	
Itee	Yah biasanya saya petakan mana yang lebih penting dulu kayak bikin segala prioritas kayak gitu dikerjakan satu satu tapi ya masih merasa stress gitu kalau terlalu membludak gitu kerjanya	
Itee	Oke baik terima kasih ibu itu mungkin pertanyaan terakhir yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf terima kasih atas waktunya dapat saya wawancarai terima kasih ibu	

### Lampiran 9. Verbatim Data Awal M

#### Biodata Warga binaan M

- a. Nama : M
- b. Usia : 30 Tahun
- c. Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
- d. Tempat : LAPAS kelas IIB Jambi

Transkrip Wawancara		
Iter	Oke baik perkenalkan diri kembali ya kak sebelumnya wabarakatuh kenalkan saya di Amelia dari mahasiswa psikologi universitas Jambi kegiatan di saya di sini atau rencana saya di sini itu untuk mengambil data awal skripsi yang di mana kak pengambilan data itu dalam berbentuk wawancara di mana dalam kegiatan wawancara itu kan bersifat rahasia sehingga hanya saya dan dosen saya yang tau saya izin untuk merekam selama kegiatan berlangsung di sini ada inform consent Bisa kakak baca terlebih dahulu	
Itee	Mana pena biar saya tanda tangan	
Iter	Loh enggak ibu baca terlebih dahulu	
Itee	Udahlah gak papa katanya udah tanda tangan aja ha ha ha ha	
Iter	Bisa pertama mungkin kita mulai ya ibu bisa kak ibu ceritakan bagaimana pengalaman ibu selama berada di sini?	
Itee	Pengalaman saya di sini mungkin ibu berkaitan juga dengan hukuman saya hukuman saya itu 20 tahun	

	<p>tangkapan 2017 berkaitan dengan pidana 340 sedangkan 340 itu berencana jadi saya di sini terkena hukuman 20 tahun agak susah menerima mungkin dari orang-orang di bawah teman-teman di bawah itu mungkin kami yang paling tinggi tapi setelah kami jalani kaya banyak sekali rintangan nya, banyak sekali cobaan nya karena hukumannya paling tinggi tapi banyak pelajaran bisa saya dapatkan di sini bukannya menguntungkan bukan saya masuk di sini saya di sini banyak dapat hikmah yang baiknya mungkin bisa menjadi tempat penebusan dosa yang awalnya baik di sini menjadi baik, yang dulunya saya tidak pernah shalat, tidak pernah bisa ngaji, tapi ya mungkin maaf cakup ya Bu saya ini engga pernah ngaji disini jadi bisa</p>	
Iteer	Berarti ibu apakah sudah menerima keadaan sudah ada di sini?	
Itee	<p>Dengan lapang dada sekali saya sudah menerima, sudah ikhlas kadang orang tuh gampang ucapannya udah ikhlas tapi susah menerima tapi kalau saya sudah ikhlas sudah menerima semenjak saya sudah shalat lima waktu tidak tinggal shalat malam itu enggak tinggal, sudah saya terima dengan lapang dada alhamdulillah. Saya sudah menerima inilah yang saya jalankan inilah kenyataannya inilah hukuman saya sebenarnya</p>	
Iteer	Berarti ibu sudah bisa mengambil sisi positifnya selama berada di sini ya ibu?	
Itee	Iya sudah sama sisi positifnya	

Iter	Oke mungkin maaf mau bertanya ibu mungkin ini sedikit sensitif mungkin ini yang berencana itu berkaitan dengan siapa?	
Itee	Berkaitan dengan Almahrum suami, Nah saya kan punya supir dulu supaya pribadi yang kek mana lah maklum lah kita di luar tidak punya kepuasan tidak punya syukuran gitu kayak kalau kata orang itu tidak sadar diri. Itu intinya kita tidak sadar diri sudah diangkat derajatnya sudah dibawa ke lingkungan yang baik, sudah hidup senang, dengan suami udah dikasih supir gitu tapi yaitu saya selingkuh jadi supir saya itu enggak terima terus kata sop itu sudahlah kalau suami kau ndak nerimo sudahlah kita bunuh Be sudah selesai masalah kau sudah. Jadi, jadinya yaitu 340 pada liat tangan tuh ya bukan tangan saya tapi tangan supir itulah semuanya itu dio ya terus merembet ke kami. Nah jadi karena kami itu yang berselingkuh jadi itu berencana ke kami semua padahal ya enggak ya bukan karena berencana tapi karena keadaannya aja karena pas nian karena kami yang selingkuh kan nah itulah jadi tersangka 340	
Iter	Oke berarti pembunuhnya tadi itu jadi tersangka nya karena motif yang tadinya itu tentang selingkuhnya itu tadi ya Bu?	
Itee	Iya	
Iter	Oke berarti ibu juga sudah menerima keadaan di sini terus tadi berkaitan dengan apa yang terjadi sesuai dengan apa yang ibu ceritakan	

Itee	Ya sudah saya juga sudah kayak merasa menerima sekali	
Iter	Oke berarti bisa ibu ceritakan juga nggakk bagaimana rutinitas yang ibu jalani di sini?	
Itee	Di sini? Ya bangun pagi bangun pagi 05.00 setengah lima dari shalat malam tuh bangun shalat subuh 05.30 itu kurang 15 menit kami udah siap siap jemuran, kami kalau setiap pagi itu ya kami itu petani Bu, nanam sayuran, menanam jagung sampai setengah tujuh kami sudah masuk lagi ke blog terus naik lagi ke atas itu kami senam rutin pagi sampai masuk lagi setengah 8 apel sampai 09.00 itu kegiatan rutin kami kebanyakan kegiatan di aula tubuh di aula BLK ngambil yang positifnya jadi kami enggak bisa ngaji bisa ngaji senang rasanya Bu saya senang sekali rasanya bisa melakukan yang terbaik tapi kalau sudah kayak yang kayak berhubungan dengan anak kalo anak sudah berkeluh kesah tapi kalau dibilang kalau sudah di sini ya saya sudah ikhlas gitu	Menceritakan rutinitas yang dilakukan
Iter	Oke berarti itu ya rutinitas nya Bu tadi yang berkaitan dengan anak itu anak sering berkeluh kesah berkaitan dengan apa ya Bu?	
Itee	Itu tadi yang saya katakan ke Bu Ika yang berkaitan dengan keluarga yang bertolak belakang tuh awalnya keluarga pas sekali masih tegak di atas ya keluarga kita semua kami sekarang ini kami penjara jadi mereka tuh menjauh sama anak anak sudah gak peduli lagi kek mana dengan kami itulah anak kadang berkeluh kesah jago keluarga mama dewe	Permasalahan keluarga yang dihadapi setelah berada di LAPAS

	lah dengan kita katanya. Jadi, masalah keluarga jadi itu yang sering buat kami menangis Bu masalah anak tuh kadang ya kamu juga jadi sakit kalo kalo mikirin masalah anak Yaitu lah jadi permasalahnya masih sering dipikirkan gitu Bu	
Iter	Jadi permasalahnya ibu rasakan yang ada di situ berarti berkaitan dengan masalah keluarga ya Bu atau pandangan dari keluarga?	
Itee	Iya mereka pada menjauh karena menjauhinya karena tidak punya apa-apa lagi.	
Iter	Berarti ibu lagi sedihnya itu pada saat yang seperti itu ya Bu?	
Itee	Iya kalau di sini saya sudah kasih sudah merasa bukan masalah tapi kalau sudah masalah anak inilah yang tidak bisa saya tahan akan Pak saya enggak bisa memecahkan masalahnya yang dewasa ya paling cuma ditelepon ngasih kabar kayak ngasih tau sehat nak gitu, udah makan semua, ayuk sehat nak Iya cuma itu kalau untuk yang lainnya enggak bisa	
Iter	Oke berarti bermasalah yang berkaitan dengan anak Kalau boleh tau berarti anak ini di usia berapa ya Bu?	
Itee	Anak saya yang tua itu Kelahiran kelahiran 2002 , Anak saya yang kedua itu yang terakhir yang bungsu tuh kelahiran 2007 udah mau masuk kuliah rencana insya Allah tahun ini	
Iter	Berarti cuma dua ya ibu berarti ini ibu juga sering menjalin komunikasi dengan keluarga ibu tidak?	

Itee	Iya sering ibu saya selalu sibuk gitu minggunya kak belum telepon aku gitu terus mereka juga kayak kok aku enggak ngasih kabar eh mama aku nggakk kasih kabar ya minggu ini gitu tapi memang rasanya enggak lengkap gitu kalau gak telepon anak gitu kan	
Iter	Oh berarti ini komunikasi dengan keluarganya bagus ya ibu?	
Itee	Iya bagus	
Iter	Oke baik ibu ceritakan bagaimana hubungan ibu dengan para penghuni LAPASdi sini ataupun pegawai di sini?	
Itee	Sangat baik ya sama beradaptasi terus mereka juga maklumin karena saya ini kan mungkin hukumannya paling tinggi ke mereka kalau misalnya saya menyapa gitu kan mereka nanggapin juga Iya makanya ambil semuanya baik Kan nakan mungkin juga ibu ibunya juga kan semuanya akrab mereka tau kalau saya lagi stress gitu kan lagi nangis kayak gitu sama Bu Ika mereka juga tau kalau misalnya saya nangis tuh kayak bukan karena sakit tapi mungkin pasti ada yang dipendam gitu	
Iter	Kalau masalah pertengkaran gitu tidak ada ibu?	
Itee	Enggak ada kayak orang di bawah eh kau ini ndak tau ibu ini juga bunuh kayak gitu yang lain tapi hati kau Hello Kitty kalau kata orang tersebut mengerti ibu jadi semua juga begitu kaya saya juga malu misalkan aku lagi kayak gini terus dia lagi kayak gini, kayak misalnya kalau misal saya pindah dari	

	<p>kamar umum ke kamar pekerja atau dari kamu bekerja ke kamar tamping semua maklumi karenasaya yang paling tua di situ, Nah karena yang lain tahun tahun dibawa itu nanya ke saya kayak ini tuh gimana sih kayak gini kayak gini kan kakak lah mau di sini kata mereka nanti saya kasih pendapat saya kasih solusi, karena anak-anak dibawa tuh mananya karena saya yang paling Lamo Kaya misalnya kayak setahu aku semenjak aku di sini tuh kayak gini kayak gini gitu, apa tugasnya tuh kayak gini kayak gini, ada yang berlibur juga kaya misalkan kayak gini kayak gini saya ngomonglah kalau dia kan baru kau kan suda lama di sini Saling ngertilah oke gitu ya kak atau orang tuh, ya oh iyalah aku bilang gitu</p>	
Iter	<p>Biasanya pertengkaran yang sering terjadi di bawah itu yang seperti apa ya Bu?</p>	
Itee	<p>Masalah paling kalau dibawa kalau kamu cerita itu yang masalah telepon misalnya kaya tadi kan ada yang cowoknya nelepon kan udah besoknya 5 menit terus dia turun lagi ke bawah terus cowoknya nelepon lagi suruh manggil ini kan udah datanya udah abis kayak gitu jadi omong omongan kayak Sudahlah kan jadi cowok kalo nelepon kayak gitu apa nelepon lagi nah itulah diomongan omongan rebutan telepon jadi bertengkar tapi yaitu benteng kan udah ada kain dan berhati-hati atau apa tidak gitu ya saya salutnya di situ gitu habis sejam gitu udah selesai udah Map maapan lagi</p>	<p>Masalah yang berkaitan giliran berkomunikasi dengan teman, pasangan atau keluarga di luar LAPAS</p>

Iter	Oke berarti ibu tantangan paling besar yang tadi ibu rasakan selama di sini itu yang seperti apa ya Bu bisa ibu ceritakan?	
Itee	<p>Masalah keluarga yaitu masalah anak kan ke mereka kemarin cerita terus nangis-nangis karena saya tidak bisa nian bertemu dia kan buat status kan di HP Dio kaya dulu siapa yang lama kan saya pernah nengok berteman gitu lo kayak bikin status kayak gak papa deh gak ada mama gitu tapi kalau misalnya udah selesai wisuda nanti yang kuliah nanti mama udah ada di samping kami ya Allah batin kami tuh yaudah saya sedih gitu kan dia kesedihan itu kan hilang lah berlalu sampai kak anak kami kuliah anak kan itu yang cewek itu kuliah kaya dia bikin status kayak ya kami menunggu anak kami kuliah gitu eh gak tau tahunya dia pacaran sama cowo kuliah juga kan lamaran Bu tapi kami ikut enggak dikasih tau makanya kami tuh mau nengok dari tempat bu uci kan jadi kami cerita ke bu uci, sudah lamaran itu enggak dikasih kami tau Bu sudah mau nikah nih besok paginya sorenya baru dia chat bu uci dia ngechat bilang mama kami Bu kalau kami tuh mau nikah datang lah buat ucu kan ke klinik Ngasih tau kayak maaf ya ada chat dari anak ibu bawa ibu anak ibu itu mau nikah besok pagi langsung lah kami nangis Bu tersedu-sedu kami duduk lah di mejanya ibu itu kan kami nangis terus ditanya kok kamu nangis gitulah harusnya kan bahagia anak tu nikah. . Ya kamu bilanglah ke kek mana kami bahagia kalo nikah kan enggak di samping anak kayak gitu</p>	Permasalahan keluarga yang dihadapi Warga Binaan selama berada di LAPAS

	<p>bahagia kalau di samping anak terus kata ibu itu biarlah anak dibukanya yang terbaik gini terus mah saya udah bahagia gitu siap enggak ini VC katanya VC lah kami sama dia dari awal udah kayak lamaran segala macam ijab-qabul sambil nengok itu ya udah sambil air mata tumpah nangis kayak mikir kapan sih aku bisa bahagiab anak aku Kayak dari awal kayak anak aku lulus dari pesantren lulus dari wisuda apalagi ini nikah kok kayaknya aku engga ada untuk Dio Kak di sini juga mungkin adik kelasnya juga anaknya nikah tapi udah ada tapi kan mereka punya keluarga di luar punya bapaknya punya nenek anak aku gak punya siapa-siapa</p>	
Iter	Jadi kemarin itu sendiri ya ibu pas pernikahannya?	
Itee	Iya cuma sama neneknya tapi udah tua nian udah gak punya bapak punya aku yang kayak pada nangis ego yang ikut nengok videonya itu nikahnya itu pada nangis galo kawan kawan aku	
Iter	Berarti ini penyesalan ibu yang paling besar itu karena Ibu merasa gagal mempunyai apa menjadi peran sebagai ibu untuk anak anak ibu ya?	
Itee	Iya Ki aku bilang kayak ya Allah Tuhanku aku pengen pulang, kayak aku pengen meraso membalas perasaan bersalah aku sama anak aku Kaya aku mikirnya aku pulang nanti aku bisa bayar perasaan bersalah aku yang aku lantarkan aku selama ini , Enggak bisa yang aku berikan kepada aku selama ini, kayak yaudah sabar nak tunggu mama pulang mama bilang gitu yang cowo itu ya bisa mengerti	Rasa penyesalan yang dirasakan oleh Warga Binaan

	<p>tapi kalo yang cewek itu banyak ceritanya paling kalo yang cowo itu enggak paling kalau ditanya adik sehat?, Sehat katanya, kek mana sekolah hari ini? Enak lah kaya ujian mah gini-gini gitu doain ya kaya udah ngasih kayak jangan main lama-lama jaminan hujan kalau main bola tuh nanti sakit Ya sudah kalo yang cowo itu iya iya aja tapi kalo cewenya banyak ceritakan keluh kesah dia kita nanahan kalo lagi dengarkan keluh kesah dia kalau orang di sini pada nangis gak bisa ketemu keluarganya kayak di luar itu kan kadang orang meluk mamanya mereka tuh kayak enak meluk siapalah di luar tuh Kalau ditanya kayak kok gak sedih apa gitu kalo lebaran kata teman aku tapi aku bilang ya aku sedih kalau cuma memikirkan anak aku</p>	
Iter	<p>Berarti ibu merasa bersalah atau yang paling mengganggu itu perasaan bersalah sama ibu karena tidak dapat hanya ibu di sisi mereka begitu ya Bu?</p>	
Itee	<p>Iya Yang penting rasa bersalah itu rasa bersalah itulah</p>	<p>Memiliki perasaan bersalah terhadap apa yang dilakukan</p>
Iter	<p>Nah ibu kan nanti mungkin udah ada ketinggalan nih setelah ibu keluar dari sini ada gak rancangan yang ingin ibu lakukan setelah keluar dari sini?</p>	
Itee	<p>Ada sih kumpul dengan anak-anak , Kumpulkan anak selama ini kita lantarkan Berusaha untuk tegar lagi ya mungkin kayak nanti usaha usaha gitu kayak gimana kayak kalau dalam gak tau kalau pulang nih ya cuma ada modal yang di bisalah kak misalnya buka catering makanan toko roti, yaitu lah yang</p>	

	cuma yang menting tuh saya bisa menebus kesalahan saya sama anak saya	
Iter	Boleh saya bertanya kembali mungkin apakah ibu pernah merasa takut sangat ingin kembali ke masyarakat?	
Itee	Ada pernah merasa takut kembali ke masyarakat cuma saya pikir ya sudah saya percaya diri di tempat tinggal yang lama ya kak udah saya bisa hijrah ke mungkin saya jadi merantau atau menjauh gitu sih	
Iter	Tapi apakah ibu pernah merasa takut dengan pandangan masyarakat?	
Itee	Pernah ada rasa takut	
Iter	Bisa ibu jelaskan rasa takut yang ibu maksud ini empat rasa takut yang seperti apa ibu?	
Itee	Kira saya takut ke diomongin yaitu resiko yang kamu ambil selama ini, itu akibat yang selama ini kau lakuin gitu, kayak diomongin orang kaya dipikir kayak rasa malu yang diperbuat tuh kayak kalau saya memang suka yang pake ember kayak kayak pake kain gitu rasanya muka kami berjalan saking malunya dengan perbuatan kau kata keluarga kami ya sudah itu kayak sudah garis tangan kau	Adanya rasa takut kembali ke masyarakat dikarenakan stigma negatif dari masyarakat
Iter	Mungkin kayak bertanya kembali ibu maaf sebelumnya dari apa yang telah ibu lakukan adalah ibu merasa bersalah atau mengakui apa yang ibu lakukan?	

Itee	Ada rasa bersalah sekali kalau diingat-ingat sebenarnya kalau rasa bersalah saya saya hanya ingin gantung diri ibu kembali tapi itulah yang saya pikirkan kan Sabarkan hati Sayo saya berdoa gitu	
Iter	Oke berarti ada rasa bersalahnya ibu?	
Itee	Iya ada banyak sekali Bu	
Iter	Oke baik pertanyaan selanjutnya ibu menurut ibu bisa ibu ceritakan seberapa besar peran dukungan keluarga bagi ibu?	
Itee	Kalau dibilang besar sangat besar kayak ayo kami masih sering besuk setiap bulan, Masih dikirimkan biaya, kok masih bisa kok balik kamu masih bisa kok masih muda,	
Iter	Berarti besar ya dukungan dari keluarga yang ibu?	
Itee	Iya besar-besar sekali	
Iter	Berarti itu sangat mempengaruhi sekali ya untuk ibu?	
Itee	Ialah sangat mempengaruhi saya alasannya saya kuat ada pegangan gitu Bu keras nya dan kita pegang	Pentingnya dukungan keluarga bagi naraidana
Iter	Oke berarti peranan itu sangat besar ya ibu berarti untuk pegangan ibu lapangan selanjutnya pas awal-awal ibu datang ke sini atau mendapatkan hukuman di sini apakah ada rasa tidak mengakui atau tidak tidak terima?	
Itee	Ada pas awal itu pas saya baru-baru jadi tahanan tidak terima saya rasanya ibu setiap malam setiap	

	detik itu nah ini Pak Adi tau kalau saya setiap malam kayak dia ngomongnya tidurnya itu STM pake obat STM jadi panggilan saya itu jadinya bukan nama lagi tapi panggilannya itu STM STM gitu kayak seharian gak tidur semalaman enggak tidur nangis terus	
Iter	Berarti ibu saat itu sampai kapannya ibu sampai bisa menerima kak dan ibu?	
Itee	Lima tahun baru bisa menerima	
Iter	Oh lima tahun beratnya saat ini ibu sudah dapat menerima ya ibu?	
Itee	Udah	
Iter	Oke berarti ini pertanyaan terakhir ibu apa harapan ibu setelah kembali ke dalam masyarakat bisa ibu ceritakan?	
Itee	Kak saya pengen jadi lebih baik lagi lebih baik lagi dari sifat sayang lama ke saya tinggal di situ kan banyak kesannya kayak misalnya kayak baru jadi orang kaya baru Kayak baru jadi orang kaya sebentar aja udah sombong nah Pas pulang enggak jadi kayak gitu Kayak sudah banyak yang bisa saya petik yang sudah saya pelajari di sini, udah bisa menerima keadaan kita jadi Ramah, jadi udah bisa mensyukuri kayak misalnya kayak ada iya kalo enggak ada ya sudah	
Iter	Berarti harapannya itu berarti bisa lebih bersyukur, tidak sombong berarti dulu itu sombong ya ibu?	

Itee	Iya sombong banget kau misalnya dulu kan di pagi-pagi aja kan suami saya itu Toke sawit kan ibu misalnya ada orang anaknya mau bayar uang sekolah kayak pagi-pagi datang ke rumah kayak nanya Nyonya mana Toke kayak jawabnya sinis gitu lagi tidur dia bilang nya kami meminjam duit terus saya bilang emang rumah kan ini bank Kagek siang bae yo Jadi kami ke sana enggak bagus jadi sombong mentang mentang kita punya tadi	
Iter	berarti biar saya sambung lagi ya ibu atas harapannya menjadi lebih baik lagi bersyukur lagi dan lebih lama lagi, baik ibu ini pertanyaannya sebenarnya sudah selesai tapi ingin saya perjelas lagi pertanyaan di awal tadi berkaitan ini ibu maaf penjelasan yang berkaitan tentang tadi kasus yang ibu lakukan itu yang seperti apa ya ibu saya masih kurang mengerti maaf ya ibu	
Itee	Gini Bu kan kayak semalem itu beribut itu kan ribut sama suami ke ribut besar saya tuh malam tuh pergi dari rumah kayak dia ngomong kalau kamu pergi dari rumah itu almarhum itu lagi pegang pisau nanti kalau kau keluar dari rumah nih habis nyawa kau tengoklah terus aku ngomong kalau kamu nunggu aku mati kalau kau nak mati udah silakan coba gitu terus Awani takutlah jadi pergilah dari rumah semua disita sama dia ATM, HP, kunci tinggal kak di atas itu ada HP Anna sup itu ngomong kan dari HP anak kamu gak di apa Pain dia katanya ya sudahlah nanti kami ketemuan ya sudah nanti aku bereskan lah kayak gitu kalau sudah memang Bunda enggak kuat	

	<p>lagi lelah aku abisin dia gitu itulah Almarhum ni janji sama supir kami tadi , Janjian ketemuan, mungkin tadi salah satunya ada yang meninggal yaitu almarhum tadi dia ngasih kabar kami Bunda Bunda di mana katanya sudah Bunda tuh jangan nangis lagi sudah sudah selesai masalah kita almarhum itu sudah meninggal, shock lah kami ndak percaya dikirim lah foto terus saya bilang kalau sudah meninggal ambillah ATM tuh ado ATM nama aku BNI ada isinya 35.000.000 bawah kabur sejauh jauhnya sejauh mungkin jangan pernah libatkan aku kalau ketangkap aku aku urus sama baik baik asalkan jangan bawa aku jadinya dia kabur kabur dia memang kabur ke Pekanbaru setelah 40 hari baru dia dapat jadilah itulah kami kesehatannya karena menyuruh dia kabur jauh-jauh ke sana ya saya sekongkol awalnya bukan sekongkol tapi awak kasihan bae sama dia kesannya gitu bilanganya awak pacaran terus menyuruh dia kabur jauh jauh kalau dia membunuh ngapa suruh kabur jauh jauh kenapa gak telepon polisi Nah di situ dibuatlah 340</p>	
Iter	<p>Oke terima kasih ibu penjelasanya saya dapat memahami apa yang ibu jelaskan mungkin itu tadi pertanyaan terakhir dari saya kurang lebihnya saya mohon maaf terima kasih kembali Bu atas waktunya</p>	

### Lampiran 10. Verbatim Data Awal Significant other AS

Biodata significant other

- a. Nama : AS
- b. Usia : -
- c. Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
- d. Tempat : LAPAS kelas IIB Jambi

Iter	Baik sebelumnya Pak assalamualaikum rahmatullahi wabarakatu perkenalkan nama saya Dea Amelia saya dari psikologi Unja universitas Jambi di sini saya ingin mewancarai bapak berkaitan dengan pengambilan data awal saya untuk skripsi di mana nanti saya akan bertanya berkaitan dengan kondisi ataupun hal yang ada di sini secara umum saja Pak, di sini ada inform konsen Pak silakan untuk dibaca terlebih dahulu dan silakan untuk diisi	
Itee	Iya	
Iter	Mungkin nanti Pak selama kegiatan saya akan mencatat beberapa poin penting jadi izin ya Pak sambil mencatat?	
Itee	Oh ya	
Iter	Mungkin bapak bisa perkenalkan diri terlebih dahulu Pak?	
Itee	Oke, nama saya Adi Setiono bekerja di LAPASperempuan Jambi itu mulai tahun dari 2016 sampai sekarang berarti sudah berapa nih 8 tahun ya, Kurang lebih saya di bagian kesehatan dan perawatan diWarga Binaan kemudian, apalagi mungkin berkaitan dengan kerjaan	
Iter	Itu mungkin nanti bisa ditanyakan saat sesi wawancara juga Pak	
Itee	Boleh	
Iter	Mungkin kita bisa mulai dari pertanyaan pertama Pak mungkin bapak bisa jelaskan peran bapak selama berada di sini?	

Itee	Oke mungkin saya di sini sebagai kasub kepala sub seksi perawatan kesehatan Warga Binaan dan tahanan peran saya di sini sebagai pejabat administratif terkait layanan dan pelayanan di Warga Binaan perempuan khususnya pelayanan di bagian kesehatan dan perawatan yang meliputi kesehatan, kegiatan preventif, Kuratif, edukatif, dan dan kemudian pelayanan makan, gizi maupun buat para Warga Binaan ataupun tahanan, kemudian juga membagikan peralatan perlengkapan Warga Binaan dan tahanan seperti pakaian alat mandi, kemudian apa ya perlengkapan makan, dan itulah mungkin secara garis besarnya seperti itu	
Itee	Oke berarti Pak tadi lebih ke kesehatan ya Pak	
Itee	Oh iya lebih ke kesehatan	
Itee	Berarti yang berkaitan dengan sandang pangan dan gizi tadi itu berkaitan apa yang dimakan ya Pak saya makanan yang disediakan atau ditetapkan?	
Itee	Ya kalau makanan untuk kesehatan yang mungkin udah ada standar dari pusat dan ada perhitungannya ada kontraknya kita tidak melaksanakan dan membagikan setiap Warga Binaan dan tahanan	
Itee	Oke baik ke bertanya selanjutnya mungkin bapak bisa jelaskan atau ceritakan apa saja tantangan yang bapak rasakan selama berada di sini?	
Itee	Tantangan di sini tentunya adalah masalah pelayanan tentunya ada yang pertama sarana kemudian yang paling utama prasarana kemudian untuk awal-awal mungkin untuk sarana dan prasana prasarana itu masih minim awal-awal ya, pertama kali di sini tapi lambat laun sarana dan prasarana itu terpenuhi kemudian sumber kendala kami itu adalah tenaga dokter dulu ya tapi sekarang Iya tapi dokter Kitani kantor kendalanya kan datang cuma sebulan dua kali tidak setiap hari karena kita kan sifatnya kerja sama dengan dokter swasta kaya dokter yang untuk setiap hari dari kementerian ham itu belum ada nah kita ini masih ada kerja samanya dengan dokter luar jadi kendalanya kita itu tidak bisa intensif dalam pemeriksaan	

	<p>kesehatan yang kayak berasal dari dokter Nah kita kan harus menunggu instruksi dari dokter dulu kendalanya di situ beda kalo misalnya dokter itu tiap hari ada di klinik tentu Warga Binaan ini kalau mau berobat ya pastinya cepat dia penanganannya juga cepat kalo ini kan kita butuh komunikasi terlebih dahulu jadi butuh waktu jadi kendalanya itu di situ sih</p>	
Iter	Berarti ini lebih ke kendala dalam sumber daya ya Pak?	
Itee	Iya dalam sumber daya	
Iter	Menurut hal itu ada gak tantangan menurut pribadi bapak sendiri? Yang kayak ada masalah atau hal yang mengganggu bapak selama ada di sini?	
Itee	<p>Kalo emang ganggu ya itu tadi kan kita ini dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab kita ini kan semaksimal mungkin sementara penunjang pendukungnya dan penunjang nya itu kurang, otomatis kita kan tidak bisa maksimal nah kita tantangannya di situ memaksimalkan tanggung jawab yang sudah diamanahkan dengan kondisi pendukung dan penunjang yang masih dibidang masih kurang dari dokter, datangnya dua bulan sebulan dua kali ya mungkin, sarana sarana yang cepat secepatnya Khususnya kalau misalnya ada orang sakit kita mesti rujuk ke pusat kesehatan</p>	
Iter	Berarti tantangan besarnya itu berarti lebih ke sarananya Pak yang berkaitan dengan kesehatan?	
Itee	Iya	
Iter	Dari hal tersebut adalah upaya telah bapak lakukan untuk mengatasinya?	
Itee	<p>Yaitu kita ke mengajak kerja sama dari dokter luar yaitu dari dokter mandiri dia mau dateng ke sini yang bisa sebulan dua kali itu kita laksanakan kalau di sini ya kita B pom kita telepon beliau untuk diagnosis apa yang tepat misalnya dan terapi obat apa yang tepat untuk Warga Binaan tahanan yang mengalami keluhan</p>	

Iteer	Berarti didatangkan dari luar ya Pak	
Itee	Iya seperti itu	
Iteer	Kalau begitu boleh bertanya selanjutnya ya Pak boleh saya tanyakan bisa bapak ceritakan apa saja bentuk program disediakan dalam pengu untuk penghuni LAPASdi sini?	
Itee	Untuk program di sini ya banyak seperti misalnya kaya program pembinaan, dan pembinaan kemandirian, seperti keterampilan ada kerajinan tangan, mereka juga diganti diarahkan ke pelatihan pelatihan seperti tataboga masak, Kuliner, dan juga kayak ada jahit ya itu kayak semacam program pembinaan pembinaan kalau program yang lainnya ada kayak program pelayanan, kesehatan makan dan minum, juga untuk ibu hamil dan menyusui jadi programnya itu banyak ada program layanan kunjungan , program rujukan ke rs kalau ada yang sakit sekitar” kek gitu	
Iteer	Program layanan kunjungan ini seperti apa pak?	
Itee	Ya itu kalau ada yang mau besuk keluraganya kita sediakan waktunya tiap hari dari senin sampai kamis mereka daftar dulu ngisi form nanti dikasih waktu untuk bertemu keluarga binaan	
Iteer	Kalau seperti itu ada engga program khusus untuk para pecandu atau Warga Binaan lainnya?	
Itee	Kalau program khusus kita ada program rehabilitasi sosial khusus untuk peyalahgunaan narkoba untuk tahun ini program kita skrining kalau untuk tahun kemarin kita rehabilitasi sosial untuk tahanan yang baru masuk	
Iteer	Berarti ini khusus untuk Penyalahan narkoba ya Pak?	
Itee	Iya kita khusus untuk yang penyalahgunaan narkoba, Untuk narkoba mungkin di atas 150 orangnya narkoba sekitar 70% itu ya narkoba	

Iter	Bisa bapak ceritakan pertanyaan untuk selanjutnya itu bisa bapak ceritakan permasalahan seperti apa yang sering bapak tangani atau yang ada di sini?	
Itee	Kalau di bagian saya itu ya penyakit lah keluhan kalau bagian saya itu mungkin ya paling masalah kesehatan penyakit yang umum ya paling batu, pilek, demam tapi ya mungkin agak berat ya tumor kanker kista itu kan mau enggak mau ya harus kita rujuk untuk operasi besar mungkin Yang datang ke sini dalam keadaan hamil itu makanya di sini dibawa keluar LAPAS di ini kan di rumah sakit untuk pesannya normal atau caesar kayak gitu mbak	
Iter	Kaya Mungkin ada enggak kayak bermasalah secara umum yang bapak temuin yang kaya seperti misalnya pertengkaran atau ada yang hal lainnya kayak kerusuhan seperti itu Pak?	
Itee	Kalo yang sering terjadi ya seingat saya itu sangat jarang terjadi sangat jarang masalah percekocokan atau pertengkaran dalam masalah tapi itu sangat jarang Mungkin kayak tahun kemarin yaitu yang gak saya dapatkan lah gitu jarang banget tapi kalau misalnya mau dateng lebih jelas itu ke bagian sub bagian pertahanan ketertiban dan keamanan di situ ada tuh data datanya nah misal kayak misal ada pertengkaran itu diselesaikan itu dicatat di situ kayak ada masalah apa di katanya kan kita cari tau dan sumber cek coknya nya itu apa	
Iter	Kalo yang pertengkaran atau pelanggaran seperti itu Pak berarti ada sanksinya juga ya Pak?	
Itee	Iya ada macam-macam nanti ditengok sanksi paling berat itu ya register F kalo ringan sedang sedang ya paling kurungan atau yang ringan paling mungkin bersih-bersih bersih-bersih lingkungan	
Iter	Oke mungkin bertanya selanjutnya Pak bisa bapak ceritakan apa sih permasalahan yang paling sering dihadapi oleh penghuni di sini?	

Itee	Yang kalau Saya ya kalau menurut aku kalau secara pribadi mungkin mereka ya pengen cepat pulang mungkin dari obrolan ya pengen cepat pulang, pengen cepat kumpul keluarga kayak gitulah kalo yang lainnya mungkin apa ya permasalahannya ya tapi enggak banyak sih paling ada juga yang gak pernah di besok keluarganya jadi mereka gimana ya enggak pernah di besok tuh jadi mereka tuh Jadinya sedih ya gak pernah di besook yang mungkin belum ya paling masalah itulah masalah keluarga teh pengen cepat pulang aja	
Iter	Oke mungkin itu perang yang terakhir yang dapat saya sampaikan kurang dan lebihnya saya mohon maaf dan terima kasih atas waktunya	

## Lampiran 11. Guide Wawancara Penelitian Lanjutan

<p><b>Opening wawancara :</b></p> <p><b>Perkenalan</b></p> <p><i>"Assalammualaikum WRB, selamat pagi/siang/sore, terima kasih atas waktunya bu, Perkenalkan nama saya Dea Amelia, saya merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi semester 8. Tujuan saya melakukan wawancara hari ini adalah untuk melakukan pengambilan data guna keperluan dalam pembuatan skripsi."</i></p> <p><b>2. Building rapport:</b></p> <p><i>Bagaimana kabarnya hari ini?</i></p> <p><i>Apa yang Anda lakukan sebelum melakukan wawancara ini?</i></p> <p><b>3. Inform consent</b></p> <p><i>"Sebelum memulai wawancara saya izin untuk merekam percakapan hari ini guna keperluan analisis data. Anda tidak perlu khawatir karena Identitas Anda tidak akan dipublikasikan dan dirahasiakan. Jika bersedia, saya akan minta Anda untuk mengisi lembar persetujuan berikut berikut. Apakah Anda bersedia? Terima kasih, saya akan mulai merekam sekarang"</i></p>		
NO	Pertanyaan Umum	Pertanyaan Probing
1.	Bisa anda ceritakan bagaimana awal mula anda dapat berada disini?	<p>a. Bisakah anda ceritakan, bagaimana perasaan anda saat peristiwa tersebut terjadi?</p> <p>b. Bisakah anda ceritakan, peristiwa apa yang melatar belakangi hal tersebut?</p> <p>c. Melihat kembali di masa sekarang, bisa anda ceritakan, bagaimana anda melihat diri anda saat kejadian di masa lalu tersebut?</p>
2.	Bisa anda ceritakan bagaimana anda melihat kembali	a. Bisakah anda ceritakan, bagaimana perasaan anda saat

	kehidupan anda, sebelum dan saat berada di LAPAS?	<p>mengingat kehidupan anda sebelum berada di LAPAS?</p> <p>b. Bisakah anda ceritakan, perubahan seperti apa, yang anda rasakan setelah menjalani masa tahanan disini?</p> <p>c. Bisa anda ceritakan, bagaimana anda memahami diri anda sekarang?</p>
3.	Ceritakan bagaimana anda memaknai hidup selama menjalani masa tahanan di LAPAS?	<p>a. Bisa anda ceritakan, kegiatan seperti apa, yang membuat anda merasa tenang ataupun menyenangkan selama disini?</p> <p>b. Bisa anda ceritakan, hal terpenting apa yang membuat hidup tetap berarti, meskipun sedang dalam menjalani masa tahanan?</p>
4.	Bagaimana perkembangan, dan perubahan, dalam memaknai hidup dari awal di LAPAS sampai saat ini?	<p>a. Bisa anda ceritakan, hal pertama apa, yang ingin anda lakukan setelah selesai menjalani masa tahanan disini?</p> <p>b. Apa harapan, dan rencana kedepan, setelah mengalami semua peristiwa ini?</p> <p>c. Bisa anda ceritakan, tantangan seperti apa, yang akan anda hadapi setelah keluar dari sini?</p> <p>d. Bisa anda ceritakan, hal apa yang dapat membuat anda semangat</p>

		untuk menyambut kehidupan di luar LAPAS?
5	Bagaimana dampak positif atau hikmah yang Anda rasakan ketika mampu memaknai hidup selama di LAPAS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bisa anda ceritakan, siapa yang berperan penting untuk menemukan makna hidup anda?</li> <li>b. Bisa anda ceritakan makna hidup, seperti apa yang anda rasakan (spiritual, sosial, atau pemahaman pribadi)</li> </ul>
6	Apa yang mempengaruhi Anda mampu memaknai hidup selama LAPAS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bisa anda ceritakan, kegiatan tertentu di LAPAS, yang membantu anda menemukan makna hidup selama berada di sini?</li> <li>b. Bisa anda ceritakan, bagaimana perasaan anda setelah menemukan makna hidup tersebut?</li> </ul>
<p><b>Closing :</b></p> <p><i>“Sekian sesi wawancara kita pada hari ini, terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara hari ini. Sekali lagi, awawancara</i></p>		

*hari ini bersifat rahasia dan identitas Anda akan dirahasiakan. Saya akhiri wawancara kali ini, selamat siang."*

### Lampiran 12. Guide Wawancara Significant Other

No.	Pertanyaan
1.	Bisa anda ceritakan, sejak kapan anda bekerja di LAPAS ini?
	Bisa anda ceritakan, tanggung jawab seperti apa, yang anda lakukan sebagai pegawai di LAPAS ini?
	Bisa anda ceritakan, dalam pengamatan anda bagaimana warga binaan dalam kasus pembunuhan menjalani masa hukumannya secara psikologi dan emosional?
	Bisa anda ceritakan, perubahan sikap atau cara pandang seperti apa yang dirasakan oleh warga binaan tersebut?
	Bisa anda ceritakan, bagaimana makna hidup yang dirasakan oleh warga binaan tersebut?
	Bisa anda ceritakan, faktor seperti apa yang membantu mereka dalam memaknai hidup selama berada di LAPAS? (agama/sosial/kegiatan pembinaan/dukungan keluarga)
	Bisa anda ceritakan, bentuk dukungan seperti apa yang di dapatkan selama disini, yang membantu mereka dapat menjalani masa hukumannya dengan baik?
	Bisa anda ceritakan, tantangan seperti apa dalam membantu mereka dalam memaknai hidup?



<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>RG: Iya bersedia bu</p> <p>DA: Ini ada informed consentnya bisa di baca dulu bu, Habis ngapaian ini tadi kak.?</p> <p>RG: Habis nanam tadi di bawah</p> <p>DA: Hoalah, santai aja kak, Pertanyaannya sederhana sih kak Sebelumnya kayak bisa kakak ceritain gak Kayak kenapa kakak bisa berada disini</p> <p>RG: Ya tentang kasus ya?</p> <p>DA: Iya awal mula kaka kok bisa sampai disini?</p> <p>RG: Saya ini kasus pembunuhan Jadi Susah lah nak ngomong ya,</p> <p>DA: Pelan-pelan aja gak apa-apa kak</p> <p>RG: Pas kejadian itu kan yang saya bunuh itu, orang itu nak merkosa saya, kan Nah jadi, ketahui lah buat suami saya tadi Jadi. dipukul lah orang itu. Ya, kalau diturut memang <u>kalau dipikir aku ini gak salah. Korban, aku udah ibaratnya bukan membunuh orang itu yang bunuh kan suami tapi</u></p>	<p>Rasa tidak terima dari warga binaan terhadap kasus yang ia alami karenadia merasa bukan</p>	<p>Rasa tidak adil</p>
---	---	--	------------------------

<p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><u>cuma diseret-seret.</u></p> <p>DA: Jadi di seret ya?</p> <p>RG: heeh,,kalau diingat jadian itu susah lah kan</p> <p>DA: berarti kakak sudah disini selama berapa lama kak?</p> <p>RG: kalau di sini setahun lebih</p> <p>DA: oh, setahun lebih</p> <p>RG: tapi, kalau pas hari penangkapan sudah 2 tahun 3 bulan</p> <p>DA: berarti kakak disini seberapa lama?</p> <p>RG: kalau di sini 10 tahun</p> <p>DA: kalau itu ada pengurangan atau tidak kakak ada 10 tahun?</p> <p>RG: ada pengurangan</p> <p>DA: ada pengurangan , oke berarti berarti kayak selama di sini ini pas awal-awal apa aja sih kegiatan yang dilakukam</p> <p>RG: yang kalau kegiatan disini, i biopori goro</p> <p>DA: goro itu apa kak?</p> <p>RG: goro itu mau membersihkan-membersih tempat-tempat itu.</p> <p>cabut rumput,dan buang sampah, itu goro. biopori itu nanam yang</p> <p>DA: bekas makanan, pupuk</p>	<p>orang yang melakukan tindak kejahatan tersebut</p>	
---	--	---	--

	<p>gitu kak?</p>		
80	<p>RG: Iya, menjadikan pupuk. kalau pagi kami ngaji, pagi ngaji, zuhur, nanti shalat DA: itu berarti ngaji semuanya ngaji?</p>		
85	<p>RG: Iya semua ngaji DA: kalau semisal nggak mau ngaji gimana kak? RG: kalau enggak mau ngaji ya itu kan tergantung mereka kan</p>		
90	<p>DA: enggak ada hukumnya kak? RG: nggak ada hukumnya mau ngaji, ngaji, ya penting nantikan kalau orang yang</p>		
95	<p>nggak mau ngaji paling-paling isi PPN dikurang gitu DA: oke berarti banyak kegiatan disini ya kak, kalau perasaan Kakak saat itu gimana</p>		
100	<p>pas saat peristiwa itu terjadi? RG: ya memang takut deg degan, pokoknya campur aduk lah DA: campur aduk saat itu kalau</p>		
105	<p>kayak gitu sampai sekarang Kakak masih ada rasa sedihnya enggak kalau hal itu? RG: memang masih, masih ada</p>		

<p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p>	<p>sedihnya,kadang sering <u>menung, mikirkan kenapa aku yang enggak salah dihukum 10 tahun.</u></p> <p>DA: 10 tahun lama juga ya kak, Oke berarti kalau diingat-ingat, berarti kakak sedih ya?</p> <p>RG: kalau ingat pas kejadian, sedihlah, terpukul, sampai tinggal anak</p> <p>DA: anak ada berapa kak?</p> <p>RG: anak tiga, yang pertama usia 19 tahun, yang kedua 15 tahun, yang kecilnya 3 tahun.</p> <p>DA: udah gede ini 19 tahun, berarti ini tinggal 3 anak, itu sama siapa kak?</p> <p>RG: yang anak pertama sama bapak, dia yang kedua sama keluarga, yang terakhir ini ikut nenek sebelah suami saya yang sekarang,</p> <p>DA: berarti yang itu yang bunuh itu suami sebelumnya kak?</p> <p>RG: suami yang kedua</p> <p>DA: kedua ini ke?pertama?</p> <p>RG: yang pertama anak yang pertama itu udah cerai, jadi kenal dengan yang kedua ini</p>	<p>Perasaan tidak adil dan bingung dengan vonis hukum yang dirasa tidak sesuai.</p>	<p>Rasa sedih dan tidak adil</p>
---	--	---	----------------------------------

<p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>kan berarti anak satu</p> <p>DA: berarti anaknya tiga ya Kak</p> <p>RG: iya anak tiga</p> <p>DA: terus habis itu perasaan kakak selama berada di sini tuh gimana menjalani kehidupan disini?</p> <p><u>RG: ya kayak gitulah Kak, sedihnya sih, sedih keluarga tak pernah besuk, tidak pernah ada kiriman dari keluarga,</u></p> <p>DA: berarti enggak ada yang besuk kak?</p> <p><u>RG: Iya, paling kalau untuk beli sabun, cari piketan ompreng, upah cuci piring, itulah badan sakit-sakit pun juga harus itu kan kerja</u></p> <p>DA: berarti kayak nggak ada komunikasi gitu Kak sama orang di rumah?</p> <p>RG: sama anak, cuman sama anak,</p> <p>DA: anak aja? itu yang paling besar, berarti yang sering...</p> <p>RG: yang nomor 2</p> <p>DA: nomor 2, nomor 2,,berarti sedih ya</p> <p>RG: hehe iya itu pasti sedih</p>	<p>Adanya perasaan sedih dikarenakan tidak mendapat kunjungan atau perhatian dari keluarga.</p> <p>RG melakukan beberapa pekerjaan demi mencukupi kebutuhan walaupun dalam keadaan sakit</p>	<p>Perasaan sedih karenakeluarga</p> <p>Kerja keras demi kebutuhan</p>
---	--	--	--

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p>	<p>DA: selama di sini kayak gimana sih, Ibu bisa memahami, eh,, ibu,, kakak bisa menghami diri kakak?</p> <p>RG: ya seperti itulah</p> <p>DA: ada enggak kayak makna hidup yang kakak temuin selama berada di LAPAS?</p> <p><u>RG: Banyaklah, di luar dulu tidak pernah shalat, gak tau ngaji, nyampe disini sudah sering shalat, sudah tau ngaji, memang dibina betul disini.</u></p> <p>DA: berarti disini kayak berkaitan ibadah ya?</p> <p>RG: Iya, bertingkat jadi kami disini menganggap bukan penjara tapi pesantren</p> <p>DA: oh pesantren terus kayak hubungan ibu sama teman-teman disini gimana?</p> <p>RG: Alhamdulillah baik,</p> <p>DA: baik Ibu tinggal di yang mana?</p> <p>RG: blok bawah</p> <p>DA: oh blok bawah, berapa orang di dalam?</p> <p>RG: 200 lebih 226 orang 226 kalau sekamarnya sekamar tergantung, kalau kamar kami</p>	<p>Adanya peningkatan prilaku religius selama menjalani masa tahanan seperti shalat dan mengaji</p>	<p>Peningkatan religiusitas</p>
---	---	---	---------------------------------

<p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p>	<p>13 orang ada yang 18 ada yang 12</p> <p>DA: oh banyak?</p> <p>RG: banyak</p> <p>DA: berarti kasurnya bertingkat gitu ya?</p> <p>RG: enggak, kami kan pakai matras</p> <p>DA: oh pakai matras</p> <p>RG: nanti kalau ada yang punya bekapel bawa dari luar, dari rumah, nanti dialas lah</p> <p>pakai bekapel, tidur bagi yang macam kami yang enggak punya ya sudah lah, matras itu tidur aja lah gitu</p> <p>DA: berarti tidur aja gitu ya, disini kegiatannya banyak ya?</p> <p>RG: banyak kegiatan ada yang menjahit, batik</p> <p>DA: menjahit, batik, yang kegiatan yang kakak suka apa disini?</p> <p><u>RG: kalau suka sih batik</u></p> <p>DA: batik Oh berarti itu ngebatik, pakai tangan gitu ya</p> <p>RG: pakai tangan kayak gitu</p> <p>DA: kalau batiknya selesai itu dijual atau apa kak?</p> <p>RG: iya memang dijual</p>	<p>Adanya aktivitas yang menjadi hal yang menyenangkan seperti membatik</p>	<p>Aktivitas menyenangkan</p>
---	--	---	-------------------------------

230	<p>DA: berarti, kegiatan apa lagi sih yang selain membatik tadi yang bikin kakak merasa tenang atau senang selama disini?</p>		
	<p>RG: di aula, nyapu aula,bersih-bersih, kerjanya gak berat berarti kayak nyapu aula ya</p>		
235	<p>DA: kak, Kakak kalau boleh tau di sini Kakak udah bisa menerima keadaan selama di sini atau enggak?</p>		
240	<p>RG: kan kalau sebenarnya sih, tidak bisa menerima, tapi ya, tapi ya gimana lagi kan. mau enggak mau kita harus menerima</p>		
245	<p>DA: Jadi berarti selama di sini kakak ngejalanin aja kehidupan sehari-hari gitu kak?</p>		
	<p>RG: Iya ngejalanin</p>		
250	<p>DA: Oke selanjutnya kak Bisa gak kakak ceritain hal terpenting apa yang membuat hidup kakak itu berarti?</p>		
255	<p><u>RG: Tentang anak</u> DA: Tentang anak Berarti yang membuat hidupnya berarti itu anak Berarti untuk motivasi kakak selama ini di sini itu</p>	<p>Anak menjadi sumber utama makna dan motivasi menjalani hidup.</p>	<p>Motivasi hidup melalui anak.</p>

<p>260</p> <p>265</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p>	<p>Tentang keluarga?</p> <p>RG: Iya</p> <p>DA: setelah kakak keluar dari sini apa sih harapan kakak untuk depannya?</p> <p><u>RG: harapan aku kalau keluar dari sini nanti memang bekerja, memang mencari buat anak</u></p> <p>DA: bekerja apa biasanya yang udah kakak pikirin gitu kerja</p> <p>RG: PT</p> <p>DA: Oh kerja PT, PT apa sawit?</p> <p>RG: bukan PT waktu dulu kan pernah</p> <p>DA: PT Semoi di Batam Semoi itu apa kak?</p> <p>RG: itu bagian alat-alat berat gitu</p> <p>DA: Jadi setelah kakak keluar dari sini Mau kerja itu lagi?</p> <p>RG: Rencananya masih kerja itu lagi</p> <p>DA: Bisa gak kakak ceritain Perkembangan atau perubahan apa Yang kakak rasain setelah berada di sini?</p> <p>RG: Dari awal masuk sampai sekarang? Banyak sih perubahan Itulah yang ku</p>	<p>Adanya rencana akan masa depan untuk berkerja untuk anak</p>	<p>Harapan setelah bebas</p>
---	--	---	------------------------------

<p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p>	<p>omong tadi, kan sudah bisa shalat, sudah bisa ngaji, bisa tahan emosi, kalau di luar dulu emosi tidak bisa dikontrol kan kalau disini Alhamdulillah, sudah bisa dikontrol emosi</p> <p>DA: yang kayak mana ya kak?</p> <p>RG: kadang tuh, omongan orang gitu sering ngomong kita kayak gimana kan, bisa aku tahan</p> <p>DA: berarti kayak emosi yang marah gitu ya?</p> <p><u>RG: emosi yang marah, kalau di luar kan pantang orang ngomong kita udah nyembur gitu kan, mau nyembur kamu ngapo ngomongin aku, kamu ngapo, kamu ngapo, kayak gitu lalu di sini, orang ngomong, aku banyak diam, biarlah itu kenapa aku pikir satu, mau pulang, gitu enggak aku disini orang omong banyak diam biarlah itu kenapa aku pikir satu mau pulang mau pulang</u></p> <p>DA: aku enggak mau cari masalah berarti di sini ada petengkaran juga?</p>	<p>Warga binaan dapat mengontrol mengatasi emosi negatif yang dirasakan karenatujuan warga binaan ingin pulang kerumah</p>	<p>Peningkatan kontrol emosi</p>
---	---	--	----------------------------------

325	<p>RG: ya kadang tuh ada juga petengkaran</p> <p>DA: Kakak pernah bertengkar disini?</p>		
330	<p>RG: Alhamdulillah gak pernah, Gak pernah Kalau ada ditahan-tahan gitu, Mau pulang Itulah kepikir satu Biasanya kalau pengurangan remisi</p> <p>DA: Remisi kayak gitu tuh banyak gak sih Kak?</p>		
335	<p>RG: Kayak setahun, dua tahun, tiga tahun Itu tergantung dengan hukuman</p> <p>DA: Oh tergantung dengan hukuman?</p>		
340	<p>RG: Hukuman kita tinggi alhamdulillah banyaknya</p> <p>DA: kalau misalnya kakak udah keluar dari sini hal pertama apa sih yang ingin kakak lakuin?</p>		
345	<p><u>RG: hal pertama yang kulakuin ingin ngajak anakku jalan-jalan, jalan-jalan, tiga-tiganya</u></p> <p>DA: kemana jalan-jalannya kak</p>	Harapan masa depan untuk menghabiskan waktu dengan anak	Harapan masa depan
350	<p>RG: pokoknya jalan sekitar-kitar, daerah sekitar daerah Sarulang ini, Kali nanti ke</p>		

<p>355</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>Batam,Ada rezeki kan Ke Batam</p> <p>DA: Berarti tadi hal pertama yang kakak ingin Lakuin itu jalan-jalan Sama anak, terus kayak harapannya Tadi kan di luar dari sini Rancangan ke depannya ya kak itu Bekerja.</p> <p>RG: Heeh</p> <p>DA: Baik selanjutnya kak, Kayak kalau kakak kira-kira nih setelah keluar dari sini, tantangan apa sih yang akan kakak hadapi setelah keluar dari sini?</p> <p>RG: <u>Kalau tantangan paling dengan suami sekarang, Karena kemarin dia ngomong kan kalau aku keluar, kalau sempat aku nikah dengan laki-laki lain, waktu itu dia ngancam kan?</u></p> <p><u>Itulah yang aku takutkan</u></p> <p>DA: ngancam gimana Kak?</p> <p>RG: ngancam katanya kalau kau sempat nikah dengan laki-laki lain awas kau</p> <p>DA: berarti yang kemarin yang membunuh itu diLAPAS juga kan kak beda lepas tapi</p> <p>RG: beda lepas</p>	<p>Warga binaan mengungkapkan adanya kekhawatiran terhadap situasi setelah bebas, adanya pernyataan dari pasangan yang berupa menyampaikan ancaman.</p>	<p>Rasa takut</p>
---	---	---	-------------------

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p>	<p>DA: di luar, berarti dia yang ngancam, berarti yang kakak takutin tantangan, kakak itu masalah tadi ya, selain itu ada gak yang kakak takutin lagi?</p> <p>RG: Ya ada lagi, takut kehilangan anak</p> <p>DA: Takut kehilangan anak?</p> <p>RG: Takut kehilangan yang kayak mana kak?</p> <p><u>Ya karena anak aku yang kecil sekarang sama nenek sebelah suami saya sekarang Takut nanti kan kalau aku keluar pasti udah besar tuh Gak mau lagi, gak ingat lagi dengan aku,</u></p> <p>DA: kayak gitu yang paling besar atau yang paling kecil?</p> <p>RG: yang paling kecil waktu itu kan aku tinggal baru umur setahun</p> <p>DA: baru umur setahun ya? sekarang udah tiga tahun</p> <p>410 sekarang udah tiga tahun, takutnya lupa ya?</p> <p>RG: iya</p> <p>DA: kalau dari hal itu ada gak? kayak ketakutan akan lingkungan sekitar kakak?</p> <p>415 RG: gak ada, tapi paling takut</p>	<p>Rasa cemas kehilangan kedekatan emosional dengan anak bungsu karena lama tidak bersama.</p>	<p>Rasa takut tentang kedekatan dengan anak</p>
---	---	--	---

<p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p>	<p>ditinggal anak itu tadi, Kayak sama ancaman sama suami sebelumnya,</p> <p>DA: Oke, kalau tantangan Itu kan, tadi tantangan setelah kakak keluar nih, Setelah kayak saat disini tuh ada gak Tentangan yang kakak rasain?</p> <p>RG: Sekarang gak ada</p> <p>DA: Dulu awal-awal?</p> <p><u>RG : Awal-awal dulu ya adalah Karena takut ya kita baru nyampe disini, Belum tau sifat orang di dalam ini, Karena orang bilang kalau di penjara Kalau di nonton-nonton TV kan jahat. Nah, takut kayak gitu Rupanya gak kayak gitu, Gak kayak gitu baik-baik baik-baik kan tergantung dengan sikap kita,</u></p> <p>DA: berarti kalau awal-awal itu ketakutan masuk LAPASnya ini, kak. kalau setelah menjalani selama tinggal disini, apa sih masalah atau tantangan yang kakak rasain?</p> <p><u>RG: selama disini selama disini baik-baik lah, baik-baik aja cuma tadi ketakutan di awal ya</u></p>	<p>Perubahan persepsi terhadap lingkungan LAPAS setelah mengalami sendiri.</p> <p>RG merasa kehidupan di LAPAS baik-baik saja</p>	<p>Pemaknaan ulang dari pengalaman</p> <p>Penyesuain diri</p>
---	--	---	---

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p><u>gak di awal, sudah itu gak ada lagi petugas baik-baik itu tergantung sifat kita, kalau kita memang melanggar peraturan pasti ada hukuman tapi, alhamdulillah belum ada dapat hukuman</u></p> <p><u>belum ada, benar-benar sampai ke depannya gak ada, amin biasa kalau disini kan, kalau maling itu pasti ada hukuman</u></p> <p>DA: hukumannya apa</p> <p>RG: kalau maling register F masuk register F, kalau kita maling merokok ,senjata tajam kakak pernah ketahuan</p> <p>DA:merokok atau senjata tajam?</p> <p>RG: gak pernah</p> <p>DA: berarti paling besar yang pernah ketemu di sini apakah maling, Oh maling, kalau maling itu, berarti masuk register F nggak dikurangin masa hukumannya?</p> <p>RG: itu nggak dapat remisi</p> <p>DA: Oh nggak dapat remisi biasanya apa yang dimaling kalau di sini?</p>	<p>selama mengikuti aturan.</p> <p>Ketakutan hanya dirasakan di awal masuk.</p>	
---	--	---	--

480	<p>RG: ya duit, kadang maling makanan orang, color pun juga mau dimaling,</p> <p>DA: kolor aja mau juga sabun</p>		
485	<p>haha</p> <p>RG: sabun juga haha,, sering kalau mungkin eh, kolor aku habis ambilah gitu haha mungkin kadang orang pas</p>		
490	<p>bongkar, nengoklah barang-barang kan di box orang itu. ini ada juga nih tadi kejadian jadi maling kolor, jadi di strapsel kan berarti dia tuh</p> <p>DA: ditaruh di wadah box gitu ya kak bareng-barengnya kamarnya semana kak? kalau 18 orang tuh lumayan besar lah lumayan besar segini?</p>		
495	<p>RG: Ha ya, pokoknya seruangan ini besar</p> <p>DA: besar kalau untuk kamar mandinya di dalam juga berarti ganti-ganti ya</p>		
500	<p>RG: dua kamar mandi kan satu ruangnya, satu kamar, dua kamar mandi kiri-kanan.</p> <p>DA: Oh jadi kalau mandi atau ganti-gantian?</p>		
505	<p>RG: Ya</p>		

510	<p>DA: berarti kayak pesantren iya kayak pesantren bisa nggak, tadi kan udah kakak Ceritakan ini harapan sama segala macamnya ada nggak kayak apa yang membuat kakak semangat untuk keluar dari sini?</p>		
515	<p><u>RG: kalau bikin aku semangat untuk keluar dari sini itulah tetap anak tetap anak berarti keluarga anak berarti kayak setelah keluar dari sini kayak ngomong</u></p>	<p>anak adalah alasan utama warga binaan ingin segera keluar dari penjara. Ia merasa punya harapan dan semangat</p>	<p>Anak Sumber Harapan dan Motivasi</p>
520	<p><u>sama anak</u></p> <p>DA: selain sama anak ada engga yang lain?</p> <p>RG: ibu kalau ayah udah meninggal</p>	<p>hidup karena ingin kembali dekat dengan anaknyanya. Keinginannya untuk berbicara dan berkumpul kembali</p>	
525	<p>DA: berarti ketemu ibu ya berarti ibu kakak tuh sering hubungi Kakak di sini?</p> <p>RG: enggak pernah juga</p>	<p>dengan anak</p>	
530	<p>DA: kenapa enggak pernah kak kalau boleh tau?</p> <p>RG: ya karena dia marah tentang kejadian ini, kan jadi orang tua ku ini, karena dengan SPK aku ini aku nggak nikah</p>		
535	<p>tapi punya anak satu</p>		

540	<p>DA: jadi sampai sekarang pun tidak menghubungi anak?</p> <p>RG: enggak, masih marah cuma setiap aku menghubungi, cuma menghubungi anak itu aja, Paling aku cuma nanya Dengan anak keadaan orang tua, Cuma itu.</p> <p>Berarti kayak anak itu,</p>		
545	<p>DA: Berperan penting ya sama hidup Memang penting, Jadi kalau selain Tadi kan anak sama ibu Ada gak orang lain yang berperan penting?</p>		
550	<p>RG: mereka lah ya jadi berperan pentingnya</p>		
	<p>DA: jadi semangat kakak selalu disini ?</p>		
555	<p>RG: penyemangat aku cuman anak dengan ibu</p>		
560	<p>DA: ada enggak sih dampak positif atau hikmah yang kakak rasain setelah peristiwa ini?</p>		
565	<p><u>RG: ada sih hikmahnya itulah yang ku omongin tadi, ya hikmahnya aku bisa shalat,bisa ngaji, yang dulu udah pernah shalat, gak bisa ngaji sama sekali. Alhamdulillah sekarang aku udah bisa ngaji, udah Al-</u></p>	<p>Adanya pencapaian religius yang diperoleh melalui pembinaan selama di LAPAS.</p>	<p>Peningkatan religiusitas</p>

<p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p>	<p><u>Quran. Memang bimbingan dari sini kan.</u> Aku akuilah di LAPAS ini, petugasnya memang membimbing kami betul.</p> <p>DA: Berarti itu tadi kan terkait ibadah, Kak. Udah jus beraapa, Kak?</p> <p>RG; Kalau kemarin sudah katam.</p> <p>DA: Oh, udah katam.</p> <p>RG: Alhamdulillah udah katam sekali.</p> <p>DA: Berarti tadi kan berkaitan ibadah tuh Kakak, udah ada dapet semuanya Selain ibadah ada lagi gak yang kakak dapetin selama disini ?</p> <p><u>RG: Selain ibadah Ada lagi Kalau di luar kan Banyak malasnya, Banyak malasnya kan Tapi alhamdulillah disini kena Disini kalau bukan kita siapa lagi, Seperti nyuci Kalau di luar kan jarang nyuci Dikit-dikit suruh ibu, di sini terpaksa nyuci udah bisa nyuci jadi lebih disiplin gitu</u></p> <p>DA: ya selain nyuci apa lagi kak?</p>	<p>Aktivitas harian sederhana menjadi wahana belajar tanggung jawab dan disiplin diri.</p>	<p>Disiplin dan Kemandirian</p>
---	--	--	---------------------------------

600	<p>RG: selain nyuci bekerja kayak nanam-nanam tadi bersih-bersih</p> <p>DA: jadi kayak lebih disiplin sama rajin ya kan di sini bisa kakak ceritain siapa yang berperan penting di hidup kakak untuk kakak tadi menemukan makna hidup?</p>		
605	<p><u>RG: tadi yang lebih penting orangtua dengan anak orangtua dan anak itu berperan pentingny</u></p>	<p>Keluarga jadi sumber makna hidup</p>	<p>Peran penting Keluarga</p>
610	<p>DA: kalau selama di sini ada nggak kak yang berperan penting?</p>		
615	<p>RG: temen, yang lebih penting orang tua dengan anak orang tua dan anak itu berperan pentingnya</p>		
620	<p>DA: kalau selama di sini ada nggak yang berperan penting temen atau sama pegawai?</p> <p>RG: <u>kalau di sini ya ada sih yang penting kita seperti teman kan, ya sering nasihatin gitu, yang membantunya ada juga teman aku yang baiklah setiap aku enggak ada dia ,ngomong masih ada sabun</u></p>	<p>Adanya dukungan sosial, dan praktis dari teman yang ada di LAPAS tersebut</p>	<p>Dukungan sosial teman.</p>
625			

630	<p><u>cuci jadi ya, yang bantu beliin</u>  <u>berarti dia nolong gitu kayak</u>  <u>apa yang kurang gitu</u>          DA: satu kamar Kak berarti          RG: ya satu kamar,          DA: kalau dari kegiatan yang          selama di sini ada nggak yang          membantu kakak tuh          menemukan makna hidup?</p>		
635	<p>RG: Kegiatan ada sih, seperti          membatik          DA: Membati tadi ya kakak,          berarti kakak enjoy lah          membatik gitu</p>		
640	<p>RG: Ya          DA: Batik itu berarti ada          waktu-waktunya atau kaya          mana kakak?</p>		
645	<p>Setiap hari kecuali hari minggu          Setiap hari,          DA: ada batas waktunya          enggak kalau membatik gitu?</p>		
650	<p>RG: Ada dari jam 8 sampai jam          setengah 3          DA: Jam 8 sampai setengah 3          Setengah 3 sore ya?</p>		
655	<p>RG: Iya, Baru balik ke blok          lagi, baru balik ke blog Jam 12          istirahat, nelpon,          DA: makan siang, eh untuk</p>		

660	<p>makan disini berapa kali ya?  RG: Tiga kali sehari  DA: Berarti kalau batik itu  dibikin terus dijual ya?  RG: Iya, nanti ada premi nya  buat kami yang bekerja  DA: biasanya berapa kak satu  batik itu?</p>		
665	<p>RG: tu tergantung dari  penjualan, kalau gak ada kita  jual ya kadang tuh 13 ribu,  sebulan 13 ribu sebulan kalau  kita ada penghasilan jualan</p>		
670	<p>lumayan kadang 50-60 kan?  DA: berarti kalau untuk  kebutuhan pribadi disini yang  ditanggung sendiri itu apa kak?</p>		
675	<p>RG: hasil ompreng  DA: hasil ompreng itu apa kak?  RG: nyuci piring tempat  makan, upah satu kamar sehari  15.000 terkadang ada kadang  enggak, bukan kita sendiri kan</p>		
680	<p>yang ambil ompreng, yang  banyak yang dibawa  DA: berarti ganti-gantian gitu  ya Kak, berarti di sini juga ada  jualan gitu ya</p>		
685	<p>RG: jualan banyak disini  banyak banyak jualan apa aja</p>		

<p>690</p> <p>695</p> <p>700</p> <p>705</p> <p>710</p> <p>715</p>	<p>pokoknya apa yang dijual keluar ada di sini ada di sini, ya usahanya di sini ya</p> <p>DA: berarti enggak jenuh-jenuh banget kak?</p> <p>RG: nggak ada jenuh, banyak kegiatan kadang tuh kami ada dikasih hiburan di bawah ada juga TV untuk nonton kalau hari Sabtu Minggu nonton sehari-hari itu kadang tuh kami dikasih juga musik, karaoke sama-sama itu nyanyilah kan</p> <p>banyak kegiatannya</p> <p>DA: banyak kegiatan berarti misalnya kalau disini kan ada batik ada kayak kegiatan menjahit atau apa gitu</p> <p>bisa ikit semua?</p> <p>RG: bisa ya penting ada keahlian kita enaklah enggak kayak di betul-betul di pikiran kita penjara gak setakut itu</p> <p>gak semanakutkan itu</p> <p>kalau dulu di indosiar kan di share di share, di gebukkin, ada kawan kaget dikasih minum kencing segala macam kalau</p> <p>disini alhamdulillah gak ada kayak gitu</p>		
---	---	--	--

<p>720</p> <p>725</p> <p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p>	<p>DA: kayak cuman hidup di pesantren</p> <p><u>RG: memang disini udah kayak pesantren ada kegiatan-kegiatan jadi kita gak jenuh berarti cuman kayak tantangannya mungkin nggak bebas kayak lingkungan di luar Itu</u></p> <p>benar, nggak kayak di luar bebasnya Di sini memang ada peraturan juga</p> <p>DA: Ada peraturannya juga Biasanya peraturan apa aja sih yang kakak ingat kalau selama di sini?</p> <p>RG: Di sini yaitulah peraturan nggak boleh merokok Pokoknya yang dilarang-dilarang</p> <p>DA: kalau merokok berarti ada orang yang bawa dari luar gitu</p> <p>RG: ya makanya setiap orang besukan disini orang bertamu memang diperiksa betul kan takut bawa yang aneh-aneh kami juga tadi susah tapi Alhamdulillah enggak adalah selama aku disini selama dua tahun lebih aku disini aman ya</p>	<p>LAPAS dipersepsi bukan hanya sebagai tempat hukuman, tetapi sebagai ruang pembinaan yang memberi pengalaman religius dan edukatif. Hal ini menunjukkan adanya redefinisi makna tempat melalui pembingkai ulang realitas.</p>	<p>Pandangan positif</p>
---	---	---	--------------------------

<p>750</p> <p>755</p> <p>760</p> <p>765</p> <p>770</p> <p>775</p>	<p>DA: kemarin juga nanyakan sama ibu yang M, nanya juga enggak ada kalau yang merokok</p> <p>RG: iya, atau nggak ada Paling orang bertengkar-bertengkar, di bawah itulah maling itu, nak</p> <p>DA: Maling kolor itu Iya haha,</p> <p>RG: paling kolor, maling BH, maling sabun</p> <p>Yang dibutuhin lah gitu hahaha</p> <p>Nah, yang dibutuhin lah BH habis haha</p> <p>ambillah gitu Setelah itu,</p> <p>DA: iya berarti hal sepele aja ya kak permasalahan disiniu, Kak Bisa kakak ceritanya nggak bagaimana perasaan kakak setelah menemukan makna hidup kakak?</p> <p>RG: agak nyaman kayak gitu kan ya tenang lah tenang</p> <p>DA: berarti nyaman sama tenang terus kayak kalau perasaan kakak selama disini ada gak kayak perasaan-perasaan yang mengarah ke stress sedih kayak gitu kak?</p> <p>RG: iya ada sih, kalau ingat <u>anak pasti ku sedih kan nangis</u></p>	<p>Menunjukkan ekspresi</p>	<p>Perasaan sedih</p>
---	---	-----------------------------	-----------------------

<p>780</p> <p>785</p> <p>790</p> <p>795</p> <p>800</p> <p>805</p>	<p><u>sendiri kalau ku nangis itu kakak banyak takut bilang ini lebay Jadi pas malam, kadang orang tidur semua, baru lah aku nangis Pagi orang lihat, ngapain, katanya mata kau bengkak, nggak lah gitu</u></p> <p>DA: Jadi kalau misalnya nih ada perasaan sedih kakak yang kakak lakuin tuh apa?</p> <p>RG: Kalau untuk menghilangkan atau kayak melupakan sedih? <u>Nyanyi Nyanyi Kalau aku disama tuh sering teriak-teriak itu Kalau aku banyak pikiran aku teriak-teriak nyanyi Nyanyi Jadi menghilangkan kan Rasa sedih tadi</u></p> <p>DA: Selain nyanyi apa lagi kak?</p> <p>RG: Selain nyanyi? itulah joget-joget nyanyi Cuman itu Happy-happy Kadang bergendang-gendang di bawah tuh kan, ambil galon galon air dari itu gendang nyanyilah rame-rame, jadi joget-joget</p> <p>DA: di bawah itu ada galonnya</p>	<p>kesedihan yang dipendam dan dikeluarkan secara diam-diam di waktu sepi.</p> <p>Adnya aktivitas seperti beryanyi sebagai cara menyalurkan mengatasi emosi negatif.</p>	<p>Aktivitas positif</p>
---	---	--	--------------------------

810	<p>Kak?</p> <p>RG: ada galon air minum jadi mana yang kosong tuh, karoke jadi gendang rame-rame nyanyi ada gitar juga kan,</p> <p>DA: pernah kena marah nggak teriak-teriak kak?</p> <p>RG: enggak ya penting kita</p>		
815	<p>Ada peraturan juga kan Pas orang shalat ya kita janganlah nyanyi-nyanyi</p> <p>DA: Tapi kalau disini berarti bebas kak Mau shalat-shalat</p>		
820	<p>kalau enggak enggak</p> <p>RG: Iya sebenarnya bebas Tapi bilang bebasnya enggak juga</p>		
825	<p>sih Kan pakai absen Bagi yang shalat enggak shalat Nanti kan pakai absen Kalau enggak ini enggak ikut gitu Kalau kita enggak shalat sih Ya dikurangi PPN kita tadi ya Untuk</p>		
830	<p>pengurusan tadi Dikurangi jadi kita ngikut-ngikut lah ikut aturan aman lah</p> <p>jadi kayak nggak pernah shalat jadi shalat ngaji ngaji kena</p>		
835	<p>ya mungkin petugas tuh bukan dia nak itu kita kan bukan dia marah, itu karena jahat bukan</p>		

<p>840</p> <p>845</p> <p>850</p> <p>855</p> <p>860</p> <p>865</p>	<p>itu benci, demi kebaikan sendiri juga</p> <p>DA: berarti hubungan sama pegawai baik?</p> <p><u>RG: baik pegawai ini pun juga baik, bisa diajak gurau tuh diajak gurau, hubungan sama ini juga baik sama warga binaan lainnya itu</u></p> <p>DA: awal mula sama suami dan kejadian itu lebih jelasnya gimana kak?</p> <p>RG: Jadi, aku punya suami tadi, itu lah SPK aku ini kan, sebetulnya bukan suami lah, karena gak enggak. Jadi, dia nak merkosa tadi, datanglah waktu tadi itu malam,</p> <p>datanglah tadi, karena suami aku ini mancing, mancing di belakang pondok, kedengarlah kalau aku teriak, kan, datanglah, dipukullah orang itu aja.</p> <p>DA: Langsung mati di tempat?</p> <p>RG: Ya, mati di tempat sih. Dia sendiri lah melakukan pembunuhan itu dia sendiri.</p> <p>DA: dia sendiri kakak sebenarnya enggak terlibat ya?</p>	<p>Adanya interaksi yang dengan petugas dan warga binaan menunjukkan adanya hubungan interpersonal yang positif.</p>	<p>Hubungan yang baik dengan pegawai</p>
---	--	--	--

<p>870</p> <p>880</p> <p>885</p> <p>890</p> <p>895</p> <p>900</p>	<p>RG: Heeh, waktu posisi itu kan aku di kamar jadi aku tutup lah pintu kamar karena aku punya anak kecil kan, anak ku nangis terus di kamar aku jadi aku lagi ngayun anak aku. nah dia sendiri yang melakukan itu, tadi malam itu sudah kejadian diajaklah kami kabur larilah ke Batam di Batam lah dapat, di Batam oh berarti kakak diajak kabur ayo git, jadi kayak kayak dianggapnya</p> <p>DA: secara nggak langsung ikut gitu terlibat ?</p> <p>RG: ya karena kalau kita nggak ikut waktu itu kan dia kan sama aku juga kan main itu kan dimasuk ke dalam lubang dompeng dalam lubang dompeng cari emas itu jadi minta angkat bantu ngangkat tadi kalau dia sendiri nggak sanggup kan jadi aku pertama nggak mau jadi aku dia ancam pakai pisau yang sudah ditujah, ke itu tadi si bapak dia bilang lah kalau kau nggak mau ngangkat katanya. kau pun juga kayak gini mau ya takutlah kita</p>		
---	--	--	--

905	<p>perempuan kan takutlah, bantulah tadi ngangkat tadi sebatas ngangkat atas lobang tadi yang masuk ke dalam lobang itu dia sendiri jadi aku masuklah lagi ke pondok tadi anak aku sendiri kan</p>		
910	<p>DA: jadi yang memperkosa itu siapa temen atau tetangga ? RG: temennya suami dia tiba- tiba datang gitu biasanya kan dia satu pondok dengan kami, dia kan motong juga, motong</p>		
915	<p>karet kan. kebun karet gitu ya kebun karet jadi tiba-tiba tiba- tiba lah, ya memang pandangan dio dengan aku tuh agak lain lah kan, kita nganggap dia tuh</p>		
920	<p>sebagai orang DA: gitu udah tua? RG: udah tua ya aku anggap dia seperti bapak lah karena aku udah punya bapak</p>		
925	<p>DA: kira-kira umur berapa itu? RG: sekitar umur 60 lebih lah DA: 60 lebih? udah tua lah RG: udah 60an jadi udah aku anggap bapak gitu tapi gimana</p>		
930	<p>sifat ya dengan aku kan agak aneh gitu macam mana lah, aku</p>		

	<p>dengan dia baiknya cuci lah baju bikin kopi itu iya</p>		
935	<p>DA: tapi dia berarti udah punya keluarga?</p> <p>RG: sembilan istrinya sembilan banyak itu pas sidang aja pas istrinya datang ya „kita takut dan takut dengan istri tapi</p>		
945	<p>Alhamdulillah istrinya enggak marah enggak Karena dibilang lah tadi kan pengacara bilang tingkah laku suami ibu di luar kayak gimana, deh Memang</p>		
950	<p>ibu Pak, kata dia suami saya di luar memang itu katanya mata keranjang Cerita lah tentang dia pacaran dengan jalan-jalan satu waktu dia ngojek</p>		
955	<p>DA: Berarti sembilan-sembilannya sembilan-sembilan itu dateng enggak?</p> <p>RG: Enggak, cuman ada satu satu yang dateng</p>		
960	<p>DA: berarti kalau yang kemarin itu yang apa kita bilang nya laki kakak yang kemarin itu kondisinya berapa lama?</p> <p>RG: 15 tahun</p>		
965	<p>DA: lebih banyak ya tapi kakak udah ngebela saya nggak salah</p>		

<p>970</p> <p>975</p> <p>980</p> <p>985</p> <p>990</p> <p>995</p>	<p>gitu</p> <p>ya sudah sih sudah membela diri memang nggak salah gitu kan jadi SPK aku ngomong istriku juga ngikut waktu pas kami dicari di Batam kan buser tuh ngomong kemarin katanya nggak cari kau sebenarnya</p> <p>mencari laki kau cuma laki kau sendiri lah ya ngomong istri aku juga ikut sama padahal juga padahal ketahan waktu itu kan aku bawa anaknya kecil</p> <p>sedih sedih</p> <p>DA: selanjutnya kayak sebelum masuk disini Kak alur pendidikan Kakak tuh gimana sih dari awal sekolah sampai akhirnya lulus apa SMP, Sma?</p> <p>Kak</p> <p>RG: SD dulu bu jarang masuk sekolah jarang masuk sekolah, ya bu jarang masuk sekolah</p> <p>dapat sering hukuman dihukum guru kan karena sering bolos juga dulu jadi sering bolos pernah gak naik kelas sekali sekali karena waktu kelas 4 SD</p> <p>jarang nulis, suruh ngerjain soal salah-salah kalau guru</p>		
---	--	--	--

	<p>jasasain, aku bergambar-gambar masih PRnya</p> <p>DA: ujian juga?</p>		
1000	<p>RG: ujian jarang masuk masuk sekolah kecil jadi pas teman SD masuk SMP, SMP pun juga sering bolos juga kan boleh juga sering bolos tapinulislah</p>		
1005	<p>lancaran pas teman SMP kemarin tuh masuk SMK baru kelas 2 SMK berhenti sekolah</p> <p>DA: berarti sampai SMP ya selesai pendidikan terakhirnya</p>		
1010	<p>kalau untuk misalnya, kalau untuk pola asus terus kayak didikan dulu orangtua di rumah gimana ya?</p> <p>RG: didikan orangtua kurang</p>		
1015	<p>sih sebenarnya karena orangtua sibuk masing-masing kan sibuk masing-masing jadi kami kalau umpamanya nak sekolah, nak makan,sendiri-sendiri</p>		
1020	<p>jadi kayak sibuk masing-masing ini gimana</p> <p>orangtuaku ibu aku dengan kesibukan dia sendiri Ayahku dengan kesibukan dia sendiri</p>		
1025	<p>itu jadi kalau dirumah sama si itu pun kadang kakak jarang</p>		

1030	<p>juga pulang kan ada sendiri berarti dari kecil atau DA: dari kecil berarti apa-apa sendiri? RG: sendiri rumah kalau misalnya butuh apa-apa gitu gimana ya kalau seandainya kalau mau makan seandainya</p>		
1035	<p>sambal lagi keadaan masak telur sendiri satu loh gitu berarti sendiri DA: sendiri kalau misalnya dimarahin tuh gimana?</p>		
1040	<p>RG: kalau dimarahin? dimarahin kayak misalnya ngapain salah gitu terus dimarahin kalau melakukan kesalahan pasti dimarahkan</p>		
1045	<p>kalau ayah yang sering marahnya biasanya gimana ya marah dia ya nggak main tangan cuman mulut, mulut aja dimarahin gitu</p>		
1050	<p>dimarahin kau bisa gak katanya dengar omongan orang tua, gitu kan jadi ya karno kita salahkan jadi ya</p>		
1055	<p>DA: paling besar kesalahan yang kakak lakukan apalagi nakalnya gitu ?</p>		

1060	<p>RG: kesalahan yang paling besar eh berkelahi berkelahi sama dengan orang sering sering itu kan tuh katanya nakal Nian, awak perempuan nakal, jarang masuk, menung-menung terus gitu yang jadi kesal sering berkelahi</p>		
1065	<p>DA: itu berkelahinya kayak mana Kak dari mulut? RG: bukan memang dari bertinju haha DA: bertinju ya haha</p>		
1070	<p>RG: gitu itulah kesalahan yang besar tapi pas sudah nikah ya kesalahan ya masuk penjara. jadi marah orang tua aku dengan kakak aku sampai saat</p>		
1075	<p>ini gara-gara aku dengan SPK ku ni gak nikah kumpul kebo tu tadi kan, itu yang kesalahan yang bisa dimaafin DA: tapi sekarang gimana?</p>		
1080	<p>RG: ya sekarang sih kalau nelpon diangkatlah sekali-sekali tapi masih, ada juga marah ya kan kadang ayuk aku ngomong ingat kau, katanya</p>		
1085	<p>anak nelpon kesini katanya kadang dia ngomong tuh</p>		

<p>1090</p> <p>1095</p> <p>1100</p> <p>1105</p> <p>1110</p> <p>1115</p>	<p>cuman lah memang sakit sudah sadar memang aku salah DA: berarti sudah menyadari RG: sudah menyadari DA: kalau misalnya kalau misalnya disini kan sendiri gitu kan lagi diem sendiri gitu apa sih yang biasanya dipikir?</p> <p><u>RG: pikir itu aku dulu pernah kalau lagi kesalnya pernah rencana ku bunuh diri tapi, kalau aku mati anakku besok sama siapa itu pas awal-awal awal-awal tapi kalau sekarang kalau aku lagi menyendiri, kadang ya sering nangis ada kami karaoke, pun kadang tuh sambil nyanyi nangis tiba-tiba kepikiran kami di sini. kan kadang tuh pernah karaoke kan sekali-sekali untuk hiburan kami kan buat berdua jadi nyanyilah kami setiap perkamar, kalau nangis itu ia bawaannya karaoke karaoke kalau nyanyi sedih tuh langsung lah netes air mata DA: itu berarti selain itu ada lagi nggak? RG: tinggal misalnya dipikirin</u></p>	<p>Pernah muncul keinginan bunuh diri, namun anak menjadi alasan untuk bertahan hidup.</p>	<p>Anak sebagai alasan bertahan hidup</p>
---	--	--	---

<p>1120</p> <p>1125</p> <p>1130</p> <p>1135</p> <p>1140</p> <p>1145</p>	<p>gitu pikir pulang juga lah pulang, pengen pulang, DA: pengen pulang RG: Betul DA: berarti kepikiran keluarga RG: ya yang pertama anak dengan ibu itu aja DA: ya kalau menurut kakak tadi itu kan masalah, untuk mengalihkan pikiran ya karaoke, terus kegiatan-kegiatan itu kalau misal dalam sisi agama seberapa besar pengaruhnya ke kakak? RG: pengaruh baik-baik aja-aja ngaji, shalat DA: lebih ke mana yang mempengaruhi kakak tuh bertahan di sini RG: tentang agama? DA: enggak tentang agama aja yang lain, yang menurut kakak paling penting di kak? RG: yang paling penting yang <u>paling penting sih ya bisa ngaji shalat, bisa di luar tak pernah ngaji dengan shalat memang enggak tahu, udah nyampe sini udah tahu itu kan udah</u> bersyukur kalau nanti kalau aku</p>	<p>pengalaman berada di dalam penjara telah membawa perubahan positif dalam kehidupan spiritual warga binaan.</p>	<p>Peningkatan ibadah</p>
---	--	---	---------------------------

<p>1150</p> <p>1155</p> <p>1160</p> <p>1165</p> <p>1170</p> <p>1175</p>	<p>keluar bisa mimbing anak aku</p> <p>DA: berarti yang paling penting yang Kakak pelajarin itu ngaji sama shalat kalau yang buat Kakak bisa bertahan di sini kayak nyaman di sini ada nggak?</p> <p>RG: yang bisa bikin aku bertahan untuk saat sekarang ya anak-anak, berarti kalau aku nggak mikir ke situ mungkin aku udah lain gitu kan atau bunuh diri kalau mikiran tapi aku mikir anak mungkin orang tua udah tua gitu aku pengen pulang besok, kalau Tuhan bisa mengizinkan memberi kesempatan aku ingin ngurus ibu aku yang lagi tua</p> <p>DA: ibunya umur berapa jadinya kak ini?</p> <p>RG: 60</p> <p>DA: 60 ya, berarti kan tadi berarti setiap situasi sulit juga yang pasti membuat bertahan itu keluarga ya selain itu Kak ada enggak hal-hal kecil membuat Kakak tuh merasa senang?</p> <p><u>RG: di sini ada sih kalau pas</u></p>		<p>Relasi yang baik</p>
---	---	--	-------------------------



<p>1210</p> <p>1215</p> <p>1220</p> <p>1225</p> <p>1230</p> <p>1235</p>	<p>rasanya merasa kakak itu hidup gitu?</p> <p>RG: Maksudnya kak?</p> <p>DA: Kayak merasa kayak menjalani hidup ini walaupun menderita tapi itu lebih bertahan gitu.</p> <p>RG: Ada, itu juga yang aku bilang yang bikin aku bertahan disini anak-anak. Sama ibu.</p> <p>DA: Berarti ibu. Masih kuat gak kak?</p> <p>RG: gak</p> <p>DA: denngan siapa disana?</p> <p>RG: Dengan ayuk aku</p> <p>DA: kalau misalnya pertanyaan terakhir kalau untuk mengulang hidup apa, jika boleh mengulang hidup Adakah hal lain yang ingin Kakak rubah?</p> <p><u>RG: ada tingkah laku tingkah laku yang tingkah laku dulu yang enggak pernah dengar omongan orangtua, tua keluarga mau berbuat tuh semena-mena kayak gitu</u></p> <p>DA: yang nggak didengar ini apa aja kak?</p> <p>RG: yang nggak didengar</p>	<p>Adanya refleksi dan penyesalan terhadap keputusan hidup sebelumnya dan adanya keinginan untuk merubah hal tersebut</p>	<p>Penyesalan dan refleksi diri</p>
---	--	---	-------------------------------------

1240	<p>banyaklah enggak usah pergi-pergi, aku kan hobi merantau gitu kan jadi kalau orang tua aku ngomong nggak usah lah kau pergi merantau kesana tapi aku nggak dengar gitu tetap pergi</p>		
1245	<p>DA: tetap pergi biasanya merantaunya kemana? RG: ke Batam pernah, ke Batam Malaysia Malaysia Singapura pernah, ke Singapura setahun selain itu merantau ini</p>		
1250	<p>untuk kerja gitu DA: untuk kerja, berarti mendengarkan orang tua ya Kak, selain itu ada lagi nggak?</p>		
1255	<p><u>RG: ya itulah dan juga pengen besok kalau dikasih kesempatan kalau masih ada jodoh pengen nikah. pasangannya lebih benar-benar lagi betul-betul ingin menjadi</u></p>		Keinginan masa depan
1260	<p><u>seorang istri ya kemarin dulu-dulu kan mantan suami aku kayak gitu lah kan dia kerja kita selingkuh, itu dulu kan kita nikah masih kecil jadi belum</u></p>	Adanya keinginan untuk menikah dan menjalani hubungan dengan pasnagan dengan lebih sehat dari kesadaran akan keshalahan hubungan pernikahan sebelumnya	
1265	<p><u>terlalu itu sering selingkuh gitu kan</u></p>		

	<p>DA: umur berapa saat itu Kak?  RG: masuk 16 tahun  DA: 16 tahun nikahnya jadi</p>		
1270	<p>berapa lama?  RG: itu dengan mantan suami  ku dulu sempat nikah 12 tahun  DA: lama juga  RG: tapi banyak dosa</p>		
1275	<p>DA: banyak, dosa ya,berarti  kalau ada kesempatan lagi mau  nikah lagi ya Kak  RG: sekarang udah ada calling  calling gitu jodoh-jodohan</p>		
1280	<p>belum ada sih  DA: belum ada?  RG: belum, pernah dulu tuh  kawan aku ngasih nomor  cobalah telepon aku telepon lah</p>		
1285	<p>orang itu tadi kan, jadi  ngomong adek masuk penjara  kasus apa aku bilang lah kasus  pembunuhan langsung  dimatikan, takut hahaha</p>		
1290	<p>DA: takut haha?  RG: Engga pernah sudah tidak  ada lagi, ini yang ngasih  nomor, (nunjuk temennya) itu  dak taulah ni dikasih nomor</p>		
1295	<p>kan, dengan si nomor kan  langsung dimatiin aku telepon</p>		

1300	<p>enggak nangkat lagi, ini jadi orang ini ngomong jangan kau bilang kasus pembunuhan narkoba pakai biar keren,</p>		
	<p>DA: biar keren haha</p>		
1305	<p>RG: jujur kitakan orang itu kan dengan kita nak nerima apa adanya itu bukan kita nak nutupi kesalahan kita kayak gitu,</p>		
1310	<p>DA: atau keluar kasusnya apa nih kasus apa pembunuhan haha</p>		
1315	<p>RG: iya langsung dimatikan, langsung sedih raso haha, hahaha kayak rasa ditolak iyo, pertama ya waktu vc kan belum nanya kasus dia bilang nama kan, sudah bilang lagi katanya lh manis Nian adek ih senang nian, kasus apa adek katanya pembunuhan nah, langsung dimatikan HP ya</p>		
1320	<p>kataku</p> <p>DA: berarti langsung ditolak ya haha</p> <p>RG: iya langsung ditolah sedih nian haha jadi orangnya dak</p>		
1325	<p>bagus seperti buat aku kan kan belum kenal</p>		

1330	<p>memang kasih pembunuhan tapi enggak tahu kan belakangnya, belakangnya gimana DA: jadi cuma sekali itu gak ada? RG: gak ada lagi sih, ini minta nomornya tidak ngasih,</p>		
1335	<p>DA: oh kakak ini banyak RG: banyak mami dia haha DA: sebenarnya pertanyaan terakhir Kak kurang dan lebihnya saya mohon maaf ya</p>		
1340	<p>Kak terima kasih atas waktu udah mudahan cepet keluar ya Kak</p>		

#### Lampiran 14. Verbatim Data lanjutan WL

Inisial Nama : WL

Usia : 33 Tahun

Asal : Bungo

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Penelitian : LAPAS II B Provinsi Jambi

Hari/Tanggal : Senin, 23 juni 2025



<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>aku dirumah sama suami aku, sudah tu pas hari jumat, sudah shalat ashar, dusuruh balek, katanya baleklah kamu tu, almarhum tu namanya D si D tu tidurnyo ngorok, gitu kan tunggulah hari lah sore jugo, bangunin lah mandi, cuman dio ngomong dak mau di bangunin kata dio, dibilanglah sama bos dari tempat aku kerja dulu, baleklah bunda jadi aku balek ke tempat kerjo, pas sampai rumah tu posisi almarhum tu sudah ngorok, sudah langsung aku ambek bawa rumah sakit tapi, suami ngomong dak usahlah bawa kerumah sakit, lah aku meraso dak melakukan, lah ngapo aku nak bawa dia ke rs, agek di perikso sama perawat tu kata dio kau kage di laporkan sama polisi. Jadi ngapolah dak ngapo ank takut, sampailah di rs di ruang ugd di tangani, sama perawat terus aku dipanggil sama perawat kenapa kepala tu luko, luko tu masih baru masih berdarah aku bilanglah dak tau pak, cuman perawat tu bilang dak mungkin dak tau dia ngomong gitu, aku bilang emang dak tau pas aku kerjo, posisi almarhum ni di rumah sudah dak sadarkan diri, di belakang tubuh sini bengkak lembam kan, jadi, dak lamo sekitar 5 menit ditanyolah sama perawat, mungkin karno dilaporkan sama pihan rs kan, langsung datang busser datang diminta keruangan aku meraso dak meraso</p>		
---	--	--	--

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>melakukan gitu kan, sampai distu sampai keruangan aku cerita dari awal kayak apokan kejadian sampai rs, disuruh hubungi no suami dak biso terus dibawa lagi aku balek kerumah samo busser tu rumah tulah di gembok, dicongkel lah pintu rumah tu pas didalam berantakan barang-barang do sudah dak ada lagi, anak aku no2 dibawa dio, tanya sama tetangga ada nampak dak, kata tetangga pergi dio bawa tas cuman kami dak tau kemano, habis tu sampailah kami ke polres, sampai polres minta keterangan.</p> <p>Kasihlah keterangan terus di masukan sel tahanan, sekitar 12 malam datang peyidik ngomong winda yang sabar ya, bingungkan sabar kenapa pak?, karno bukan aku pelakunya, penyidik tu ngasih kabar bahwa anak aku tu dah meninggal, dah tu itulah di tahanan dengan alasan menjelang suami aku ketangkap jalan terus waktu suami aku dak dapat mau dak mau aku jadi tersangka hampir 3 bulan aku di bawa ke rsj jambi</p> <p>Kenapa ke rsj jambi?</p> <p>Di test visum, tes kejiwaan, tapi puji tuhan hasil test visum tu normal semua, bagus dah tu balek lagi langsung dilipahkan di IP sampai sekarang</p> <p>DA: Jadi di vonis berapa lama kak?</p> <p>WL: Divonis 13 tahun 3 bulan subsidi 3 bulan baru menjalani 2 tahun 5 bulan</p>		
---	---	--	--

<p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>DA: Berarti ayah tirinya ini menjadi tersangka sudah ketangkap atau belum?</p> <p>WL: Belum</p> <p>DA: Belum, jadi sebenarnya yang pelaku utamanya dia?</p> <p>WL: Dia, hampir satu tahun engga ketangkap yaudahlah jadi yaa</p> <p>DA: Jadi anak kakak 2 satu dibawa dia?</p> <p>WL: Yang satu puji tuhan 8 bulan 2023 dia dapat lari di tanyolah sama keluarga kejadian gimano tapi percuma aku sudah vonis itulah sekarang dio adalah sama</p> <p>100 mamak</p> <p>DA: Berarti suami ini belum ketagkap sampai sekarang?</p> <p>WL: Belum</p> <p>DA: Berarti setelah ini bagaimana perasaan</p> <p>105 kakak saat ditangkap?</p> <p><u>WL: Perasaan sedihlah, sempat kepikiran bunuh diri, karenadi dalam sel aku dewek aku dibangko cuman aku dewek cuman pikir aku kalau aku mati pas saat kejadian itu, kalau aku mati paling keluarga sedih saat itu paling 2 bulan setelah itu aku renungi lagi aih bodohnya aku, kalau seandainya kau bunuh diri anak aku yang 2 lagi masih membutuhkan aku, mulai</u></p> <p>115 <u>mempelajari agama, mulai lebih taat lagi, kek gitu puji tuhan sampai perjalanan waktu aku di didik, dikirim kesini kamikan lp</u></p>	<p>Rasa putus asa berubah menjadi kesadaran akan tanggung jawab sebagai ibu. Anak menjadi pendorong untuk bertahan hidup.</p>	<p>sedih</p> <p>Anak sebagai motivasi bertahan hidup</p>
---	--	---	--

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p>	<p><u>bangko kami dikirim kesini sudah bisa berdamai sama diri sendiri</u></p> <p>DA: Berarti sudah disini berapa lama kak?</p> <p>WL: Sudah setahun lebih</p> <p>DA: Sisanya kemarin di bangko ya?</p> <p>WL: Iya</p> <p>DA: Berarti anak kakak 3 yang meninggal kemarin yang kecil?</p> <p>WL: Iya yang kecil</p> <p>DA: Berarti yang 2 ini umur berapa kak</p> <p>WL: Yang besak di pesantren bekasi umur 15 tahun yang kedua 13 tahun</p> <p>DA: Berarti awalnya bukan murni kesalahan kakak, tetapi karenakakak yang ada kaka jadi tersangka</p> <p>WL: Iya jadi tersangka</p> <p>DA: Kalau melihat saat kejadian itu, bagaimana kakak melihat diri kakak?</p> <p>WL: <u>Kalau melihat dari kejadian itu ya sempat protes lah sama tuhan yang mempertanggung jawabkan sementara, kan bukan aku pelaku sebenarnya itulah balek lagi tuhan punya rencana yang lebih baik lagi, ditempatkan keisni pertamo ibadah aku agak kurang kedua hidup aku mungkin jugo dak biso dikeluarga aku ni termasuk yang paling keras dak biso diatur tapi sekarang tu yang dulu aku mudah emosi, sekarang jadi mudah nahan emosi, habis ini udah banyak perubahan</u></p>	<p>pada awalnya merasa tidak adil atas peristiwa yang dialaminya, Namun, seiring waktu dia mulai melihat bahwa situasi ini membawa pelajaran dan perubahan positif dalam hidupnya.</p>	<p>Penerimaan diri</p>
---	---	--	------------------------

150	<p>DA: Berarti perubahan tadi dari ibadah ya kak, bisa ngontrol emosi, sebelumnya emosi kaka gimana?</p>		
	<p>WL: Ya kalau sama suami kan ringan tangan kan, itulah kalau lagi ribut main pukul dio mukul aku balas lagi</p>		
155	<p>DA: Selama disini?</p> <p>WL: Engga ada</p> <p>DA: Kalau perasaan kakak kan selama ini ada rasa sedih ya kak, ada perasaan lain engga kak?</p>		
160	<p>WL: Engga ada pas saat itu sedih itulah</p> <p>DA: Bisa engga kakak ceritain selama kakak disini apa yang kakak rasain?</p>		
165	<p>WL: Di bandingkan dari bangko sama sini jauh berbanding beda enak disinilah disini kan mayoritas cewe semua kami disana kan cewe cuman 12 selebihnya cowo semua kek gitu makannya aktivitas tu terbatas</p>		
170	<p>DA: Berarti disini bebas ya kak, disini kegiatan apa aja kak?</p> <p>WL: Kalau disini kayak pramuka, kalau kegiatan sore sama pagi bersih-bersih gereja</p>		
175	<p>DA: Kalau kegiatan yang kakak sukain apa nih?</p> <p><u>WL: Kalau yang disukai bersih bersih gereja. tulah, menanam kembang, di depan gereja</u></p> <p>DA: Oke kalau dalam melihat diri kaka yang dulu sama sekarnag bagaimana memahmi diri kakak?</p>	<p>Aktivitas sederhana seperti membersihkan gereja dan menanam bunga</p>	<p>kebahagian dari aktivitas sederhana</p>

180	<p>WL: Kalau sekarang tu bedalah sama kemarin kalau dulu dak besa diatur sama keluarga sekarang jadi dengerin orang tua engga boleh kek gini, kek gitu yang baik, kalau dulu orang tua pengen yang terbaik kayak gini, kita maunya kek gini bertolak belakang sama orang tuo</p>	menjadi kegiatan yang menyenangkan	
185	<p>DA: Contohnya?</p>		
190	<p>WL: <u>Kalau sama orang tua misal kalau kerjo orag tua maunya kayak gini tapi kami maunya kayak gini kalau dikampung-kampung kan motong karet tapi aku engga mau aku mau yang lain</u></p>	Adanya perbedaan keinginan dari warga binaan denngan orang tuanya	Konflik perbedaan pendapat
195	<p>DA: Kayak engga nurut lah gitu ya, kalau untuk kehidupan disini gimana sih?</p>		
200	<p>WL: <u>Kalau kehidupan disini sih, emang kehidupan itu memang baharga yang dulu aku yang merasa Tuhan tidak pernah sayang sama aku soalnya kan kalau aku Mama sama bapak tuh Aku mama sama bapak pisah, Aku masih dalam kandungan Jadi memang dari kecil Sampai aku umur 31 tahun tuh Memang aku tuh merasa Tuhan tuh memang gak adil, Kayak gitu sama aku, Orang tua kagek Lebih sayang sama adik Selalu diikuti, Sedangkan aku tidak, Tapi</u></p>	Melihat penderitaan sebagai proses spiritual,&	pandangan positif terhadap tuhan
205	<p><u>sekarang tuh aku merasa Aku ditempatkan disini sama Tuhan, Tuhan tuh sayang sama aku, Dia udah punya rencana yang lebih indah lagi Untuk aku, yang akan datang</u></p>	Pandangan warga binaan terhadap Tuhan berubah dari negatif ke	

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>DA: Ya, berarti kayak maknanya tuh, Kayak kakak sudah kayak menganggap ini Berdampak positif untuk kakak ya,? WL: iya DA: Kayak hal apa sih yang berubah Selama kakak sebelum disini Sama sesudah disini? WL: Sebelum diLAPAS? DA: Iya, Yang berubahnya Yang berdampak positif untuk kakak WL: <u>Ya dampak positif itu lah Yang dulu selalu ngelawan Semua orang tua sekarang kayak lagi Udah nurut, kalau dulu memang memang enggak bisa diatur kayak gitu dak karuan, hidup tidak karuan, kalau sekarang tuh udah kamu hidupnya nanti balik besok harus kayak gini ,udah aku nurut sama orangtua. Aku sama orangtua tuh kayak orang musuhan, terus sekarang jadi lebih baik gitu menjadi lebih lagi komunikasi sama orang tua, sama mama berarti sering</u> DA: nelpon gitu kak sama orang rumah? WL: sering DA: kalau dikunjungi? WL: dikunjungi gak pernah DA: tapi cuma nelpon cuma telepon aja ya WL: kan karenajauh, Iya jauh bangko DA: kalau berarti kan itu tadi masalah hubungan dengan orang tua Kak selain itu</p>	<p>positif.</p> <p>Terjadi pemulihan relasi yang sebelumnya rusak, menunjukkan proses perbaikan hubungan keluarga</p>	<p>Rekonstruksi Relasi Keluarga</p>
---	---	---	-------------------------------------

<p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p>	<p>ada nggak sih yang berubah dalam diri kakak?</p> <p><u>WL: hal selain dengan orang tua tadi yang berupa itulah kalau disini tuh kayak mana merasa iman tuh lebih bertumbuh kayak gitu, kalau di luar dulu ibadah tuh kapan maunya, gitu kalau sekarang kan kayak ada waktu senam, kerja, baco alkitab, kalau di luar dulu dak</u></p> <p>DA: Oke bisa nggak kakak ceritain hal terpenting apa yang membuat hidup kakak tuh tetap berarti selama menjalani masa tahanan?</p> <p><u>WL: kalau hal yang terpenting itu bagi aku tuh anak lah, anak tuh tadi harus kuat balik harus dalam keadaan sehat, karena masa depan anakku masih panjang</u></p> <p>DA: Iya masih kecil ya</p> <p>WL: Heeh</p> <p>DA: berarti harapannya itu hal terpenting itu berarti anaknya yang kebuat hidup Kakak lebih berarti ya Nah setelah keluar ada sini apa harapan Kak?</p> <p><u>WL: kalau setelah keluar dari sini kalau setelah keluar disini harapan tuh ya yang jelas kalau kami kayak kami yang mantan</u></p> <p><u>Warga Binaan kan, yang paling hal terbesar tuh bisa diterima lah di masyarakat soalnya kan kalau mantan Warga Binaan kan orang enggak tahu itu bersalah atau idak, tetap cap</u></p>	<p>Warga binaan merasa adanya peningkatan kegiatan ibadah di dalam LAPAS karenaadanya struktur jadwal dan lingkungan yang mendukung</p> <p>Anak sebagai prioritas utama dan sebagai sumber motivasi dan kekuatan selama di LAPAS</p> <p>adanya harapan untuk diterima di dalam masyarakat setelah menjalani masa pidana</p>	<p>Peningkatan religiusitas</p> <p>Anak sebagai motivasi di LAPAS</p> <p>Harapan masa depan dalam masyarakat</p>
---	---	---	--

<p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p>	<p><u>kalau Warga Binaan itu kan buruk orang luar itu kan mano peduli dia entah orang itu salah, atau tidak tapi aku Warga Binaan itu kan lah melekat jahat yang Warga Binaan itu.</u></p> <p>DA: pandangan masyarakat ya kak</p> <p>WL: iya</p> <p>DA: harapannya kayak enggak dipandang kayak gitu ya,</p> <p>WL: Iya</p> <p>DA: nah itu kan tadi harapan Kak, setelah kakak keluar dari sini rencana awal apa yang akan kakak lakuin?</p> <p>WL : <u>itulah cari kerja, bahagain anak selama waktu yang sudah terbuang disini</u></p> <p>DA: cari kerja, kakak rencananya mau kerja yang kaya mana kak?</p> <p>WL: <u>kalau disini ya, setelah kkeluar kerja aku baik, yang penting kan halal yang penting halal</u></p> <p>DA: berarti belum kepikiran mau kemana-kemananya gitu ya kak?</p> <p>WL: belum karena masih lama kan</p> <p>DA: berapa tahun lagi kak?</p> <p>WL: 3 tahun lebih lagi</p> <p>DA: berarti belum ada kepikiran ngapainya gitu ya kak?</p> <p>WL: Iya</p>	<p>Ada harapan dan tujuan hidup setelah keluar dari LAPAS menunjukkan adanya orientasi nilai yang positif terhadap masa depan. Pilihan untuk bekerja secara halal</p>	<p>Rencana masa depan</p>
---	--	---	---------------------------

300	<p>DA: Bisa gak kakak ceritain, Hal apa yang membuat kakak semangat Keluar dari LAPAS?</p> <p>WL: Ketemu semua anak</p> <p>DA: Ketemu sama anak Sama keluarga Itu berarti Kayak cita-cita Harapan yang paling</p>		
305	<p>besar</p> <p>WL: Yang paling besar ketemu sama anak</p> <p>DA: Anak berarti Sering nelfon gak?</p> <p>WL: Sering lah, tapi yang pertama itu kan susah nelfon kan pesantren</p>		
310	<p>DA: Kalau untuk berkaitan dengan hikmah yang kakak rasain Ada gak kak?</p> <p>WL: Hikmah yang kurasokan, ya itulah kak di agama lah Kalau yang Ibadah itu Itu lah kadang iyo kadang idak, Di sini Selasa sama</p>		
315	<p>Rabu Ibadah, dulu tuh kak aku rasanyo jauh sama Tuhan Jauh</p> <p>DA: Sekarang udah merasa kayak Dekat gitu lah kak ya?</p> <p>WL: Iya</p>		
320	<p>DA: Berarti hal terpenting lain yang kakak rasa yang untuk keluarga, ini berarti tadi anak ya kak berarti kan Selain itu ada gak kak? Hubungan kakak selama disini gimana sama temen atau pedawai LAPAS disini?</p>		
325	<p>WL: Baik-baik aja</p> <p>DA: Gak ada permasalahan-permasalahan Berarti tadi yang berperan penting untuk</p>		

<p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>menemukan makna hidup kakak selain anak kakak ada gak selain itu?</p> <p>WL: Saya raso daklah, ada kalau cuma anaknya Sudah sih,</p> <p>DA: Oke berarti dari awal kalau alur pendidikan kakak sebelum masuk ke sini itu gimana ya Kak?</p> <p>WL: Kalau pendidikan kan dari SD, ya kami tuh hampir sama lah Bu dengan nih SD tuh nakal jarak masuk, SMP pun cak itu jugaPas SMA paling dalam seminggu tuh cuma dua kali masuk</p> <p>SMA dua kali masuk SMA dua kali masuk dalam seminggu sampai dikeluarkan dari daftar pelajaran sama ibutertentu lah kayak gitu kan saking capeknya kek dapat surat orang tua itu pun, enggak kami kasih ke orang tua kami kasih kadang tuh ke tukang ojek kami ajakkan ke SMA kalau kalau panggilan orang tuo tu ka, itu kan jadi aku namanya tuh tapi Puji Tuhan lah SMP SD SMA sampai tamatlah,nah SMA kayak gitu kan walaupun jarang masuk kadang tuh nakal-nakal kayak gitu lah apa Bu, kalau waktu sekolah tetapi ngikut-ngikut kawan itu berarti kayak ngajak jalan-jalan</p> <p>DA: tukang ojek tuh dibayar gitu kalau ada panggilan ?</p>		
---	--	--	--

<p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>WL: kalau ada panggilan orang tua kagek kan bawa tukang ojek situ kagek dibayar, kayak gitu kan tukang ojek itu langsung bisa dikatakan udah langganan lah sama tukang ojek tulah. surat panggilan kagek tukang ojek itulah yang dibawa gitu ngaku-ngaku kayak paman kayak gitu lah</p> <p>DA: biasanya dipanggilnya karena apa kak?</p> <p>WL: itulah karena bolos tadi,</p> <p>DA: karena bolos-bolosnya enggak ada yang lain?</p> <p>WL: Engga ada</p> <p>DA: berarti bolos-bolos tadi ya berarti semuanya lulus ya tapi kalau nakalnya berarti selama SMA .selain itu, pernah enggak yang lain?</p> <p>WL: ya itulah ngerokok, ngerokok ya kenakalan kayak kalau yang istilahnya yang fatal kek berantam tuh enggak pernah, paling nakal itu</p> <p>DA: berarti ngerokok sama jarang masuk ya, kalau jarang masuk kaka kemana?</p> <p>WL: ikut kawan jalan-jalan kayak gitu kan kagek dusun kawan ini ke dusun kawan yang ini</p> <p>DA: kayak gitu tuh orang tua enggak marah kak?</p> <p>WL: orang tua kan nggak tahu kalau panggilan kalau ada surat panggilan orang tua kan tukang ojek tadi yang diajak SMA</p>		
---	---	--	--

390	<p>DA: kalau ingin ngambil lapor ?</p> <p>WL: kami ambil dewek ngambil dewek itu orang tua nggak pernah tahu nggak tahu keluarga orang tua itu cuman tahun juga kagek minta bayar uang SPP cuman kayak gitu</p> <p>DA: nggak pernah ditanya-tanya juga?</p> <p>WL: nggak pernah</p>		
395	<p>paling kalau sekolah ya sekolah, masuk ya masuk, naik kelas naik gitu ya ka iya paling tau naik kelas oh yasudah gitu</p> <p>DA: untuk pola asuh gimana kak selama ini?</p>		
400	<p>WL: kalau pola asuh kalau aku dari kecil aku di asuh sama nenek, dan sama mamak. Mamak sama bapak pisah aku masih di dalam kandungan dan puji Tuhan lah pola asuh nenek baiklah, kayak gitu kan karena</p>		
405	<p>setiap apapun keinginan aku tuh selalu diturutin. semua nenek</p> <p>Da: Oh diturutin</p>		
410	<p>WL: jadi mungkin karena bisa dikatakan salah juga lah asuhan nenek tuh kan apapun yang pengen selalu dapat jadi enggak tahu entah kemana caranya aku minta ini, minta itu sama nenek itu selalu diturutin sama nenek, dikasih. kalau didikan Mama tuh memang dari kecil sampai sekarang pun aku</p>		
415	<p>dak pernah merasakan kasih sayang seorang Mamak, karena Mama nikah sama bapak</p>		

<p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p>	<p>lagi, yang sama Bapak Tiri udah hidup sama Bapak aku tinggal sama nenek</p> <p>DA: kalau bapak gimana?</p> <p>WL: kalau sama bapak aku ketemu sama bapak aku umur 31 tahun</p> <p>DA: 31 tahun baru ketemu berarti selama ini enggak tahu? enggak tahu itu ketemunya dikasih tahu atau gimana</p> <p>WL: aku yang nyari-nyari dewe</p> <p>DA: terus bisa dapatnya?</p> <p>WL: dapat itulah kan alamat dikasih tahu, sama nenek sebelum nenek tinggal dikasih tahu sama nenek kalau, tempat nama desa Ayah tuh Rao, katanya kan rumah dia tuh di belakang puskesmas saya kayak gitulah.</p> <p>kami ke terminal tuh masuk cari mobil kan, itulah nanya kalau pergi ke rawa tuh mobilnya apa gitu kan itulah dikasih tahu aku nyampe gitu pagi lah kami berangkat dari Bungo jam 10.00 siang, nyampe disitu jam 6.00 pagi jam 6.00 pagi pas sampai disitu di warung sarapan pagi itu, pas bertanya rupanya yang tempat aku nanya itu adik bapaknya, itu jadi bawalah kesano sama bou kalau orang Medan bukan bou manggilnya. Dibawalah sama bou tuh kerumahan semua kerumah Bapak nyampe disitu itulah aku nanya sama bapak itu kan, Bapak ,Bapak tahu aku ni siapa? Bapak pernah tidak merasa meninggalkan anak di Muara Bungo</p>		
---	--	--	--

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>sekitar 31 tahun yang lalu, itu lah, langsung lah Bapak meluk aku nangis cuman aku sampai disitu, respon adik aku sama mamak tiri dak bagus. kita kan tahu raut wajah orang yang tak suka sama kita kan, cuman itulah cuman dua minggu aku tinggal di situ, habis itu aku balik lagi ke bungo</p> <p>DA: tapi setelah itu ada berhubungan lagi enggak?</p> <p>WL: enggak pernah</p> <p>DA: enggak pernah? aja cuma sekali itu aja Bapak juga enggak ada kayak inisiatif nelpon?</p> <p>WL: Engga</p> <p>DA: setelah ini gitu enggak ada berarti selama ini sama nenek setelah nenek gak ada?</p> <p>WL: setelah nenek gak ada, itu lah tamat SMA aku nikah karena mikir juga kan, nenek udah tua nanti kalau nenek gak ada aku tinggal sama siapa gitu, tapi nikah sama suami yang ternyata pecandu nakoba main tangan, mabuk-mabuk kayak gitu kan, lama juga lah nikah 10 tahun. 10 tahun pisah sama suami yang pertama aku janda tiga tahun. itu nikah sama suami yang sekarang, nikah dua tahun sama suami yang sekarang tulah nyampe sini</p> <p>DA: kasus yang kemarin ya</p> <p>WL: iya</p>		
---	--	--	--

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p>	<p>DA: seperti kalau dari pola asuh itu berarti dari awal itu sama nenek, karena orang tua cerai- berarti nenek juga enggak tahu kenakalan kakak dulu?</p> <p>WL: Engga tahu</p> <p>DA: kalau untuk nilai apa enggak di tengok?</p> <p>WL: ya kalau nenek tuh kan kayaknya ya kalau orang zaman dulu kan enggak bisa baca, enggak bisa tulis jadi enggak tahu yang penting udah yang penting naik kelas</p> <p>DA: berarti enggak pernah tinggal kelas kak?</p> <p>WL: enggak pernah</p> <p>DA: Oke kalau dari keyakinan atau agama enggak pengaruh dalam hidup saat ini?</p> <p>WL: <u>Banyak, yang itu aku dulu emosian sekarang agak kurangnya, yang dulu gak bisa pokoknya kalau orang ngomentarin aku kayak gini salah, aku tuh gak terima kayak gitu, walaupun aku salah juga gak terima, kayak gitu tapi kalau sekarang tuh sedikit-sedikit dari sendirinya gitu yang dulu orang egois sekarang yang mulai penyalur gitu, banyaklah perubahannya sekarang</u></p> <p>DA: biasanya kakak ibadah seminggu sekali?</p> <p>WL: kalau kami disini dua kali seminggu, jadi Selasa sama di Rabu itu ibadahnya, kalau itu kayak pembinaan kayak gitu kalau apa tuh kan, kalau diluar kan hari Minggu, kalau waktu zaman bu Susi dulu ada ibadah hari</p>	<p>Adanya perubahan yang warga binaan dari yang keras kepala menjadi lebih terbuka terhadap komentar orang lain</p>	<p>Perubahan diri yang positif</p>
--	---	---	------------------------------------

505	<p>minggusekarang dak ado lagi karenayang jago dak ada lagi susah</p> <p>DA: berarti ada perannya ya kak,kalau dalam situasi sulit apa yang membuat kakak tetap bertahan?</p>	<p>WL merasa kuat karena yakin Tuhan selalu menolong dan tidak</p>	<p>Pandangan positif terhadap keadaan</p>
510	<p><u>WL: dalam situasi sulit, kalau dalam situasi sulit tuh yang disebutin aku bertahan tuh itu la,h pikiran aku kan sesulit apapun keadaan aku pasti Tuhan aku selalu menolong aku, tidak pernah meninggalkan aku jadi yang</u></p>	<p>meninggalkannya. Dia juga bertahan karena anaknya masih</p>	
515	<p><u>bikin aku kuat sampai saat sekarang tuh ya, itulah memperdalam ilmu lagi, kayak gitu kan karena aku merasa Tuhan tidak pernah meninggal aku yang pertama itu yang kedua anak karena anak aku masih membutuhkan</u></p>	<p>membutuhkannya.</p>	
520	<p><u>aku di luar,</u></p> <p>DA: berarti anak juga yang menjadi motivasi ya saat keadaan situasi sulit ya, sebagai pegangan</p> <p>WL: iya</p>		
525	<p>DA: kalau situasi sulit selama disini apa kak?</p> <p>WL: Situasi sulit itu paling kesini tuh, kayak itulah kayak ekonomi kayak gitu kan, ini kebutuhan tuh harus kayak mano itu</p>		
530	<p>DA: selain itu ada lagi ?</p> <p>WL: selain itu daklah</p> <p>DA: berarti yang paling tantangan disini tuh ekonomi itu, menurut kakak pendiritaan</p>		

<p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>560</p> <p>565</p>	<p>yang kakak lakukan selama ini punya makna engga?</p> <p><u>WL: makna hidup selama disini kalau menurut aku tuh, itu aku ditempatkan Tuhan disini untuk membentuk lagi jati diri aku yang dulu orangnya keras, sekarang itu harus bisa jadi penyabar, bisa rendah hati, kalau yang dulu kan memang, kalau sekarang itu perlahan-lahan, bukan bisa nerima, orang bilang seperti ini, seperti itu, ambil yang baiknya kayak gitu</u></p> <p>DA: berarti keras kepala dulu ya Kak WL: keras kepala ini DA: berarti sekarang udah bisa menerima masukan WL: udah</p> <p>DA: oke kalau dari hal itu ada engga pemahaman baru yang kakak dapatkan dari penderitaan yang kakak rasain? <u>WL: dari kejadian kemarin ya itulah aku namanya itu, kalau aku dak ada disini mungkin ibadah aku tulah mungkin dak ada yang setaat disini kalau diluar, memang kapan maunyo kalau mau ibadah, ibadah kalau idak, ya idak lebih kek semanya lah kalau di sini itu kan enggak bisa kayak gitu waktu itu kan lebih banyak lagi, kayak gitu kalau di luar tuh kan memang pikiran kita tuh nak cari duit kayak gitu kan, mencukupi kebutuhan keluarga, ekonomi keluarga tuh</u></p>	<p>Warga binaan memaknai keberadaan di LAPAS sebagai bagian dari rencana Tuhan, yang membawa perubahan positif</p> <p>WL merasa di luar LAPAS sulit untuk ibadah karena sibuk kerja, tapi di LAPAS jadi lebih dekat dengan Tuhan dan punya waktu untuk memperbaiki diri</p>	<p>Refleksi diri melalui tuhan</p> <p>Peningkatan religiusitas</p>
---	---	---	--

<p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p>	<p><u>kayak Manolah kayak gitu kan. kalau disini</u>  <u>tuh kan itu mikir nak kerjo, kayak nak cari</u>  <u>duit untuk mencukupi kebutuhan ekonomi</u>  <u>keluarga itu kan, tidak, disini makan dikasih</u>  <u>lebih banyak waktulah kita untuk</u>  <u>membenah diri lagi jadi lebih jadi</u>  <u>memperbaiki diri lagi ini</u></p> <p>DA: kalau misalnya ini kakak bisa  mengulang hidup masa lalu apa yang  pengen Kakak ubah?</p> <p>WL: Kalau biso mengulang masa lalu tu,  aku pengen orang tua yang utuh, kayak gitu</p> <p>DA: orang tua yang utuh selain itu?</p> <p>WL: aku pengen jadi anak yang berbakti  dengan orang tua, yang satu yang menjadi  kesalahan dalam hidup aku sekarang sampai</p> <p>saat ini tuh aku belum bisa membahagiakan  nenek aku, disaat aku dah bisa kerja udah  bisa cari duit nenek dah dakdo lagi ya  gitulah. itulah yang bikin sedih itu sampai  saat ini,</p> <p>DA: penyesalan ya, kalau misalnya disuruh  ulang ke masa lalu pengen berubah itu  semuanya?</p> <p>WL: Heeh</p> <p>DA: lalu selain itu kalau misalnya kakak  lagi sedih nih apa sih kebiasaan-kebiasaan  kakak lakukan selama disini?</p> <p>WL: kalau lagi sedih itu paling menyendiri,  nangis</p>		
---	--	--	--

<p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p>	<p>DA: nangis, kalau kegiatannya ada enggak kayak ah ngalihin sedih gitu?</p> <p>WL: ya itulah kadang ngumpul-ngumpul sama kawan tapi kalau aku sekarang banyaklah dapat pengalaman disini tuh, cobaan yang kudapat disini kayaknya kalau disini itu lebih banyak banyak diam kalau yang dulu memang kalau sekarang tuh memang kalau ditempat kayak gini tuh kak, memang harus lebih banyak diam kagek salah yang bukan omongan kito, bisa jadi omongan kita dari pengalaman pribadi lah yang aku alami, ke yang enggak pernah aku ngomong kayak gini, kok bisa sampek ke ke petugas tu kek gini kek gini, aku ngomong kayak gini jadi sekarang tuh prinsip aku lebih banyak diam tuh bukannya kita takut sama orang tidak itulah jalan yang terbaik gitu</p> <p>DA: berarti banyak salah pahamnya gitu?</p> <p>WL: heeh</p> <p>DA: kalau selama berada disini hal-hal kecil yang membuat kakak senang itu seperti apa?</p> <p><u>WL: itu apa di sini kalau aku itu itulah, nanam, nanam kembang depan gereja itu kan disitulah merasa kebahagiaan kayaknya kebahagiaan</u></p> <p>DA: selain itu ada lagi enggak kak?</p> <p><u>WL: belajar ngerajut, keterampilan lah</u></p>	<p>Aktivitas kecil</p>	<p>Aktivitas positif</p> <p>Keterampilan baru</p>
---	---	------------------------	---

<p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p>	<p>DA: kalau misalnya selama pernikahan dulu tuh sama yang kemarin itu Kak itu gimana kehidupannya?</p> <p>WL: sama yang pertama yang kedua? <u>yang kedua ini kalau rumah tangga itu sama sama yang suami yang sekarang aman-aman lah kayak gitu kan, cuma aku juga gak tau lah namanya juga udah takdir lah kejadian kayak gini tuh kan, udah takdir tapi kalau kayak ekonominya kok normal lah kayak gitu, bahagia lah sama yang sekarang tuh dia lebih bisa menghargai kayak gitu kan,</u></p> <p><u>kita tuh diperlakukan memang kayak seorang istri lah kalau sama suami yang dulu tuh kalau gak kerjain yg kerjolah kayak gitu, dio, didioklah, aku di aku kayak gitu kan jadi dak sejalan kayak gitu sama suami yang pertama. Kalau sama suami yang kedua nih, coba kalau cerita kebersamaan lebih banyak samo yang inilah kayak gitu, sayang diok sama kita, kayak gitu kan perhatian diok, kayak gitu kalau sama yang pertama itu memang yang namanya juga BD kan kalau BD itu kan dia jarang di rumah lebih banyak di luar,</u></p> <p>DA: BD itu apa kak?</p> <p>WL: bandar narkoba</p> <p>DA: itu yang sama kedua berapa lama kak nikahnya?</p>	<p>seperti berkeburun dan keterampilan menjadi sumber kebahagiaan Adanya keterampilan baru yang didapat selama di LAPAS Warga Binaan membandingkan dua pernikahannya. Suami pertama kasar dan tidak bertanggung jawab, sedangkan suami kedua lebih menghargai dan memberi rasa aman.</p>	<p>Perbandingan Relasi dan Kesadaran akan Hubungan yang Sehat</p>
---	--	--	---

<p>660</p> <p>665</p> <p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p>	<p>WL: dua tahun, dua tahun nikah yang kedua tahun kejadianlah masalah ini</p> <p>DA: kalau yang sebelumnya yang suami kedua ini berarti dia enggak kasar ya kak?</p> <p>WL: enggak kasar kalau yang pertama, itu kasar main tangan, komentar omongan diok kasar gitu, enggak mau diatur lah</p> <p>berarti yang pertama yang kesan itu kurang baik, yang kedua berarti enggak</p> <p>engga, cuman dak tau jugolah kenapa bisa kejadiannya kayak gini kan sama almarhum anak itu, aku kan dak tau aku kan posisi</p> <p>kejadian itu dak ada dirumah tapi di tempat kerjo diolah dirumah sama anak tuh</p> <p>DA: berarti sebenarnya belum tahu kejadian aslinya itu gimana ya kak?</p> <p>WL: belum tahu</p> <p>DA: berarti selama ini yang paling bahagia bersama yang kedua ya kak sama yang pertama berapa tahun?</p> <p>WL: 10 tahun</p> <p>DA: 10?</p> <p>WL: ya karena kan yang pertama tuh kenapa bertahan sampai 10 tahun tuh karena kalau bisa bertahan tuh jangan nyampe lah anak tuh merasakan punya bapak diri yang orang tuanya yang tak lengkap gitu kan cukup lah</p> <p>aku yang merasakan kayak gitu tapi lama-lama kelamut kayak gitu tuh dia juga dak mau berubah kayak gitu kan mungkin</p>		
---	--	--	--

<p>690</p> <p>695</p> <p>700</p>	<p>selamanya masa depan masa depan anak masih panjang jadi dia di ajak berubah, ajak kerja dak mau, jadi ini bandar narkoba, kalau jual narkoba itu kan dak capek, kalau kita kerja, mau potong karet itu kan capek, kerja jadi dia tidak mau capek kalau yang kedua ini apapun kerja kita dia mau kerja sama aku jualan dia bantu-bantu masak, gitu kalau yang pertama dulu dak mau kayak gitu</p> <p>DA: yang pertama kalau sistem jualan narkoba itu gimana kak kenapa engga capeknya?</p> <p>WL: Karenaya kan, kalau jualan narkoba orang yang datang beli ke kita, udah itu kita jualnya dapetin dari dari orang juga kayak dia kayak punya bos ambek bahan sama bos kayak gitu jual agek dio ngecer di jualnyo</p> <p>DA: oh begitu,berarti itu tadi pertanyaan terakhir ya Kak dari wawancara ini</p> <p>kurangnya lagi saya mohon maaf, Terima kasih, Kak, atas waktunya</p>		
----------------------------------	--	--	--

### Lampiran 15. Verbatim Data Lanjutan LM

Inisial Nama : LM

Usia : 30 Tahun

Asal : Kerinci

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Penelitian : LAPAS II B Provinsi Jambi

Hari/Tanggal : Senin, 23 juni 2025

	<b>Transkrip Wawancara</b>	<b>Komentar eksploratoris</b>	<b>Tema Emergen</b>
5	DA: Sebelumnya perkenalkan saya Dea amelia dari psikologi universitas jambi tujuan saya disini untuk melakukan penelitian kak, hal sederhana aja berkaitan aktivitas yang kakanlakukan selama disini, kakak tidak perlu khawatir karenasemua yang kaka ceritakan akan bersifat rahasia jadi nama kakak akan disensor dan akan jadi rahasia kak kayak inisial gitu kak. Apakah		
10	kaka bersedia? LM: Iya bersedia bu DA: Ini ada informed consentnya bisa di baca dulu bu LM: ini nomor yang pertama?		
15	DA: tidak enggak usah alamat aja kakak kegiatannya apa sebelum ke sini tadi?		

20	<p>LM: kegiatan dari pagi?, dari pagi dibawah di di blok apel tuh kan ke atas di Blk bekerja kegiatan menjahit, setiap hari kecuali di tanggal merah sama hari minggu</p> <p>DA: ngaji engga?</p> <p>LM: kalau pagi di sini ngajinya di rumah kalau kami bekerja ngajinya senangnya maghrib ngajinya di kamar</p>		
25	<p>DA: Oh di kamar</p> <p>LM: ya kalau bagian yang dak ado kerja kan di bawah bisa kan bisa ngaji pagi ngaji lah, tapi ngajinya di kamar sambil shalat kayak gitu</p>		
30	<p>DA: dilaporin juga gak kalau ngaji gitu</p> <p>LM: pakai absen</p> <p>DA: kita mulai pertanyaannya mungkin nanti pertanyaannya ada yang bikin sensitif atau kayak mana jadi kakak sampaikan aja</p>		
35	<p>kalau kakak keberatan ya kak, mungkin pertama yang mau saya tanyakan sebelumnya bisa kakak ceritain gak sebelum kakak sampai disini itu bagaimana?</p> <p>LM: Masuk penjara?</p>		
40	<p>DA: Iya</p> <p>LM: Oh kasusnya, tuh kawan kamilah jadi eh... kasus kami tuh kayak kriminal kayak itu karena kami ada di situ itu kalau kami ngeyeret kami jadi masalah kak kasus</p>		
45	<p>pembunuhan tapi, bukan kami jadi kami itu mengetahui posisinya kami saat itu</p>		

50	<p>DA: ada di situ itu yang dibunuh siapa kak?</p> <p>LM: masih orang jauh lah, tapi posisinya kami ada di situ kami ikut kawan jadi kan kami nggak tahu kalau itu tujuannya ke sana jadi kawan kami kabur jadi kami dapat</p> <p>DA: kawannya berarti belum ketangkap kak?</p> <p>LM: belum sampai sekarang</p>		
55	<p>DA: berarti kakak disini sudah berapa lama?</p> <p>LM: udah hampir 8 tahun</p> <p>DA: hampir 8 tahun berarti vonis hukumannya?</p> <p>LM: 18</p>		
60	<p>DA: itu berarti yang yang membunuh itu temen kakak?</p> <p>LM: ya tapi enggak sengaja tak bunuh dengan dia bukan kami itu, ngikutin kawan kami datang ke rumah dia dulu jadi terus</p>		
65	<p>orang tuh masih muda juga setelah itu rumah orang itu panggung jadi orang itu jatuh keingnya kan pecah, jadi disitulah pas itu dia meninggal, eh belum meninggal lah mungkin bisa ditolongkan, mungkin</p>		
70	<p>bisalah, saat itu darah sudah keluar semua posisinya aku masih disitu jadi seolah-olah aku, jadi orang tahu sebenarnya pelakunya siapa, justru aku cuma aku yang ketangkap ya dia tuh kabur, kabur, yang dibunuh ini</p>		
75	<p>DA: laki-laki atau perempuan?</p> <p>LM: Perempuan</p>		

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p>	<p>DA; berarti kawan kakak juga perempuan? LM: Heeh DA: ada masalah atau gimana? LM: mungkin lah antara orang itu mungkin ada masalah kami mengikuti dia kan datang dan katanya karena nak menyelesaikan masalah disitu dio tu nah dak tau jugolah dia posisinya bilang kami kawani di dalam teriak, teriak terus dia mungkin jadi baju dia nyangkut di tempat apa tanggul tu jadi baju diok nyangkut kepala yang terjun ke bawah DA: tidak sengaja jatuhnya? LM: Heeh, jadi pas tuh otopsi tangan kami itu memang kami berdua nih takutkan darah dah banyak kami pegang lah dionyo dari situlah orang autopsi tau kami yang itu sebenarnya barang tajam, barang apo dak ado, cuman itu be DA: jadi tersangkanya gara-gara itu tadi ya kak? LM: Heeh DA: terus kalau temen kakak tuh berarti kakak tuh gak tahu tiba-tiba kena gitu ya oke berarti kayak saat itu gimana sih perasaan kakak saat dijatuhin vonis tadi Kak ditangkep tadi? LM: ya kayak manalah gak bisa lagi nggak bisa apa apa nyerah be, DA: ada perasaan yang gimana nggak yang rasain?</p>		
---	--	--	--



<p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p><u>bisa memperbaiki diri kan disini bisa ikut ibadah, itu kan bisa merubah semuanya yang masa lalu sudah masa lalu</u></p> <p>DA: kayak ibadah yang kakak lakuin apa aja?</p> <p>LM: shalat ngaji ikut tausiah ikut Tausia</p> <p>DA: shalat ngaji ikut ausia ya kak berarti ibadahnya selanjutnya kak kalau melihat kehidupan kakak tuh gimana sih kakak mandang kakak sebelum sama sesudah di sini?</p> <p>LM: jauh lah jauh</p> <p>DA: jauh yang gimana ya?</p> <p>LM: dulu kan eh namanya diluar kan masih degil kayak gitu kan kalau disini yo kekmanalah yo berubah</p> <p>DA: berubahnya gimana kak?</p> <p><u>LM: yo kayak dulu kan masih kayak mana ya ngomongnya, kalau dulu tuh eh namanya masih labil-labil kayak gitu kan, jadi sekarang ini merasa lah sebagai dewasa jadi keibuan kayak mana</u></p> <p>DA: kayak gitu ya kan kalau misalnya sekarang kakak lihat diri tadi masa lalu perasaan kakak gimana?</p> <p>LM: kayak itu biasa-biasa aja, kalau tengok masa lalu kalau ketika nengok anak ya sedih lah kalau dengan kayak ini kekmanolah lah, dalam masa itu disini enggak pernah di besuk disini</p>	<p>suram, dan belajar menerima masa lalunya, kini merasa bisa memperbaiki diri melalui kegiatan ibadah di LAPAS.</p> <p>Responden merasa dirinya dulu masih labil, sekarang lebih dewasa dan keibuan.</p>	<p>Perubahan prilaku</p>
---	--	---	--------------------------

170	<p>DA: oh engga pernah di besuk, berarti cuma ditelepon?</p> <p>LM: Iya, kan mama kami kan jauh di Malaysia</p>		
175	<p>DA: di Malaysia?</p> <p>LM: orang tua-orang di Malaysia anak kami sama adik mama kan, sama adik mama DA: berarti memang tinggal di Malaysia dari dulu atau gimana gak?</p>		
180	<p>LM: mamak kami iyo, bapak kami udah jadi orang negara sano udah jadi orang sana</p> <p>DA: berarti keluarga memang disana orang tua kayak kalau untuk perubahan selama di sini apa yang kakak rasain perubahan yang terjadi di sini sebelum sama sesudah di sini?</p>		
185	<p>LM: maksudnya sebelum masuk penjara?</p> <p>DA: Iya</p> <p>LM: perubahannya kayak mana nih?</p> <p>DA: yang perubahan yang kakak rasain misalnya dari kebiasaan dari kayak aktivitas kakak cara berpikir kakak kayak gitu di sini?</p>		
190	<p><u>LM: disinilah ya bisa ngajarin sabar aku dari segi apapun sih, bikin kito tabah, aku, kedua kan kito bisokan nak trobos kemanapun yang disinilah yang bisa bikin kita sabar jadi disini bisa bikin kita taat, disinilah bisa berubah jadi lebih baik</u></p>	<p>LM merasa pengalaman di LAPAS</p>	<p>Perubahan diri positif</p>
195	<p>DA: kalau untuk bentuk kegiatannya apa yang sebelumnya nggak kakak lakuin terus</p>	<p>membuatnya lebih sabar, tabah, taat, dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.</p>	

<p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p>	<p>disini kakak lakuin?</p> <p>LM: yo pertama awalnya berat lah tapi sekarang udah biasa udah biasa ya dulu-dulu kayak gini gak bisa, kayak gitu gak bisa sekarang kayak mau gak mau harus dilakuin</p> <p>DA: apa tuh kak contohnya?</p> <p><u>LM: kayak kerja kegiatan kan banyak kegiatan disini senam, sebagainya ada gotong royong, ada sebagainya apa-apa kan semuanya kan kalau di luar kan itu jarang yang kayak gitu, tapi disini mau gak mau</u></p> <p>DA: ada gak kegiatan yang kakak senengin disini?</p> <p><u>LM: Ada jahit</u></p> <p><u>DA: jahit baju berarti itu yang kakak lakuin setiap hari ya?</u></p> <p><u>LM: Iya kan disini kan ikut pelatihan kan berawal dari luar kan nggak tahu, deh disini jadi tau</u></p> <p>DA: jadi disini belajar jahit itu yang kakak dapet ya?</p> <p>LM: Iya ilmu baru biasanya pelatihan kan berawal dari luar kan nggak tahu jadi disini belajar jahit itu</p> <p>DA: yang kakak dapet ya ilmu baru biasanya jahit apa aja Kak selain baju?</p> <p>LM: bikin baju bikin apa teno, tas rajut, semacam</p> <p>DA: banyak ya berarti itu nanti dijual Kak?</p> <p>LM: dijual kan dari kawan-kawan bawah</p>	<p>LM merasakan bahwa di LAPAS banyak kegiatan secara terarah dan terjadwal</p> <p>memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui pelatihan di LAPAS, yang sebelumnya tidak dimiliki saat di luar</p>	<p>Disiplin</p> <p>Peningkatan keterampilan</p>
---	--	---	---

<p>230</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p>	<p>kan banyak bikin karajinan tangan kek tas rajut,teno</p> <p>DA: teno itu apa kak?</p> <p>LM: Teno, nanti kan orang-orang yang untuk tempat orang-orang mati gak sih, yang yang bulat tempat orang yang letak beras itu dijual</p> <p>DA: dijual kemana biasanya?</p> <p>LM: Maksudnya orang jual, ada besuk, kawan-kawan jual disitu Kayak kan dapat penghasilan, nanti kan dapat premi dari tempat kerja</p> <p>DA: Berarti dapat premi nya ya kak?</p> <p>LM: Setiap bulan</p> <p>DA: Kalau untuk masalah makna hidup, gimana sih kakak mendapatkan makna hidup kakak selama disini?</p> <p>LM: Makna hidup gimana kak?</p> <p>DA: mana hidup itu kayak yang, makna yang kakak temuin kayak yang membuat kakak bertahan terus kayak membuat kakak temukan di hidup kakak mungkin kayak ada perubahan misalnya kakak tuh setelah disini jadi kayak punya hal yang berharga untuk kakak itu</p> <p><u>LM: yang berharga kakak Ya lo pengen cepet-cepat balik lah itu kak cepet-cepat ketemu anak</u></p> <p>DA: Ketemu anak berarti ya kak pulang kan berapa lama lagi?</p>	<p>LM sangat ingin segera bebas dan bertemu kembali dengan anaknya</p>	<p>Ingin bertemu anak</p>
---	--	--	---------------------------

265	<p>LM: bulan dua</p> <p>DA: bentar lagi berarti setelah bisa kalau dari sini harapan kakak setelah keluar apa?</p> <p>LM: Nak nemuin keluarga dulu, kan anak masih kecil sekarang gitu sekarang udah besar itulah</p> <p>DA: berarti ketemu anak?</p> <p>LM: ya</p>		
270	<p>DA: kalau untuk masalah setelah keluar dari sini tantangan apa atau hal yang paling takutin?</p> <p><u>LM: Berharapnya, takutnya kan kebanyakan orang tuh udah keluar masuk lagi, masuk</u></p>		Harapan tidak mengulang kesalahan
275	<p><u>lagi itu banyak orang kayak gitu bergaul- bergaul sama orang-orang luar tapi</u></p> <p><u>Insyallah nggak mau la, untuk kayak gitu lagi</u></p>	LM berharap tidak akan kembali ke kehidupan yang sama dan takut mengulangi kesalahan seperti orang lain	
280	<p>DA: berarti takut ke pergaulannya Kak selain itu ada lagi nggak yang Kakak takutin tantangannya menurut Kakak?</p> <p>LM: enggak ada</p> <p>DA: berarti cuma pergaulan tadi ya Kak</p> <p>LA: heeh</p>		
285	<p>DA: kalau untuk rancangannya setelah Kakak keluar apa aja?</p> <p>LM: apa?</p> <p>DA: rancangan masa depannya setelah Kakak keluar dari sini untuk kedepannya?</p>		
290	<p><u>LM: iya nak cari kerja untuk anakkkan selama ini kan selalu tinggalin untuk masa</u></p>	LM ingin bekerja	Rencana masa depan

<p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p>	<p><u>depan lah</u></p> <p>DA: berarti kerja?</p> <p>LM: Nak ikutlah sama mamak lah dulu ke malaysia</p> <p>DA: berarti kerja di Malaysia anak dibawa atau tinggal?</p> <p>LM: gak di sekolah tinggal</p> <p>DA: oh di tinggal berarti umur berapa sekarang?</p> <p>LM: dia kelahiran berarti udah hampir 10 tahun</p> <p>DA: SD ya berarti?</p> <p>LM: Iya</p> <p>DA: oke berarti setelah itu kerja di luar berarti ya kak di Malaysia mau rencananya kerja apa? kak disana ?</p> <p>LM: belum tau</p> <p>DA: tapi pokoknya mau kesana aja</p> <p>LM: heeh, tapi mamak kami gak boleh lagi tinggal di kerinci</p> <p>DA: Ganti tempat ya?</p> <p>LM: Iya</p> <p>DA: Berarti anak kakak?</p> <p>LM: Di sekolah</p> <p>DA: Bisa gak kakak cerita? kalau untuk bisa nggak kakak ceritain dampak positif atau hikmah yang kakak dapetin selamat di sini</p> <p>LM: positif dari segi apa kak?</p> <p>DA: positif itu dari segi apa aja yang baik untuk kakak?</p>	<p>demi masa depan anak karena merasa selama ini telah banyak meninggalkannya.</p>	
---	--	--	--

<p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p>LM: semuanya disini kayak baik semua</p> <p>DA: ya apa aja kak kayak perubahan yang kakak rasain</p> <p><u>LM: apa ya, segi kawan-kawan semua boleh kawan-kawan disini baik-baik semua</u></p> <p>DA: kalau dari segi ibadah?</p> <p>LM: ngaji yalah disinilah belajar ngaji terus-teruskan sebulan sekali qatam,, maaf shalat disini, kalau tidak shalat, ya kena wali, kena wali kan, urusan diperlambatkan</p> <p>DA: setiap hari di check absen berarti kakak?</p> <p>DA: setiap sebulan qatam kakak?</p> <p>LM: iya</p> <p>DA: udah berapa kali kakak disini?</p> <p>LM: Dah dak terhitung lagi</p> <p>DA: udah banyak ya berarti dari awal Kakak di apa di LAPAS itu disini atau dipindah?</p> <p>LM: pertama di Kerinci di Kerinci 2 tahun jadi 2 tahun sisanya di sini</p> <p>DA: 8 tahun berarti</p> <p>LM: Iya</p> <p>DA: kayak selain tadi kan ibadah ya Kak ada hal lain nggak kayak kalau segi pertemanan gimana?</p> <p>LM: Baiklah</p> <p>DA: baiklah nih gimana nih?</p> <p>LM: kalau kawan pertemanan yo baik-baik semua kalau orang disini semua enggak ada bertengkar gitu</p>	<p>LM merasakan hubungan sosial yang baik dengan sesama warga binaan di LAPAS.</p>	<p>Dukungan teman</p>
---	--	--	-----------------------

355	<p>DA: enggak ada Kak?</p> <p>LM: selama itu kalau kami gak pernah disini buka kartu cuman sebatas buat omongan</p> <p>bae, abiasalah agek baekan, hanya di hiburan-hiburan itu bae</p> <p>DA: biasanya pertengkarannya tuh segi apa apa aja?</p> <p>LM: Macam-macam lah tapi gak gimana gimana, biaso bae, dak sudah melebihi biasa-biasa</p> <p>DA: Kalau kakak bertengkar nya gimana cekcoknya?</p> <p>LM: Biasalah kek adu mulut, misalnya salah tarok ini taruh itu lupu bertengkar biasolah, agekk baikkan lagi</p> <p>DA: Tadi ada yang cerita juga katanya bertengkar nya karena maling kolor, maling BH</p>		
360	<p>LM: Beda-beda kan? Kamar itu kan beda- beda kakak</p> <p>DA: Kamar yang dimana?</p> <p>LM: Kamar 2 pekerja Kamar 2 pekerja, DA: isinya berapa orang?</p>		
375	<p>LM: Di sini, dimana?</p> <p>DA: Yang di kamar 2 tuh?</p> <p>LM: 15</p> <p>DA: 15 itu berarti kamar mandinya di dalam kan?</p>		
380	<p>LM: iya</p> <p>DA: berarti kalau dari hal itu tadi kak apa</p>		

<p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p>	<p>namanya? untuk yang bisa kakak cerita gak?</p> <p>LM: orang paling penting yang orang yang penting eh gimana ya?</p> <p>DA: siapa yang berperan penting dalam kakak menemukan makna hidup?</p> <p>LM: dimana disini?</p> <p>DA: Di sini juga boleh, di luar juga boleh</p> <p>Pokoknya dalam hidup kakak</p> <p>LM: Yang terpenting masuknya dari segi orang?</p> <p>DA: Iya</p> <p><u>LM: Yang terpenting dalam hidup kita kan orang tua Orang tua</u></p> <p>DA: Berarti kalau untuk menemukan makna hidup kakak Orang tua kakak?</p> <p>LM: Makna itu dari segi apa kak</p> <p>DA: Makna hidup bisa segi dari apa aja kak Yang kakak rasain</p> <p>LM: Kebaikan orang kayak itu?</p> <p>DA: Bisa jadi</p> <p><u>LM: Kalau disini semua orang baik, kalau di luar, kami tuh jarang bergaul dengan orang-orang di luar dengan orang-orang kayak mana, tapi jarang</u></p> <p>DA: Berarti di luar yang peran pentingnya tadi kan orang tua, selain orang tua?</p> <p>LM: Keluargolah, kayak kawan-kawan,</p> <p>DA: kayak kawan-kawan Itu peran pentingnya ya Kak, Tadi kalau perubahan Udah selanjutnya Mungkin lebih kayak Apa</p>	<p>Bagi LM, orang tua adalah hal yang paling penting dalam hidupnya</p> <p>LM merasa di LAPAS justru lebih banyak bergaul dan menemukan orang-orang yang baik dibandingkan saat di luar</p>	<p>Orang tua sebagai prioritas hidup</p> <p>Lingkungan sosial yang baik</p>
---	---	---	---

<p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p>	<p>aja menurut kakak yang harus kakak hargai LM: Selama disini? DA: Semuanya, mau disini, mau diluar LM: Menghargai itu dari segi apa kak? DA: Kakak mau ceritanya dari segi apa? LM: Dari segi apa? DA: Dari segi kehidupan mungkin LM: Pemberian kayak itu pemberian gimana gak pemberian orang tua pemberian orang tua seperti itu dihargai boleh kalau kamu begitu ya kalau pemberian orang kita memang harus menghargai dari segi apapun walaupun itu boleh kalau kamu kalau pemberian orang kita memang harus menghargai dari segi apapun walaupun itu dikasih apa walaupun itu kita kan mungkin nolakkan semuanya pemberian orang pasti menghargai kalau kami, DA: kek kayak apa aja biasanya kalau pemberian orang? LM: makanan, pemberian walaupun itu baju, apok, lauk-lauk, sana kan kalau kawan-kawan di sini kan, tapi kita harus menghargai walaupun kita tidak suka pemberian orang itu tapi kita harus menghargai, harus kita ambil DA: itu kan tadi berarti dari segi barang ya kak, bentuknya barang gitu Kalau dari segi lainnya misalnya kayak teman curhat atau nasehat kayak gitu-kayak gitu Kak ada?</p>		
---	---	--	--

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p>	<p><u>LM: Oh ada Ada Orang terdekat kita lah yang misalnya cerita-cerita dari siako kan Kau nih kayak gini, kau tuh kayak gitu, semuanya kan pasti adalah orang terdekat</u></p> <p>DA: Kalau untuk perubahan sifat, kayak nggak perbedaan dari sebelum sama sudah disini Kak?</p> <p>LM: adalah perubahan banyaklah kalau dulu sukonyo, kayak dulu kalau dulu tuh kami orangnya pendiam sampai di penjara ni kayak mana yang kita ngomong minta kayak ini</p> <p>DA: lebih banyak ngomong ya?</p> <p>LM: iya kak kalau di luar tuh, kalau disini kalau kita diam kita ditegur orang ngapo diem kayak kerasukan, apa segala macam kalau di luar kan itu jarang ngomong jarang ngomong, kan diem lagi</p> <p>DA: kalau untuk pertemanan nggak?</p> <p>LM: pertemanan baiklah</p> <p>DA: di luar dikit temennya atau gimana?</p> <p>LM: temennya banyaklah tapi kan itu jarang nak kesini kesano tu itu nggak hobi oh nggak hobi</p> <p>DA: jadi kayak jarang keluar gitu?</p> <p>LM: ya keluar keluar tapi sekedarnya yang penting</p> <p>DA: berarti di sini lebih banyak ngomong ya</p> <p>Kak, selain itu ada lagi nggak yang kakak rasa yang beda sama diri Kakak?</p>	<p>LM merasa mendapat masukan dan dukungan dari orang terdekat yang memberi nasihat dan cerita sebagai cermin diri.</p>	<p>Dukungan dari orang terdekat</p>
---	---	---	-------------------------------------

475	<p><u>LM: itulah yang membedakan di luar mamak kami pun deh ngomong sekarang kakak pinter ngomong gitu ya, udah pinter kayak mana biasa luar rumah tuh gak pernah jawab apapun sekarang udah pinter, ya kan namanya kita ketemu orang kan bermacam-macam banyak orang datang kesini iyalah kita diajak ngomong, temui orang jauh-jauh</u></p>	Adanya perkembangan kemampuan komunikasi yang positif selama berada di LAPAS	keterampilan sosial
480	<p><u>kan disini kan kita bukan daerah Kerinci be sama jambi ada orang Aceh, ada orang sebagainya</u></p>		
485	<p>DA: lebih banyak komunikasi ya? LM: Heeh</p>		
490	<p>DA: disini berarti teman kakak yang paling dekat disini berapa orang? <u>LM: banyak lah separuh lah dekat tapi dekat walaupun banyak kawan dekat tapi dekat kayak gitu tapi kawan curhatnya tuh addo, tempat itu ngadu curhat-curhat kayak gini aku kayak gitu</u></p>	LM menceritakan mempunyai teman dekat untk berkeluh kesah	Dukungan dari teman
495	<p>DA: ado, kalau kakak disini pernah berasa sedih nggak? LM: sedih lah pas lebaran pas lebaran</p>		
500	<p>DA: karena disini itu sedihnya gimana? LM: Nangis terus ingat keluargo dengan mamak, anak, luar kayak mana kan</p>		
	<p>DA: berarti biasanya kalau kakak untuk ngatasi sedihnya itu gimana? LM: ngatasi sedih ya tinggal telpon be nengok orang tuh kan kalau lebaran tuh</p>		

<p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p>	<p>kadang gak lebaran kalau nengok anak tuh sakit diluar tetap sedih kayak, sehari be dak nelpon anak ke mana rasanya tuh lain</p> <p>DA: karena kakak disini nggak bisa ngapa-ngapain ya kak?</p> <p>LM: Heeh, apalagi kan di dalam pemjara kan dak pernah di besuk</p> <p>DA: selama 8 tahun itu kak?</p> <p>LM: Dak pas dikerinci dua tahun seringlah, disini udah 6 tahun enggak pernah dibesuk</p> <p>DA: 6 tahun berarti enggak pernah ketemu sama sekali?</p> <p>LM: Heeh</p> <p>DA: berarti sedihnya disitu ya kak?</p> <p>LM: Iya sudah lamo dak ketemu keluarga kan karena itu ih pen cepet pulang pengen ketemu keluarga aku, ketemu anak manalah</p> <p>DA: ini bentar lagi kan Kak bulan dua ini sudah bulan enam bentar lagi ya?</p> <p>LM: Iya</p> <p>DA: berarti selain itu apa namanya kayak kangen keluarga ya, Kak ada nggak kesedihan lain? kesedihan lain yang gak kak rasain selain keluarga</p> <p><u>LM: sedih lah sudah masuknya disini, sedih lah dengan kelakuan kayak gini kan nggak tahu-kau kayak gini, sedih lah kalau diingat-ingat masa lu sedih, yang tak pernah kita lakukan begitu misalkan seperti ini</u></p> <p>DA: kalau misalnya pas kakak sedih</p>	<p>LM merasa sangat sedih dan menyesal atas masa lalunya yang tidak pernah</p>	<p>penyesalan</p>
---	---	--	-------------------

<p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p>	<p>kegiatan apa yang kakak lakukan?  <u>LM: shalat kalau sedih tuh kalau apa shalat kadang kawan tuh bilang eh ngapo ngelamun-ngelamun, koklah shalat ambil aek wudhu bawalah shalat</u>          DA: berarti dibawa ibadah ya kak?          LM: Heeh          DA: kalau misalnya sedih kalau misalnya pertama kakak kemarin kan ada di vonis tuh kayak gimana sih kakak apa yang kakak rasain saat itu saat itu?          LM: vonis nangis lah kak          DA: nangis ya, sedih kak kayak selain  <u>LM: Adolah kata kata dari adik mamak kami kan selalu semangatkan kami, kalau apapun terjadi dengan kau sekarang kau bakal pulang, ketemu anak kau, kan waktu saat itu kan anakku masih kecil hukuman awalnya kan seumur hidup,</u>          DA: awalnya seumur hidup?          LM: awalnya seumur hidup terus mamak kami ini telah tahu kan, kalau kami ini disini, aku kek mamak tu dengan kami masuk penjara mamak kami kesel kan kami anak tunggal          DA: anak tunggal satu-satunya kak?          LM: Heeh, jadi mamak itu kecewa sama bapak itu kami bisa masuk penjara kata</p>	<p>ia bayangkan akan terjadi</p> <p>Ibadah menjadi mekanisme coping dalam menghadapi mengatasi emosi negatif</p> <p>LM mendapat semangat dari keluarga, terutama adik ibunya, yang meyakinkannya bahwa ia akan pulang dan bertemu anaknya lagi</p>	<p>Peningkatan ibadah</p> <p>Dukungan moral dari keluarga</p>
---	---	--	---

<p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p>	<p>bapak kami gak ada satu keluarga aku yang yang ada masuk penjara tapi jangan memalukan keluarga kayak gitu pokoknya mamak keluarga kami itu marah semua, benci kan dengan kelakuan aku seperti ini tapi saat itu nak menjelaskan dak biso kan orang tidak menjelaskan setiap nelpon dimatikan setiap nelpon dimatikan</p> <p>DA: tapi kenapa kemarin bisa seumur hidup Kak, emang vonis awalnya apa?</p> <p>LM: Kan harus dapat SPK</p> <p>DA: SPK tu gimana?</p> <p>LM: yang kawan ,yang kawan aku yang yang kabur tuh harus ditemui</p> <p>DA: baru bisa berkurang gitu ya?</p> <p>LM: Jadi kan sebelah itu kan gak dapat-dapat dia jadi tetap salah, Tiga bulan baru vonis,</p> <p>DA: Tiga bulan baru vonis, Berarti kaget ya kak dengernya?</p> <p><u>LM: Iyalah Setelah itu adek mamak kami itu telponlah ,Setelah itu mamak kami balik setelah denger vonis kami diuruskan</u></p> <p><u>Setelah itu vonis dak pernah di uruskan bapak kami pun dak mau ngomong sama kami dak mau diurus lagi dak mau dengar kabar kami tapi saat itu nak jelasin dak biso kan orang tu dak mau dengaar penjelsannya,</u></p> <p><u>setiap nelpon dimatiin, setiap nelpon dimatiin tapi setelah 3,5 tahun baru baikan</u></p>	<p>LM mengalami penolakan dari orang tua setelah divonis, bahkan sempat tidak bisa menjelaskan keadaannya.</p>	<p>Rekontruksi hubungan keluarga</p>
---	---	--	--------------------------------------

<p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p>	<p>DA: berapa lama kak?</p> <p>LM: tapi setelah 3,5 setengah baru</p> <p>DA: berarti sampai komunikasi sudah ya kak?</p> <p>LM: Iya</p> <p>DA: Oke kita lanjutin ya kak, untuk dari awal alur pendidikan sebelum kakak disini gimana?</p> <p>LM: Sekolah itu Sekolah baik-baik</p> <p>DA: Berarti kakak lulusnya SMP, SMA?</p> <p>LM: SMA</p> <p>DA: Gimana kehidupan kakak yang lalu di sekolah?</p> <p>LM: Sekolah itu, suka males-males juga lah, kak</p> <p>DA: Suka males-males juga,?</p> <p>LM: sama lah deh Sekolah itu selalu didorongin kayak itu Bangunin sekolah, kan</p> <p>tinggal sama nenek juga kami,</p> <p>DA: bolos-bolos?</p> <p>LM: kalau SD tak pernah bolos enggak pernah ya kalau sering bolosku SMP sama SMA</p> <p>DA: SMP sama SMA kenakalan yang paling gede kakak lakuin dulu apa?</p> <p>LM: SMA</p> <p>DA: SMA ngapain?</p> <p>LM: ya suka jarang untuk sekolah sering</p> <p>dipanggil kan suruh kirim surat tapi gak pernah bawa ke rumah, ajak kawan, mamak</p>	<p>Hubungan baru</p> <p>membalik setelah</p> <p>tiga setengah</p> <p>tahun.</p>	
---	--	---	--

625	<p>kawan minta tolong sama kakak kadang kan  kan mamak kami jarang di kerinci di luar  negeri jadi kan kami tinggal sama nenek  sama adik mama kan jadi kadang tuh ya gak  pernah kalau di panggil keluarga gak pernah  keluarga datang</p> <p>DA: berarti kayak minta tolong sama orang-  orang kan?</p>		
630	<p>LM: Heeh, udah lu zaman dulu kan sekolah  tuh yang penting ada duit gitu sapo be bisa  dipanggil kan bisa pake duit</p> <p>DA: yang penting kasih gitu?</p> <p>LM: iya yang penting kasih gitu</p>		
635	<p>DA: kalau ngambil rapport sendiri juga?</p> <p>LM: kalau dulu ngambil rapport sendiri, gak  ada panggil orang tua</p> <p>DA: gak ada panggil orang tua juga? berarti  nenek juga gak tau? kayak nakalnya, yang</p>		
640	<p>640 penting sekolah ada ketinggal kelas gak  dulu?</p> <p>LM: gak pernah</p> <p>DA: gak pernah?</p> <p>LM: gak jenis kelas dulu kalo zaman dulu</p>		
645	<p>645 kan gak ada yang penting sekolah kayak itu  kalo zaman dulu yang penting rajin ya kan  kalo ngisi absen tuh kan dia masih absennya  kayak mana ya di kertas gak sih? pake buku  absen kayak gitu kalo kan bisa di calling</p>		
650	<p>650 sama ketua kelas kalo masuk tidak akan</p> <p>DA: Oke berarti yang masalah nakal-</p>		

<p>655</p> <p>660</p> <p>665</p> <p>670</p> <p>675</p> <p>680</p>	<p>nakalnya cuman bolos-bolos tadi ya kak?</p> <p>LM: Heeh</p> <p>DA: Kalau untuk pola asuh nenek itu gimana enggak?</p> <p>LM: Baik kalau asuh nenek Kalau di rumah baiklah, kalau di luar rumah nih suka kayak mainlah ikut-ikut kawan iyalah degil-degilnya kan suka pergaulan sama kawan</p> <p>ajak kita kayak gini gitu kayak gitu selalu ngikutin kata-kata, di rumah kan orang tau nya kita kan baik di rumah, gak pernah dipercaya salah di rumah, kayak gitu kan kalau keluar rumah itu jarang jugolah jadi</p> <p>kan, kawan ngajak kerumah kalau sengaja dengan nak pergi-pergi jarang</p> <p>DA: kalau dimarah-marah itu pernah gak?</p> <p>LM: marah pernah lah, kalau pulang nya lah sorean lambat pulang kan orang nyari-nyari kayak gitu</p> <p>DA: kalau misalnya kakak di marah nih marah kayak mana sih?</p> <p>LM: Nenek cuman omongan be emang ngomong, ngoceh-ngoceh orang cewek</p> <p>ngapa pulang malam, sore sorean dak boleh balik sore sore tu gek terjadi apapun</p> <p>DA: kayak berarti marah-marah biasa</p> <p>LM: khawatir lah kan cewe lah balek sore-sore</p> <p>DA: berarti sebelumnya kakak berarti nikah di umur</p>		
---	--	--	--

	<p>LM: umur 20</p> <p>DA: 20 berarti nggak lama setelah SMA ya Kak</p>		
685	<p>LM: langsung, Dak sudah udah lama lah aku sama SMA tahun 2013</p> <p>DA: 2013 baru nikahnya di?</p> <p>LM: pokoknya umur 20 ya</p> <p>DA: umur 20 suami gimana?</p>		
690	<p>LM: di jodohi</p> <p>DA: prilakunya gimana?</p> <p>LM: prilakunya awal-awalnya baik setelah setelah lagi hamil kan, diakan ikut sama bapak kami itu ke Malaysia kan dia kan</p>		
695	<p>memang dari awal kan kerja di Malaysia juga mertua kami ini jando jadi nah hidupnya sama kami terus kayak gitu kayak mana setiap dikasih duit perbulan cukup kayak tergantungin sama kami para anak-</p>		
700	<p>anaknya lain aduh kayak itu kan adalah suami kami kan anak yang bungsu,soal jadi tergantungnya berapa dikasih kurang terus sedangkan kami punya anak kecil lahiran kan butuh biaya besar jogo, susu jadi mertua</p>		
705	<p>kami selalu memburukin kami, memburukin kami istri kau itu jarang kasih aku duit padahal perbulan dikasih duit, mamak kami dak pernah, kita merasa merasa itu tergantung dengan kita kan, padahal</p>		
710	<p>anaknya banyak lah yang lain yang senang, yang sukses kan jadi kayak mana lah, jarang</p>		

715	juga lah kayak mereka rumah tua, minta duit terus jadi pusing lah, minta duit terus		
	sedangkan penghasilan suami berapolah di Malaysia anak minum susu, anak nabung juga tidak bisa, jadi bertahan lah selama umur anak itu hampir setahun lebih kurang lah terus-terus kayak gini udah sanggup lah terus dia ngirim duit sama mamak dio bu,		
720	ngirim duit sama mamaknya jadi mamaknya ngasih duit kami perbulannya berapa dari situlah kami agak kurang komunikasi kayak DA: itu berarti mertua tuh bergantungnya sama keluarga kakak?		
725	LM: sama dengan anaknya, dengan anaknya kan dengan kamilah kan dia mau minta duit apapun minta ini dari kami harus dikasih minta lagi tapi kalau kayak gitu dak serulah, jadi kapan gitu kayak orang gitu senang		
730	berapa ada duit habis, mikir anak itu beli susu, beli pempers, jadi kan gak tau lah di komunikasi sama mamaknya dari situ mamaknya lah yang sering ngantarin sama duit dari situlah kami menunjukkan untuk 1		
735	juta untuk sebulan. dari situ kami kami jauh lah jarak kami antara aku dengan suami dulu dari pada terus-terus kayak gini terus-terus kayak gini Baiklah aku gak punya suami, daripada suami ikut omongan mamaknya Ya		
740	kami ceritalah dengan mamak kami, jadi selama itu hidup kami, aku bilanglah sama		

<p>745</p> <p>750</p> <p>755</p> <p>760</p> <p>765</p> <p>770</p>	<p>suami aku Udah lah, gak usah ngasih lagi cek Aku masih bisa hidup ,bisa hidup tanggung aku hidup sama orang tua, setelah itu gak pernah komunikasi lagi dia tetap kirim ke rumah sedikit-sedikit tapi kami tau lah,</p> <p>DA: terakhir dari kemarin juga gitu ya kak?</p> <p>LM: ya sejak kami masuk penjara, barunya ngasih lagi anaknya gitu ya waktu saat naruh kami kami tidak pernah menerima berarti masalahnya itu berarti itu mertua juga lah ya kakak pernikahan kalau misalnya kakak lagi sendiri nih disini apa sih yang kakak pikirin</p> <p>kalau lagi sendiri,mikir anak lah</p> <p>DA: mikir anak kangen sama anak</p> <p>LM: iya</p> <p>DA: selain itu ada lagi gak?</p> <p><u>LM: mikir kadang tuh kalau dewe itu akhirnya kacau-kacau kadang bisa nangis dewe kadang menangis,nasib lah</u></p> <p>DA: itu misalnya kalau lagi sedih nih Kakak nangis gitu atau enggak ada kegiatan yang kakak lakuin?</p> <p>LM: enggak udah bisa kayak gitu kegiatan lain segalo galo dak mau ikut apapun</p> <p>DA: berartidiratapi?</p> <p>LM: iyo kadang kita pikir-pikir nah kesian nengok anakku kayak ini, sama tinggalin kayak ini kayak itu, sedih lah kalau apapun</p>	<p>LM sering merasa sedih saat sendiri, merenungi nasib hingga menangis sendiri.</p>	<p>menangis</p>
---	---	--	-----------------

775	<p>dak mau kerjo apapun, diam-diam be dak mau di ganggu orang</p> <p>DA: berarti makin dipikirin makin kepikiran ya?</p> <p>LM: Iyo</p> <p>DA: Berarti masalah keluarga di luar ya selain anak ada kekhawatiran yang kakak pikirin?</p>		
780	<p>LM: Maksudnya?</p> <p>DA: itu khawatir setelah keluar dari sini ngapain ya</p>		
785	<p><u>LM: yo, apalagi kami kan sering cerita sama mamak kami dak, ngapainlah kami agek pulang dari sini, ih dakusahlah tinggal di rumah, ikut sama mamak be, dal usah tinggal di kerinci agek ikut lagi pergaulan yang enggak bagus, anak kau sudah besar juga sudah lah pekerjaan ikut be ke</u></p>	<p>LM ingin menjauhi lingkungan lama yang buruk setelah bebas, berencana ikut ibunya ke</p>	<p>rencana hidup lebih baik</p>
790	<p><u>Malaysia, be karena kami memang enggak pernah kerja</u></p> <p>DA: jadi ini nanti khawatirnya apa nih kekhawatirannya?</p>	<p>Malaysia dan mulai hidup baru</p>	
795	<p>LM: khawatiran itu kalau jauh kerjakan anak tinggal lagi, kasian nak dibawa dak biso tapi dak mau balek agek kek dulu lagi, mikirnya kayak mana lagi untuk depannya</p> <p>DA: berarti khawatirnya tuh kalau tinggalin lagi gitu?</p>		
800	<p>LM: Iya, Selamo nikan ninggalin anak agak pasti ninggalin anak lagi, tapi belum tahu</p>		

<p>805</p> <p>810</p> <p>815</p> <p>820</p> <p>825</p> <p>830</p>	<p>lah nak kemana besok</p> <p>DA: Kalau dari sisi keyakinan atau agama Ada pengaruhnya enggak di hidup kakak selama di sini?</p> <p>LM: Gimana ya kak ya? Gak ada nampak dengan aku Gak ada,</p> <p>DA: gak apa-apa Gak ada, gak apa-apa Gak usah dijawab juga gak apa-apa Berarti gak ada ya kak?</p> <p>LM: Biasa aja gitu</p> <p>DA: Kalau misalnya dalam situasi sulit Apa yang membuat kakak bertahan?</p> <p>LM: disini kalau sesulit apapun disini kan tetap di jalani gitu ya</p> <p>DA: ada gak motivasi kakak tetap bertahan gitu?</p> <p>LM: kayak kegiatan kayak itu ya</p> <p>DA: lebih ke yang memotivasi kakak biar tetap bertahan terus kayak tetap hidup sampai sekarang hidup</p> <p>LM: kayak mana kak? Keluargalah anak yang buat aku bertahan disini kan,</p> <p>DA: disini berarti ke keluarga ya kak? selain keluar gue ada lagi gak kak? yang buat kakak bertahan?</p> <p>LM: tenang-tenang, happy-happy kadang- kadang kan adolah telpon-telpon kan bikin senang itu adalah kadangku bikin senang, kadang ada juga lah kadangku bikin jengkel, banyak nggak cuman sekok tuh lah</p>		
---	---	--	--

	<p>DA: satu cuman ya atau banyak hahaha</p>		
835	<p>LM: satulah kak haha, iya sesama di dalam sesama ya orang-orang penyaruh dia udah penyaruh LP Jambi</p>		
	<p>DA: oh yang di Pattimura udah berapa lama Kak?</p>		
	<p>LM: 6 bulan</p>		
	<p>DA: 6 bulan? oh udah lama</p>		
840	<p>LM: masuk 6 bulan?</p>		
	<p>DA: nanti berarti selain itu tadi kan keluarga ya Kak? terus habis itu telepon tadi terus kayak cita-cita kakak nih apa sih yang pengen bikin kakak senang nih pengennya</p>		
845	<p>LM: apa gitu? Balik?</p>		
	<p>DA: ini boleh atau nggak angan-angan aja</p>		
	<p>LM: aja gitu cita-cita itulah pengen kayo, cita-cita pengen itu jelas</p>		
	<p>DA: haha semua orang juga cita-cita tuh</p>		
850	<p>pengen kayo jelas ya</p>		
	<p>LM: balik ini banyaklah cita-citanya</p>		
	<p>kadang-kadang itu bisa berubah</p>		
	<p>DA: jadi cita paling sering dipikirin ada</p>		
	<p>gak?</p>		
855	<p>LM: jadi cita ya itulah jadi cita aku pengen</p>		
	<p>balik nih untuk memahagikan orang tuo</p>		
	<p>memahagikan anak yang pernah yang lalu</p>		
	<p>sudah lah kan, jadi untuk masa depan itu</p>		
	<p>untuk memperbaiki diri</p>		
860	<p>DA: untuk kakak sendiri ada gak yang</p>		
	<p>pengen kakak lakuin tapi belum</p>		

<p>865</p> <p>870</p> <p>875</p> <p>880</p> <p>885</p> <p>890</p>	<p>kesempaan?</p> <p>LM: belum ada</p> <p>DA: belum ado, belum kebayang selama pendidikan yang kakak raksa ini selama disini atau sebelum disini ada gak pemahaman yang kakak dapetin?</p> <p>LM: pemahaman hidup?dari segi apa aja?</p> <p>DA: apa aja kakak kalau mau cerita segi apa aja ada?</p> <p>LM: Oh harusnya ini kayak gini aku perlakuan itu ya kayak gini lah enggak mau lagi pelaku yang buruk itu enggak mau lagi kan lagi sesuka sama jenis kan Yus, karena jenis tak mau Jangan sampai Tak mau yang kayak gitu di bawah kemana yang gitu, pening , Awas ni Berarti Tadi bukan cekikau dewe Itulah, kalau di bawah itu</p> <p>DA: banyak ya kayak gitu?</p> <p>LM: Banyak? Iya, suka sama jenis tuh Buci itu lah kalau dibawah itu banyak itu banyak rambut panjang berarti</p> <p>DA: prilaku buruk apa tadi Kak yang nggak mau kakak ulang?</p> <p>LM: Iya dengan tingkah laku kita lah disini kan jadi disinilah bisa memiliki sifat kita yang kalau diluar nggak bagus, bisa jadi bagus, tapi tidak juga bagus lah disini kan kebanyakan pergaulan dengan betino-betino</p> <p>kan bawaan kektu</p> <p>DA: banyak berarti ya Kak</p>		
---	--	--	--

895	LM: Ni ha di luar baperin tino Jadi gak kak yang suka beberapa? Dak Cewek-cewek yang lain suka baper Karena dia ya sering baperin orang		
	DA: Yang paling terkenal disini siapa kak?		
900	LM: Siapa? Yang kayak disukain banyak orang disini Orang nih kadang tuh kayak mana ya? Bawa tuh gak tentu juga gak sih dak? Gak ada yang populer gitu kak? Gak ada Tapi kalau yang sering dipantau sama petugas yang la po tuh Yang namony EY, EY ya udah dipanggil kemarin		
905	DA: ada gak hal-hal kecil yang buat Kak itu tersenyum disini? Senang		
910	LM: Oke, ada kecil yang tersenyum Itulah tadi Iya Yang tadi tuh Telponnya tadi hahaha Iya, yang tadi Itu lah yang bisa membahagiakan		
915	DA: misalnya kakak ngulang kehidupan kakak apa yang pengen kakak rubah?		
	LM: masalah jadi selain itu ada lagi kayak mau dirubahkan sifat kita lah sifat kita yang buruk yang baik untuk depannya		
920	DA: berarti itu yang mau dirubah ya Kak? LM: Sifat kita yang burok DA: kalau dari kejadian kemarin mau dirubah juga dak akak? LM: Iya masalha kek sama cewe tadi dak mau diulang DA: masalahnya lesbi tadi aja tuh ya Kak?		

<p>925</p> <p>930</p> <p>935</p> <p>940</p> <p>945</p> <p>950</p>	<p>LM: iya nggak mau diulang</p> <p>DA: terus masalah dari kasus kemarin ada nggak yang pengen kakak rubah</p> <p>LM: ya semua dak enak dirubahin itulah kami yang kami bilang kami enggak mengingatin lagi gitu kalau memang mengingatin lagi itu sakit hati</p> <p>DA: berarti engga mau terulang?</p> <p>LM: itu lah kami yang kami bilang kami tidak mengingati lagi</p> <p>DA: menurut kakak penderitaan kakak itu punya makna hidup</p> <p>LM: makna hidup itu?</p> <p>DA: misalnya dari penderitaan ibu ini, ibu menemukan hal positifnya disini?</p> <p>LM: iya aku bilang disini dak semuanya buruk, kalau disini tuhkan kadang kalau disini yang kalau tentang omongan kalau disini yang idak disini bisa jadi iyo, jangan banyak omong dari segi apapun kita dak mau kek tu agak menyampai</p> <p>DA: misalnya masalah yang mengenai hidup ini tuh kak, misalnya kakak jatuh itu ih sakit jatuh gitu kan kesandung batu gitu ternyata maknanya tuh aku jatuhnya karena mungkin aku kurang hati-hati kayak gitu kalau di sini tuh ada nggak gambarannya makna hidup</p> <p>LM: kalau itu kalau di luar jarang shalat di <u>penjaro jadi sering shalat, kalau mukena</u></p>	<p>Adanya</p>	<p>Peningkatan religiusitas</p>
---	---	---------------	---------------------------------

<p>955</p> <p>960</p> <p>965</p>	<p><u>diluar lebaran lebaran selanjutnya dak usah</u>  <u>beli baru lagi masih harum kalau disini</u>  <u>setahun 2 kali tuker mukena diluar idak</u>  berarti makna hidup nya berkaitan ibadah ya  iya pakai jilbab jugo sebernanyo gerah dak  sih  DA: berarti di luar dak pakai jilbab ya?  Berarti belajar pakai jilbab ya</p> <p>LM: heeh  DA: kalau di sini apa keterampilan yang  awalnya dak bisa jadi bisa  LM: ya itulah jahit ikut pelatihan jahit di  luar dak tau disini jadi tau</p> <p>DA: Berarti itu pertanyaan terakhir, Kak,  kurang lebihnya saya mau maaf ya, Kak  Berarti itu pertanyaan terakhir kak, kurang  lebihnya saya maaf ya kak, makasih kak</p>	<p>peningkatan  prilaku religius  selama menjalani  masa tahanan</p>	
----------------------------------	---	--	--

Inisial Nama : RF

Usia : 32 Tahun

Asal : Kota Jambi

Jenis kelamin : Perempuan

Job Desk : Administrasi rekam medis dan informasi

Lokasi Penelitian : LAPAS II B Provinsi Jambi

Hari/Tanggal : Senin, 23 juni 2025

NO	Transkrip Wawancara	Komentar eksplorasi	Tema Emergen
5	<p>DA: Sebelumnya perkenalkan saya Dea amelia dari psikologi universitas jambi tujuan saya disini untuk melakukan penelitian kak, untuk kegiatannya saya izin untuk rekam suara ya kak demi mendukung hasil data yang akan dilakukan, pertanyaan-pertanyaan simple aja sih hari-hari bisa enggak kakak ceritain sejak kapan kakak berada disini?</p>		
10	<p>RF: berada disini? dari awal LPP yang saya ada sudah disini dari tahun 2019</p> <p>DA: tahun 2019, kayak gimana awal mulanya kakak bisa sampai disini?</p>		
15	<p>RF: karena memang, dari awal kan dulu kan, awal saya masuk masuk sini dulu tes CPNS kan lulus lah di LAPAS perempuan, LAPAS perempuan dulu asalnya di sungai buluh asalnya di sini dulu tahun 2017, 2018</p>		

20	<p>terus 2019 kan pembangunan disini jadilah 2019 bulan 7, kayaknya 26 26 atau 25 itu pindah ke sini</p>		
25	<p>DA: berarti awal dari tes CPNS, terus dari bulu pindah ke sini ya kakak, bisa kakak ceritain gak tanggung jawab dan tugas kakak selama berada disini?</p>		
30	<p>RF: tanggung jawab dari awal itu aku pertama kali masuk ke sini, aku dapet tugasnya semua sama ya tugas jaga, awal setelah itu jaga selama berapa minggu gak sampai 1 bulan aku pindah ke bagian</p>		
35	<p>kepegawaian waktu itu, terus itu karena rolling lagi, aku ke penjagaan lagi terus, di tahun 2019 itu aku ke penjagaan, 2020 masih di penjagaan, 2021 awal aku baru ke sini ke staf perawatan</p>		
40	<p>DA: kalau penjagaan tuh tugasnya ngapain aja kak? RF: penjagaan yang awasin lebih di bawah diawasannya banyak kegiatkan di blokkkan,di blok nih pokoknya di lingkungan LAPAS perempuan kan itu diawasin semua penjagaan</p>		
45	<p>DA: oke berarti kalau disini ke perawatan gitu ya kan itu tugasnya ngapain aja Kak? RF: kalau aku di fokusnya itu ya administrasi pegawainya disini sama untuk di dapur kan untuk makanan itu aku ingin mesin bagian standard gizinya kayak,</p>		

50	<p>Misalnya apa, kan mereka makanlah disini, seminggu sehari tiga kali tuh. Nanti kita buat orderan apa aja yang harus dilengkapi misalnya untuk memenuhi kebutuhan makan sebanyak itu mereka dibuat yang dulu itu dimana semuanya</p>		
55	<p>DA: biasanya kayak gitu ada yang masak atau catering kayak gimana? RF: ada yang masak tapi namanya tamping, itu WBP, yang udah mau mendekati masa</p>		
60	<p>2/3nya selama masa tahanan yang bisa diambil sebagai tamping, kayak itu mereka kan yang udah mau pulang gitu kayak itu DA; yang diambil sebagai tamping yang mau pulang ya bisa nggak Kakak ceritain dalam pengamatan Kakak nih kayak gimana</p>		
65	<p>warga binaan yang dalam kasus pembunuhan tadi menjalani masa hukumannya disini secara psikologis dan emosionalnya? RF; kemudian sini ada l ya tapi siapa kak?</p>		
70	<p>DA: semuanya aja Kak umum RF; merata ya, ya masih yang baik ya maksudnya mau ketika mereka sampai di sini mereka ya mengikuti alurnya di sini mereka mengikuti arahan dari petugas</p>		
75	<p>nggak ada yang aneh-aneh sih sejauh ini DA: berarti ngikutin peraturan yang ada di sini? RF: Heeh</p>		

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p>	<p>DA: kalau yang sedari Kakak lihat ada gak yang kayak ada permasalahan yang terjadi kayak gitu selama disini?</p> <p>RF: Engga ada sih kak, Kalau sepenglihatan aku sih engga ada</p> <p>DA: Gak ada ya Kak, pertanyaan selanjutnya mungkin Ada gak sih kayak perubahan sikap atau cara pandang dari mereka ini sebelum pas awal-awal Lalu setelah sampai sekarang? Kayak perubahan sikap atau cara pandangnya</p> <p>RF: ya pasti ada ya kan mereka kan awalnya ya misalnya lah kayak ketemu kan walaupun kami lebih muda dari mereka kan ya mereka mungkin awalnya kurang segan atau mungkin pun manggilnya juga bisa adek atau apakan tapi kan sekarang mereka disini kan juga selain mereka dihukum kan <u>mereka juga dididik ya ya disini, mbak ya jadi mereka ya sudah bisa mengikuti lah ya nih lebih baiklah disini juga di didik mereka disuruh shalat kegiatan Alhamdulillah ya sih mereka juga lebih baik lebih sopan lebih sesuai aturan</u></p> <p>DA: didikan dan pembinaan tadi itu kayak seperti apa aja Kak?</p> <p>RF: ya disini kan di pembinaan ya kan kita ada yang ngaji, yang atau yang kalau di dalam blok itu setiap hari itu ngaji shalat berjamaah, pagi ngaji yang gak ada sekolah</p>	<p>Pembinaan dan disiplin di LAPAS berdampak pada perubahan perilaku warga binaan</p>	<p>Pembinaan positif</p>
---	---	---	--------------------------

<p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p>	<p>itu ada paket di bawah, ada sekolah paket juga di bawah, <u>terus itu juga yang punya keterampilan, ada pelatihan di sini, nanti kalau misalnya dia bisa jahit di luar, nanti dimasukin ke BLK namanya nah di BLK itu dia nya untuk kegiatan kerja, misalnya ada memasak, ada menjahit ngerajut pokoknya semua kreativitas warga binaan disitu bisa disalurkan</u></p> <p>DA: lengkap berarti ya, RF: iya. salon juga ada</p> <p>DA: salon juga ada ya, ada gak hal lain yang misalnya kalau mereka gak shalat atau mereka enggak ngaji?</p> <p>RF: Oh ada hukumannya enggak ada mereka tuh kan itu kan di data tuh, kan ada penilaian jadi menilai warga tiap warga binaannya itu dinilai adakah dia yang perhari ada enggak, shalatnya mereka shalatnya sehari tuh atau sehari berapa kali nanti kan pengaruh sama penilaiannya untuk untuk berkas mereka diajukan untuk remisi pemberian, remisi kan harus ada pengajuan itu jadi ada penilaiannya jadi enggak shalat mereka itu sangat berpengaruh ini nilainya pasti berkurang nanti pengajian remisi mereka bisa terhambat</p> <p>DA: remisi itu kayak pengurangan masa hukumannya ya kak? RF: Iya</p>	<p>Warga binaan diberi pelatihan untuk menyalurkan keterampilan dan kegiatan positif.</p>	<p>Penyaluran kreativitas</p>
---	---	---	-------------------------------

<p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>DA: Kalau untuk yang paling berat di sini apa Kak?</p> <p>RF: Register F namanya</p> <p>DA: itu yang seperti apa ya Kak?</p> <p>RF: Register F itu dia gak bisa dapat remisi pada akhirnya dia gak bisa, kan ada pembebasan bersarat kan, ada cuti bersarat nanti untuk mengajukan itu dia harus tidak ada bermasalah kalau mereka bermasalah, mereka kena Register F, mereka tidak dapat itu gak dapat hak mereka untuk cuti bersarat, bebas bersarat dan remisi selama 1 tahun sampai dua tahun kedepannya baru dapat Cuti</p> <p>DA: bersyarat itu gimana kak?</p> <p>RF: Cuti bersyarat itu mereka pulang itu yang lebih tahunnya sih registrasi ya mbak ya</p> <p>tapi ini tuh ada syarat-syarat ketentuannya mereka bisa pulang kayak gitu ada CBTB namanya kalau</p> <p>DA: Berarti kayak ada syaratnya ya kak</p> <p>RF: Iya</p> <p>DA: kalau berarti kalau dapat lagi register f gak bisa pulang?</p> <p>RF: ya gitu, gitu sebenarnya kan sama lah ya tapi kan kayak WBP ni kan syaratnya 2/3 masa tahanan terus dia berkelakuan baik kayak gitu syarat-syaratnya</p> <p>DA: yang kena register F ini biasanya kasus yang seperti apa ya Kak?</p>		
---	---	--	--

170	<p>RF: Mereka mencuri, merokok nah itu kan ya gak boleh ya di sini ya karena itu harus itu pokoknya pelanggaran berat lah</p>		
	<p>DA: pelanggaran yang pernah didapatkan Kak selama ini apa?</p>		
175	<p>RF: Mencuri tapi yang terakhir ini merokok DA: ada yang ketahuan merokoknya itu biasanya mereka dapat rokoknya itu dari mana kak?</p>		
180	<p>RF: waktu itu kebetulan ada tukang disini ada pekerja jadi dan mereka itu slip-slipan kayak gitu, karena mereka bekerja kan biasa ngerokok, karena sisa batangnya itu yang diambil saki g ininya kan</p>		
	<p>DA: itu ketahuannya diaduin atau didapatkan?</p>		
185	<p>RF: didapatkan DA: jadi dia kena register f?</p>		
190	<p>RF: Heeh DA: yang pertanyaan selanjutnya Kak, kayak bisa kaka ceritain yang bagaimana, Bagaimana makna hidup yang dirasakan warga binasn selama di sini</p>		
195	<p>RF: makna hidupnya merasakan mereka ya mungkin mereka lebih terkurung ya gimana DA: misalnya mungkin gimana ya hidup mereka kayak perubahan positif yang kayak yang kayak bisa merubah mereka jadi lebih menghargai hidup mereka gitu sama disini</p>		

200	RF: iya, mungkin kayak gitu ya karena disini udah terkurung, jadi mereka mungkin <u>tapi dibilang gitu ada juga yang balik lagi</u>		
205	<u>juga sih kayak gitu ada lagi yang balik ada yang sudah pernah keluar tapi ujung-ujungnya mereka balik lagi jadi kalau mungkin adalah, sebagian mereka itu ya yang sudah mungkin lebih menghargai</u>	Tidak semua Warga Binaan mengalami perubahan, beberapa mengalami residivisme	kegagalan reflektif
210	<u>kehidupannya dengan merasakan lamanya dipenjara susah dipenjara ya maksudnya susah itu mungkin makan oke lah, tapi mereka jauh dari keluarga kan jadi lebih</u>	Pengalaman terkurung dan jauh dari keluarga membuat sebagian warga binaan lebih menghargai hidup dan belajar bersyukur	Belajar bersyukur dari keterbatasan
215	<u>lebih itu sih mungkin lebih belajar mau syukuri dengan kehidupan mereka yang ada lebih kayak gitu sih mungkin kalau menurut aku sih</u> DA: kalau yang kakak mungkin kan ada beberapa yang kakak kenal yang kakak mungkin kan ada beberapa yang kakak kenal nih yang kakak kenal terus kayak kakak lihat ada perubahan tuh yang gimana perubahannya kak?		
220	RF: <u>perubahan ya mungkin secara emosional mungkin biasanya dia lebih menggebu-gebu misalnya kan kan banyaknya yang kayak gitu kan ada yang lebih kalau ngomong itu lebih kerasnya</u>	RF melihat banyak yang berubah jadi lebih sabar dan patuh setelah lama di LAPAS.	Perubahan positif
225	<u>kayak tampung dapur lah misalnya kan aku sering komunikasi ya, nah jadi biasanya mereka tuh sesama mereka tuh awal-awal</u>		

230	<p><u>kau baru masukkan ada enggak peduli sama orang atau apa Nah ketika sering ketemu jadi lebih lebih lebih memahami karakter masing-masing mungkin kayak gitu lah kalau enggak kayak jadi lebih sabar-sabar lebih ya lebih mau lebih nurut masih lebih sesuai aturan aja lah</u></p>		
235	<p>DA: kayak berarti kayak lebih perubahan emosional ya baik selanjutnya Kak faktor yang gimana sih yang, membantu mereka memaknai hidup mereka selama diLAPAS?</p>		
240	<p><u>RF: yang membantu mereka memaknai hidup diLAPAS mungkin tadi mbak, karena jauh dari keluarga mungkin ituadikan mereka gak enak loh jauh dari keluarga yang pernah terus juga mereka masuk disini kan juga udah jadi beban keluarga kan itu</u></p>	RF melihat bahwa hidup di LAPAS membuat orang jadi lebih menghargai hidup	Pengaruh keluarga
245	<p><u>disini mana enggak enggak bisa bekerja mungkin sebagian mereka ya bekerja kayak membantu kan memang gaji ya mendapat premi cuman kan itu kan sedikit kannggak banyak jadi mereka mungkin situlah</u></p>	karena merasa jauh dari keluarga dan jadi beban.	
250	<p><u>mungkin lebih menghargai menghargai hidupnya kalau diLAPAS gak enak ya jauh dari keluarga, gak bisa ngurus keluarga</u></p>		
255	<p>DA: berarti faktornya RF: salah satu faktornya itu lah. kalau kegiatan pembinaan tadi kan berarti tentang kreativitas terus kayak kegiatan depan ada juga ibadah-ibadah</p>		

260	<p>kalau non seminggu sekali itu pasti ada DA: kayak ada nggak tantangan yang kakak rasain kayak dalam membantu mereka menemukan makna hidupnya?</p>		
265	<p>RF: Tantangan mereka juga enggak selalu kita nih kita ajarin ini loh begini-begini kadang kalau di depan kita kan mereka Iya</p>		
270	<p>iya iya tapi kadang balik lagi dengan sifat asli mereka, saya udah diarahkan nih misalnya ada satu satu tamping saya deketkan ini loh gini loh nanti kalian kalau misalnya keluar harusnya kalian seperti ini</p>		
275	<p>seperti ini saya ajarin diarahkan tapi kalau depan kita kan Iya Iya Iya nah di belakang kita eh bukan di belakang kita eh bukan kita sih tapi tetap aja mereka ngelakuin yang hal- hal yang enggak bagus</p>		
280	<p>DA: Misalnya apa kak kalau kayak gitu? RF: Kayak misalnya nih yang kita biarkan menurut tapi ternyata mereka mencuri mencuri ada yang kayak gitu kayak nah tapi kerjanya rajin, kita suruh oke, tapi mencuri,</p>		
285	<p>tanpa padahal kan sebenarnya bisa dibicarakan ya misalnya kalau mereka ada masalah keuangan, walaupun kami di sini petugas kan tapi kita kan udah jadi kayak keluarga juga ya karena setiap hari ketemu, ngobrol, maksudnya kayak gitu jadi itulah kendalanya karena balik lagi ke pribadi masing-masing sih kalau menurut aku</p>		

<p>emang agak sulit ya mbak namanya itu orang kalau tetap napi ya napi</p> <p>DA: yang mereka lakukan ini biasanya apa aja</p> <p>RF: enggak mencuri uang, mencuri voucher temennya telepon di wartel kan ada vouchernya kan di sini ada wartel kan jadi pokoknya ada-ada bae kerjaan orang tuh yang enggak yang tidak sesuai tapi ya udah semua sih tapi tapi banyak juga yang kayak itu yang ada</p> <p>DA: orang biasanya dapat vouchernya itu gimana?</p> <p>RF: dikasih kan mereka iya beli sama kan kita ada pihak ketiganya itu nanti kayak kita ngisi M kios gitu nggak nanti kita ngisi M kios misalnya gitu kan berapa 5000 kita kayak apa-apa kayak gitu kayak wartel-wartel dulu kayak gitu lah kayak</p> <p>DA: tadi aku apa kayak saya tadi juga dengar kayak yang diwawancarain katanyan pencurian kolor bh</p> <p>RF: iya pencurian kayak gitu, emang udah biasa ya, saya bilanhg biasa engga juga tapi ya sering kalau misalnya cucian di bawah yang aku tahu ya apanya juga jarang turun ya karena di atas kan ya kayak color BH itu sering ilang memang tapi juga bingung Kenapa tuh seperti itu</p>		
---	--	--

	<p>DA: untuk tadi kasus yang balik lagi kayak gini biasanya kasus apa ke orang tuh balik lagi ke sini ?</p> <p>RF: narkoba</p> <p>DA: kalau sisanya ada selain narkoba?</p> <p>RF: itu pernah ada penipuan tiba-tiba maksudnya narkoba ada beda kasus</p> <p>DA: Beda kasus?</p> <p>RF: beda kasus narkoba itu dua kali atau tiga kali</p> <p>DA: jadi narkoba untuk kasus narkoba di sini banyak ya</p> <p>RF: mendominasi lah mungkin 70%</p> <p>DA: Oke kalau untuk yang selama ini Kakak lihat ada enggak yang kayak malah lebih terpuruk selama di sini?</p> <p>RF: kayaknya mereka bisa menikmati lah maksudnya tuh Oh menikmati mereka bisa menyesuaikan diri lah di sini yang terpuruk banget ya sedih banget itu enggak ada dulu mungkin awal-awal ya baru masuk mungkin mereka terganggu lah gitu kan mungkin. Tapi seiring berjalannya waktu mereka mungkin mulai menerima ya mungkin. Tapi gak ada yang sampai kayak itu gak ada sih.</p> <p>DA: Biasanya kalau yang terpuruk itu yang gimana Kak yang mereka tampilkan gitu?</p> <p>RF: Ya sedih nangis setiap hari, mau tidur nangis. Tapi itu tuh biasanya cuma seminggu awal mereka masuk sih</p>		
--	---	--	--

	<p>DA: setelahnya enggak?</p> <p>RF: gitu enggak ada</p> <p>DA: ada enggak keterpurukannya yang parah gitu Kak selama disini?</p> <p>RF: Selama disini enggak sih</p> <p>DA: itu tadi pertanyaan terakhir Kak kurang dulu saya mohon maaf ya Kak ya</p> <p>RF: iya aku juga mohon maaf ya hahaha</p> <p>DA: oke makasih ya kak</p>		
--	--	--	--

### Lampiran 17. Pengembangan SuperOrdinat RG

Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) :
<p>Aktivitas menyenangkan</p> <p>Peningkatan kontrol emosi</p> <p>Pemaknaan ulang dari pengalaman</p> <p>Penyesuaian diri</p> <p>Pandangan positif</p> <p>Aktivitas positif</p> <p>Memiliki keterampilan baru</p> <p>Penyesalan dan refleksi diri</p> <p>Disiplin dan kemandirian</p>
Motivasi hidup selama di LAPAS
<p>Motivasi hidup melalui anak.</p> <p>Anak Sumber Harapan</p> <p>Anak sebagai alasan bertahan hidup</p>
Harapan masa depan
Harapan masa depan

Harapan setelah bebas Keinginan masa depan
---

Peningkatan religiusitas
Peningkatan religiusitas Peningkatan ibadah

Mengatasi emosi negatif
perasaan tidak adil Perasaan sedih karena keluarga Rasa takut Rasa takut tentang kedekatan dengan anak Perasaan sedih

### **Faktor yang Mempengaruhi**

Dukungan teman
Dukungan sosial teman. Relasi yang baik

Keluarga
Peran penting keluarga

Relasi dengan pegawai
Hubungan yang baik dengan pegawai

### **Pengembangan Tema Superordinat Subjek WL**

Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) :
---

Penerimaan diri kebahagiaan dari aktivitas sederhana Perubahan diri yang positif Pandangan positif terhadap keadaan Aktivitas positif Keterampilan baru
--

Rencana hidup
Rencana masa depan

Motivasi hidup selama di LAPAS
Anak sebagai motivasi bertahan hidup
Anak sebagai motivasi di LAPAS

Harapan masa depan
Harapan masa depan di masyarakat

Religiusitas
pandangan positif terhadap tuhan
Peningkatan religiusitas
Refleksi terhadap tuhan

Mengatasi emosi negatif
Sedih

### **Faktor yang Mempengaruhi**

Dukungan keluarga
Rekonstruksi Relasi Keluarga

Dukungan teman
Dukungan sosial teman.

### Lampiran 18. Pengembangan Tema Superordinat Subjek LM

Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) :
Penerimaan masa lalu
Perubahan prilaku
Perubahan diri positif
Peningkatan keterampilan
keterampilan sosial
keterampilan baru

Rencana hidup
Rencana masa depan
rencana hidup lebih baik

Motivasi hidup selama di LAPAS
Ingin bertemu anak

Harapan masa depan
Harapan tidak mengulang kesalahan
Harapan segera bebas

religiusitas
--------------

Peningkatan ibadah Peningkatan religiusitas
--

Mengatasi emosi negatif
-------------------------

Perasaan sedih Penyesalan menangis
--

Kepatuhan
-----------

Disiplin
----------

### **Faktor yang Mempengaruhi**

keluarga
----------

Dukungan moral dari keluarga Rekontruksi hubungan keluarga
---

Dukungan teman
----------------

Dukungan teman. Lingkungan sosial yang baik Dukungan dari orang terdekat
--

### **Pengembangan Tema Superordinat Significant Other RF**

<b>Pemahaman Diri atau (<i>Self Insight</i>) :</b>
--

Belajar bersyukur dari keterbatasan Perubahan positif
--

### **Faktor yang Mempengaruhi**

<b>Keluarga</b>
Pengaruh keluarga

Pembinaan di LAPAS
Pembinaan positif Penyaluran kreativitas

### Lampiran 19. Tema Superordinat Antar Partisipant

<b>Tema Warga binaan RG</b>	<b>Tema Warga binaan WL</b>	<b>Tema Warga binaan LM</b>	<b>Tema significant other RF</b>
Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) : (Aktivitas menyenangkan, Peningkatan kontrol emosi, Pemaknaan ulang dari pengalaman, Penyesuaian diri, Pandangan positif, Aktivitas positif, Memiliki keterampilan baru, Penyesalan dan refleksi diri, disiplin dan kemandirian)	Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) : (Penerimaan diri, kebahagiaan dari aktivitas sederhana, Perubahan diri yang positif, Pandangan positif terhadap keadaan, Aktivitas positif, Keterampilan baru)	Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) : (Penerimaan masa lalu, Perubahan perilaku, Perubahan diri positif, Peningkatan keterampilan keterampilan sosial, keterampilan baru)	Pemahaman Diri atau ( <i>Self Insight</i> ) : (Belajar bersyukur dari keterbatasan Perubahan positif)
	Rencana Hidup	Rencana Hidup	

	(Rencana masa depan)	(Rencana masa depan, rencana hidup lebih baik)	
Motivasi hidup selama di LAPAS (Motivasi hidup melalui anak, Anak Sumber Harapan, Anak sebagai alasan bertahan hidup)	Motivasi hidup selama di LAPAS (Anak sebagai motivasi, bertahan hidup)	Motivasi hidup selama di LAPAS (Ingin bertemu anak)	
Harapan masa depan (Harapan masa depan, harapan setelah bebas, Keinginan masa depan)	Harapan masa depan (Harapan masa depan di masyarakat)	Harapan masa depan (Harapan tidak mengulang kesalahan, Harapan segera bebas,)	
religiusitas (Peningkatan religiusitas, Peningkatan ibadah)	Religiusitas (pandangan positif terhadap tuhan, Peningkatan religiusitas, Refleksi dari tuhan)	religiusitas (Peningkatan ibadah, Peningkatan religiusitas)	
Mengatasi emosi negatif (Rasa tidak adil, Rasa sedih dan tidak adil, Perasaan sedih karenakeluarga, Rasa takut,	Mengatasi emosi negatif (Perasaan Sedih)	Mengatasi emosi negatif (Perasaan sedih, Penyesalan, Menangis)	

Rasa takut tentang kedekatan dengan anak, Perasaan sedih)			
--	--	--	--

### Faktor yang Mempengaruhi

<b>Tema binaan RG</b>	<b>Tema Warga binaan WL</b>	<b>Tema Warga binaan LM</b>	<b>Tema significant other RF</b>
Dukungan teman (Dukungan teman, Relasi yang baik)	Dukungan teman (Dukungan sosial teman)	Dukungan teman (Dukungan teman,. Lingkungan sosial yang baik, Dukungan dari orang terdekat)	
Relasi dengan pegawai (Hubungan yang baik dengan pegawai)			
Dukungan keluarga (peran penting keluarga)	Dukungan keluarga (Rekonstruksi, Relasi Keluarga)	Dukungan keluarga (Dukungan moral dari keluarga,	Dukungan keluarga (Pengaruh keluarga)

		Rekontruksi hubungan keluarga)	
			Pembinaan di LAPAS (Pembinaan positif, Penyaluran kreativitas)

**Lampiran 20. Tabel Induk Semua Warga binaan**

	<b>Baris</b>
<b>Pemahaman Diri atau (<i>Self Insight</i>)</b>	
RG: kalau suka sih batik	<b>215-222</b>
RG: emosi yang marah, kalau di luar kan pantang orang ngomong kita udah nyembur gitu kan, mau nyembur kamu ngapo ngomongin aku, kamu ngapo, kamu ngapo, kayak gitu lalu di sini, orang ngomong, aku banyak diam, biarlah itu kenapa aku pikir satu, mau pulang, gitu enggak aku disini orang omong banyak diam biarlah itu kenapa aku pikir satu mau pulang mau pulang	<b>305-318</b>  <b>426-437</b>
RG : Awal-awal dulu ya adalah Karena takut ya kita baru nyampe disini, Belum tau sifat orang di dalam ini, Karena orang bilang kalau di penjara Kalau di nonton-nonton TV kan jahat. Nah, takut kayak gitu Rupanya gak kayak gitu, Gak kayak gitu baik-baik	<b>440-458</b>

baik-baik kan tergantung dengan sikap kita	
RG: selama disini selama disini baik-baik lah, baik-baik aja cuma tadi ketakutan di awal ya gak di awal, sudah itu gak ada lagi	<b>716-724</b>
petugas baik-baik itu tergantung sifat kita, kalau kita memang melanggar peraturan pasti ada hukuman tapi, alhamdulillah belum ada dapat hukuman	<b>785-794</b>
belum ada, benar-benar sampai ke depannya gak ada,	<b>1185-1203</b>
amin biasa kalau disini kan, kalau maling itu pasti ada hukuman	
RG: memang disini udah kayak pesentren ada kegiatan-kegiatan jadi kita gak jenuh, berarti cuman kayak tantangannya mungkin	<b>1221-1242</b>
nggak bebas kayak lingkungan di luar Itu	<b>134-146</b>
RG: Kalau untuk menghilangkan atau kayak melupakan sedih? Nyanyi Nyanyi Kalau aku disama tuh sering teriak-teriak itu	
Kalau aku banyak pikiran aku teriak-teriak nyanyi Nyanyi Jadi menghilangkan kan Rasa sedih tadi	
RG: tentang bekerja, jadi disini kita bisa mendirikan tentang kegiatan-kegiatan batik umpamanya kan kan kalau di luar kita	<b>191-208</b>
nggak bisa membuat, udah nyampe sini bisa membuat jahit begitu	
RG: ada tingkah laku	
tingkah laku yang, tingkah laku dulu yang enggak pernah dengar omongan orangtua, tua keluarga mau berbuat tuh semena-mena kayak gitu	<b>483-492</b>
RG: Selain ibadah Ada lagi Kalau di luar kan Banyak malasnya, Banyak malasnya kan Tapi alhamdulillah disini kena Disini kalau	<b>502-515</b>
bukan kita siapa lagi, Seperti nyuci Kalau di luar kan jarang nyuci Dikit-dikit suruh ibu, di sini terpaksa nyuci udah bisa nyuci jadi lebih disiplin gitu	
WL: Kalau melihat dari kejadian itu ya sempat protes lah sama	<b>614-619</b>
tuhan yang mempertanggung jawabkan sementara, kan bukan aku	<b>620-621</b>
pelaku sebenarnya itulah balek lagi tuhan punya rencana yang	<b>132-139</b>

<p>lebih baik lagi, ditempatkan keisni pertamo ibadah aku agak kurang kedua hidup aku mungkin jugo dak biso dikeluarga aku ni termasuk yang paling keras dak biso diatur tapi sekarang tu yang dulu aku mudah emosi, sekarang jadi mudah nahan emosi, habis ini udah banyak perubahan</p> <p>WL: Kalau kehidupan disini sih, emang kehidupan itu memang baharga yang dulu aku yang merasa Tuhan tidak pernah sayang sama aku soalnya kan kalau aku Mama sama bapak tuh Aku mama sama bapak pisah, Aku masih dalam kandungan Jadi memang dari kecil Sampai aku umur 31 tahun tuh Memang aku tuh merasa Tuhan tuh memang gak adil, Kayak gitu sama aku, Orang tua kagek Lebih sayang sama adik Selalu diikuti, Sedangkan aku tidak, Tapi sekarang tuh aku merasa Aku ditempatkan disini sama Tuhan, Tuhan tuh sayang sama aku, Dia udah punya rencana yang lebih indah lagi Untuk aku, yang akan datang</p> <p>WL: Banyak, yang itu aku dulu emosian sekarang agak kurangnya, yang dulu gak bisa pokoknya kalau orang ngomentarin aku kayak gini salah, aku tuh gak terima kayak gitu, walaupun aku salah juga gak terima, kayak gitu tapi kalau sekarang tuh sedikit-sedikit dari sendirinya gitu yang dulu orang egois sekarang yang mulai penyabar gitu, banyaklah perubahannya sekarang</p> <p>WL: dalam situasi sulit, kalau dalam situasi sulit tuh yang disebutin aku bertahan tuh itu la,h pikiran aku kan sesulit apapun keadaan aku pasti Tuhan aku selalu menolong aku, tidak pernah meninggalkan aku jadi yang bikin aku kuat sampai saat sekarang tuh ya, itulah memperdalam ilmu lagi, kayak gitu kan karena aku merasa Tuhan tidak pernah meninggal aku yang pertamo itu yang kedua anak karena anak aku masih membutuhkan aku di luar,</p> <p>WL: itu apa di sini kalau aku itu itulah, nanam, nanam kembang depan gereja itu kan disitulah merasa kebahagiaan kayaknya kebahagiaan</p>	<p><b>145-158</b></p> <p><b>185-194</b></p> <p><b>208-215</b></p> <p><b>469-482</b></p>
---	---

<p>WL: belajar ngerajut, keterampilan lah</p> <p>LM: kalau dipandang masa lalu suram lah, suram ya tapi sekarang nih alhamdulillah bisa memperbaiki diri kan disini bisa ikut ibadah, itu kan bisa merubah semuanya yang masa lalu sudah masa lalu</p> <p>LM: yo kayak dulu kan masih kayak mana ya ngomongnya, kalau dulu tuh eh namanya masih labil-labil kayak gitu kan, jadi sekarang ini merasa lah sebagai dewasa jadi keibuan kayak mana</p> <p>LM: disinilah ya bisa ngajarin sabar aku dari segi apapun sih, bikin kito tabah, aku, kedua kan kito bisokan nak trobos kemanapun yang disinilah yang bisa bikin kita sabar jadi disini bisa bikin kita taat, disinilah bisa berubah jadi lebih baik</p> <p>LM: Iya kan disini kan ikut pelatihan kan berawal dari luar kan nggak tahu, deh disini jadi tau</p> <p>LM: itulah yang membedakan di luar mamak kami pun deh ngomong sekarang kakak pinter ngomong gitu ya, udah pinter kayak mana biasa luar rumah tuh gak pernah jawab apapun sekarang udah pinter, ya kan namanya kita ketemu orang kan bermacam-macam banyak orang datang kesini iyalah kita diajak ngomong, temui orang jauh-jauh kan disini kan kita bukan daerah Kerinci be sama jambi ada orang Aceh, ada orang sebagainya</p> <p>LM: ya itulah jahit ikut pelatihan jahit di luar dak tau disini jadi tau</p> <p>RF: balik lagi jadi kalau mungkin adalah, sebagian mereka itu ya yang sudah mungkin lebih menghargai kehidupannya dengan merasakan lamanya dipenjara susah dipenjara ya maksudnya susah itu mungkin makan oke lah, tapi mereka jauh dari keluarga kan jadi lebih lebih itu sih mungkin lebih belajar mau syukuri dengan kehidupan mereka yang ada lebih kayak gitu sih mungkin kalau menurut aku sih</p>	<p><b>961-964</b></p> <p><b>205-214</b></p> <p><b>222-236</b></p>
---	---

<p>RF: perubahan ya mungkin secara emosional mungkin biasanya dia lebih menggebu-gebu misalnya kan kan banyaknya yang kayak gitu kan ada yang lebih kalau ngomong itu lebih kerasnya kayak tamping dapur lah misalnya kan aku sering komunikasi ya, nah jadi biasanya mereka tuh sesama mereka tuh awal-awal kau baru masukkan ada enggak peduli sama orang atau apa Nah ketika sering ketemu jadi lebih lebih lebih memahami karakter masing-masing mungkin kayak gitu lah kalau enggak kayak jadi lebih sabar-sabar lebih ya lebih mau lebih nurut masih lebih sesuai aturan aja lah</p>	
<p><b>Rencana Hidup</b></p>	
<p>WL : itulah cari kerja, bahagain anak selama waktu yang sudah terbangun disini</p> <p>LM: iya nak cari kerja untuk anakkan selama ini kan selalu tinggalin untuk masa depan lah</p> <p>LM: yo, apalagi kami kan sering cerita sama mamak kami dak, ngapainlah kami agek pulang dari sini, ih dakusahlah tinggal di rumah, ikut sama mamak be, dal usah tinggal di kerinci agek ikut lagi pergaulan yang enggak bagus, anak kau sudah besar juga sudah lah kekerjaan ikut be ke Malaysia, be karena kami memang enggak pernah kerja</p>	<p><b>279-288</b> <b>285-292</b></p> <p><b>781-791</b></p>
<p><b>Motivasi hidup selama di LAPAS</b></p>	
<p>RG: Tentang anak</p> <p>RG: kalau bikin aku semangat untuk keluar dari sini itulah tetap anak</p> <p>    tetap anak berarti keluarga</p> <p>    anak berarti kayak setelah keluar dari sini kayak ngomong sama anak</p> <p>RG: pikir itu aku dulu pernah kalau lagi kesalnya pernah rencana ku bunuh diri tapi, kalau aku mati anakku besok sama siapa</p>	<p><b>248-258</b></p> <p><b>506-520</b></p> <p><b>1090-1098</b></p> <p><b>104-119</b></p>

<p>WL: Perasaan sedihlah, sempat kepikiran bunuh diri, karenadi dalam sel aku dewek aku dibangko cuman aku dewek cuman pikir aku kalau aku mati pas saat kejadian itu, kalau aku mati paling keluarga sedih saat itu paling 2 bulan setelah itu aku renungi lagi aih bodohnya aku, kalau seandainya kau bunuh diri anak aku yang 2 lagi masih membutuhkan aku, mulai mempelajari agama, mulai lebih taat lagi, kek gitu puji tuhan sampai perjalanan waktu aku di didik, dikirim kesini kamikan_lp bangko kami dikirim kesini sudah bisa berdamai sama diri sendiri</p> <p>WL: kalau hal yang terpenting itu bagi aku tuh anak lah, anak tuh tadi harus kuat balik harus dalam keadaan sehat, karena masa depan anakku masih panjang</p> <p>LM: yang berharga kakak Ya lo pengen cepet-cepat balik lah itu kak cepet-cepat ketemu anak</p>	<p><b>249-256</b></p> <p><b>250-259</b></p>
<p><b>Harapan masa depan</b></p>	
<p>RG: harapan aku kalau keluar dari sini nanti memang bekerja, memang mencari buat anak</p>	<p><b>259-264</b></p> <p><b>340-354</b></p>
<p>RG: hal pertama yang kulakuin ingin ngajak anakku jalan-jalan,jalan-jalan, tiga-tiganya</p>	<p><b>1250-1259</b></p>
<p>RG: ya itulah dan juga pengen besok kalau dikasih kesempatan kalau masih ada jodoh pengen nikah. pasangannya lebih benar-benar lagi betul-betul ingin menjadi seorang istri</p>	<p><b>259-273</b></p>
<p>WL: kalau setelah keluar dari sini kalau setelah keluar disini harapan tuh ya yang jelas kalau kami kayak kami yang mantan</p>	<p><b>250-259</b></p>
<p>Warga Binaan kan, yang paling hal terbesar tuh bisa diterima lah di masyarakat soalnya kan kalau mantan Warga Binaan kan orang enggak tahu itu bersalah atau idak, tetap cap kalau Warga Binaan itu kan buruk orang luar itu kan mano peduli dia entah orang itu salah, atau tidak tapi aku Warga Binaan itu kan lah melekat jahat yang Warga Binaan itu.</p>	<p><b>270-278</b></p>

<p>LM: yang berharga kakak Ya lo pengen cepet-cepat balik lah itu kak cepet-cepat ketemu anak</p> <p>LM: Berharapnya, takutnya kan kebanyakan orang tuh udah keluar masuk lagi, masuk lagi itu banyak orang kayak gitu bergaul-bergaul sama orang-orang luar tapi Insyaallah nggak mau la, untuk kayak gitu lagi</p>	
<b>Peningkatan religiusitas</b>	
<p>RG: Banyaklah, di luar dulu tidak pernah shalat, gak tau ngaji, nyampe disini sudah sering shalat, sudah tau ngaji, memang dibina betul disini.</p>	<b>174-181</b>
<p>RG: yang paling penting yang paling penting sih ya bisa ngaji shalat, bisa di luar tak pernah ngaji dengan shalat memang enggak tahu, udah nyampe sini udah tahu itu kan udah bersyukur kalau nanti kalau aku keluar bisa mimbing anak aku</p>	<b>1139-1144</b>
<p>LM: shalat kalau sedih tuh kalau apa shalat kadang kawan tuh bilang eh ngapo ngelamun-ngelamun, koklah shalat ambil aek wudhu bawalah shalat</p>	<b>531-536</b>
<p>LM: kalau itu kalau di luar jarang shalat di penjaro jadi sering shalat, kalau mukena diluar lebaran lebaran selanjutnya dak usah beli baru lagi masih harum kalau disini setahun 2 kali tuker mukena diluar idak</p>	<b>950-954</b>
<b>Mengatasi emosi negatif</b>	
<p>RG: kalau dipikir aku ini gak salah. Korban, aku udah ibaratnya bukan membunuh orang itu yang bunuh kan suami tapi cuma diseret-seret</p>	<b>32-53</b>
<p>RG: memang masih, masih ada sedihnya,kadang sering menung, mikirkan kenapa aku yang enggak salah dihukum 10 tahun.</p>	<b>104-112</b>
<p>RG: ya kayak gitulah Kak, sedihnya sih, sedih keluarga tak pernah besuk, tidak pernah ada kiriman dari keluarga,</p>	<b>143-158</b>
<p>RG: Kalau tantangan paling dengan suami sekarang, Karena</p>	<b>366-382</b>

<p>kemarin dia ngomong kan kalau aku keluar, kalau sempat aku nikah dengan laki-laki lain, waktu itu dia ngancam kan? Itulah yang aku takutkan</p>	
<p>RG: Ya karena anak aku yang kecil sekarang sama nenek sebelah suami saya sekarang Takut nanti kan kalau aku keluar pasti udah besar tuh Gak mau lagi, gak ingat lagi dengan aku</p>	<b>395-402</b>
<p>RG: iya ada sih, kalau ingat anak pasti ku sedih kan nangis sendiri kalau ku nangis itu kakak banyak takut bilang ini lebay Jadi pas malam, kadang orang tidur semua, baru lah aku nangis Pagi orang lihat, ngapain, katanya mata kau bengkak, nggak lah gitu</p>	<b>770-781</b>
<p>WL: Perasaan sedihlah, sempat kepikiran bunuh diri, karenadi dalam sel aku dewek aku dibangko cuman pikir aku kalau aku mati pas saat kejadian itu, kalau aku mati paling keluarga sedih saat itu paling 2 bulan setelah itu aku renungi lagi aih bodohnya aku</p>	<b>104-112</b>
<p>LM: ya sedih kan saat itu kan sempat di dibenci sama keluarga ini dibenci keluarga selama tiga tahun, dibuang sama keluarga selama tiga tahun gak pernah komunikasi, sama keluarku memang sudah setelah vonisku dari sumur hidup diurusin di jaksa sama hakim setelah itu diurusin jadi hukuman 18 tahun setelah itu tidak pernah komunikasi lagi setiap nelpon diangkat tapi setelah dengar suara kami dimatiin, pokoknya selama tiga tahun setengah lah</p>	<b>105-117</b>
<p>LM: sedih lah sudah masuknya disini, sedih lah dengan kelakuan kayak gini kan nggak tahu-kau kayak gini, sedih lah kalau diingat-ingat masa lu sedih, yang tak pernah kita lakukan begitu misalkan seperti ini</p>	<b>526-530</b>
<p>LM: mikir kadang tuh kalau dewe itu akhirnya kacau-kacau kadang bisa nangis dewe kadang menangis,nasib lah</p>	<b>759-762</b>
<p><b>Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup warga binaan di LAPAS kelas IIB Jambi</b></p>	

<b>Dukungan Teman</b>	
RG: kalau di sini ya ada sih yang penting kita seperti teman kan, ya sering nasihat in gitu, yang membantunya	<b>615-627</b>
RG: ada juga teman aku yang baiklah setiap aku enggak ada dia ,ngomong masih ada sabun cuci jadi ya, yang bantu beli in berarti dia nolong gitu kayak apa yang kurang gitu	<b>325-326</b>
LM: apa ya, segi kawan-kawan semua boleh kawan-kawan disini baik-baik semua	<b>438-445</b>
LM: Oh ada Ada Orang terdekat kita lah yang misalnya cerita-cerita dari siako kan Kau nih kayak gini, kau tuh kayak gitu, semuanya kan pasti adalah orang terdekat	<b>485-491</b>
LM: banyak lah separuh lah dekat tapi dekat walaupun banyak kawan dekat tapi dekat kayak gitu tapi kawan curhatnya tuh addo, tempat itu ngadu curhat-curhat kayak gini aku kayak gitu	
<b>Keluarga</b>	
RG: tadi yang lebih penting orangtua dengan anak orangtua dan anak itu berperan pentingny	<b>600-607</b> <b>218-231</b>
WL: Ya dampak positif itu lah Yang dulu selalu ngelawan Semua orang tua sekarang kayak lagi Udah nurut, kalau dulu memang memang enggak bisa diatur kayak gitu dak karuan, hidup tidak karuan, kalau sekarang tuh udah kamu hidupnya nanti balik besok harus kayak gini ,udah aku nurut sama orangtua. Aku sama orangtua tuh kayak orang musuhan, terus sekarang jadi lebih baik gitu menjadi lebih lagi komunikasi sama orang tua, sama mamak sering	<b>544-552</b> <b>580-591</b>
LM: Adolah kata kata dari adik mamak kami kan selalu semangat kan kami, kalau apapun terjadi dengan kau sekarang kau bakal pulang, ketemu anak kau, kan waktu saat itu kan anakku masih kecil hukuman awalnya kan seumur hidup	

<p>LM: Iyalah Setelah itu adek mamak kami itu telponlah ,Setelah itu mamak kami balik setelah denger vonis kami diuruskan Setelah itu vonis dak pernah di uruskan bapak kami pun dak mau ngomong sama kami dak mau diurus lagi dak mau dengar kabar kami tapi saat itu nak jelasin dak biso kan orang tu dak mau dengaar penjelsannya, setiap nelpon dimatiin, setiap nelpon dimatiin tapi setelah 3,5 tahun baru baikan</p> <p>RF: yang membantu mereka memaknai hidup diLAPAS mungkin tadi mbak, karena jauh dari keluarga mungkin ituadikan mereka gak enak loh jauh dari keluarga yang pernah terus juga mereka masuk disini kan juga udah jadi beban keluarga kan itu disini mana enggak enggak bisa bekerja mungkin sebagian mereka ya bekerja kayak membantu kan memang gaji ya mendapat premi cuman kan itu kan sedikit kannggak banyak jadi mereka mungkin situlah mungkin lebih menghargai menghargai hidupnya kalau diLAPAS gak enak ya jauh dari keluarga, gak bisa ngurus keluarga</p>	<b>241-254</b>
<b>Religiusitas</b>	
<p>RG: ada sih hikmahnya itulah yang ku omongin tadi, ya hikmahnya aku bisa shalat,bisa ngaji, yang dulu udah pernah shalat, gak bisa ngaji sama sekali. Alhamdulillah sekarang aku udah bisa ngaji, udah Al-Quran. Memang bimbingan dari sini kan. Aku akuilah di LAPAS ini, petugasnya memang membimbing kami betul</p>	<b>556-567</b>
<p>WL: makna hidup selama disini kalau menurut aku tuh, itu aku ditempatkan Tuhan disini untuk membentuk lagi jati diri aku yang dulu orangnya keras, sekarang itu harus bisa jadi penyabar, bisa rendah hati, kalau yang dulu kan memang, kalau sekarang itu perlahan-lahan, bukan bisa nerima, orang bilang seperti ini, seperti itu, ambil yang baiknya kayak gitu</p>	<b>194-208</b>
	<b>535-543</b>

<p>WL: Kalau kehidupan disini sih, emang kehidupan itu memang baharga yang dulu aku yang merasa Tuhan tidak pernah sayang sama aku soalnya kan kalau aku Mama sama bapak tuh Aku mama sama bapak pisah, Aku masih dalam kandungan Jadi memang dari kecil Sampai aku umur 31 tahun tuh Memang aku tuh merasa Tuhan tuh memang gak adil, Kayak gitu sama aku, Orang tua kagek Lebih sayang sama adik Selalu diikuti, Sedangkan aku tidak, Tapi sekarang tuh aku merasa Aku ditempatkan disini sama Tuhan, Tuhan tuh sayang sama aku, Dia udah punya rencana yang lebih indah lagi Untuk aku, yang akan datang</p>	<b>240-248</b>
<p>WL: hal selain dengan orang tua tadi yang berupa itulah kalau disini tuh kayak mana merasa iman tuh lebih bertumbuh kayak gitu, kalau di luar dulu ibadah tuh kapan maunya, gitu kalau sekarang kan kayak ada waktu senam, kerja, baco alkitab, kalau di luar dulu dak</p>	<b>550-573</b>
<p>WL: dari kejadian kemarin ya itulah aku namanya itu, kalau aku dak ada disini mungkin ibadah aku tulah mungkin dak ada yang setaat disini kalau diluar, memang kapan maunyo kalau mau ibadah, ibadah kalau idak, ya idak lebih kek semaunya lah kalau di sini itu kan enggak bisa kayak gitu waktu itu kan lebih banyak lagi, kayak gitu kalau di luar tuh kan memang pikiran kita tuh nak cari duit kayak gitu kan, mencukupi kebutuhan keluarga, ekonomi keluarga tuh kayak Manolah kayak gitu kan. kalau disini tuh kan itu mikir nak kerjo, kayak nak cari duit untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga itu kan, tidak, disini makan dikasih lebih banyak waktulah kita untuk membenah diri lagi jadi lebih jadi memperbaiki diri lagi ini</p>	
<b>Relasi dengan pegawai</b>	
<p>RG: baik pegawai ini pun juga baik, bisa diajak gurau tuh diajak gurau, hubungan sama ini juga baik sama warga binaan lainnya itu</p>	<b>838-844</b> <b>1170-1179</b>

Pembinaan Positif	
RF: ya pasti ada ya kan mereka kan awalnya ya misalnya lah kayak ketemu kan walaupun kami lebih muda dari mereka kan ya mereka mungkin awalnya kurang segan atau mungkin pun manggilnya juga bisa adek atau apakan tapi kan sekarang mereka disini kan juga selain mereka dihukum kan mereka juga dididik ya ya disini, mbak ya jadi mereka ya sudah bisa mengikuti lah ya nih lebih baiklah disini juga di didik mereka disuruh shalat kegiatan Alhamdulillah ya sih mereka juga lebih baik lebih sopan lebih sesuai aturan	<b>90-102</b>

### Lampiran 21. Tabel Identifikasi Tema Berulang

NO.	Tema Superordinat	RG	WL	LM	RF	Lebih dari setengah partisipan
1.	Pemahaman Diri (self insight)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.	Rencana Hidup	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
3.	Motivasi Hidup	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
4.	Harapan Masa Depan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
5.	Religiusitas	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya

6.	Mengatasi emosi negatif	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Warga Binaan Perempuan di LAPAS kelas IIB Jambi						
7.	Dukungan Teman	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
8.	Relasi dengan Pegawai	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9.	Dukungan Keluarga	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

## Lampiran 22. Hasil Check Turnitin

# 1 1

## Gambaran Kebermaknaan Hidup Pelaku Kasus Pembunuhan pada Narapidana Perempuan di LAPAS II B Jambi

 Skripsi  
 Tugas Akhir Mahasiswa 2025  
 Universitas Jambi (LPTIK)

### Document Details

Submission ID  
 trn:oid::1:3327028886

Submission Date  
 Sep 2, 2025, 10:29 AM GMT+7

Download Date  
 Sep 2, 2025, 10:35 AM GMT+7

File Name  
 G1C121016\_Dea\_Amelia\_-\_Dea\_Amelia.pdf

File Size  
 1.1 MB

72 Pages

17,562 Words

108,498 Characters



Page 2 of 81 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3327028886

## 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

10%  Internet sources

4%  Publications

3%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.